

TULISAN TULISAN PERMULAAN



TULISAN-TULISAN PERMULAAN

WHITE



PENDAHULUAN

Sesungguhnya adalah langka pada zaman yang tidak berketentuan ini bahwa sebuah buku bertahan sampai satu abad dalam tuntutan yang senantiasa bertambah-tambah dan buku itu mendapat tempat dalam dunia bacaan di samping buku-buku yang menengahkan masalah-masalah masa kini. Namun inilah catatan mengenai buku yang membuat iri hati yang berjudul *Early Writings of Ellen G. White*. Selama bertahun-tahun telah banyak kali dicetak beberapa edisi. Kini sudah muncul edisi Amerika yang kelima.

Buku kecil yang laris ini memang tepat namanya, yang merupakan penerbitan kembali tiga buku pertama Ellen G. White—*Christian Experience and Views of Mrs. E.G. White*, dicetak pertama kali tahun 1851; *A Supplement to Experience and Views*, diterbitkan tahun 1854; dan *Spiritual Gifts*, Jilid I, yang muncul tahun 1858.

Ketenaran *Early Writings* (Tulisan-tulisan Permulaan) yang luas dan abadi dapat dikenakan kepada kerinduan yang menggebu-gebu untuk memiliki dan mempelajari pekabaran penerangan dan dorongan yang mula-mula datang kepada gereja melalui karunia nubuat.

Pencetakan bahan-bahan ini kedua kali dilakukan tahun 1882 dalam bentuk dua buku kecil—*Experience and Views* dan *Supplement* menjadi buku yang pertama, dan *Spiritual Gift* yang kedua. Oleh karena tambahan-tambahan tertentu hasil karya asli yang pertama ini dan sedikit perubahan redaksi yang

JUDUL ASLI : EARLY WRITINGS
Penulis : E.G. White
Edisi : 1945, The Ellen White Publications
Edisi : 1985, Indonesia Publishing House
Terjemahan : Hans Manembu
Editor : M.H. Wauran
Disain dan tata letak : Anthon Syahailatua, Lefrand Onsoe

Edisi 1945, The Ellen White Publication
Copyright, 1985
Indonesia Publishing House

dilakukan pada waktu itu, maka kata pendahuluan penerbit menyatakan:

"Catatan akhir menyatakan tanggal dan keterangan, dan suatu lampiran yang memberikan dua mimpi yang sangat menarik, yang disebutkan tetapi tidak berkaitan dengan karya yang asli, akan menambah nilai edisi ini. Di luar hal-hal ini tidak ada perubahan dilakukan dari tulisan asli dalam edisi sekarang, kecuali penyisipan seperlunya sebuah kata yang baru, atau suatu perubahan dalam pembentukan sebuah kalimat, tetapi yang lebih baik mengungkapkan gagasan, dan tidak ada bagian dari tulisan itu yang telah ditiadakan. Tidak ada bayang perubahan dilakukan dalam suatu gagasan atau perasaan pada tulisan asli, dan perubahan-perubahan kata kerja telah dilakukan di depan mata penulis sendiri, dan dengan persetujuan yang sepenuhnya."

Kedua buku yang bergandengan itu juga diterbitkan kembali sebagai satu buku saja pada tahun 1882 dengan judul *Early Writings—Tulisan-tulisan Permulaan*. Pada tahun 1906 bentuknya diatur kembali untuk dijadikan edisi Amerika yang ketiga, yang telah mencapai peredaran yang luas, memenuhi permintaan yang terus bertambah-tambah. Pengaturan halaman edisi ini menjadi ukuran untuk semua pekerjaan yang terpuji dan kemudian diterbitkanlah indeks—keterangan penunjuk untuk tulisan-tulisan Ny. White.

Edisi keempat *Early Writings* diterbitkan tahun 1945. Empat puluh tahun mencetak dan mencetak kembali dengan sendirinya memerlukan plat-plat cetakan baru. Ketika bentuknya disusun kembali

isinya dipertahankan halaman demi halaman dengan edisi yang digantinya. Ejaan baru dan bentuk-bentuk tanda baca yang sedang berlaku dikerjakan dan kata pendahuluan baru mengulangi secara singkat sejarah buku itu.

Edisi yang kelima ditandai dengan kejadian bersejarah sebelumnya, ditambahkan untuk melengkapi pembaca dengan pengetahuan mengenai waktu dan peristiwa-peristiwa tentang pelbagai bagian buku itu dan dengan beberapa catatan lampiran menjamin untuk menerangkan pengungkapan-pengungkapan dan kedudukan keadaan yang tidak begitu dimengerti dengan sebaik-baiknya sekarang sama seperti waktu menulisnya. Tidak ada perubahan pada ayat E.G. White maupun perubahan pada pengaturan halamannya dalam edisi keempat yang diganti ini, dengan pertimbangan supaya sesuai dengan buku *Comprehensive Index to the Writings of Ellen G. White*.

Dalam buku *Experience and Views* dikemukakan ringkasan riwayat hidup Ny. White yang pertama, yang dengan singkat menyusuri pengalamannya sepanjang pergerakan Advent dari tahun 1840-44. Kemudian menyusul sejumlah khayal yang pertama, yang banyak dari antaranya telah muncul pertama kali dalam bentuk cetakan selebaran atau bentuk ulasan dalam majalah.

Supplement itu menerangkan ungkapan-ungkapan tertentu pada tulisan permulaan yang telah disalahmengerti atau disalahtafsirkan, dan memberi nasihat tambahan kepada gereja. Penerbitannya didahului satu tahun sebelumnya dengan selebaran pertama yang berjudul *Testimony for the Church*.

Spiritual Gifts, Jilid I, yang merupakan penerbitan pertama menceritakan tentang peperangan yang sudah lama berlangsung antara Kristus dan malaikat-malaikatNya dan Setan dan malaikat-malaikatnya, digemari karena uraiannya yang jelas dan kepadatannya, yang menggugah hati sebagaimana adanya hanya lebih banyak hal-hal yang menonjol. Dalam tahun-tahun seterusnya cerita singkat tentang peperangan ini diperluas menjadi empat jilid yang disebut *The Spirit of Prophecy*, yang diterbitkan tahun 1870-84. Setelah pengedaran yang meluas, empat set buku ini diganti dengan Seri-seri Conflict of the Ages, membentangkan kisah dalam bentuk yang lebih terperinci, sebagaimana hal itu dibentangkan kepada Ny. White melalui khayal yang banyak dilihatnya. Walaupun buku-buku yang lebih lengkap—*Patriarchs and Prophets*, *Prophets and Kings*, *The Desire of Ages*, *The Acts of the Apostles*, dan *The Great Controversy*—membentangkan kisah peperangan dalam bentuknya yang lebih lengkap, tulisan permulaan kisah itu sebagaimana dibentangkan di sini dalam kesingkatannya, langsung pada ceritanya, dengan bentuk sederhana, dengan *Experience and Views*, akan selalu banyak permin-taannya.

THE TRUSTEES OF THE
ELLEN G. WHITE PUBLICATIONS.

WASHINGTON, D.C.
MARET 1963

PENDAHULUAN UNTUK EDISI PERTAMA "EXPERIENCE AND VIEWS"

Kita menyadari dengan baik bahwa banyak orang pencari kebenaran dan kesucian Alkitab yang jujur mempunyai prasangka terhadap khayal. Dua penyebab besar yang menciptakan prasangka ini. Pertama kefanatikan, disertai dengan khayal-khayal dan penghikmatan yang palsu, telah tersebar lebih kurang, hampir di seluruh pelosok. Hal ini telah menyebabkan banyak orang yang bersungguh hati, meragukan apa saja tentang khayal. Kedua, pertunjukan ilmu gaib, dan apa yang sudah lumrah disebut "ketukan rahasia," dengan sempurna dianggap untuk menipu, dan menciptakan ketidakpercayaan sehubungan dengan karunia-karunia dan pekerjaan Roh Allah.

Tetapi Allah tidak dapat berubah. PekerjaanNya melalui Musa di hadapan Firaun sempurna, walaupun Jannes dan Jambres (para ahli magis) dibiarkan mengadakan mujizat dengan kuasa Setan, yang mirip dengan mujizat yang diadakan oleh Musa. Pemalsuan juga muncul pada zaman rasul-rasul, namun karunia Roh dinyatakan dalam diri para pengikut Kristus. Dan bukanlah maksud Allah membiarkan umatNya pada zaman yang hampir bertimbun dengan penipuan ini tanpa karunia-karunia dan pernyataan-pernyataan RohNya.

Rencana suatu pemalsuan adalah untuk meniru apa yang memang ada sebagai kenyataan. Itulah sebabnya pernyataan roh yang salah sekarang ini merupakan bukti bahwa Allah menyatakan diriNya

sendiri kepada anak-anakNya dengan kuasa Roh Kudus, dan bahwa Ia sudah hendak menggenapi firmanNya dengan kemuliaan.

"Akan terjadi pada hari-hari akhir, demikianlah firman Allah, bahwa Aku akan mencurahkan RohKu ke atas semua manusia; maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan *bernubuat*, dan teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan, dan orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi." Kisah 2:17; (Yoel 2:28).

Bagi ilmu gaib, yang kita anggap hal itu berbahaya, maka kita tidak ada hubungan apa-apa dengan hal itu. Kitapun belum pernah melihat seseorang yang tidur secara gaib dan tidak mengetahui sesuatu pun mengenai seninya dengan pengalaman.

Kita mengirimkan buku kecil ini dengan pengharapan bahwa ini akan menghibur orang-orang saleh.

JAMES WHITE

Saratoga Springs, N.Y., Agustus 1851.

LATAR BELAKANG SEJARAH PENULISAN BUKU INI

Tulisan-tulisan Permulaan adalah hasil karya yang tetap menarik dan mendapat perhatian istimewa di kalangan Masehi Advent Hari Ketujuh, karena buku ini mencakup buku-buku Ellen G. White yang paling awal. Tulisan-tulisan ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1850-an untuk memberikan pengarahan dan nasihat terhadap mereka yang bersama-sama penulis telah melalui pengalaman-pengalaman orang-orang Advent Pemelihara Sabat pada tahun 1840-an dan permulaan tahun 1850-an. Maka demikianlah penulis mengharapkan kepada pihak pembaca supaya mengenal sejarah Kebangunan Advent dan perkembangan pergerakan Masehi Advent Hari Ketujuh yang timbul tahun 1844. Agar pengalaman-pengalaman yang kadang-kadang hanya disinggung dalam tulisan ini dapat dimengerti dengan baik dan pernyataan-pernyataan yang digunakan dapat dimengerti dengan benar, haruslah dipertimbangkan dalam susunan sejarah orang-orang Advent Pemelihara hari Sabat pada tahun-tahun permulaan tersebut.

Pada tahun 1858, ketika menulis pemberitaan pekabaran tiga malaikat menurut Wahyu 14, Ellen White menghadapi pengalaman-pengalaman dari mereka yang ikut serta dalam pekerjaan dan menarik pelajaran dari pengalaman-pengalaman ini, bukan seperti yang diharapkan orang, ia menyatakan dengan terang-terangan akan sifat pekabaran-pekabaran ini. Lihat halaman tentang Pekabaran Malaikat

yang Pertama, Malaikat yang Kedua dan Malaikat yang Ketiga. Ada kalanya ia menggunakan istilah-istilah yang sekarang tidak lazim seperti "orang Advent yang hanya nama saja," "pintu tertutup," "pintu terbuka," dan lain-lain sebagainya.

Sekarang kita sudah beranjak lebih daripada satu abad sejak zaman kepahlawanan tersebut. Pembaca harus mengingat akan hal ini dengan jelas. Sejarah yang sudah begitu dimaklumi yang berkisar pada zaman Ellen White kini akan kita ulangi, menyinggung beberapa hal penting dalam pengalaman orang-orang Advent Pemelihara hari Sabat selama satu atau dua dasawarsa sebelum penerbitan pertama bahan-bahan yang muncul di sini.

Dalam alinea pembukaan Ny. White memberikan keterangan singkat mengenai pertobatannya dan pengalaman Kristennya yang mula-mula. Iapun menceritakan bahwa ia mendengar ceramah-ceramah doktrin Alkitab mengenai kedatangan Kristus secara pribadi yang diharap-harapkan itu, yang diperkirakan sudah amat dekat. Kebangkitan Advent yang besar yang diterangkan dengan singkat di sini adalah suatu pergerakan yang menjangkau ke seluruh dunia. Hal itu muncul sebagai hasil penyelidikan yang cermat terhadap nubuatan kitab suci yang dilakukan oleh banyak orang, dan penerimaan terhadap kabar baik mengenai kedatangan Yesus oleh banyak orang di seluruh dunia.

Kebangkitan Advent yang Besar

Namun di Amerika Serikatlah pekabaran Advent sangat meluas diberitakan dan diterima. Ketika nubuatan-nubuatan Alkitab yang berkaitan dengan kedatangan Yesus kembali diterima oleh pria dan wanita yang cakap dan berpengalaman dari berbagai golongan agama, maka telah menghasilkan sejumlah besar pengikut kepercayaan Advent yang sungguh-sungguh. Namun, haruslah diperhatikan bahwa, tidak ada organisasi keagamaan tersendiri dan jelas yang dibentuk. Pengharapan Advent membawa kepada kebangunan agama yang dalam, yang menguntungkan bagi semua gereja Protestan dan menyebabkan banyak orang yang ragu-ragu dan yang tidak percayapun mengaku secara terbuka keyakinan mereka terhadap Alkitab dan kepada Allah.

Ketika pergerakan itu mendekati puncaknya pada permulaan tahun 1840-an, maka beberapa ratus pendeta bersatu memberitakan pekabaran itu. Yang menonjol ialah William Miller, yang tinggal di pinggiran timur Negara bagian New York. Ia adalah seorang yang terkemuka di kalangan masyarakatnya dan bekerja sebagai petani. Walaupun ia memiliki latar belakang keagamaan yang kaya, ia dibesarkan dalam keragu-raguan pada masa mudanya. Ia kehilangan kepercayaan terhadap Firman Allah lalu menerima paham-paham ilmu ketuhanan. Pada suatu hari Minggu pagi, sementara membacakan sebuah khotbah dalam gereja Baptis, Roh Kudus menjamah hatinya, dan ia dituntun untuk menerima

Yesus Kristus sebagai Juruselamatnya. Miller memutuskan untuk mempelajari Firman Allah, dan menentukan untuk mencari jawab yang memuaskan dalam Alkitab terhadap semua pertanyaannya, dan mempelajari sendiri kebenaran-kebenaran yang tertera pada halaman-halamannya.

Dua tahun lamanya ia mengabdikan sebagian besar waktunya mempelajari Kitab Suci ayat demi ayat. Ia menetapkan tidak akan maju ke ayat yang berikut sebelum ia merasa telah menemukan keterangan yang memuaskan terhadap satu ayat yang sedang dipelajarinya. Yang ada di mukanya hanyalah Alkitabnya dan sebuah konkordans. Datanglah waktunya ia mempelajari nubuatan-nubuatan tentang kedatangan Kristus yang kedua kali secara harafiah dan secara oknum. Ia juga menyelidiki dengan tekun masa nubuatan-nubuatan besar, khususnya nubuatan tentang 2300 hari dalam Daniel 8 dan 9, yang dikaitkannya dengan nubuatan Wahyu 14 dan pekabaran malaikat yang memberitakan saat penghakiman Allah (Wahyu 14:6, 7). Dalam buku ini disebutkan oleh Ny. White bahwa "Allah menyuruh malaikatNya menggerakkan hati" William Miller, "memimpin dia untuk menyelidiki nubuatan-nubuatan itu."

Pada waktu masih gadis Ny. White mendengar Miller memberikan dua rangkaian ceramah di kota Portland, Maine. Suatu kesan yang mendalam dan abadi timbul dalam hatinya. Kita akan membiarkan dia menyatakan di hadapan kita perhitungan nubuatan-nubuatan, sebagaimana Pendeta Miller mengungkapkannya kepada para pendengarnya. Untuk ini

kita beralih kepada buku Ny. White yang ditulis kemudian yaitu, *The Great Controversy*:

Penghitungan Masa-Masa Nubuatan

Nubuatan yang tampaknya sangat jelas mengungkapkan *waktu* kedatangan kedua kali ialah Daniel 8:14: "Sampai lewat dua ribu tiga ratus petang dan pagi, lalu tempat yang kudus itu akan dipulihkan dalam keadaan yang wajar." Mengikuti kebiasaannya menjadikan Kitab Suci itu sendiri sebagai penafsirnya, Miller mempelajari bahwa satu hari dalam lambang nubuatan menyatakan satu tahun (Bil 14:34; Yez 4:6); ia melihat bahwa masa 2300 hari nubuatan, atau yang berarti tahun, akan jauh melewati waktu dispensasi yang diberikan kepada orang Yahudi, dengan demikian hal itu tidak dapat dikenakan kepada bait kudus waktu dispensasi tersebut. Miller menerima pandangan yang diterima secara umum, bahwa pada zaman Kristen bumi itu adalah bait suci, sehingga dengan demikian ia mengerti bahwa pemulihan bait suci yang dinubuatkan dalam Dan 8:14 melambangkan penyucian bumi ini oleh api pada kedatangan Kristus yang kedua kali. Jika sekiranya, titik permulaan masa 2300 hari dapat ditemukan dengan tepat, maka ia berkesimpulan bahwa waktu kedatangan yang kedua kali dapat dipastikan. Demikian juga dinyatakan saat api neraka yang akan membakar segala sesuatu, saat keadaan sekarang dengan "segala kecongkakan dan kuasanya, kebesaran dan kesia-siaan, kejahatan dan

penindasan, yang nanti akan berakhir;" ketika kutuk akan "dilenyapkan dari bumi, maut dimusnahkan, pahala diberikan kepada hamba-hamba Allah, para nabi dan orang kudus, dan mereka yang takut akan namaNya, dan mereka yang akan dibinasakan yaitu yang membinasakan bumi." (Oleh: Bliss, dalam buku *Memoirs of Wm. Miller*, hal. 76).

"Dengan ketekunan yang baru dan lebih mendalam, Miller meneruskan penyelidikannya terhadap nubuatan-nubuatan, siang dan malam ia memusatkan kepada penyelidikan terhadap apa yang sekarang tampaknya merupakan hal penting yang menakjubkan dan sangat menarik perhatian. Dalam Daniel pasal delapan ia tidak mendapat tanda sebagai titik tolak mulainya 2300 hari; sedangkan malaikat Gabriel, walaupun diperintahkan untuk memberi pengertian mengenai khayal itu kepada Daniel, hanya memberikan keterangan sedikit kepadanya. Ketika penganiayaan mengerikan akan menimpa gereja diungkapkan dalam khayal kepada nabi itu, maka kekuatan tubuhnya lenyap. Ia tidak tahan lagi, dan malaikat meninggalkannya untuk sementara waktu. Daniel "menjadi lelah, dan jatuh sakit beberapa hari lamanya." "Dan aku tercengang-cengang tentang penglihatan itu," katanya, "tetapi tidak memahaminya."

Namun Allah memerintahkan pesuruhNya, "Buatlah orang ini mengerti khayal itu." Pekerjaan itu harus digenapi. Untuk menuruti perintah itu, malaikat itu, setelah beberapa waktu kemudian kembali kepada Daniel sambil berkata, "Sekarang aku datang untuk memberi akal budi kepadamu untuk menger-

ti;" "Jadi camkanlah firman itu dan perhatikanlah penglihatan itu!" (Daniel 9:22, 23, 24-27). Ada satu hal penting dalam khayal pasal delapan yang sengaja belum diterangkan, yaitu yang berkaitan dengan waktu,—masa 2300 hari; itu sebabnya malaikat itu dalam melanjutkan keterangannya, tetap pada pokok pembicaraan mengenai waktu:

"Tujuh puluh kali tujuh masa telah ditetapkan atas bangsamu dan atas kotamu yang kudus.... Maka ketahuilah dan pahamiilah: dari saat firman itu keluar, yakni bahwa Yerusalem akan dipulihkan dan dibangun kembali, sampai pada kedatangan seorang yang diurapi, seorang raja, ada tujuh kali tujuh masa; dan enam puluh dua kali tujuh masa lamanya kota itu akan dibangun kembali dengan tanah lapang dan paritnya, tetapi di tengah-tengah kesulitan. Sesudah keenampuluh dua kali tujuh masa itu akan disingkirkan seorang yang telah diurapi, pada hal tidak ada salahnya apa-apa.... Raja itu akan membuat perjanjian itu menjadi berat bagi banyak orang selama satu kali tujuh masa. Pada pertengahan tujuh masa itu ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban santapan."

Malaikat telah disuruh kepada Daniel dengan tujuan untuk menerangkan kepadanya bagian yang ia tidak mengerti dalam khayal pasal delapan, pernyataan yang berhubungan dengan waktu,—"Sampai lewat dua ribu tiga ratus petang dan pagi; lalu tempat yang kudus itu akan dipulihkan dalam keadaan yang wajar." Setelah memerintahkan Daniel supaya "camkanlah firman itu dan perhatikanlah penglihatan itu," maka perkataan mula-mula diucapkan

malaikat itu ialah, "Tujuh puluh kali tujuh masa telah ditetapkan atas bangsamu dan atas kotamu yang kudus." Perkataan di sini diterjemahkan "ditetapkan", sebenarnya berarti "ditentukan". Tujuh puluh kali tujuh masa menunjukkan 490 tahun, dinyatakan oleh malaikat akan ditentukan, khususnya akan berlaku bagi orang Yahudi. Tetapi dari apakah mereka sudah ditentukan? Oleh sebab 2300 hari itu satu-satunya masa jangka waktu yang disebut dalam pasal delapan, maka sudah pasti itulah masa jangka waktu di mana tujuh puluh kali tujuh masa itu ditentukan; tujuh puluh kali tujuh masa pastilah menjadi sebagian dari 2300 hari, dan kedua jangka waktu itu harus mulai bersama-sama. Tujuh puluh kali tujuh masa yang diterangkan oleh malaikat itu terhitung mulai ketika keluar perintah untuk memulihkan dan membangun kembali kota Yerusalem. Kalau tanggal perintah ini dapat ditemukan, maka titik permulaan untuk masa 2300 hari yang besar ini akan dapat dipastikan.

Dalam buku Ezra pasal tujuh titah itu ditemukan. (Ezra 7:12-26). Dalam bentuknya yang paling lengkap perintah itu dikeluarkan oleh Artahsasta, raja Persia pada tahun 457 Sebelum Masehi. Tetapi dalam Ezra 6:14 rumah Allah di Yerusalem dikatakan telah dibangun "menurut perintah Koresy, Darius dan Artahsasta, raja-raja negeri Persia". Ketiga raja ini, dalam mengeluarkan, menegaskan kembali dan menyempurnakan perintah itu, menyebabkan perintah itu menjadi sempurna sesuai dengan tuntutan nubuatan untuk menandai permulaan 2300 tahun. Dengan mengambil tahun 457 Sebelum Masehi, yaitu

saat ketika perintah itu dirampungkan, sebagai tanggal dikeluarkannya firman itu, maka setiap perincian nubuatan mengenai tujuh puluh kali tujuh masa tampaknya sudah dapat digenapi.

"Dari saat firman itu keluar, yakni bahwa Yerusalem akan dipulihkan dan dibangun kembali, sampai pada kedatangan seorang yang diurapi, seorang raja, ada tujuh kali tujuh masa, dan enampuluh dua kali tujuh masa," — yaitu enampuluh sembilan kali tujuh masa, atau 483 tahun. Titah Artahsasta telah berlaku pada musim rontok tahun 457 Sebelum Masehi. Dari tahun ini, 483 tahun itu sampai pada tahun 27 musim rontok Sesudah Masehi. Pada waktu itulah nubuatan ini digenapi. Di sini ada perkataan "Seorang Yang Diurapi." Pada tahun 27 musim rontok Sesudah Masehi, Kristus dibaptis oleh Yohanes, dan menerima pengurapan Roh. Rasul Petrus menyaksikan bahwa "Allah mengurapi Yesus dari Nazaret dengan Roh Kudus dan kuat kuasa." (Kisah 10:38). Juruselamat Sendiri menyatakan, "Roh Tuhan ada padaKu, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin." (Lukas 4:18). Sesudah dibaptiskan Ia pergi ke Galilea, "memberitakan injil Allah, kataNya: Waktunya telah genap." (Markus 1:14, 15).

"Raja itu akan membuat perjanjian itu menjadi berat bagi banyak orang selama satu kali tujuh masa." "Satu kali tujuh masa" di sini dinyatakan sebagai yang terakhir daripada tujuh puluh kali tujuh masa; itulah tujuh tahun terakhir dari masa yang berlaku itu yang khususnya diberikan kepada orang Yahudi. Selama jangka waktu ini yang dimulai dari

tahun 27 Sesudah Masehi sampai tahun 34 Sesudah Masehi, Kristus mula-mula secara pribadi lalu kemudian oleh murid-muridNya, menyampaikan undangan injil itu khususnya kepada orang Yahudi. Manakala para rasul pergi dengan kabar baik kerajaan itu, petunjuk Jerusalem ialah, "Janganlah kamu menyimpang ke jalan bangsa lain atau masuk ke dalam kota orang Samaria, melainkan pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel." (Matius 10:5, 6).

"Pada pertengahan tujuh masa itu Ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban santapan." Tahun 31 Sesudah Masehi, tiga setengah tahun sesudah Ia dibaptis, maka Tuhan kita disalibkan. Dengan pengorbanan besar yang dipersembahkan di Golgota, berakhirlah sistem persembahan yang empat ribu tahun lamanya menunjuk kepada Anak Domba Allah. Bayangan telah menjadi kenyataan, dan segala korban sembelihan serta korban santapan sebagai sistem upacara berakhirlah di situ.

Tujuh puluh kali tujuh masa, atau 490 tahun, khususnya diberikan kepada orang Yahudi, seperti yang kita telah lihat, berakhir pada tahun 34 Sesudah Masehi. Pada waktu itu melalui tindakan Parlemen Yahudi, bangsa itu mensahkan penolakannya terhadap injil oleh mati syahidnya Stefanus dan penganiayaan terhadap para pengikut Kristus. Peka-
baran keselamatan tidak lagi terbatas pada bangsa pilihan itu, kini diberikan kepada dunia. Murid-murid yang terpaksa oleh penganiayaan melarikan diri dari Yerusalem, "menjelajah seluruh negeri sambil memberitakan Injil. Dan Filipus pergi ke suatu kota

di Samaria dan memberitakan Mesias kepada orang-orang di situ." Dengan tuntunan ilahi, Petrus membuka kabar injil kepada perwira pasukan di Kaisarea, yaitu Kornelius yang takut akan Allah; dan Paulus yang berani yang memenangkan iman Kristus, ditugaskan membawa kabar yang menyenangkan "jauh dari sini kepada bangsa-bangsa lain." (Kisah 8:4, 5; 22:21).

Sampai begitulah jauhnya tahap nubuatan-nubuatan digenapi, dan permulaan tujuh puluh kali tujuh masa jelas tidak usah dipertanyakan lagi yaitu pada tahun 457 Sebelum Masehi dan berakhir pada tahun 34 Sesudah Masehi. Dari data ini tidak ada kesulitan dalam menemukan akhir dari 2300 hari itu. Tujuh puluh kali tujuh masa—490 tahun—dipotong dari 2300, dan sisanya 1810 hari. Setelah 490 hari berakhir, maka 1810 hari masih harus digenapi. Dari tahun 34 Sesudah Masehi, 1810 tahun berakhir pada tahun 1844. Dengan demikian 2300 hari dalam Daniel 8:14 berakhir pada tahun 1844. Pada akhir masa nubuatan yang besar ini, sesuai dengan kesaksian malaikat Allah itu, maka "tempat kudus itu akan dipulihkan dalam keadaan yang wajar." Jadi waktu pemulihan tempat kudus—yang hampir secara keseluruhan dipercayai akan terjadi pada kedatangan yang kedua kali—telah ditentukan dengan pasti.

Miller dan teman-temannya mula-mula percaya bahwa 2300 hari akan berakhir pada *musim semi* 1844, sedangkan nubuatan menunjuk *musim rontok* pada tahun itu. Kesalahfahaman terhadap hal ini menyebabkan kekecewaan dan kebingungan kepada mereka yang sudah merasa pasti atas tanggal seba-

gai saat kedatangan Tuhan yang lebih cepat. Tetapi hal ini tidaklah mengurangi kekuatan argumentasi yang menunjukkan bahwa 2300 hari berakhir pada tahun 1844, dan peristiwa yang besar itu dilambungkan oleh pemulihan bait suci yang harus terjadi.

Memasuki penyelidikan Kitab Suci sebagaimana yang dilakukannya, supaya dapat membuktikan bahwa hal itu adalah kenyataan dari Allah, dari permulaannya Miller sama sekali tidak ada setitikpun berharap mencapai kesimpulan pada titik di mana sekarang ia telah tiba. Ia sendiripun tidak dapat mengandalkan hasil-hasil penyelidikannya. Tetapi bukti Kitab Suci begitu jelas dan kuat untuk dikesampingkan.

"Ia sudah mengabdikan dua tahun menyelidiki Alkitab, ketika pada tahun 1818, ia tiba pada keyakinan yang khidmat bahwa kira-kira dalam duapuluh lima tahun lagi Kristus akan datang demi penebusan umatNya." — *The Great Controversy*, hal. 324-329.

Kekecewaan dan Akibatnya

Dengan pengharapan yang amat tekun orang-orang Advent yang percaya itu sudah mendekati hari kedatangan Tuhan yang mereka harapkan. Mereka melihat musim gugur tahun 1844 sebagai waktu yang ditunjuk oleh nubuatan Daniel. Tetapi orang-orang percaya yang mengabdikan ini harus mengalami kekecewaan yang pahit. Sebagaimana murid-murid dahulu tidak mengerti akan sifat peristiwa yang akan terjadi dalam rangka kegenapan nubuatan mengenai kedatangan Yesus yang pertama kali telah

mengalami kekecewaan, maka begitulah orang-orang Advent mengalami kekecewaan sehubungan dengan perkembangan nubuatan yang berkaitan dengan kedatangan Kristus kedua kali yang diharapkan itu. Tentang hal ini Ellen White menulis dalam buku ini sebagai berikut:

"Yesus tidak datang ke dunia sebagaimana yang diharapkan dan ditunggu-tunggu oleh serombongan orang dengan gembira, untuk memulihkan bait suci dengan menyucikan bumi oleh api. Saya melihat bahwa mereka tidak salah dalam menghitung masa nubuatan; masa nubuatan yang berakhir pada tahun 1844, dan Yesus memasuki tempat yang maha suci pada zaman akhir. Kesalahan mereka terjadi karena tidak mengerti apa itu bait suci dan sifat pemulihannya." — hal. 243.

Hampir serentak setelah kekecewaan 22 Oktober itu, banyak orang percaya dan para pendeta yang telah menggabungkan diri mereka dengan pekabaran Advent mengundurkan diri. Beberapa dari orang-orang ini bergabung kepada pergerakan itu sebagian besar karena merasa takut, dan ketika waktu yang diharapkan berlalu, mereka meninggalkan pengharapan mereka dan menghilang. Yang lain-lain menjadi fanatik. Kira-kira setengah dari kelompok orang Advent bergantung pada keyakinan mereka bahwa Kristus segera akan muncul dalam awan-awan di langit. Dalam mengalami olokan dan hinaan dunia, mereka merasa melihat bukti-bukti bahwa masa kemurahan bagi dunia sudah berlalu. Orang-orang ini percaya dengan teguh bahwa kedatangan Tuhan sudah sangat dekat. Tetapi ketika hari berganti

minggu sedangkan Tuhan tidak muncul, maka timbullah perbedaan pendapat dan kelompok ini pun terbagi-bagi. Satu pihak, yaitu sebagian jumlah besar, mengambil sikap bahwa nubuatan belum digenapi tahun 1844, dan dengan demikian tentu ada kesalahan dalam menghitung masa nubuatan. Mereka mulai mengarahkan perhatian mereka kepada beberapa tanggal tertentu untuk peristiwa yang akan datang. Pihak yang lain lagi, yaitu kelompok yang lebih kecil, para pelopor Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, yang sangat merasa pasti akan bukti pekerjaan Roh Allah dalam Kebangunan Advent yang besar mereka percaya bahwa menyangkal akan pergerakan itu ialah pekerjaan Tuhan, adalah tidak menghormati Roh anugerah. Mereka merasa hal ini tidak dapat mereka lakukan.

Sebuah Khayal Diberikan Kepada Ellen Harmon

Pengalaman kelompok orang-orang percaya ini, dan pekerjaan yang mereka harus lakukan, telah mereka dapati dalam Wahyu 10 ayat-ayat terakhir. Pengharapan Advent harus dihidupkan kembali. Allah telah memimpin mereka. Ia masih tetap memimpin mereka. Di tengah-tengah mereka ada seorang wanita muda, namanya Ellen Harmon, yang pada bulan Desember tahun 1844, tepatnya dua bulan sesudah kekecewaan itu, menerima khayal nubuatan dari Allah. Di dalam khayal ini Tuhan menunjukkan kepadanya perjalanan orang-orang Advent menuju Yerusalem Baru. Sedangkan khayal ini tidak menyangkal alasan terjadinya Kekecewaan, yang kete-

rangnya boleh didapat dan memang berasal dari penyelidikan Alkitab, maka hal itu memberikan kepastian kepada mereka bahwa Allah sedang menuntun mereka dan akan terus membimbing mereka sementara mereka berjalan menuju ke kota yang di sorga.

Pada permulaan jalan yang merupakan lambang yang dinyatakan kepada Ellen yang masih muda itu terdapat suatu sinar yang terang, yang dinyatakan oleh malaikat sebagai seruan tengah malam, suatu pernyataan yang berkaitan dengan puncak pekabaran pada musim panas dan musim gugur tahun 1844 sehubungan dengan Kedatangan Kedua Kali yang sudah dekat. Di dalam khayal ini ia melihat Kristus yang sedang memimpin umat itu ke kota Allah. Percakapan mereka menunjukkan bahwa perjalanan itu akan lebih lama daripada yang mereka harapkan. Ada yang kehilangan pandangan terhadap Yesus dan jatuh dari jalan itu, tetapi mereka yang tetap mengarahkan mata mereka kepada Yesus dan kota itu mencapai tujuan mereka dengan selamat. Inilah yang kita dapati dikemukakan dalam "Khayal Saya Yang Pertama" dalam buku ini.

Dua Kelompok Orang Advent

Mula-mula hanya sedikit saja yang dikenal dalam kelompok ini yang sedang bergerak maju membariskan terang itu. Tahun 1846 bila dihitung jumlahnya kira-kira lima puluh orang banyaknya.

Kelompok lebih besar yang meninggalkan harapan dan percayanya dalam kegenapan nubuatan pada

tahun 1844 jumlahnya hampir tigapuluh ribu orang. Para pemimpin mereka berhimpun bersama-sama pada tahun 1845 dalam suatu konferensi di Albany, New York dari tanggal 29 April sampai tanggal 1 Mei, yang pada saat itu mereka mempelajari kembali kedudukan mereka. Dengan keputusan resmi mereka tinggal tetap sebagai amaran terhadap mereka yang mengaku "terang istimewa," mereka yang mengajarkan "dongengan-dongengan Yahudi," dan mereka yang menegakkan "ujian-ujian baru" (*Advent Herald*, 14 Mei 1845). Dengan demikian mereka menutup pintu akan terang tentang hari Sabat dan Roh Nubuat. Mereka berkeyakinan bahwa nubuatan belum digenapi pada tahun 1844, dan ada yang menentukan waktu bahwa 2300 tahun itu akan berakhir pada waktu yang akan datang. Berbagai macam waktu telah ditentukan, tetapi satu demi satu itupun berlalu. Orang-orang ini, terikat bersama-sama dengan unsur-unsur kelompok keras akan pengharapan Advent, pada mulanya mempersatukan diri mereka dalam beberapa kelompok yang agak longgar dengan perbedaan yang dapat dipertimbangkan sehubungan dengan doktrin-doktrin tertentu. Beberapa dari kelompok ini tidak lama sudah menghilang. Kelompok yang tetap hidup menjadi Gereja Kristen Advent. Inilah yang dikenal dalam buku ini dengan nama "Masehi Advent Hari Pertama" atau "yang disebut Advent."

Fajar Terang Bait Suci

Tetapi sekarang kita harus kembali kepada mereka yang dengan teguh hati mempertahankan keyakinan mereka bahwa nubuatan sudah digenapi pada tanggal 22 Oktober 1844, dan dengan pikiran dan hati terbuka melangkah maju kepada kebenaran hari Sabat dan bait suci sementara cahaya sorga menerangi jalan mereka. Orang-orang ini tidak terkumpul pada satu tempat tetapi merupakan pribadi-pribadi atau kelompok-kelompok yang sangat kecil di sana-sini di tengah bagian utara dan timur laut Amerika Serikat.

Hiram Edson, salah seorang dari kelompok ini, tinggal di Port Gibson, bagian tengah Negara bagian New York. Ia adalah pemimpin orang-orang Advent di daerah itu. Orang-orang percaya berkumpul di rumahnya pada tanggal 22 Oktober 1844, untuk menunggu kedatangan Tuhan. Dengan khidmat dan dengan sabar mereka menunggu peristiwa yang besar itu. Tetapi ketika waktu tengah malam tiba dan mereka menyadari bahwa hari pengharapan sudah berlalu, sudah jelas bahwa Yesus tidak akan datang secepat yang mereka perkirakan. Itulah saat kekecewaan yang pahit. Pagi-pagi sekali Hiram Edson dan beberapa orang lain pergi ke ladang untuk berdoa, dan ketika mereka berdoa, ia merasa pasti bahwa terang akan datang.

Tidak berapa lama kemudian, ketika Edson dan seorang sahabatnya melintasi ladang jagung untuk melawat seorang teman Advent, terasa bahwa seakan-akan sebuah tangan menjamah bahunya. Ia me-

nengadah ke atas dan melihat—seolah-olah dalam suatu khayal—langit terbuka, dan Kristus di dalam bait suci di sorga masuk ke dalam tempat yang maha suci, untuk memulai pekerjaan demi keselamatan umatNya, jadi bukan keluar dari tempat yang maha suci lalu datang membersihkan dunia dengan api, sebagaimana perkiraan mereka. Dengan penyelidikan akan Alkitab yang teliti oleh Hiram Edson; F.B. Hahn, seorang dokter; dan O.R.L. Crozier, seorang guru, segera terungkap bahwa bait suci yang dipulihkan pada akhir 2300 tahun bukanlah bumi ini tetapi bait Allah di sorga, dengan Kristus yang bekerja demi keselamatan kita di dalam tempat yang maha suci. Pekerjaan pengantaraan Kristus ini merupakan jawab kepada "saat penghakimanNya" sebagai panggilan yang menggema dalam pekabaran malaikat yang pertama (Wahyu 14:6, 7). Bapak Crozier, sang guru itu menuliskan penemuan-penemuan dari kelompok penyelidik tersebut. Ini dicetak kecil-kecilan lalu kemudian secara lebih luas dalam majalah Advent yang dikenal dengan nama *Day Star*, diterbitkan di Cincinnati, Ohio. Sebuah terbitan khusus tertanggal 7 Pebruari 1846, seluruhnya membahas pertanyaan mengenai kaabah/bait suci berdasarkan penyelidikan Alkitab ini.

Kebenaran Diteguhkan oleh Khayal

Sementara penyelidikan ini berjalan terus, dan sebelum pekerjaan mereka diketahui orang banyak, jauh di sebelah timur di Negara bagian Maine, khayal diberikan kepada Ellen Harmon di mana

kepadanya ditunjukkan peralihan pekerjaan Kristus dari tempat yang suci ke tempat yang maha suci pada akhir 2300 hari. Catatan tentang khayal ini terdapat dalam buku ini.

Dari khayal lain tidak lama sesudah ini, seperti yang dijelaskan oleh Ny. White dalam sebuah pernyataan tertulis pada bulan April 1847, ia mencatat bahwa "Tuhan menunjukkan kepada saya dalam khayal lebih setahun yang silam, bahwa Saudara Crozier memiliki terang yang benar mengenai bait suci, dan lain-lain; dan adalah atas kehendakNya supaya Saudara Crozier menuliskan pandangan yang diberikannya kepada kami dalam terbitan *khusus Day Star*, tanggal 7 Pebruari 1846. Saya merasa diberi keleluasaan penuh oleh Tuhan untuk menganjurkan terbitan Khusus tersebut kepada setiap umat Allah."—*A Word to the Little Flock*, hal. 12. Dengan demikian penemuan ahli-ahli Alkitab diteguhkan oleh khayal-khayal utusan-utusan Allah.

Dalam beberapa tahun berturut-turut Ellen White menulis banyak sekali mengenai kebenaran bait suci dan kepentingannya bagi kita, dan banyak keterangan akan hal ini dalam buku *Tulisan-tulisan Permulaan*. Terutama perhatikanlah pasal yang berjudul "Bait Suci." Pengertian pada pekerjaan Kristus di dalam Bait Suci di sorga terbukti merupakan kunci yang menyingkap rahasia Kekecewaan besar itu. Dengan jelas para perintis kita melihat bahwa nubuatan yang memberitahukan saat penghakiman Allah sudah dekat telah digenapi pada peristiwa yang terjadi tahun 1844, tetapi masih ada pekerjaan yang harus dirampungkan di dalam tempat yang

maha suci dalam bait suci di sorga sebelum Yesus datang kembali ke bumi ini.

Pekabaran malaikat pertama dan pekabaran malaikat yang kedua telah dikumandangkan dalam pemberitaan pekabaran Advent, dan sekarang pekabaran malaikat yang ketiga mulai berdentung. Dengan pekabaran ini arti hari Sabat yang ketujuh mulai bersinar.

Pemeliharaan Hari Sabat Mulai

Bilamana kita menyusuri riwayat dimulainya memelihara hari Sabat di kalangan orang-orang Advent yang mula-mula, kita pergi ke suatu gereja kecil di kota Washington di jantung New Hampshire, Negara bagian yang bersambungan dengan Maine di sebelah timur dan perbatasannya sebelah barat dengan Negara bagian New York sepanjang hampir seratus kilometer. Di sini anggota-anggota sebuah gereja Kristen yang berdiri sendiri pada tahun 1843 menerima pelajaran pekabaran Advent. Ini adalah kelompok yang bersungguh-sungguh. Di tengah-tengah mereka muncul seorang anggota gereja Baptis Hari Ketujuh, yaitu Rachel Oakes, yang membagikan traktat yang isinya menyatakan tuntutan hukum yang keempat. Beberapa orang mengerti dan menerima kebenaran Alkitab ini. Salah seorang dari mereka ialah William Farnsworth, dalam suatu kebaktian pagi hari Minggu, berdiri dan menyatakan bahwa ia bermaksud untuk memelihara hari Sabat Allah dalam hukum yang keempat. Dua belas orang lain bergabung dengan dia, menyatakan dengan

tegas untuk memelihara segala perintah Allah. Mereka itulah Masehi Advent Hari Ketujuh yang pertama.

Pendeta yang mengasuh kelompok ini bernama Frederick Wheeler, segera menerima Sabat hari yang ketujuh dan merupakan pendeta Advent pertama yang bertindak demikian. Pendeta Advent yang lain, yaitu T.M. Preble yang tinggal di negara bagian yang sama, menerima kebenaran hari Sabat dan pada bulan Pebruari tahun 1845, menerbitkan sebuah tulisan dalam media *Hope of Israel*, salah satu majalah Advent, dengan menekankan tuntutan hukum yang keempat. Joseph Bates pendeta Advent terkenal yang tinggal di Fairhaven, Massachusetts, membaca tulisan Preble lalu menerima Sabat hari yang ketujuh. Tidak lama sesudah itu Joseph Bates pergi ke Washington, New Hampshire, hendak mempelajari kebenaran yang baru ditemukan ini dengan orang-orang Advent yang memelihara hari Sabat yang tinggal di sana. Ketika ia pulang, ia telah yakin sepenuhnya akan kebenaran hari Sabat. Pada saat itu Bates memutuskan untuk menerbitkan sebuah traktat yang mengemukakan tentang tuntutan hukum yang keempat. Selebarannya tentang hari Sabat yang terdiri atas 48 halaman diterbitkan bulan Agustus 1846. Sebuah dari antaranya tiba ke tangan James dan Ellen White ketika mereka baru kawin akhir bulan Agustus itu. Dari bukti kitab Suci yang tercantum di dalamnya, mereka menerimanya lalu mulai memelihara Sabat hari yang ketujuh. Mengenai hal ini Ellen White kemudian menulis: "Pada musim gugur tahun 1846 kami mulai memelihara hari

Sabat yang diajarkan Alkitab dan mengajarkannya serta mempertahankannya."—*Testimonies*, jilid 1, hal. 75.

Pentingnya Hari Sabat Dinyatakan

James dan Ellen White menetapkan pendirian mereka yang murni berdasarkan kitab suci ke mana pikiran mereka telah diarahkan dalam tulisan Bates. Kemudian pada hari Sabat pertama bulan April 1847, tujuh bulan sesudah mereka mulai memelihara dan mengajarkan Sabat hari yang ketujuh, Tuhan memberikan sebuah khayal kepada Ny. White di Topsham, Maine yang menekankan tentang pentingnya hari Sabat itu. Ia melihat loh-loh hukum itu di dalam tabut perjanjian dalam bait suci di sorga, dan cahaya yang berbentuk bulatan mengelilingi hukum yang keempat. Bacalah pada halaman lain dalam buku ini cerita mengenai khayal ini. Sikap yang diambil sebelumnya ketika menyelidiki Firman Allah diteguhkan. Khayal itu juga membantu memperluas pengertian orang-orang percaya terhadap pemeliharaan hari Sabat. Dalam penglihatan ini, Ny. White dibawa pada penutupan sejarah dunia dan melihat hari Sabat itu sebagai kebenaran besar yang menguji atas mana manusia mengambil keputusan apakah akan menyembah Allah atau akan menyembah kuasa murtad. Sambil memandang kembali ke tahun 1874 pada pengalaman ini, ia menulis:

"Saya mempercayai kebenaran tentang hari Sabat sebelum saya melihat sesuatu dalam khayal yang berhubungan dengan hari Sabat. Berbulan-bulan

lamanya sesudah saya mulai memelihara hari Sabat barulah diperlihatkan kepada saya pentingnya hari Sabat itu dan tempatnya dalam pekabaran malaikat yang ketiga."—E.G. White Letter 2, 1874.

Konperensi-konperensi Membahas Pentingnya Hari Sabat

Dalam pemeliharaan Allah beberapa pendeta yang memelihara hari Sabat yang menjadi pemimpin dalam mengajarkan kebenaran yang baru ditemukan ini bersama-sama dengan sejumlah pengikutnya dalam tahun 1848 mengadakan lima konperensi. Sambil menggunakan waktu berdoa dan berpuasa mereka mempelajari Firman Allah. Pendeta Bates, rasul untuk kebenaran hari Sabat itu, memimpin dalam membentangkan kewajiban yang mengikat dari hari Sabat. Hiram Edson dan rekan-rekannya yang menghadiri beberapa dari konperensi tersebut, dengan tegas menyatakan terang mengenai bait suci. James White, seorang pelajar nubuatan yang teliti, memusatkan perhatiannya kepada peristiwa-peristiwa yang harus terjadi sebelum Yesus datang kembali. Pada rapat-rapat inilah doktrin-doktrin utama yang dipegang oleh Masehi Advent Hari Ketujuh sekarang diperbincangkan bersama-sama.

Menoleh kembali kepada pengalaman ini, Ellen White menulis:

"Banyak dari antara umat kita tidak menyadari betapa teguhnya dasar iman kita diletakkan. Suami saya, Pendeta Joseph Bates, Bapak Pierce (saudara tertua di antara para perintis yang di sini ia dijuluki

"Bapak Pierce",* Pendeta Hiram Edson, dan yang lainnya tekun, mulia dan benar, adalah yang berada di antara mereka yang sudah mengalami peristiwa tahun 1844, mencari kebenaran bagaikan mencari harta karun. Saya bertemu dengan mereka, dan kami belajar serta berdoa dengan tekun. Seringkali kami tinggal bersama-sama sampai larut malam, dan kadang-kadang sepanjang malam berdoa supaya mendapat terang dan mempelajari Firman itu. Berulang kali saudara-saudara tersebut datang beramai-ramai untuk mempelajari Alkitab, agar mereka dapat mengerti akan artinya, dan bersedia untuk mengajarkannya dengan kuasa. Apabila mereka tiba pada satu titik dalam penyelidikan mereka di mana mereka berkata, "Tidak ada lagi yang dapat kami perbuat", maka roh Tuhan akan datang pada saya, membawa saya ke dalam khayal, dan keterangan yang jelas mengenai bagian-bagian yang kami pelajari akan diberikan kepada saya, disertai petunjuk bagaimana kami harus bekerja dan mengajar dengan berhasil. Begitulah terang diberikan yang menolong kami supaya mengerti akan kitab suci sehubungan dengan Kristus, pekerjaanNya, dan keimamatNya. Suatu tali kebenaran yang terentang dari saat itu sampai kepada saat ketika kita akan masuk kota Allah, diterangkan dengan jelas pada saya, dan saya beritahukan kepada yang lain-lain petunjuk yang telah diberikan Tuhan pada saya.

"Selama ini saya tidak mengerti jalan pikiran saudara-saudara. Ternyata pikiran saya buntu, saya tidak dapat memahami arti kitab suci yang kami sedang pelajari. Hal ini merupakan duka terbesar

dalam hidup saya. Saya berada dalam keadaan pikiran seperti ini sampai semua hal-hal penting mengenai iman kita menjadi jelas dalam pikiran kami, serasi dengan Firman Allah. Saudara-saudara tahu bahwa bila tidak mendapat khayal, saya tidak dapat mengerti akan perkara-perkara ini, dan mereka menerima kenyataan-kenyataan yang diberikan itu sebagai terang yang langsung dari sorga."—*Selected Messages*, buku 1, hal. 206, 207.

Begitulah dasar doktrin Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh diletakkan yaitu melalui penyelidikan Firman Allah yang dengan setia dilakukan, dan ketika para perintis tidak dapat meneruskan lagi, Ellen White diberi terang yang menolong menerangkan kesulitan mereka dan membuka jalan untuk meneruskan penyelidikan itu. Khayal-khayal juga menunjukkan cap persetujuan Allah terhadap kesimpulan yang benar. Demikianlah karunia nubuatan berperan sebagai pembetul kesalahan dan peneguh kebenaran. (Lihat *Gospel Workers*, hal. 302.).

* "Bapak Pierce," adalah Stephen Pierce, yang melayani bidang kependetaan dan administrasi pada waktu itu.

Para Perintis Mulaikan Penerbitan

Tidak lama setelah konperensi yang kelima tentang Sabat yang diadakan pada tahun 1848 maka rapat lain diadakan di rumah Otis Nichols di Dorchester (dekat Boston), Massachusetts. Saudara-saudara mempelajari dan berdoa sehubungan dengan

tanggung jawab mereka untuk menyampaikan terang yang Tuhan telah berikan bersinar di atas jalan mereka. Sementara mereka belajar, Ellen White mendapat khayal dan dalam kenyataan ini kepadanya ditunjukkanlah kewajiban saudara-saudara itu untuk menerbitkan dalam bentuk cetakan mengenai terang ini. Ia menceritakan kejadian itu dalam buku *Life Sketches*.

"Setelah selesai mendapat khayal, saya berkata kepada suami saya: 'Saya mempunyai sebuah pekabaran untukmu. Kau harus mencetak sebuah majalah kecil dan menyampaikannya kepada orang-orang. Biar pertama kali kecil; tetapi bila orang membaca mereka akan mengirimkan kepadamu uang untuk mencetak, dan itu akan memperoleh kemajuan sejak dari permulaan. Dari permulaan yang kecil ini telah ditunjukkan kepada saya hal itu akan merupakan arus-arus terang yang akan memenuhi dunia dengan nyata.'" — Halaman 125.

Di sini ada suatu panggilan supaya bertindak. Apakah yang dapat dilakukan James White? Ia tidak memiliki harta yang banyak. Tetapi khayal itu adalah petunjuk ilahi, dan ia merasakan dorongan untuk maju dengan iman. Jadi dengan Alkitab dan konkordansinya yang berharga tujuh puluh lima sen yang sampul-sampulnya telah robek, James White mulai menyediakan tulisan-tulisan mengenai kebenaran hari Sabat dan topik-topik lain yang sama untuk dicetak dalam bentuk majalah kecil. Ini semua memakan waktu, tetapi akhirnya ia membawa sebuah naskah majalah kepada seorang pencetak di Middletown, Connecticut, yang rela menerima pesanan

mencetaknya. Cetakannya telah dikerjakan, contohnya telah dibaca, dan seribu buah telah dicetak. James White mengangkutnya dari kantor percetakan Middletown ke rumah Belden di mana ia dan Ellen tinggal untuk sementara. Ukuran majalah itu enam kali sembilan inci dan terdiri dari delapan halaman. Majalah itu berjudul *The Present Truth—Kebe-naran Masa Kini*. Ketika itu adalah bulan Juli tahun 1849. Setimbunan kecil majalah itu terletak di atas lantai. Kemudian saudara-saudara laki-laki dan perempuan berkumpul di sekelilingnya dan dengan airmata mereka memohon pada Allah untuk memberkati lembaran-lembaran yang kecil itu bilamana itu nanti disebar. Kemudian majalah-majalah itu dilipat, dibungkus, dan diberi alamat, lalu James White membawanya sejauh hampir lima belas kilometer ke kantor pos Middletown. Demikianlah pekerjaan penerbitan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dimulai.

Empat kali penerbitan dikirim dengan cara seperti ini, dan masing-masingnya didoakan sebelum dibawa ke kantor pos. Tidak lama kemudian surat-surat mulai berdatangan yang menceritakan tentang orang-orang yang mulai memelihara hari Sabat karena mereka membaca majalah itu. Beberapa dari surat-surat yang datang berisi uang, dan pada bulan September, James White dapat membayar percetakan di Middletown sebesar \$64.50 untuk empat kali penerbitan tersebut.

Memulai Review and Herald

Ketika James dan Ellen White mengadakan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, tinggal beberapa bulan di sini dan beberapa bulan di sana, mereka mengatur untuk menerbitkan beberapa penerbitan majalah itu. Akhirnya penerbitan yang kesebelas dan yang terakhir diterbitkan di Paris, Maine pada bulan Nopember tahun 1850. Ny. White mengisi beberapa artikel pada *The Present Truth*. Sebagian besar daripada hal ini terdapat pada bagian pertama buku *Tulisan-tulisan Permulaan* ini. Lihat halaman 36-54.

Pada bulan Nopember juga, suatu konperensi diadakan di Paris, dan saudara-saudara itu mempelajari pertumbuhan pekerjaan penerbitan. Mereka memutuskan untuk memperbesar majalah itu dan mengubah namanya menjadi *The Second Advent Review and Sabbath Herald*. Ini diterbitkan selama beberapa bulan di Paris, Maine, lalu kemudian di Saratoga Springs, New York. Majalah itu telah diterbitkan sejak hari itu sampai sekarang sebagai majalah gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Pekerjaan Penerbitan Bertumbuh

Sementara berada di Saratoga Springs, James White pada bulan Agustus 1851 mengatur untuk mencetak buku Ellen White pertama yang berjudul *A Sketch of the Christian Experience and Views of Ellen G. White*, dalam buku bahasa Inggris dari

halaman 11-83. Dengan hanya terdiri atas 64 halaman itu cuma merupakan sebuah pamflet.

Pada musim semi tahun 1852, keluarga White pindah ke Rochester, New York, di sana mereka membuka kantor di mana mereka dapat melakukan percetakan mereka sendiri. Saudara-saudara menyambut himbauan untuk mengumpulkan uang yang gunanya untuk membeli sebuah mesin cetak dan enam ratus dollar terkumpul untuk membeli peralatan tersebut. Betapa berbahagianya orang-orang percaya permulaan itu ketika majalah kita dapat diterbitkan oleh percetakan milik orang yang memelihara hari Sabat! Selama tiga tahun lebih sedikit mereka tinggal di Rochester dan menerbitkan pekabaran di sana. Sebagai tambahan kepada majalah *Review and Herald* dan *Youth's Instructor* yang dimulai oleh James White pada tahun 1852, mereka terus juga menerbitkan traktat dari waktu ke waktu. Selebaran Ny. White yang kedua yang berjudul, *Supplement to the Christian Experience and Views of Ellen White*, diterbitkan di Rochester pada bulan Januari 1854. Ini dapat ditemukan dalam buku *Tulisan-tulisan Permulaan*.

Battle Creek Menjadi Pusat Penerbitan

Pada bulan Nopember 1855, James dan Ellen White bersama dengan para pembantu mereka pindah ke Battle Creek, Michigan. Mesin cetak dan barang-barang yang termasuk peralatan cetak ditempatkan dalam sebuah bangunan yang didirikan oleh beberapa orang Advent yang memelihara hari

Sabat yang telah mengumpul dana untuk membangun kantor percetakan mereka sendiri. Ketika pekerjaan mereka berkembang di kota yang kecil itu, maka Battle Creek dengan sendirinya menjadi kantor pusat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Tetapi melalui kesulitan barulah James White dapat memajukan pekerjaan penerbitan.

Bilamana kita mempelajari latar belakang buku *Tulisan-tulisan Permulaan*, haruslah diperhatikan bahwa orang-orang Advent pemelihara hari Sabat pertama kali pada mulanya mempunyai tanggungan untuk mencapai saudara-saudara mereka yang tergabung dalam Kebangunan Advent yang besar dengan kebenaran hari Sabat; yaitu mereka yang telah bersama-sama dengan mereka dalam pekabaran malaikat yang pertama dan yang kedua. Dengan penuh tanggung jawab kira-kira selama tujuh tahun sesudah tahun 1844, mereka bekerja sebagian besar bagi orang-orang Advent yang belum menentukan pendirian mereka terhadap pekabaran malaikat yang ketiga. Bagi orang yang sudah tidak asing lagi dengan keadaan tersebut, hal ini mudah saja dimengerti.

"Pintu Tertutup" dan "Pintu Terbuka"

Dalam usaha-usaha istimewa yang dilakukan untuk memberitakan pekabaran Advent pada musim panas tahun 1844, para pemimpin pergerakan itu telah melihat pengalaman mereka sendiri dalam perumpamaan Sepuluh Anak Dara yang tertulis dalam Matius 25. Ada "masa untuk menunggu" yang

diikuti oleh seruan, "Mempelai datang. Songsonglah dia!" Biasanya inilah yang diartikan dengan "seruan tengah malam." Dalam khayal yang pertama, inilah yang ditunjukkan kepada Ny. White sebagai terang-benderang yang ditaruh di belakang orang-orang Advent pada permulaan jalan itu. Di dalam perumpamaan itu, mereka membaca bahwa mereka yang bersedia masuk bersama-sama dengan mempelai ke ruang perjamuan kawin, "lalu pintu ditutup." Lihat Matius 25:10. Itulah sebabnya mereka menyimpulkan bahwa pada tanggal 22 Oktober 1844, pintu kasihan sudah tertutup bagi mereka yang tidak mau menerima pekabaran itu yang diberitakan begitu luas. Beberapa tahun kemudian Ellen White menulis mengenai hal ini:

"Setelah meliwati saat ketika Juruselamat diharapkan datang, mereka (orang-orang Advent yang percaya) masih tetap percaya kedatanganNya itu sudah dekat; itu menjadi pegangan mereka bahwa mereka telah mencapai suatu kemelut yang gawat, dan bahwa pekerjaan Kristus sebagai jurudamai manusia di hadapan Allah sudah berhenti. Tampaknya bagi mereka sebagaimana ajaran Alkitab, bahwa pintu kasihan manusia akan ditutup tidak lama sebelum kedatangan Tuhan yang sesungguhnya di dalam awan-awan di langit. Ini merupakan bukti dari kitab-kitab suci tersebut yang menunjuk kepada suatu waktu nanti bilamana manusia akan mencari, mengetuk, dan berseru di pintu pengasih-an, tetapi pintu itu tidak akan terbuka lagi. Kini menjadi pertanyaan bagi mereka apakah hari kedatangan Kristus yang mereka harapkan bukan sebe-

narnya menandai permulaan masa ini yang segera harus mendahului kedatanganNya. Setelah diberi amaran tentang penghakiman yang sudah dekat, mereka merasa bahwa pekerjaan mereka bagi dunia sudah selesai, dan mereka tidak lagi mempunyai tanggungan jiwa demi keselamatan orang-orang berdosa, sedangkan olokan dan hinaan yang terang-terangan dari pihak yang tidak percaya bagi mereka merupakan bukti tersendiri bahwa Roh Allah sudah diangkat dari orang-orang yang menolak anugerahNya. Semua ini meneguhkan keyakinan mereka bahwa pintu kasihan sudah ditutup, atau sebagaimana yang kemudian mereka nyatakan bahwa 'pintu pengasihannya sudah tertutup.'"—*The Great Controversy*, hal. 429.

Selanjutnya Ny. White terus menunjukkan bagaimana fajar mulai merekah terhadap pertanyaan ini:

Tetapi terang yang lebih jelas datang sehubungan dengan penyelidikan terhadap persoalan bait suci. Sekarang mereka melihat bahwa mereka benar dengan percaya bahwa akhir 2300 hari pada tahun 1844 menandai suatu kemelut yang penting. Tetapi sementara memang benar bahwa pintu kasihan dan pengharapan tersebut yang olehnya manusia telah seribu delapan ratus tahun berhubungan dengan Allah, telah ditutup, dan pintu lain telah dibuka, serta pengampunan dosa disodorkan kepada manusia melalui pengantaraan Kristus di tempat yang maha suci. Satu bagian dari pekerjaanNya sudah ditutup, hanya semata-mata untuk memberi tempat kepada orang lain. Tetapi masih ada suatu "pintu terbuka"

dalam bait suci di sorga, di mana Kristus sedang bekerja demi keselamatan orang-orang berdosa.

Sekarang tampaklah penerapan kata-kata Kristus tersebut di dalam Wahyu, yang ditujukan kepada gereja pada masa kini: "Inilah firman dari Yang Kudus, Yang Benar, yang memegang kunci Daud, apabila Ia membuka, tidak ada yang dapat menutup; apabila Ia menutup, tidak ada yang dapat membuka; Aku tahu segala pekerjaanmu: lihatlah, Aku telah membuka pintu bagimu, yang tidak dapat ditutup oleh seorangpun." (Wahyu 3:7, 8).

"Adalah mereka yang dengan iman mengikut Yesus pada pekerjaan besar pendamaian, yang menerima faedah pengantaraanNya demi keselamatan mereka; sedangkan mereka yang menolak terang yang menyebabkan pekerjaan pengantaraan ini dapat dilihat, tidak akan memperoleh manfaatnya."—*Idem*, hal. 429,430.

Dua Cara Menghilangkan Kebingungan

Selanjutnya Ny. White membicarakan bagaimana dua kelompok orang Advent yang percaya sehubungan dengan pengalaman mereka sendiri pada waktu kekecewaan 22 Oktober 1844:

"Berlalu waktu pada tahun 1844 diikuti oleh suatu masa kesukaran besar bagi mereka yang masih tetap percaya akan kedatangan. Sebegitu jauh satu-satunya kelegaan mereka ialah kepastian terhadap kedudukan mereka yang benar sebagaimana yang diperkirakan, ialah terang yang mengarahkan pikiran mereka kepada bait suci yang di atas. Bebe-

rapa orang meninggalkan kepercayaan mereka terhadap perhitungan mereka sebelumnya dari hal masa-masa nubuatan, dan menganggap bahwa kuasa Roh Kudus yang mempengaruhi Pergerakan Advent itu berasal dari manusia atau setan. Kelompok yang lain dengan teguh mempertahankan bahwa Tuhan telah memimpin mereka pada pengalaman mereka yang silam; dan sementara mereka menunggu dan berjaga-jaga serta berdoa untuk mengetahui kehendak Allah, mereka melihat bahwa Imam Besar mereka telah memasuki tahap pekerjaan lain, dan sambil mengikutiNya dengan iman, mereka dipimpin juga untuk melihat pekerjaan gereja yang terakhir. Mereka memiliki pengertian yang lebih jelas mengenai pekabaran malaikat yang pertama dan kedua, dan bersedia untuk menerima dan menyampaikan kepada dunia amaran khidmat malaikat yang ketiga dalam Wahyu 14."—*Idem*, hal. 431, 432.

Keterangan-keterangan yang pasti terdapat dalam buku ini dapat dibaca pada judul "pintu terbuka" dan "pintu tertutup." Ini benar-benar dapat dimengerti hanya dengan terang yang dilatarbelakangi pengalaman orang-orang percaya kita pada permulaan.

Tidak berapa lama sesudah kekecewaan, para perintis melihat bahwa sementara ada yang melalui penolakan yang tegas terhadap terang itu telah menutup pintu keselamatan, banyak orang yang belum mendengar pekabaran dan tidak menolaknya, dan orang-orang ini boleh memperoleh manfaat dari jaminan yang dibuat untuk keselamatan manusia. Pada tahun 1850-an pokok penting ini terlihat de-

ngan jelas. Dengan demikian jalan untuk memberitakan pekabaran tiga malaikat itu mulai terbuka pula. Syakwasangka mulai lenyap. Memandang kepada pengalaman mereka yang lalu mengikuti Kekecewaan itu Ellen White menulis:

"Ternyata kemudian tidaklah mungkin berhasil menghubungi orang-orang yang tidak percaya. Kekecewaan tahun 1844 telah mengacau pikiran banyak orang, dan mereka tidak mau mendengarkan setiap keterangan yang berhubungan dengan masalah itu."—*Review and Herald*, 20 November 1883.

Tetapi pada tahun 1851 Pendeta White dapat melaporkan: "'Sekarang pintu telah terbuka hampir di seluruh pelosok untuk menyampaikan kebenaran, dan banyak yang bersedia membaca penerbitan yang tadinya tidak mempunyai perhatian untuk menyelidik.'"—*Review and Herald*, 19 Agustus 1851.

Panggilan untuk Mengorganiser Gereja

Tetapi dengan kesempatan-kesempatan yang baru ini, dan dengan bertambah banyaknya orang-orang yang menerima pekabaran, beberapa unsur kepincangan terjadi di tengah-tengah mereka. Jika-lau hal-hal ini tidak dibereskan, maka pekerjaan itu akan mengalami luka parah. Tetapi di sini kita kembali melihat tuntunan Allah dalam membimbing umatNya, karena pada tanggal 24 Desember 1850, dalam sebuah khayal yang diberikan kepada Ellen White, ia mengatakan:

"'Saya melihat betapa besar dan kudusnya Allah itu. Malaikat berkata, "Berjalanlah hati-hati di ha-

dapanNya, karena Ia tinggi dan di atas, dan rentetan kemuliaanNya memenuhi bait suci." Saya melihat bahwa segala sesuatu yang ada di sorga teratur dengan sempurna. Malaikat itu berkata, "Coba engkau lihat, Kristus adalah kepala, bergerak dengan teratur, bergerak dengan teratur. Semuanya mempunyai arti." Malaikat itu berkata, "Lihatlah olehmu, dan ketahuilah betapa sempurna, betapa indah, ketertiban di sorga; ikutilah hal itu." — Ellen G. White Manuscript 11, 1850.

Memang memerlukan waktu memimpin orang-orang percaya secara umum untuk memperhatikan kebutuhan dan nilai ketertiban injil. Pengalaman mereka yang silam dalam gereja-gereja Protestan dari mana mereka memisahkan diri menyebabkan mereka jadi berhati-hati. Kecuali di tempat-tempat tersebut di mana kebutuhan praktis sangat mendesak, maka perasaan segan untuk secara resmi menyebabkan orang-orang percaya tidak mau mengorganiser gereja. Nanti sesudah satu dekade berlalu yaitu setelah khayal tahun 1850 barulah rencanarencana yang lebih matang untuk pengorganiseran pada akhirnya dapat dilakukan. Dengan tidak ragu-ragu suatu faktor kepentingan yang terutama dalam membawa usaha-usaha kepada keberhasilan ialah pasal pengertian yang berjudul "Ketertiban Injil," yang diterbitkan dalam *Supplement to the Christian Experience and Views of Ellen G. White*. Dapat ditemukan dalam buku ini.

Tahun 1860, sehubungan dengan pengorganiseran pekerjaan penerbitan, maka suatu nama dipilih. Ada yang merasa bahwa "Gereja Allah"

adalah nama yang cocok, tetapi suatu perasaan menganjurkan supaya nama itu haruslah memantulkan ajaran-ajaran gereja yang tersendiri. Mereka mengambil "Masehi Advent Hari Ketujuh" sebagai nama mereka. Tahun berikutnya beberapa kelompok orang-orang percaya mengorganiser diri mereka sendiri menjadi gereja-gereja, dan gereja-gereja di Michigan membentuk sebuah conference Negara Bagian. Tidak berapa lama sudah ada beberapa conference Negara Bagian. Lalu pada bulan Mei 1863, General Conference Masehi Advent Hari Ketujuh diorganiser. Ini terjadi lima tahun sesudah *Tulisan-tulisan Permulaan*.

Khayal Peperangan Besar

Anjuran-anjuran telah disampaikan untuk memindahkan pekerjaan penerbitan dari Rochester, New York ke Battle Creek, Michigan pada bulan Nopember 1855. Pendeta dan Ny. White membuat rumah mereka di Battle Creek dan sesudah pekerjaan itu berjalan baik di sana, mereka dapat melanjutkan perjalanan mereka di ladang. Sehubungan dengan kunjungan ke Negara Bagian Ohio pada bulan Pebruari dan Maret 1858, khayal peperangan besar yang penting itu diberikan kepada Ny. White di dalam gedung sekolah umum di Lovett's Grove. Cerita tentang khayal ini yang berlangsung dua jam terdapat dalam *Life Sketches*, halaman 161, 162. Pada bulan September 1858, *Spiritual Gifts*, Jilid I: *The Great Controversy Between Christ and His Angels and Satan and His Angels*, diterbitkan. Buku

kecil ini sebanyak 219 halaman merupakan bagian ketiga dan bagian akhir *Tulisan-tulisan Permulaan*.

Penerbitan kecil lima belas tahun pertama mengenai pekerjaan Ny. White akan diikuti oleh banyak buku yang lebih besar yang mengutarakan banyak pokok pembicaraan penting bagi mereka yang memelihara hukum-hukum Allah dan yang memiliki iman akan Yesus Kristus. Namun tulisan-tulisan permulaan akan selalu mendapat perhatian istimewa dalam hati semua orang Masehi Advent Hari Ketujuh.

— Trustees of Ellen G. White Estate.
Washington, D.C., Maret 1963.

191	Peraturan Injil	
203	Kesulitan-kesulitan Gereja	
208	Pengharapan Gereja	
214	Persiapan Untuk Kedatangan Kristus	
220	Kesetiaan dalam Kristus	
224	Bagi Orang yang Tak Bertanggungjawab	
	ISI BUKU	
	Pengalaman & Khayalan-khayalan Kristen	53
	PENGALAMAN DAN KHAYAL	54
	Khayal Saya yang pertama	58
	Khayal-khayal yang Berikut	85
	Pemeteraian	91
	Kasih Allah Bagi UmatNya	96
	Kuasa-kuasa Langit Berguncang	100
	Pintu Terbuka dan Tertutup	102 ✓
	Kesukaran Iman Kita	108
	Jemaat yang Kecil	112
	Laknat Terakhir dan Penghakiman	118
	Akhir dari 2300 Hari	122
	Kewajiban dalam Pandangan Masa Kesukaran	125 ✓
	"Ketukan Gaib"	130
	Para Juru Kabar	133
	Tanda Binatang	139
	Yang Buta Memimpin yang Buta	145
	Persiapan Untuk Hari Kiamat	148
	Doa dan Iman	152
	Masa Pengumpulan	155
	Mimpi Nyonya White	162
	Mimpi William Miller	167
	TAMBAHAN—	
	Suatu Keterangan	172
		173

Peraturan Injil	191
Kesulitan-kesulitan Gereja	203
Pengharapan Gereja	208
Persiapan Untuk Kedatangan Kristus	214
Kesetiaan dalam Kumpulan Bersama	220
Bagi Orang yang Tak Berpengalaman	224
Penyangkalan Diri	233
Tidak Menghormati	235
Gembala-gembala Palsu	236
Karunia Allah Kepada Manusia	240
KARUNIA-KARUNIA ROHANI	244
Pendahuluan	245
Kejatuhan Setan	263
Kejatuhan Manusia	267
Rencana Keselamatan	270
Kedatangan Kristus Pertama Kali	277
Pekerjaan Yesus	285
Yesus Dimuliakan	291
Pengkhianatan Terhadap Yesus	296
Pengadilan dan Sengsara Kristus	302
Penyaliban Kristus	312
Kebangkitan Kristus	331
Kenaikan Kristus ke Sorga	335
Murid-murid Kristus	338
Kematian Stefanus	346
Pertobatan Saulus	350
Orang-orang Yahudi Mengambil Keputusan	—
Membunuh Paulus	354
Paulus Mengunjungi Yerusalem	360
Kemurtadan Besar	366
Rahasia Kejahatan	372

Kematian Bukanlah Hidup Kekal dalam Sengsara	379
Reformasi	386
Gereja dan Dunia Bersatu	392
William Miller	397
Pekabaran Malaikat Pertama	402
Pekabaran Malaikat yang Kedua	411
Pergerakan Advent Digambarkan	415
Gambaran Lain	415
Bait Suci	431
Pekabaran Malaikat yang Ketiga	436
Mimbar yang Kokoh	443
Spiritisme	449
Ketamakan	456
Penggoncangan	461
Dosa-dosa Babel	467
Seruan Nyaring	473
Pekabaran Malaikat Ketiga Ditutup	477
Masa Kesukaran	482
Kelepasan Orang-orang Kudus	486
Pahala Orang-orang Kudus	491
Bumi Menjadi Sunyi	494
Kebangkitan Kedua	497
Kematian Kedua	501
LAMPIRAN	503
INDEKS AYAT ALKITAB	

379	Kematian Bukanlah Hidup Kekal dalam Zangarsa
386	Reformasi
392	Gerjs dan Dunia Bersatu
397	William Miller
402	Pekabaran Malaikat Pertama
411	Pekabaran Malaikat yang Kedua
412	Petgetaran Advent Digmabarkan
412	Gambaran Lain
431	Bait Suci
436	Pekabaran Malaikat yang Ketiga
443	Mimbar yang Kokoh
449	Spiritisme
456	Ketamakan
461	Pengoncangan
467	Dosa-dosa Babal
473	Setuan Nyaring
477	Pekabaran Malaikat Ketiga Ditutup
482	Masa Kesukatan
486	Klepasan Orang-orang Kudus
491	Pahala Orang-orang Kudus
494	Bumi Menjadi Sany
497	Kebangkitan Kedua
501	Kematian Kedua
503	LAMPIRAN
	INDEKS AYAT ALKITAB

**PENGALAMAN DAN
 KHAYALAN KHAYALAN KRISTEN**

Oleh
ELLEN G. WHITE

(Faint, illegible text from the reverse side of the page is visible through the paper.)

PENGALAMAN DAN KHAYAL-KHAYAL

Sehubungan dengan permohonan para sahabat, maka saya terhimbau menulis secara ringkas pengalaman dan khayal saya dengan pengharapan semoga ini akan menghibur dan menguatkan anak-anak Tuhan yang percaya dan rendah hati.

Umur sebelas tahun saya sudah bertobat, dan umur dua belas tahun saya dibaptis serta menjadi anggota gereja Metodis.¹⁾ Umur tiga belas tahun saya mendengar ceramah umum yang diadakan William Miller untuk kedua kalinya di Portland, Maine. Ketika itu saya merasa bahwa saya tidak layak, dan tidak siap untuk bertemu dengan Yesus. Jadi, ketika undangan diadakan untuk para anggota gereja dan orang-orang berdosa supaya tampil ke depan untuk didoakan, maka saya tidak menyia-nyaiakan kesempatan pertama, sebab saya mengetahui bahwa saya harus melakukan kewajiban besar yang dapat melayakkan saya untuk masuk ke sorga. Jiwa saya haus akan keselamatan yang penuh dan diberikan cuma-cuma, tetapi tidak mengetahui bagaimana untuk mencapainya.

¹⁾ Ny. White lahir di Gorham, Amerika Serikat, tanggal 27 Nopember 1827.

Tahun 1842, dengan tekun saya menghadiri khotbah mengenai kedatangan Yesus yang kedua kali, yang diadakan di Portland, Maine, dan percaya sepenuhnya bahwa Tuhan akan datang. Saya merasa lapar dan haus akan keselamatan yang sempurna serta hidup serasi secara keseluruhan dengan kehendak Allah. Saya bergumul siang dan malam untuk memperoleh harta yang tidak ternilai harganya itu, yang tidak dapat dibeli dengan seluruh kekayaan dunia. Ketika saya tunduk di hadapan Allah memohon berkat ini, kepada saya dinyatakan supaya pergi ke perkumpulan permintaan doa dan berdoa di sana. Saya belum pernah berdoa di kumpulan umum, sebab itu saya merasa segan untuk berdoa di sana, dengan perasaan takut sekiranya saya coba berdoa demikian maka saya akan menjadi gugup. Setiap kali saya menghadap Tuhan dengan berdoa sendirian kewajiban yang belum saya penuhi ini membayang dengan sendirinya, sehingga saya berhenti berdoa dan terbenam dalam kemurungan dan akhirnya merasa putus asa.

Dalam keadaan pikiran begini yang berlangsung selama tiga minggu, tidak ada seberkas cahaya yang menembus awan tebal kegelapan pekat di sekeliling saya. Kemudian saya mendapat dua mimpi yang memberikan cahaya pengharapan kepada saya.¹⁾ Sesudah itu saya membuka hati saya kepada ibu saya yang tercinta. Ibu mengatakan bahwa saya tidak hilang dan menasehati saya supaya menemui Saudara Stockman, yang kemudian berkhotbah kepada

¹⁾ Mimpi-mimpi itu terdapat di dalam bagian lain buku ini.

orang-orang Advent di Portland. Saya mempunyai keyakinan besar padanya, oleh sebab ia adalah hamba yang berbakti dan baik bagi Kristus. Perkataannya mempengaruhi saya dan menuntun saya kepada pengharapan. Setiba di rumah ketika pulang saya kembali menghadap Tuhan, dan berjanji bahwa saya akan melakukan dan menanggung apa saja sekiranya saya dapat melihat senyuman Yesus. Kewajiban yang sama ditunjukkan kepada saya. Malam itu akan ada kumpulan berdoa, yang saya hadiri, dan ketika bersama yang lain-lain bertelut untuk berdoa, saya tunduk dengan gemetar bersama mereka, dan sesudah dua atau tiga orang berdoa, saya membuka mulut berdoa sebelum saya menyadarinya, maka janji-janji Allah tampaknya bagi saya laksana mutiara-mutiara mahal yang begitu banyak yang hanya dapat diterima oleh mereka yang memintanya. Ketika saya berdoa beban dan penderitaan jiwa yang selama ini saya rasakan lenyap, dan berkat Allah datang kepada saya bagaikan embun yang lembut. Saya memuliakan Allah dengan apa yang saya rasakan, tetapi saya merindukan lebih banyak lagi. Saya tidak merasa puas sampai saya dipenuhi dengan kesempurnaan Allah. Kasih Yesus yang tak dapat dilukiskan memenuhi jiwa saya. Gelombang demi gelombang kemuliaan melanda diri saya, sehingga tubuh saya menjadi tegang. Segala sesuatu tertutup bagi saya kecuali Yesus dan kemuliaan, dan saya tidak mengetahui sama sekali apa yang berada di sekeliling saya.

Tubuh dan pikiran saya tetap dalam keadaan begini dan cukup lama, dan ketika saya menyadari

apa yang berada di sekeliling saya, segala sesuatu tampaknya berubah. Segala sesuatu kelihatannya mulia dan baru, seakan-akan tersenyum dan memuji Allah. Kemudian saya tidak malu-malu mengaku Yesus di mana-mana. Selama enam bulan tidak ada suatu awan gelappun yang menyelubungi pikiran saya. Jiwa saya meminum air keselamatan dengan limpahnya. Saya merasa bahwa mereka yang mengasihi Yesus suka akan kedatanganNya, jadi saya pergi ke kelas perkumpulan dan mengatakan kepada mereka yang berada di sana apa yang Yesus telah lakukan bagi saya dan sungguh besar kepuasan yang saya nikmati dengan mempercayai bahwa Tuhan akan datang. Pemimpin kelas itu mencela saya, sambil berkata, "Dengan Agama Metodis"; tetapi saya tidak dapat memuliakan agama Metodis karena Kristus dan pengharapan akan kedatangannya yang segera yang telah membebaskan saya.

Sebagian besar keluarga ayah saya percaya sepenuhnya akan kedatangan Tuhan, dan untuk menyampaikan kesaksian tentang doktrin yang mulia ini tujuh dari kami serentak dikeluarkan dari gereja Metodis. Pada saat ini kata-kata nabi itu sangatlah berharga bagi kami: "Saudara-saudaramu yang membenci kamu, yang mengucilkan kamu oleh karena kamu menghormati namaKu, telah berkata: 'Baiklah Tuhan menyatakan kemuliaanNya, supaya kami melihat sukacitamu!' Tetapi mereka sendirilah yang mendapat malu." Yesaya 66:5.

Dari saat ini sampai Desember 1844, kesukaan, kesusahan dan kekecewaan saya, sama seperti tanggungan sahabat-sahabat saya orang Advent yang

berada di sekitar saya. Ketika itu saya mengunjungi salah seorang saudari kita beragama Advent, dan pada pagi hari kami tunduk berdoa di sekeliling mezbah keluarga. Sementara saya berdoa, kuasa Allah memenuhi diri saya seperti yang saya belum pernah rasakan. Saya terbungkus dalam sebuah khayal mengenai kemuliaan Allah, dan terasa saya terangkat semakin lama semakin tinggi dari bumi, sambil diperlihatkan kepada saya perjalanan umat Advent ke Kota Kudus, sebagaimana yang diceritakan di bawah ini.

KHAYAL SAYA YANG PERTAMA¹⁾

Oleh sebab Allah telah menunjukkan kepada saya perjalanan umat Advent ke kota Kudus dan pahala yang limpah yang akan diberikan kepada mereka yang menunggu kedatangan kembali Tuhan mereka dari perjamuan kawin itu, maka adalah kewajiban saya untuk menyampaikan dengan ringkas apa yang Allah telah nyatakan kepada saya. Banyak kesusahannya yang harus dilalui oleh umat Allah yang kekasih. Tetapi penderitaan-penderitaan kita yang ringan itu hanya sebentar saja jika dibandingkan dengan kemuliaan dan kekekalan yang jauh lebih berat yang akan diperoleh daripadanya—bilamana kita tidak memandangi perkara-perkara yang kelihatan, sebab perkara-perkara yang kelihatan hanya

¹⁾(Khayal ini diberikan segera setelah kekecewaan Advent yang besar tahun 1844, dan diterbitkan pertama kali tahun 1846. Hanya sedikit peristiwa mengenai masa yang akan datang yang terlihat ketika itu. Kemudian khayal diberikan lebih banyak lagi. Lihat juga lampiran).

sementara saja, sedangkan perkara-perkara yang tidak kelihatan itu kekal adanya. Saya sudah berusaha untuk membawa pulang laporan yang baik dan buah anggur dari Kanaan sorgawi, yang olehnya banyak yang hendak melontari saya dengan batu, sebagaimana orang banyak hendak melontari Kaleb dan Yosua dengan batu karena laporan mereka. (Bil. 14:10). Tetapi saya memaklumkan kepada kamu, saudara dan saudariku dalam Tuhan, negeri itu adalah negeri yang indah, dan kita sanggup pergi ke sana serta memilikinya.

Sementara saya berdoa di mezbah rumah tangga, Roh Kudus turun kepada saya, dan terasa bahwa saya terangkat semakin lama semakin tinggi, jauh di atas dunia yang gelap. Saya menoleh untuk melihat umat Advent di dunia, tetapi saya tidak dapat menemukan mereka, kemudian suatu suara berkata kepada saya, "Lihat kembali, dan lihatlah sedikit lebih tinggi." Ketika itu saya mengangkat mata saya, dan melihat sebuah jalan sempit yang lurus, yang menjulang tinggi di atas dunia. Di atas jalan ini umat Advent sedang berjalan menuju ke kota itu, yang berada jauh di ujung jalan itu. Ada sinar yang terang benderang di belakang mereka pada permulaan jalan itu, yang malaikat katakan, itu adalah seruan tengah malam. Terang ini bercahaya sepanjang jalan dan menerangi kaki mereka agar tidak tersandung. Jika-lau mereka tetap mengarahkan mata mereka kepada Yesus, yang ada di depan yang menuntun mereka ke kota itu, maka mereka selamat. Tetapi segera ada yang menjadi lelah, dan mengatakan bahwa kota itu masih sangat jauh, serta mereka berharap seharus-

nya sudah memasuki kota itu sebelumnya. Kemudian Yesus memberi semangat kepada mereka dengan mengangkat tanganNya kanan yang mulia, dan dari tanganNya datanglah cahaya yang dipancarkan kepada rombongan Advent ini lalu mereka bersorak, "Haleluya!" Ada orang yang secara gegabah menolak terang yang berada di belakang mereka dan berkata bahwa bukanlah Allah yang telah memimpin mereka sedemikian jauhnya. Terang yang ada di belakang mereka padam, meninggalkan kaki mereka dalam kegelapan pekat, lalu mereka tersandung dan kehilangan pandangan terhadap sasaran yang ada di depan dan dari Yesus, sehingga jatuh ke dalam dunia yang gelap dan jahat di bawah. Segera kami* mendengar suara Allah bagaikan bunyi air yang banyak, yang memberitahukan hari dan jam kedatangan Yesus. Orang-orang saleh yang hidup, yang banyaknya 144.000 itu, mengetahui dan mengerti akan suara itu, sedangkan orang-orang jahat mengira itu adalah bunyi guruh dan gempa bumi. Ketika Allah memberitahukan saatnya, Ia mencurahkan Roh Kudus kepada kami, sehingga wajah kami bersinar dan memancarkan kemuliaan Allah, sama seperti Musa dulu ketika ia turun dari gunung Sinai.

Adapun 144.000 orang itu semuanya dimeteraikan dan persatuannya sempurna. Di atas dahi mereka tertulis, Allah, Yerusalem Baru, dan sebuah bintang gemerlapan yang bertatahkan nama Yesus yang baru. Keadaan kami yang berbahagia dan kudus membangkitkan amarah orang-orang jahat, dan mereka hendak menyerbu serta menyerang

* Lihat lampiran

kami, untuk menjebloskan kami ke dalam penjara, sedangkan ketika kami mengedangkan tangan dengan nama Tuhan, mereka jatuh dengan tidak berdaya ke tanah. Barulah gereja Setan mengetahui bahwa Allah mengasihi kami yang mau mencuci kaki satu dengan yang lain dan menghormati saudara bersaudara dengan kecup yang kudus, serta mereka sujud di kaki kami.

Segera mata kami tertuju ke arah timur, ada sebuah awan kecil hitam muncul di sana, besarnya kira-kira setengah kepalan tangan manusia, yang kami semuanya ketahui itu adalah tanda Anak manusia. Kami semua berdiam diri dengan khidmat memandangi awan itu ketika semakin lama semakin dekat dan semakin terang, mulia dan semakin bertambah mulia, sampai menjadi awan putih yang besar. Dasarnya tampak bagaikan api; pelangi berada di atas awan itu, sedangkan di sekeliling itu sepuluh ribu malaikat menyanyikan sebuah nyanyian yang sangat merdu; dan di atas awan itu duduklah Anak manusia. RambutNya putih dan bergelombang yang terurai sampai ke bahuNya; dan di atas kepalaNya terdapat banyak mahkota. KakiNya tampak bagaikan api; Ia memegang sebuah sabit tajam di tangan kananNya; di tangan kiriNya sebuah sangkalkala perak. MataNya laksana nyala api, yang sedang mencari anak-anakNya ke sana ke mari. Kemudian semua wajah menjadi pucat, dan mereka yang sudah ditolak Allah menjadi hitam. Lalu kami semua berseru, "Siapakah yang tahan berdiri? Adakah jubah saya tak bercacat?" Kemudian malaikat-malaikat berhenti menyanyi, dan terjadilah keheningan

yang membuat bulu roma berdiri, ketika Yesus berkata: "Orang yang bersih tangannya dan murni hatinya akan tahan berdiri; cukuplah kasih karuniaKu bagimu." Pada ketika ini wajah kami diterangi dan kegembiraan memenuhi setiap hati. Malaikat-malaikat membunyikan nada yang lebih tinggi lalu menyanyi kembali, sementara awan makin lama semakin mendekati bumi.

Kemudian sangkakala perak Yesus berbunyi, ketika Ia turun dalam awan terbungkus dengan nyala api. Ia memandang ke atas kubur orang-orang kudus yang sedang tidur, lalu Ia mengangkat mata dan tanganNya ke langit, serta berseru, "Bangun! Bangun! Bangun! hai kamu yang tidur di dalam debu, dan bangkitlah." Kemudian terjadilah gempa bumi yang dahsyat. Kubur-kubur terbuka, dan orang-orang mati bangkit berpakaian peri yang tidak akan binasa. Yang 144.000 orang itu berseru, "Halleluya!" ketika mereka mengetahui sahabat-sahabat mereka yang terpisah dari mereka oleh kematian, dan pada saat yang sama kami diubahkan dan diangkat bersama-sama dengan mereka untuk bertemu dengan Tuhan di angkasa.

Kita semua memasuki awan itu bersama-sama, dan selama tujuh hari naik menuju ke laut kaca, bilamana Yesus membawa mahkota, dan dengan tangan kananNya memasang mahkota-mahkota itu di atas kepala kita. Ia memberi kita kecap emas dan pelepah korma kemenangan. Di atas laut kaca inilah 144.000 orang itu berdiri dalam bentuk bujur sangkar penuh. Beberapa dari mereka mempunyai bintang yang sangat terang, yang lain-lain tidak

terlalu terang. Ada mahkota yang kelihatannya sarat dengan bintang-bintang, sementara yang lain hanya beberapa bintang saja. Semuanya sangat merasa puas dengan mahkotanya. Mereka semuanya berpakaian jubah kemuliaan putih dari bahu sampai ke kaki mereka. Malaikat-malaikat mengelilingi kita semua ketika kita berbaris di atas laut kaca menuju pintu gerbang kota itu. Yesus mengangkat tanganNya yang mulia dan hebat itu, memegang pintu gerbang mutiara itu, mendorongnya ke belakang di atas engsel-engselnya yang gemerlapan, dan berkata kepada kita, "Kamu yang telah membasuh jubahmu dengan darahKu, yang berdiri teguh demi kebenaranKu, masuklah ke dalam." Kami semua masuk ke dalam dan merasa bahwa kami memiliki hak yang penuh di dalam kota itu.

Di sini kami melihat pohon kehidupan dan takhta Allah. Dari takhta itu keluarlah air sungai murni, dan di sebelah menyebelah tepi sungai itu terdapat pohon kehidupan. Di tepi sebelah sungai itu batang pohon itu tumbuh dan batang yang lain di tepi seberang sungai itu, kedua batang itu daripada emas murni yang tembus pandangan. Mula-mula saya mengira saya melihat dua pohon. Lalu saya lihat kembali, barulah saya melihat bahwa kedua batang itu bersatu di atas menjadi satu pohon saja. Jadi itulah pohon kehidupan yang batangnya tumbuh di sebelah menyebelah sungai kehidupan. Dahan-dahannya melengkung sampai ke tempat di mana kami berdiri, dan buahnya sangat indah; tampaknya seperti emas bercampur perak.

Kami semua pergi ke bawah pohon itu dan duduk

memandang kemuliaan tempat itu, ketika Saudara Fitch dan Stockman,* yang telah memberitakan injil kerajaan itu, dan yang telah ditidurkan Allah dalam kubur untuk menyelamatkan mereka, datang menghampiri kami dan menanyakan apa yang telah terjadi selama mereka tidur. Kami berusaha mengingat kesusahan-kesusahan kami yang terbesar, tetapi tampaknya itu semua terlalu kecil dibandingkan dengan kemuliaan kekal yang jauh lebih besar yang mengelilingi kami sehingga kami tidak dapat mengucapkannya, lalu kami semua bersorak, "Hale-luya, sorga itu cukup murah!" maka kamipun memetik kecapi emas kami dan membuat malaikat-malaikat sorga menyanyi.

Dengan Yesus yang menjadi kepala kami semua turun dari kota itu ke bumi ini, di atas sebuah gunung yang besar dan hebat, yang tidak dapat menahan tempat dimana Yesus berdiri, lalu gunung itu terbelah dua, sehingga terjadilah suatu lembah yang sangat luas. Kemudian kami memandang ke atas dan melihat kota yang besar itu, dengan dua belas dasarnya, dan dua belas pintu gerbang, tiga pada setiap sisinya, dan seorang malaikat pada setiap pintu gerbang. Kami semuanya berseru, "Kota, kota yang besar itu, sedang turun, sedang turun dari Allah berpindah dari sorga," dan kota itupun turun lalu menetap di tempat di mana kami berdiri. Kemudian kami mulai memandang perkara-perkara yang mulia di luar kota itu. Di sana saya melihat rumah-rumah yang sangat mulia, yang tampaknya keperak-perakan, ditopang oleh empat tiang

* Lihat lampiran.

yang terbuat dari mutiara yang sangat mulia dipandang mata. Rumah-rumah inilah yang akan didiami oleh orang-orang kudus. Pada setiap rumah terdapat rak emas. Saya melihat banyak dari orang-orang kudus ini masuk ke dalam rumah-rumah ini, menanggalkan mahkota mereka yang berkilau-kilauan dan meletakkannya di atas rak itu, kemudian keluar ke kebun dekat rumah itu untuk mengerjakan sesuatu dengan tanahnya; tetapi bukan seperti yang kita lakukan dengan tanah di bumi ini, sama sekali tidak. Suatu terang yang mulia bercahaya di sekeliling kepala mereka, dan mereka terus-menerus berseru dan mempersembahkan pujian kepada Allah.

Saya melihat kebun yang lain penuh dengan segala jenis bunga, dan ketika saya memetikinya, saya berseru, "Bunga ini tidak pernah akan layu." Berikut saya melihat sebuah kebun yang penuh dengan rumput yang tinggi, sangat indah dipandang mata; berwarna hijau dan memantulkan warna perak dan emas, seakan dengan megah mengalun untuk memasyhurkan kemuliaan Yesus sebagai raja. Kemudian kami memasuki sebuah kebun yang penuh dengan segala jenis binatang—singa, domba, macan, serigala, yang kesemuanya bersatu dengan sempurna. Kami liwat di tengah-tengah mereka, dan mereka mengikuti kami dengan aman. Kemudian kami memasuki sebuah hutan, tidak sama dengan hutan gelap yang ada di bumi ini; tidak sama sekali; tetapi terang dan semuanya mulia; cabang-cabang pohon-pohon bergerak ke sana ke mari, dan kami semuanya berseru, "Kita akan tinggal dengan aman di dalam hutan belantara dan tidur di hutan rimba." Kami

meliwati hutan itu, sebab kami sedang menuju ke Gunung Sion.

Ketika kami dalam perjalanan, kamipun bertemu dengan suatu rombongan yang sedang menikmati kemuliaan tempat itu. Saya memperhatikan warna merah sebagai batas jubah mereka; mahkota mereka gilang-gemilang; jubah mereka putih bersih. Ketika kami menyalami mereka, maka saya bertanya pada Yesus siapakah mereka. Ia mengatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang mati syahid dibunuh karena Dia. Bersama mereka terdapat anak-anak kecil yang tidak terhitung banyaknya; mereka juga memiliki tanda merah pada jubahnya. Gunung Sion sudah berada di depan kami, dan di atas gunung itu berdiri bait kudus yang mulia, dan di sekelilingnya terdapat tujuh gunung lain, yang di atasnya bertumbuh bunga mawar dan bakung. Saya melihat anak-anak kecil mendaki, atau kalau mereka mau, mereka menggunakan sayapnya untuk terbang ke atas puncak gunung-gunung tersebut dan memetik bunga yang tidak pernah layu itu. Di sekitar bait kudus itu terdapat segala macam pohon untuk memperindah tempat itu: pohon den, cemara, senobar, minyak, pacar belanda, delima, dan pohon ara yang cabang-cabangnya melengkung ke bawah sebab buahnya yang sangat lebat—inilah yang membuat tempat itu semuanya mulia. Ketika kami sudah hendak memasuki bait kudus, Yesus berkata dengan suaranya yang merdu, "Hanya yang 144.000 yang boleh memasuki tempat ini," dan kami berseru, "Haleluya."

Bait kudus ini ditopang oleh tujuh tiang, yang se-

muanya terdiri dari emas yang tembus pandang, dilengkapi dengan mutiara yang paling mulia. Perkara-perkara ajaib yang saya saksikan di sana tidak dapat saya lukiskan. O, sekiranya saya dapat berbicara bahasa Kanaan, maka saya dapat menceritakan sedikit tentang kemuliaan dunia yang lebih baik. Di sana saya melihat meja dari batu di mana nama-nama 144.000 orang itu terukir dengan huruf emas. Setelah kami melihat-lihat kemuliaan bait kudus itu, kami keluar dan Yesus meninggalkan kami pergi ke kota itu. Tidak lama kemudian kami mendengar akan suaranya kembali, yang berkata, "Marilah, hai umatKu, hai kamu yang keluar dari kesusahan besar, dan yang melakukan kehendakKu, yang menderita karenaKu; masuklah ke dalam perjanjian, karena Aku sendiri telah bersiap-siap untuk melayani kamu." Kami bersorak, "Haleluya! glori!" lalu masuk ke dalam kota itu. Di sana saya melihat sebuah meja dari perak murni; berkilometer panjangnya, namun mata kita dapat melihatnya dengan jelas. Saya melihat buah pohon kehidupan, manna, badam, ara, delima, anggur dan banyak jenis buah yang lain. Saya meminta izin pada Yesus untuk memakan buah itu. Ia berkata, "Bukan sekarang. Mereka yang memakan buah dari negri ini tidak lagi pulang ke bumi. Tetapi tidak lama lagi, jikalau engkau setia, maka engkau akan memakan buah kehidupan dan meminum air dari mata air kehidupan itu." Selanjutnya Ia berkata, "Engkau harus pulang ke bumi lagi dan menyampaikan kepada orang lain apa yang telah Kunyatakan padamu." Kemudian seorang malaikat menuntun saya dengan lembut

turun ke dunia yang gelap ini. Kadang-kadang saya berpikir bahwa saya tidak lama lagi hidup di bumi; segala sesuatu yang ada di bumi tampaknya begitu suram. Saya merasa sangat sepi di bumi ini, karena saya sudah melihat negeri yang lebih baik. O, sekiranya saya mempunyai sayap seperti burung merpati, maka saya akan terbang pergi mencari tempat perhentian!

Setelah saya selesai mendapat khayal itu, maka tampaknya segala sesuatu berubah; kemurungan terpancar dari semua yang saya lihat. Oh, betapa gelapnya dunia ini tampak bagi saya. Saya menangis ketika menyadari saya masih ada di dunia, dan merasa rindu ke sorga. Saya sudah melihat dunia yang lebih baik, dan hal itu menjadikan saya merasa tidak senang lagi di dunia ini. Saya menceritakan penglihatan itu kepada sekelompok kecil orang-orang di Portland, yang dengan sepenuhnya percaya bahwa ini berasal dari Allah. Ketika itu adalah saat yang berkuasa. Kekhidmatan terhadap kekekalan meresapi diri kami. Kira-kira satu minggu sesudah ini Tuhan memberikan penglihatan lain pada saya dan menunjukkan kepada saya kesusahan yang harus saya tempuh, dan bahwa saya harus menyampaikan kepada orang lain apa yang Ia telah nyatakan kepada saya, dan bahwa saya akan menemui perlawanan besar dan menderita tekanan bila maju terus. Tetapi malaikat itu berkata, "Kasih karunia Allah cukuplah bagimu; Ia akan menuntun engkau."

Sesudah saya selesai mendapat khayal ini, saya mengalami kesulitan yang luar biasa. Kesehatan saya tidak terlalu memadai, dan umur saya baru tu-

juh belas tahun. Saya mengetahui bahwa banyak orang yang jatuh karena meninggikan diri, dan saya mengetahui bahwa jikalau dalam satu cara saya meninggikan diri maka Allah akan meninggalkan saya, dan sudah pasti saya akan hilang. Saya berdoa kepada Tuhan dan memohon padaNya supaya meletakkan pikulan ini kepada orang lain. Tampaknya bahwa saya tidak mampu untuk memikulnya. Lama saya tersungkur, dan apa yang saya dapati ialah, "Beritahukanlah kepada orang lain apa yang telah Aku nyatakan kepadamu."

Dalam khayal saya yang berikut dengan ber-sungguh-sungguh saya memohon kepada Tuhan, bahwa jika sekiranya saya harus maju dan menyampaikan yang ditunjukkannya kepada saya, maka hendaknya Ia menjauhkan saya dari meninggikan diri. Kemudian Ia menyatakan pada saya bahwa doa saya dijawab, dan jikalau saya akan berada dalam bahaya meninggikan diri maka tanganNya akan dikenakan kepada saya sehingga saya akan menderita sakit. Malaikat itu berkata, "Jikalau engkau menyampaikan pekabaran-pekabaran itu dengan setia, dan bertahan sampai kesudahan, maka engkau akan makan buah pohon kehidupan dan minum air dari sungai kehidupan."

Segera tersebar di sekeliling bahwa khayal itu adalah pengaruh hipnotis*, dan banyak orang Advent hampir saja percaya dan menyebarkan laporan itu. Seorang dokter yang terkenal sebagai seorang tukang sihir (mesmerizer) mengatakan kepada saya bahwa penglihatan-penglihatan saya adalah pengaruh sihir, bahwa saya adalah seorang yang mudah

dipengaruhi, dan bahwa ia dapat mempengaruhi saya secara hipnotis sehingga memberi khayal kepada saya. Saya mengatakan padanya bahwa Tuhan telah menunjukkan kepada saya dalam khayal bahwa pengaruh hipnotis (mesmerisme) itu berasal dari iblis, dari kubur yang tidak terduga dalamnya, dan ilmu itu akan segera turun ke dalamnya, bersama dengan mereka yang terus memakainya. Jadi saya memberinya kebebasan jikalau ia dapat mempengaruhi saya secara hipnotis. Ia mencoba selama lebih setengah jam, berusaha dengan cara yang berbeda-beda, akhirnya ia menyerah. Dengan iman pada Allah saya dapat menolak pengaruhnya, sehingga dengan demikian hal itu sedikitpun tidak mempengaruhi saya.

Jikalau saya mendapat khayal dalam perkumpulan, banyak yang akan berkata bahwa hal itu menggemparkan dan seseorang mempengaruhi saya secara hipnotis. Maka saya akan pergi sendirian ke hutan di mana tidak ada mata atau telinga kecuali Allah yang dapat melihat atau mendengar, dan berdoa padanya, dan ia kadang-kadang mau memberikan khayal kepadaku di sana. Maka saya bersukacita dan mengatakan kepada mereka apa yang Allah telah nyatakan kepada saya sendirian, di mana tidak ada barang fana yang dapat mempengaruhi saya. Tetapi seseorang mengatakan bahwa saya mempengaruhi diri saya sendiri. Saya berpikir, aduh, beginikah jadinya bagi mereka yang dengan jujur mencari Allah sendirian untuk meminta janjinya dan memohon keselamatanNya, akan dituduh sebagai orang yang sedang berada di bawah penga-

ruh mesmerisme yang kotor dan terkutuk itu? Apakah bila kita meminta "roti" dari Bapa di sorga yang berkasihan itu maka kita menerima "batu" atau "kalajengking"? Hal-hal ini melukai semangat saya, dan menggencet jiwa saya dalam kesedihan yang mendalam, hampir-hampir putus asa, sedangkan banyak yang mengatakan kepada saya supaya percaya bahwa tidak ada Roh Kudus dan bahwa semua yang dialami oleh orang kudus Allah, hanyalah mesmerisme atau penipuan-penipuan Setan.

Pada waktu ini terdapat orang-orang fanatik di Maine. Ada yang menahan diri supaya jangan bekerja sama sekali dan memecat mereka yang tidak mau menerima pandangan mereka terhadap hal ini, dan hal-hal lain yang mereka pegang sebagai kewajiban-kewajiban agama. Allah menyatakan kesalahan-kesalahan ini kepada saya dalam khayal lalu mengutus saya untuk memberitahukan kepada anak-anakNya yang bersalah, tetapi banyak dari mereka yang sama sekali menolak pekabaran itu, dan menuduh saya sedang mengadakan penyesuaian dengan dunia. Di lain pihak orang-orang Advent yang hanya nama saja menuduh saya seorang fanatik, dan saya secara palsu serta dengan jahatnya dinyatakan sebagai pemimpin kefanatikan padahal sebenarnya saya sedang bekerja untuk membawa mereka ke jalan yang benar. Berulang-ulang waktu yang berbeda-beda ditentukan untuk kedatangan Tuhan dan dipaksakan kepada saudara-saudara; tetapi Tuhan menunjukkan kepada saya bahwa itu semuanya akan berlalu, sebab masa kesukaran harus terjadi sebelum kedatangan Kristus, sehingga setiap waktu

yang telah ditentukan dan berlalu itu hanyalah akan melemahkan iman umat Allah. Untuk hal ini saya dituduh sama seperti hamba yang jahat yang berkata di dalam hatinya, "Tuhanku tidak datang-datang."

Segala perkara ini sangatlah berat terasa dalam hati saya, dan di dalam kebimbangan kadang-kadang saya menemui pencobaan dengan menyangsikan pengalaman saya sendiri. Ketika dalam kebaktian keluarga di satu pagi, kuasa Allah turun pada saya, dan pikiran yang timbul dalam benak saya ialah mesmerisme, dan saya menolaknya. Tidak berapa lama saya menjadi bisu dan untuk beberapa saat lamanya saya tidak menyadari keadaan di sekeliling saya. Kemudian saya melihat dosa saya yang meragukan kuasa Allah, sehingga dengan berbuat demikian saya menjadi bisu, dan oleh karena itu bibir saya menjadi kelu sampai hampir dua puluh empat jam. Sebuah kartu disodorkan di depan saya, di mana tertulis dengan huruf emas pasal dan ayat yang sebanyak limapuluh ayat dari Kitab Suci.¹⁾ Sesudah saya selesai mendapat khayal, saya memberi isyarat untuk diberi batu tulis, dan menulis di atasnya bahwa saya bisu, dan juga menuliskan apa yang telah saya lihat, sebab itu saya menginginkan Alkitab yang besar. Saya mengambil Alkitab itu dan siap untuk membuka semua ayat yang saya lihat di atas kartu itu. Saya tidak dapat berkata-kata sepanjang hari itu. Pagi-pagi sekali keesokan harinya jiwa saya dipenuhi dengan kegembiraan, dan lidah saya sudah terbuka untuk menyerukan pujian yang se-

¹ Ayat-ayat ini terdapat di akhir uraian ini.

tinggi-tingginya kepada Allah. Sesudah peristiwa itu saya tidak meragukan atau sekejap saja menolak kuasa Allah, apapun pikiran orang lain terhadap saya.

Tahun 1846, ketika masih berada di Fairhaven, Massachusetts, saudara perempuan saya — yang biasa menemani saya pada waktu itu, Saudari A, Saudara G., dan saya sendiri naik ke atas kapal untuk mengunjungi suatu keluarga di West's Island. Hari sudah hampir malam ketika kami berangkat. Kami belum jauh dalam perjalanan ketika angin ribut tiba-tiba bertiup. Guruh dan petir sabung menyabung, dan hujan lebat turun ke atas kami. Jelas tampaknya kami akan binasa, kecuali Allah meluputkan kami.

Saya berlutut di atas kapal dan berseru kepada Allah untuk meluputkan kami. Di sana dengan terombang-ambing, sementara air memenuhi kapal yang kami tumpangi, saya mendapat sebuah khayal dan melihat bahwa lebih mudah setiap tetes air di dalam laut itu akan menjadi kering sama sekali daripada kami binasa, sebab pekerjaan saya baru saja dimulai. Setelah saya selesai mendapat khayal segala ketakutan saya lenyap, dan kami menyanyi serta memuji Allah, dan kapal kami yang kecil itu bagi kami merupakan Betel yang mengapung. Editor majalah *The Advent Herald* mengatakan bahwa khayal saya itu adalah "hasil pekerjaan mesmerisme." Tetapi saya bertanya, apakah ada kesempatan untuk pekerjaan mesmerisme pada saat yang seperti itu? Saudara G. bertindak melebihi kepandaiannya untuk mengendalikan kapal itu. Ia coba untuk membuang sauh tetapi sauh itu terbawa oleh kapal itu.

Kapal kami yang kecil itu terombang-ambing di atas gelombang dan dihanyutkan oleh angin, sedangkan keadaan sangat gelap sehingga kami tidak dapat melihat jarak dari ujung kapal sebelah sini sampai ke ujung sebelah sana. Segera sauhnya berhasil dan saudara G meminta pertolongan. Di pulau itu hanya ada dua rumah, dan ternyata kami sudah berada di dekat salah satunya, tetapi bukan rumah yang kami ingin kunjungi. Semua keluarga telah tidur lelap kecuali seorang anak kecil, yang kebetulan mendengar seruan meminta tolong dari atas air. Ayahnya segera datang yang melegakan kami, dan dengan sebuah perahu kecil membawa kami kepantai. Sebagian besar malam itu kami gunakan untuk mengucap syukur dan pujian kepada Allah oleh kebaikanNya yang ajaib bagi kami.

AYAT-AYAT YANG DISEBUTKAN DALAM HALAMAN YANG LALU

"Sesungguhnya engkau akan menjadi bisu dan tidak dapat berkata-kata sampai kepada hari, di mana semuanya ini terjadi, karena engkau tidak percaya akan perkataanku yang akan nyata kebenarannya pada waktunya." Lukas 1:20.

"Segala sesuatu yang Bapa punya, adalah Aku punya; sebab itu Aku berkata: Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya daripadaKu." Yohanes 16:15.

"Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya." Kisah 2:4.

"Dan sekarang, ya Tuhan, lihatlah bagaimana mereka mengancam kami dan berikanlah kepada hamba-hambaMu keberanian un-

tuk memberitakan firmanMu. Ulurkanlah tanganMu untuk menyembuhkan orang, dan adakanlah tanda-tanda dan mujizat-mujizat oleh nama Yesus, HambaMu yang kudus. Dan ketika mereka sedang berdoa, goyanglah tempat mereka berkumpul itu dan mereka semua penuh dengan Roh Kudus, lalu mereka memberitakan firman Allah dengan berani." Kisah 4:29-31.

"'Jangan kamu memberikan barang yang kudus kepada anjing dan jangan kamu melemparkan mutiaramu kepada babi, supaya jangan diinjak-injaknya dengan kakinya, lalu ia berbalik mengoyak kamu. Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu akan dibukakan. Adakah seorang daripadamu yang memberi batu kepada anaknya, jika ia meminta roti, atau memberi ular, jika ia meminta ikan? Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepadaNya.'" "Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi. Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas." Matius 7:6-12, 15.

"Sebab Mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda yang dahsyat dan mujizat-mujizat, sehingga sekiranya mungkin, mereka menyesatkan orang-orang pilihan juga." Matius 24:24.

"Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur. Hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu

menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus." Kolose 2:6-8.

"Sebab itu janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu, karena besar upah yang menantinya. Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu. 'Sebab sedikit, bahkan sangat sedikit waktu lagi, dan Ia yang akan datang, sudah akan ada, tanpa menanggulkan kedatanganNya. Tetapi orangKu yang benar akan hidup oleh iman, dan apabila ia mengundurkan diri, maka Aku tidak berkenan kepadanya.' Tetapi kita bukanlah orang-orang yang mengundurkan diri dan binasa, tetapi orang-orang yang percaya dan yang beroleh hidup." Ibrani 10:35-39.

"Sebab barangsiapa telah masuk ke tempat perhentianNya, ia sendiri telah berhenti dari segala pekerjaannya, sama seperti Allah berhenti dari pekerjaNya. Karena itu baiklah kita berusaha untuk masuk ke dalam perhentian itu, supaya jangan seorangpun jatuh karena mengikuti contoh ketidaktaatan itu juga. Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam daripada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita." Ibrani 4:10-12.

"Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus." "Hanya, hendaklah hidupmu berpadanan dengan Injil Kristus, supaya, apabila aku datang aku melihat, dan apabila aku tidak datang aku mendengar, bahwa kamu teguh berdiri dalam satu roh, dan sehati sejiwa berjuang untuk iman yang timbul dari Berita Injil, dengan tiada digentarkan sedikitpun oleh lawanmu. Bagi mereka semuanya itu adalah tanda kebinasaan, tetapi bagi kamu tanda keselamatan, dan itu datangnya dari Allah. Sebab kamu dikaruniakan bukan saja untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita untuk Dia." Filipi 1:6, 27-29.

"Karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik ke-

mauan maupun pekerjaan menurut kerelaanNya. Lakukanlah segala sesuatu dengan tidak bersungut-sungut dan berbantah-bantahan, supaya kamu tiada beraib dan tiada bernoda, sebagai anak-anak Allah yang tidak bercela di tengah-tengah angkatan yang bengkok hatinya dan yang sesat ini, sehingga kamu bercahaya di antara mereka seperti bintang-bintang di dunia." Filipi 2:13-15.

"Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasaNya. Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis; karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara. Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu. Jadi berdirilah tegap, berikatpinggangan kebenaran dan berbajuzirahkan keadilan, kakimu berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil damai sejahtera; dalam segala keadaan pergunakanlah perisai iman, sebab dengan perisai itu kamu akan dapat memadamkan semua panah api dari si jahat, dan terimalah ketopong keselamatan dan pedang Roh, yaitu firman Allah, dalam segala doa dan permohonan. Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang kudus." Efesus 6:10-18.

"Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu." Efesus 4:32.

"Karena kamu telah menyucikan dirimu oleh ketaatan kepada kebenaran, sehingga kamu dapat mengamalkan kasih persaudaraan yang tulus ikhlas, hendaklah kamu bersungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu." I Petrus 1:22.

"Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu

demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-muridKu, yaitu jikalau kamu saling mengasihi." Yohanes 13:34, 35.

"Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap tegak di dalam iman. Selidiklah dirimu! Apakah kamu tidak yakin akan dirimu, bahwa Kristus Yesus ada di dalam diri kamu? Sebab jika tidak demikian kamu tidak tahan uji." II Korintus 13:5.

"Sesuai dengan kasih karunia Allah, yang dianugerahkan kepadaku, aku sebagai seorang ahli bangunan yang cakap telah meletakkan dasar, dan orang lain membangun terus di atasnya. Tetapi tiap-tiap orang harus memperhatikan, bagaimana ia harus membangun di atasnya. Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain daripada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus. Entahkah orang membangun di atas dasar ini dengan emas, perak, batu permata, kayu, rumput kering atau jerami, sekali kelak pekerjaan masing-masing orang akan nampak. Karena hari Tuhan akan menyatakannya, sebab ia akan nampak dengan api dan bagaimana pekerjaan masing-masing orang akan diuji oleh api itu." I Korintus 3:10-13.

"Karena itu jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanan, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah yang diperolehNya dengan darah anakNya sendiri. Aku tahu, bahwa sesudah aku pergi, serigala-serigala yang ganas akan masuk ke tengah-tengah kamu dan tidak akan menyayangkan kawanan itu. Bahkan dari antara kamu sendiri akan muncul beberapa orang, yang dengan ajaran palsu mereka berusaha menarik murid-murid dari jalan yang benar dan supaya mengikut mereka." Kisah 20:28-30.

"Aku heran, bahwa kamu begitu lekas berbalik daripada Dia, yang oleh kasih karunia Kristus telah memanggil kamu, dan mengikuti suatu injil lain, yang sebenarnya bukan Injil. Hanya ada orang yang mengacaukan kamu dan yang bermaksud untuk memutarbalikkan Injil Kristus. Tetapi sekalipun kami atau seorang malaikat dari sorga yang memberitakan kepada kamu suatu injil

yang berbeda dengan Injil yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia. Seperti yang telah kami katakan dahulu, sekarang kukatakan sekali lagi: jikalau ada orang yang memberitakan kepadamu suatu injil, yang berbeda dengan apa yang telah kamu terima, terkutuklah dia." Galatia 1:6-9.

"Karena itu apa yang kamu katakan dalam gelap akan kedengaran dalam terang, dan apa yang kamu bisikkan ke telinga di dalam kamar akan diberitakan dari atas atap rumah. Aku berkata kepadamu, hai sahabat-sahabatKu, janganlah kamu takut terhadap mereka yang dapat membunuh tubuh dan kemudian tidak dapat berbuat apa-apa lagi. Aku akan menunjukkan kepada kamu siapakah yang harus kamu takuti. Takutilah Dia, yang setelah membunuh, mempunyai kuasa untuk melemparkan orang ke dalam neraka. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, takutilah Dia! Bukankah burung pipit dijual lima ekor dua duit? Sungguhpun demikian tidak seekorpun daripadanya yang dilupakan Allah, bahkan rambut kepalamupun terhitung semuanya. Karena itu jangan takut, karena kamu lebih berharga daripada banyak burung pipit." Lukas 12:3-7.

Sebab ada tertulis: Mengenai Engkau, Ia akan memerintahkan malaikat-malaikatNya untuk melindungi Engkau, dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kakiMu jangan terantuk kepada batu." Lukas 4:10, 11.

Sebab Allah yang telah berfirman: 'Dari dalam gelap akan terbit terang!', Ia juga yang membuat terangNya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Kristus. Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat, supaya nyata, bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami. Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa; kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa." II Korintus 4:6-9.

"Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan

bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar daripada penderitaan kami. Sebab kami tidak memperhatikan yang kelihatan, melainkan yang tak kelihatan, karena yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tak kelihatan adalah kekal." II Korintus 4:17, 18.

"Yaitu kamu, yang dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu sementara kamu menantikan keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan pada zaman akhir. Bergembiralah akan hal itu, sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai percobaan. Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu—yang jauh lebih tinggi nilainya daripada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api—sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diriNya." I Petrus 1:5-7.

"Sekarang kami hidup kembali, asal saja kamu teguh berdiri di dalam Tuhan." I Tesalonika 3:8.

"Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi namaKu, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh." Markus 16:17, 18.

"Jawab orang tua itu: 'Yang kami tahu ialah, bahwa dia ini anak kami dan bahwa ia lahir buta, tetapi bagaimana sekarang ia dapat melihat, kami tidak tahu, dan siapa yang memelekkkan matanya, kami tidak tahu juga. Tanyakanlah kepadanya sendiri, ia sudah dewasa, ia dapat berkata-kata untuk dirinya sendiri.' Orang tuanya berkata demikian, karena mereka takut kepada orang-orang Yahudi, sebab orang-orang Yahudi itu telah sepakat bahwa setiap orang yang mengaku Dia sebagai Mesias, akan dikucilkan. Itulah sebabnya maka orang tuanya berkata: 'Ia telah dewasa, tanyakanlah kepadanya sendiri.' Lalu mereka memanggil sekali lagi orang

yang tadinya buta itu dan berkata kepadanya: 'Katakanlah kebenaran di hadapan Allah; kami tahu bahwa orang itu orang berdosa.' Jawabnya: 'Apakah orang itu orang berdosa, aku tidak tahu; tetapi satu hal aku tahu, yaitu bahwa aku tadinya buta, dan sekarang dapat melihat.' Kata mereka kepadanya: 'Apakah yang diperbuatNya padamu? Bagaimana Ia memelekkkan matamu?' Jawabnya: 'Telah kukatakan kepadamu, dan kamu tidak mendengarkannya; mengapa kamu hendak mendengarkannya lagi? Barangkali kamu mau menjadi muridNya juga?' " Yohanes 9:20-27.

"Dan apa juga yang kamu minta dalam namaKu, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu kepadaKu dalam namaKu, Aku akan melakukannya. Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintahKu." Yohanes 14:13-15.

"Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firmanKu tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya. Dalam hal inilah BapaKu dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-muridKu." Yohanes 15:7, 8.

"Pada waktu itu di dalam rumah ibadat itu ada seorang yang kerasukan roh jahat. Orang itu berteriak: 'Apa urusanMu dengan kami, hai Yesus orang Nazaret? Engkau datang hendak membinasakan kami? Aku tahu siapa Engkau: Yang Kudus dari Allah.' Tetapi Yesus menghardiknya, kataNya: 'Diam, keluarlah daripadanya!' Markus 1:23-25.

"Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah ataupun sesuatu makhluk lain, tidak dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita." Roma 8:38, 39.

"Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Filadelfia: Inilah firman dari yang Kudus, Yang Benar, yang memegang kunci Daud; apabila Ia membuka, tidak ada yang dapat menutup; apabila Ia

menutup, tidak ada yang dapat membuka. Aku tahu segala pekerjaanmu: lihatlah, Aku telah membuka pintu bagimu yang tidak dapat ditutup oleh seorangpun. Aku tahu bahwa kekuatanmu tidak seberapa, namun engkau menuruti firmanKu dan engkau tidak menyangkal namaKu. Lihatlah, beberapa orang dari jemaah Iblis, yaitu mereka yang menyebut dirinya orang Yahudi, tetapi yang sebenarnya tidak demikian, melainkan berdusta, akan Kuserahkan kepadamu. Sesungguhnya Aku akan menyuruh mereka datang dan tersungkur di depan kakimu dan mengaku, bahwa Aku mengasihi engkau. Karena engkau menuruti firmanKu, untuk tekun menantikan Aku, maka Akupun akan melindungi engkau dari hari pencobaan yang akan datang atas seluruh dunia untuk mencoba mereka yang diam di bumi. Aku datang segera. Peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorangpun mengambil mahkotamu. Barangsiapa menang, ia akan Kujadikan sokoguru di dalam Bait Suci AllahKu, dan ia tidak akan keluar lagi dari situ; dan padanya akan Kutuliskan nama AllahKu, nama kota AllahKu, yaitu Yerusalem baru, yang turun dari sorga dari AllahKu, dan namaKu yang baru. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat." Wahyu 3:7-13.

"Mereka adalah orang-orang yang tidak mencemarkan dirinya dengan perempuan-perempuan, karena mereka murni sama seperti perawan. Mereka adalah orang-orang yang mengikuti Anak Domba itu kemana saja Ia pergi. Mereka ditebus dari antara manusia sebagai korban-korban sulung bagi Allah dan bagi Anak Domba itu. Dan di dalam mulut mereka tidak terdapat dusta; mereka tidak bercela." Wahyu 14:4, 5.

"Karena kewargaan kita adalah di dalam sorga, dan dari situ juga kita menantikan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat." Filipi 3:20.

"Karena itu, saudara-saudara, bersabarlah sampai kedatangan Tuhan. Sesungguhnya petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan musim semi. Kamu juga harus bersabar dan harus meneguh-

kan hatimu, karena kedatangan Tuhan sudah dekat!" Yakobus 5:7, 8.

"Yang akan mengubah tubuh kita yang hina ini, sehingga serupa dengan tubuhNya yang mulia, menurut kuasaNya yang dapat menaklukkan segala sesuatu kepada diriNya." Filipi 3:21.

"Dan aku melihat: sesungguhnya, ada suatu awan putih, dan di atas awan itu duduk seorang seperti Anak Manusia dengan sebuah mahkota emas di atas kepalaNya dan sebilah sabit tajam di tanganNya. Maka keluarlah seorang malaikat lain dari Bait Suci; dan ia berseru dengan suara nyaring kepada Dia yang duduk di atas awan itu: 'Ayunkanlah sabitMu itu dan tuailah, karena sudah tiba saatnya untuk menuai; sebab tuaian di bumi sudah masak.' Dan Ia yang duduk di atas awan itu, mengayunkan sabitNya ke atas bumi, dan bumipun dituailah. Dan seorang malaikat lain keluar dari Bait Suci yang di sorga; juga padanya ada sebilah sabit tajam." Wahyu 14:14-17.

"Jadi masih tersedia suatu hari perhentian, hari ketujuh, bagi umat Allah." Ibrani 4:9.

"Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari sorga, dari Allah, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya." Wahyu 21:2.

"Dan aku melihat: sesungguhnya, Anak Domba berdiri di bukit Sion dan bersama-sama dengan Dia seratus empat puluh empat ribu orang dan di dahi mereka tertulis namaNya dan nama Bapanya." Wahyu 14:1.

"Lalu ia menunjukkan kepadaku sungai air kehidupan, yang jernih bagaikan kristal, dan mengalir keluar dari takhta Allah dan takhta Anak Domba itu. Di tengah-tengah jalan kota itu, yaitu di seberang-menyeberang sungai itu, ada pohon-pohon kehidupan yang berbuah dua belas kali, tiap-tiap bulan sekali; dan daun pohon-pohon itu dipakai untuk menyembuhkan bangsa-bangsa. Maka tidak akan ada lagi laknat. Takhta Allah dan takhta Anak Domba akan ada di dalamnya dan hamba-hambaNya akan beribadah kepadaNya, dan mereka akan melihat wajahNya dan namaNya

akan tertulis di dahi mereka. Dan malam tidak akan ada lagi di sana, dan mereka tidak memerlukan cahaya lampu dan cahaya matahari, sebab Tuhan Allah akan menerangi mereka, dan mereka akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya." Wahyu 22:1-5.

KHAYAL-KHAYAL YANG BERIKUT

Tuhan memberikan penglihatan yang berikut kepada saya pada tahun 1847, ketika saudara-saudara sedang berkumpul pada hari Sabat di Topsham, Maine.

Kami merasakan roh yang luar biasa ketika berdoa. Ketika kami berdoa Roh Kudus turun pada kami. Kami sangat berbahagia. Segera saya tidak menyadari keadaan di dunia dan terbungkus dalam suatu khayal kemuliaan Allah. Saya melihat seorang malaikat terbang dengan cepat ke arah saya. Di kota itu saya melihat bait suci, yang saya masuki. Saya meliwati sebuah pintu sebelum tiba pada tirai pertama. Tirai ini terangkat dan saya masuk ke dalam tempat yang kudus. Di sini saya melihat mezbah pedupaan, kaki dian dengan tujuh lampunya, dan meja roti pertunjukan. Setelah melihat kemuliaan tempat yang kudus itu, Yesus mengangkat tirai yang kedua lalu saya masuk ke dalam tempat yang maha kudus.

Di dalam tempat yang maha kudus itu saya melihat tabut perjanjian; bagian atas dan sisinya terbuat daripada emas murni. Di setiap ujung tabut perjanjian itu terdapat kerubiun yang sangat indah, dengan sayapnya yang menudungi tabut itu. Wajah

mereka saling bertatapan, dan mereka memandang ke bawah. Di antara malaikat-malaikat itu terdapat perukupan emas. Di atas tabut di mana malaikat-malaikat itu berdiri, memancar cahaya yang gilang-gemilang, yang tampaknya seperti takhta di mana Allah bersemayam. Yesus berdiri di sisi tabut itu, dan ketika doa orang-orang suci naik kepada-Nya, maka dupa yang ada di dalam perukupan mengeluarkan asap, dan Ia akan mempersembahkan doa mereka dengan asap dupa itu kepada BapaNya. Di dalam tabut terdapat guci manna yang terbuat dari emas, tongkat Harun yang berpucuk, dan loh batu yang terlipat seperti sebuah buku. Yesus membukanya, lalu saya melihat sepuluh hukum yang tertulis di atasnya dengan jari Allah. Di atas loh yang pertama tertulis empat hukum, dan pada loh yang kedua tertulis enam hukum yang lainnya itu. Empat hukum pada loh pertama itu bersinar lebih terang daripada enam yang lain itu. Tetapi yang keempat, yaitu hukum hari Sabat, bercahaya lebih terang dari semuanya; karena hari Sabat diasingkan untuk menghormati nama Allah yang kudus. Hari Sabat yang kudus tampak mulia — cahaya kemuliaan yang berbentuk bundar mengelilingi hukum yang keempat itu. Saya melihat bahwa hukum Hari Sabat tidak dipakukan di atas kayu salib. Kalau hari Sabat itu disalibkan, maka yang sembilan hukum itu juga harus disalibkan; dan kita bebas untuk melanggarnya semua, sama dengan bila kita melanggar yang keempat. Saya melihat bahwa Allah tidak mengubah hari Sabat, karena Ia tidak pernah berubah. Tetapi manusia telah mengubahnya dari yang ketujuh

kepada hari yang pertama dalam minggu; karena ia mengubah masa dan hukum.

Saya melihat bahwa jikalau Allah telah mengubah hari Sabat dari hari yang ketujuh kepada hari yang pertama, maka Ia harus mengubah tulisan hukum hari Sabat yang tertulis dalam loh batu, yang sekarang berada dalam tabut perjanjian di dalam bait suci tempat yang maha kudus di sorga; dan hukum itu akan terbaca begini: Hari yang pertama adalah hari Sabat Tuhan Allahmu. Tetapi saya melihat bahwa hukum itu terbaca sama seperti ketika Allah menuliskannya di atas loh batu dengan jariNya, dan menyerahkannya kepada Musa di Sinai. "Tetapi hari yang ketujuh adalah Sabat Tuhan Allahmu." Saya melihat bahwa hari Sabat yang kudus adalah, dan akan menjadi tembok pemisah di antara Israel Allah yang benar dan orang-orang yang tidak percaya; dan bahwa hari Sabat merupakan persoalan besar untuk menyatukan hati orang-orang kudus sebagai umat Allah yang kekasih, yang sedang menunggu kedatangan Yesus.

Saya melihat bahwa Allah mempunyai anak-anak yang tidak mengerti dan memelihara hari Sabat. Mereka tidak menolak terang terhadap hari itu. Pada permulaan masa kesukaran, kita akan dipenuhi dengan Roh Kudus bila kita maju dan memberitakan hari Sabat itu dengan lebih lengkap.¹ Ini membangkitkan amarah gereja-gereja dan yang namanya saja Advent; sedangkan mereka tidak dapat menyangkal kebenaran hari Sabat. Pada saat ini umat

¹ Lihat judul tambahan suatu keterangan.

^{*} Lihat lembaran khusus untuk tambahan dan keterangan.

pilihan Allah semua melihat dengan jelas bahwa kita memiliki kebenaran, lalu mereka keluar dan menanggung penganiayaan bersama-sama dengan kita. Saya melihat ancaman, bala kelaparan, wabah penyakit, dan kekacauan besar di negri. Orang-orang jahat merasa bahwa kitalah yang mendatangkan hukuman kepada mereka, lalu mereka bangkit dan berunding untuk membinasakan kita dari atas bumi, sambil mengira bahwa kejahatan kelak akan dapat dihentikan.

Pada masa kesukaran kita semua akan melarikan diri dari kota-kota dan kampung-kampung, tetapi akan dikejar-kejar oleh orang-orang jahat, yang memasuki rumah-rumah umat kesucian dengan pedang. Mereka mengangkat pedangnya untuk membunuh kita, tetapi pedang itu patah dan jatuh tidak berdaya seperti jerami. Maka kita akan berseru siang dan malam meminta kelepasan, dan seruan itu naik ke hadirat Allah. Matahari naik, dan bulanpun tetap diam. Sungai-sungai berhenti mengalir. Awan tebal yang gelap muncul dan saling berbenturan satu dengan yang lain. Tetapi ada satu tempat terang yang dipenuhi kemuliaan, ketika suara Allah terdengar seperti suara air yang banyak, yang mengguncang langit dan bumi. Langit terbuka dan tertutup dan menjadi kacau balau. Gunung-gunung berguncang bagaikan pohon bambu yang ditiup angin, dan melemparkan batu-batu yang kasar ke segala penjuru. Laut mendidih seperti dalam periuk dan melontarkan batu ke atas tanah. Ketika Allah mengucapkan hari dan jamnya kedatangan Yesus serta menyampaikan perjanjian kekal kepada umat-

Nya, ia mengucapkan satu kalimat, kemudian berhenti sebentar, sedangkan kata-kata itu bergemuruh ke seluruh bumi. Umat Israel Allah berdiri dengan mata mereka yang menengadiah ke atas, sambil mendengarkan kata-kata itu ketika keluar dari mulut Yehova, dan bergemuruh ke seluruh bumi bagaikan bunyi guruh yang paling nyaring. Saat itu benar-benar khidmat. Dan pada akhirnya setiap orang-orang suci berseru, "Puji Tuhan! Haleluya!" Wajah mereka diterangi dengan kemuliaan Allah; dan mereka bercahaya dengan kemuliaan, sama seperti wajah Musa ketika ia turun dari Sinai. Orang-orang jahat yang tidak dapat melihat kepada mereka sebab kemuliaan itu. Ketika berkat yang kekal dicurahkan ke atas mereka yang menghormati Allah dengan menguduskan hari SabatNya, maka terdengar sorak kemenangan yang hebat atas binatang dan atas patungnya.

Maka mulailah tahun kemenangan, bilamana tanah harus berhenti. Saya melihat hamba yang saleh bangkit dengan kemenangan dan sorak kesukaan dan menanggalkan rantai yang mengikatnya, sementara tuannya yang jahat dalam kebingungan dan tidak tahu mau berbuat apa; karena orang jahat tidak dapat mengerti perkataan suara Allah. Segera tampak awan putih yang besar. Awan itu tampaknya lebih indah daripada yang sebelumnya. Di atasnya duduk Anak Manusia. Mula-mula kami tidak melihat Yesus di atas awan itu, tetapi ketika awan itu mendekati bumi kami dapat melihat pribadiNya yang mulia itu. Ketika awan ini mula-mula kelihatan, itulah tanda Anak Manusia di langit. Suara Anak

Allah memanggil orang-orang suci yang sedang tidur, supaya berpakaian keadaan mulia yang tidak akan binasa. Orang-orang kudus yang masih hidup diubah dalam sekejap dan diangkat dengan mereka ke dalam kereta awan. Kereta awan itu tampaknya sangat mulia ketika naik ke atas. Di sebelah menyebelah kereta itu terdapat sayap dan di bawahnya terdapat roda-roda. Maka ketika kereta itu naik ke atas, roda-rodanya mengeluarkan bunyi, "Kudus," dan sayap-sayapnya ketika bergerak mengeluarkan bunyi, "Kudus," dan rombongan malaikat-malaikat yang kudus di sekeliling awan itu berseru, "Kudus, kudus, kudus, Tuhan Allah Yang Mahakuasa!" Dan orang-orang kudus yang berada di dalam awan itu berseru, "Puji Tuhan! Haleluya!" Lalu kereta itu terangkat ke atas menuju Kota Suci. Yesus membuka pintu gerbang kota emas itu dan membawa kami masuk ke dalamnya. Di sini kami disambut, sebab kami "memelihara hukum-hukum Allah," dan "berhak terhadap pohon kehidupan."

PEMETERAIAN

Pada pembukaan hari Sabat yang kudus tanggal 5 Januari 1849, kami berdoa bersama-sama dengan keluarga Saudara Belden di Rocky Hill, Connecticut, dan Roh Kudus turun pada kami. Di dalam khayal saya dibawa ke tempat yang maha suci, di mana saya melihat Yesus sedang mengadakan pengantaraan bagi Israel. Di bagian bawah jubahnya terdapat lonceng dan delima. Kemudian saya melihat bahwa Yesus tidak akan meninggalkan tempat yang maha kudus itu sebelum semua perkara diputuskan baik mengenai keselamatan maupun mengenai kebinaasaan, dan bahwa murka Allah belum akan datang sebelum Yesus menyelesaikan pekerjaannya di tempat yang maha suci itu, menanggalkan jubah keimamatanNya, lalu mengenakan sendiri jubah pembalasan. Kemudian Yesus akan keluar dari antara Bapa dan manusia, dan Allah tidak akan berdiam lama, tetapi dengan segera menuangkan murkanya kepada mereka yang telah menolak kebenarannya. Saya melihat bahwa amarah bangsa-bangsa, murka Allah, dan saat menghukum orang-orang mati terpisah dan jelas, satu mengikuti yang lain, bahwa Mikail juga belum berdiri, sehingga masa kesukaran seperti yang belum pernah terjadi belum mulai. Sekarang bangsa-bangsa menjadi marah, tetapi bilamana Imam Besar kita sudah merampungkan

pekerjaannya di dalam bait suci, maka Ia akan berdiri, mengenakan jubah pembalasan, lalu kemudian tujuh laknat terakhir dicurahkan.

Saya melihat bahwa keempat malaikat itu akan menahan keempat penjuru angin itu sebelum pekerjaan Yesus dalam bait suci selesai, barulah ketujuh laknat yang akhir itu datang. Laknat-laknat ini membangkitkan amarah orang-orang jahat terhadap orang-orang benar; mereka mengira bahwa kitalah yang telah mendatangkan penghukuman Allah atas mereka, sehingga dengan demikian jikalau saja mereka dapat membinasakan kita dari atas bumi, maka laknat-laknat itu akan berhenti. Suatu perintah keluar untuk membunuh orang-orang saleh, yang menyebabkan mereka berseru siang dan malam meminta kelepasan. Inilah yang disebut masa kesukaran Yakub. Maka semua orang saleh berseru dengan roh yang sangat menderita, dan dilepaskan oleh suara Allah. 144.000 orang itu bersorak kemenangan. Wajah mereka diterangi dengan kemuliaan Allah. Kemudian saya melihat suatu rombongan yang menangis dengan sedih. Pada jubah mereka terdapat tulisan dengan huruf yang besar-besar, "Engkau telah ditimbang dalam neraca dan kedapatan ringan adanya." Saya menanyakan siapakah rombongan ini. Malaikat mengatakan, "Inilah mereka yang tadinya memelihara hari Sabat tetapi kemudian tidak bertahan." Saya mendengar mereka berseru dengan suara yang nyaring, "Kami telah percaya akan kedatanganMu, dan mengajarkannya dengan sekuat-kuatnya." Sementara mereka berbicara, mata mereka tertuju kepada

jubah mereka lalu melihat tulisan itu, kemudian mereka menangis sekuat-kuatnya. Saya melihat bahwa mereka telah minum dari air yang dalam, dan mengotori kaki mereka dengan ampasnya—menginjak-injak hari Sabat di bawah kaki—dan itulah yang menyebabkan mereka telah ditimbang dalam neraca dan kedapatan ringan adanya.

Kemudian malaikat yang membawa saya mengarahkan perhatian saya kembali ke kota itu, di mana saya melihat empat malaikat yang terbang menuju ke kota itu. Mereka baru saja hendak memberikan kartu emas kepada malaikat yang berada di pintu gerbang ketika saya melihat malaikat yang lain terbang dengan cepat dari arah tempat yang sangat mulia; dan berseru dengan suara yang nyaring kepada malaikat-malaikat yang lain itu, sambil melambai-lambaikan sesuatu di tangannya ke atas dan ke bawah. Saya menanyakan kepada malaikat yang membawa saya untuk menerangkan apa yang saya lihat itu. Ia mengatakan bahwa saya tidak akan melihat apa-apa lagi, tetapi dalam waktu yang singkat akan menunjukkan kepada saya apa artinya hal-hal yang saya telah lihat.

Pada sore hari Sabat, salah seorang dari antara kami sakit, dan kami berdoa supaya ia disembuhkan. Kami semua bersatu memohon kepada Dokter yang tidak pernah gagal dalam suatu hal, dan ketika kuasa kesembuhan datang, serta orang sakit itu menjadi sembuh, Roh turun kepada saya, lalu saya mendapat khayal.

Saya melihat empat malaikat yang mempunyai suatu pekerjaan yang harus dilakukan di atas bumi,

dan sedang dalam perjalanan mereka untuk menyelesaikan. Yesus sedang memakai jubah keimanan. Ia memandang dengan belas kasihan kepada umat yang sisa, kemudian mengangkat tanganNya, dan dengan suara belas kasihan yang dalam berseru, "*DarahKu, Bapa, DarahKu, DarahKu, DarahKu!*" Kemudian saya melihat suatu cahaya yang terang-benderang datang dari Allah yang duduk di atas takhta putih yang besar, dan dipancarkan ke sekeliling Yesus. Sesudah itu saya melihat seorang malaikat yang ditugaskan Yesus, dengan cepat terbang kepada keempat malaikat yang mempunyai suatu pekerjaan yang hendak dilakukan di atas bumi, sambil melambai-lambaikan sesuatu di tangannya ke atas dan ke bawah, dan berseru dengan suara yang nyaring, "*Tahan! Tahan! Tahan! Tahan!*" sampai hamba-hamba Allah sudah dimeteraikan pada dahinya."

Saya menanyakan pada malaikat yang membawa saya apa artinya yang saya dengar, dan apa yang hendak dilakukan oleh keempat malaikat itu. Ia mengatakan bahwa Allah itulah yang menahan kuasa-kuasa, dan bahwa Ia memberikan kepada malaikat-malaikatNya tanggung jawab atas perkara-perkara di atas bumi; bahwa empat malaikat itu memiliki kuasa dari Allah untuk menahan empat penjuru angin, dan bahwa mereka sudah hendak melepaskan keempat penjuru angin itu; tetapi sementara tangan mereka sudah hendak melepaskannya, dan keempat mata angin itu sudah hendak bertiup, mata Yesus yang penuh rahmat memandang kepada umat sisa yang belum dimeteraikan, lalu Ia

mengangkat tanganNya kepada Bapa dan memohon kepadaNya bahwa Ia telah menumpahkan darahNya bagi mereka. Kemudian malaikat lain ditugaskan supaya terbang dengan cepat kepada keempat malaikat itu dan menyuruh mereka untuk menahan, sampai hamba-hamba Allah selesai dimeteraikan dengan meterai Allah yang hidup pada dahi mereka.

KASIH ALLAH BAGI UMATNYA

Saya telah melihat kasih lemah lembut yang dimiliki Allah bagi umatNya, dan kasih itu sangat besar. Saya melihat malaikat-malaikat di atas umat kesucian dengan sayap-sayapnya yang terkembang di sekeliling mereka. Setiap umat kesucian memiliki seorang malaikat yang membawanya. Jikalau umat kesucian menangis karena putus asa, atau berada dalam bahaya, maka malaikat yang senantiasa menyertai mereka dengan segera akan terbang ke atas membawa berita, dan malaikat-malaikat yang ada di kota itu akan berhenti menyanyi. Kemudian Yesus akan menyuruh malaikat yang lain turun untuk menghibur, menjaga, dan berusaha menjaga mereka jangan jatuh dari jalan yang sempit itu; tetapi jikalau mereka tidak memperhatikan penjagaan dan pemeliharaan malaikat-malaikat ini, dan tidak mau dihibur, bahkan mereka terus menuju jalan yang sesat, maka malaikat-malaikat akan kelihatan sedih dan menangis. Mereka akan membawa berita itu ke atas, dan semua malaikat yang berada di kota itu akan menangis, lalu kemudian dengan suara yang nyaring berkata, "Amin." Tetapi jikalau orang-orang suci ini tetap mengarahkan mata mereka kepada pahala yang ada di muka dan memuliakan Allah dengan memuji Dia, maka malaikat-malaikat akan

membawa berita yang menyenangkan ke kota itu, dan malaikat-malaikat di kota itu akan memetik kecapi emas mereka dan menyanyi dengan nyaring, "Haleluya!" dan malaikat-malaikat sorga akan menyanyikan nyanyian mereka yang merdu.

Di dalam kota itu keadaannya sangat tertib dan harmonis. Semua malaikat yang disuruh mengunjungi bumi memegang suatu kartu emas, yang mereka serahkan kepada malaikat-malaikat yang berada serta yang masuk dan keluar di pintu-pintu gerbang kota itu. Sorga adalah suatu tempat yang indah. Saya rindu berada di sana dan memandang Yesus saya yang indah itu, yang menyerahkan nyawaNya karena saya, dan diubahkan kepada petaNya yang mulia. Aduh, bahasa apa yang dapat digunakan untuk menyatakan kemuliaan dunia yang akan datang! Saya haus akan sungai hidup yang menyemarakkan kota Allah kita.

Tuhan telah memperlihatkan kepada saya dunia-dunia lain. Sayap diberikan kepada saya, dan seorang malaikat menyertai saya dari kota itu ke suatu tempat yang indah dan mulia. Rumput di tempat itu hijau, dan burung-burung di sana berkicau dengan merdu. Penghuni tempat itu bentuknya sama; perawakan mereka mulia, agung dan tampan. Mereka betul menunjukkan citra Yesus, dan wajah mereka berseri-seri dengan kesukaan kudus, sebagai kesan kebebasan dan kebahagiaan tempat itu. Saya menanyakan salah satu dari mereka apa sebabnya mereka kelihatan begitu tampan melebihi mereka yang berada di bumi. Jawabnya ialah, "Kami hidup dengan teguh mentaati hukum-hukum Allah, dan

tidak jatuh dengan pelanggaran, seperti mereka yang ada di bumi." Kemudian saya melihat dua pohon, yang satu tampaknya sama dengan pohon kehidupan yang ada di kota itu. Kedua pohon itu tampaknya indah, tetapi yang satu buahnya tidak boleh dimakan mereka. Mereka mempunyai kuasa untuk memakan kedua-duanya, tetapi dilarang untuk memakan yang satu. Kemudian malaikat yang menyertai saya berkata kepada saya, "Tidak ada seorangpun di tempat ini yang sudah mencicipi buah pohon terlarang itu; tetapi jikalau mereka sampai memakannya, maka mereka akan jatuh." Kemudian saya dibawa ke suatu dunia yang mempunyai tujuh bulan. Di sana saya melihat Henokh yang baik itu, yang sudah diubahkan. Di tangan kanannya ia memegang pelepah palem yang mulia, dan pada setiap daun tertulis "Kemenangan." Di sekeliling kepalanya terdapat rangkaian bunga putih yang menyilaukan, dan terdapat daun-daun pada rangkaian bunga itu, dan di tengah-tengah setiap daun tertulis "Kemurnian," dan di sekeliling rangkaian bunga itu terdapat batu-batu yang berwarna-warni, yang bercahaya lebih terang daripada bintang-bintang, dan memantulkan sinar kepada huruf-huruf dan menjadikan huruf-huruf itu besar. Di bagian belakang kepalanya terdapat sebuah busur yang mengikat rangkaian bunga itu, dan pada busur itu tertulis "Kesucian." Di atas rangkaian bunga itu terdapat sebuah mahkota yang indah bercahaya lebih terang daripada matahari. Saya menanyakan padanya kalau inilah tempat di mana ia dipindahkan dari bumi. Ia berkata, "Bukan di sini; di kota itulah

rumahku, dan saya hanya datang untuk mengunjungi tempat ini." Ia berpindah-pindah tempat seakan-akan di rumah sendiri layaknya. Saya memohon kepada malaikat yang membawa saya supaya membiarkan saya tinggal tetap di tempat itu. Saya tidak tahan memikirkan kembali lagi ke dunia yang gelap ini. Kemudian malaikat itu berkata, "Engkau harus pulang, dan jikalau engkau setia, engkau, dengan yang 144.000 itu, akan berhak mengunjungi semua dunia dan menyaksikan hasil ciptaan tangan Allah."

KUASA-KUASA LANGIT BERGUNCANG

Tanggal 16 Desember 1848, Tuhan memberikan penglihatan kepada saya mengenai kuasa-kuasa langit yang bergoncang. Saya melihat bahwa bilamana Tuhan mengatakan "langit," dalam memberikan tanda-tanda yang ditulis oleh Matius, Markus dan Lukas, maka yang dimaksudkanNya ialah langit, dan apabila Ia mengatakan "bumi" maka yang dimaksudkanNya ialah bumi. Kuasa-kuasa langit ialah matahari, bulan dan bintang-bintang. Mereka memerintah di langit. Kuasa-kuasa di bumi adalah mereka yang memerintah di atas bumi. Kuasa-kuasa langit akan diguncang oleh suara Allah. Kemudian matahari, bulan dan bintang-bintang akan berpindah dari tempatnya. Mereka tidak akan lenyap, tetapi akan diguncangkan oleh suara Allah.

Awan tebal yang gelap akan muncul dan bertabrakan satu dengan yang lain. Langit akan tergulung seperti kertas; kemudian kita dapat memandang tembus melalui lubang terbuka pada Orion, dari mana terdengar suara Allah. Kota kudus itu akan turun melalui lubang yang terbuka itu. Saya melihat bahwa kuasa-kuasa di bumi kini sedang diguncangkan dan peristiwa mulai berlaku berturut-turut. Perang, dan kabar peperangan, ancaman, bala

kelaparan, dan wabah penyakit adalah yang pertama mengguncang kuasa-kuasa di bumi, baru kemudian suara Allah akan mengguncang matahari, bulan dan bintang-bintang, dan bumi ini juga. Saya melihat bahwa pengguncangan kuasa-kuasa di Eropa bukanlah seperti yang diajarkan beberapa orang, bahwa itulah pengguncangan kuasa-kuasa di langit, tetapi itu adalah pengguncangan bangsa-bangsa yang marah.

PINTU TERBUKA DAN TERTUTUP

Hari Sabat tanggal 24 Maret 1849, kami mengikuti suatu perkumpulan yang mengesankan dan sangat menarik dengan saudara-saudara di Topsham, Maine. Roh Kudus dicurahkan pada kami, dan oleh Roh itu saya dibawa ke kota Allah yang hidup. Kemudian saya melihat bahwa hukum-hukum Allah dan kesaksian Yesus Kristus yang berkaitan dengan pintu tertutup tidak dapat dipisahkan, sehingga dengan demikian saat untuk hukum-hukum Allah bersinar dengan segala kepentingannya, dan bagi umat Allah yang akan diuji dalam hal kebenaran hari Sabat, ialah ketika pintu terbuka di tempat yang maha kudus dalam bait kudus di sorga, di mana tabut itu berada, yang berisi sepuluh hukum tersebut. Pintu tidak akan terbuka sebelum pekerjaan pengantaraan Yesus selesai di dalam bait kudus itu pada tahun 1844. Kemudian Yesus berdiri dan menutup pintu tempat yang kudus, lalu membuka pintu tempat yang maha kudus, dan meliwati tirai yang kedua, di mana kini Ia berdiri di sisi tabut, serta di tempat mana iman Israel sampai.

Saya melihat bahwa Yesus sudah menutup pintu tempat yang kudus, dan tidak ada orang yang dapat membukanya; sehingga dengan demikian ia telah membuka tempat yang maha kudus, dan tidak ada orang yang dapat menutupnya (Wahyu 3:7, 8); dan

¹ Lihat halaman keterangan tambahan.

oleh sebab Yesus telah membuka pintu untuk masuk ke dalam tempat yang maha kudus, di mana tabut berada, maka hukum-hukum telah bersinar kepada umat Allah, dan mereka sedang diuji dalam soal hari Sabat.

Saya melihat bahwa ujian terhadap hari Sabat sekarang tidak akan datang sebelum pekerjaan pengantaraan Yesus di tempat yang kudus selesai dan Ia masuk ke dalam tirai yang kedua; maka itulah sebabnya orang-orang Kristen akan tertidur sebelum pintu terbuka untuk masuk ke dalam tempat yang maha kudus, apabila seruan tengah malam telah selesai, pada bulan yang ketujuh tahun 1844, dan barangsiapa yang belum memelihara hari Sabat yang benar, kini berhenti dalam pengharapan; karena mereka tidak mendapat terang dan ujian atas hari Sabat yang kini kita miliki sejak pintu itu terbuka. Saya melihat bahwa Setan sedang mencobai umat Allah dalam hal ini. Oleh sebab begitu banyak orang Kristen tertidur dalam kemenangan iman dan tidak memelihara hari Sabat yang benar, maka mereka meragukan bahwa hal itu menjadi suatu ujian bagi kita sekarang.

Musuh-musuh kebenaran masa kini berusaha membuka pintu tempat yang kudus itu, yang telah ditutup oleh Yesus, dan hendak menutup pintu tempat yang maha kudus, yang telah dibukanya pada tahun 1844, di mana tabut itu berada yang berisi dua loh batu di atas mana tertulis sepuluh hukum oleh jari Yehova.

Sekarang Setan menggunakan setiap tipu daya pada masa pemeteraian ini untuk mencegah pikiran

umat Allah dari kebenaran masa kini dan menyebabkan mereka menjadi goncang. Saya melihat sebuah selimut yang diselimutkan Allah ke atas umat-Nya untuk melindungi mereka dalam masa kesukaran; dan setiap jiwa yang sudah ditentukan dalam kebenaran dan yang suci hatinya akan diselimuti dengan selimut Yang Mahakuasa.

Setan mengetahui hal ini, dan ia sedang bekerja dengan kekuatan yang luarbiasa untuk mencegah pikiran orang sebanyak-banyaknya orang yang mungkin dapat digoncang dan digoyahkan dalam kebenaran. Saya melihat bahwa ketukan ajaib di New York dan di tempat-tempat lain itu adalah kuasa Setan, dan hal-hal seperti itu akan semakin bertambah banyak dan menjadi lumrah, dengan berkedokkan agama sedemikian rupa untuk mengelabui orang-orang yang tertipu supaya merasa sangat aman dan menyeret pikiran umat Allah, jika sekiranya mungkin pada hal-hal tersebut dan menyebabkan mereka meragukan pengajaran-pengajaran dan kuasa Roh Kudus.¹

Saya melihat bahwa Setan sedang bekerja melalui agen-agen dalam banyak cara. Ia sedang bekerja melalui pendeta-pendeta yang telah menolak kebenaran dan telah berserah pada angan-angan untuk percaya akan dusta sehingga mereka dapat dikutuk. Sementara mereka berkhotbah atau berdoa, ada yang akan jatuh tersungkur dan tak berdaya, bukan oleh kuasa Roh Kudus, tetapi oleh kuasa Setan yang dihembuskan kepada agen-agen ini, dan melalui mereka sampai kepada orang banyak. Se-

¹ Lihat halaman tambahan keterangan.

mentara berkhotbah, berdoa atau berbicara, beberapa orang yang mengaku Advent yang telah menolak kebenaran masa kini menggunakan mesmerisme—pengaruh hipnotis, untuk memperoleh pengikut, dan orang banyak akan bersuka-suka di dalam pengaruh ini, sebab mereka mengira itu adalah Roh Kudus. Beberapa orang malahan menggunakannya sedemikian jauh dalam kegelapan dan penipuan iblis sehingga mereka mengira itu adalah kuasa Allah, yang diberikan kepada mereka untuk dijalankan. Mereka telah menjadikan Allah itu seperti manusia bersama-sama dengan mereka sendiri dan menilai kuasanya itu hampa belaka.

Beberapa agen Setan ini sedang mempengaruhi tubuh beberapa orang suci—yaitu mereka yang tidak dapat ditipunya dan dijauhkan dari kebenaran dengan suatu pengaruh gaya Setan. Aduh, sekiranya semua orang dapat melihat sebagaimana Allah menyatakannya kepada saya, supaya mereka dapat mengetahui lebih banyak mengenai tipu muslihat Setan sehingga mereka menjadi waspada! Saya melihat bahwa Setan sedang bekerja dengan cara-cara ini untuk menyelewengkan, menipu dan menyeret umat Allah, pada saat sekarang dalam masa pemeteraian ini. Saya melihat beberapa orang yang tidak berdiri dengan teguh demi kebenaran masa kini. Lutut mereka gemetar, dan kaki mereka terperosok oleh sebab mereka tidak tertanam dengan kuat di atas kebenaran, dan selimut Allah Yang Mahakuasa tidak dapat diselimutkan ke atas mereka sementara mereka gemetar sedemikian rupa.

Setan sedang mencoba setiap kemahirannya un-

tuk menahan mereka di mana mereka berada, sampai pemeteraian selesai, sampai selimut itu telah diselimutkan ke atas umat Allah, dan mereka ditinggalkan tanpa perlindungan dari murka Allah yang menyala-nyala, dalam tujuh laknat yang terakhir. Allah sudah mulai menyelimutkan selimut ini ke atas umatNya, dan selimut itu segera akan diselimutkan ke atas semua orang yang harus mendapat perlindungan pada hari penganiayaan. Allah akan bekerja dengan kuasa bagi umatNya; dan Setan akan diizinkan juga untuk bekerja.

Saya melihat bahwa tanda-tanda ajaib dan mujizat serta pembaruan-pembaruan palsu akan bertambah-tambah dan tersebar luas. Pembaruan-pembaruan yang saya lihat itu bukanlah pembaruan dari yang salah kepada kebenaran. Malaikat yang membawa serta mengajak saya untuk melihat kesusahan jiwa bagi orang-orang berdosa sebagaimana seharusnya. Saya memandang tetapi tidak dapat melihatnya; karena saat keselamatan mereka sudah berlalu.¹

¹ Penulis kata-kata ini tidak mengerti hal itu sebagai pengajaran bahwa saat untuk keselamatan orang-orang berdosa sudah berlalu. Pada saat yang penting itu ketika hal-hal ini dituliskan maka ia sendiri sedang bekerja demi keselamatan orang-orang berdosa, sama seperti yang telah dilakukannya selama ini.

Pengertiannya terhadap masalah itu sebagaimana hal itu telah dinyatakan kepadanya disuguhkan pada alinea-alinea berikut, yang diterbitkan pertama pada tahun 1854, dan yang kedua pada tahun 1888:

"Pembaruan-pembaruan palsu' di sini ternyata nanti akan lebih kelihatan sepenuhnya. Penglihatan itu lebih khusus ditujukan kepada mereka yang sudah mendengar dan menolak terang doktrin kedatangan Tuhan. Mereka diserahkan kepada penyesatan yang kuat. Orang-orang tersebut tidak akan mengalami 'kesusahan jiwa bagi orang-orang berdosa' sebagaimana dahulu. Dengan menolak kedatangan Tuhan, dan

diserahkan kepada penyesatan setan, maka 'saat keselamatan mereka sudah berlalu.' Namun, ini tidak ada kaitannya dengan mereka yang belum menerima dan menolak doktrin kedatangan Tuhan yang kedua kali."

"Adalah suatu hal yang mengerikan menganggap enteng kebenaran itu yang meyakinkan pengertian kita dan menyentuh hati kita. Kita tidak boleh dengan begitu saja menolak amaran-amaran yang dikirim Allah dengan belas kasihan kepada kita. Suatu pekabaran dari sorga disampaikan kepada dunia pada zaman Nuh, dan keselamatan manusia bergantung atas cara bagaimana mereka menyambut pekabaran itu. Oleh sebab mereka menolak amaran itu; maka Roh Allah telah diangkat dari bangsa yang berdosa itu, dan mereka binasa di dalam air bah. Pada zaman Abraham, tidak ada belas kasihan yang dapat menawarkan kesalahan penduduk Sodom, dan semua kecuali Lot dengan istrinya dan kedua anak perempuannya dibakar dengan api yang turun dari sorga. Begitulah pada zaman Kristus. Anak Allah memaklumkan kepada generasi orang Yahudi yang tidak percaya itu, 'Rumahmu akan ditinggalkan kepadamu dalam keadaan terbongkar balik.' Memandang kepada zaman akhir, kuasa sama yang tak berkesudahan itu memaklumkan, mengenai mereka yang 'tidak menerima kasih kebenaran, supaya mereka dapat diselamatkan,' 'Maka inilah yang menyebabkan Allah menurunkan kepada mereka kekacauan besar, sehingga mereka harus mempercayai suatu dusta; sehingga mereka mendapat kutuk yaitu yang tidak percaya akan kebenaran, tetapi percaya kesenangan dalam ketidakbenaran.' Ketika mereka menolak pengajaran-pengajaran FirmanNya, maka Allah mengangkat RohNya, lalu membiarkan mereka kepada penipuan yang mereka cintai."

KESUKARAN IMAN KITA

Pada masa yang sukar ini kita perlu saling mendorong dan menghibur satu dengan yang lain. Pencobaan-pencobaan Setan kini sudah lebih besar daripada yang sudah-sudah, sebab ia mengetahui bahwa waktunya sudah singkat dan bahwa dengan sangat cepat setiap perkara akan diputuskan, apakah demi kehidupan atau demi kematian. Tidak ada waktu sekarang untuk tenggelam di bawah keputusan dan kesukaran; kita harus menanggung segala kepicikan kita dan bersandar sepenuhnya kepada Allah Yakub Yang Mahakuasa. Tuhan telah menunjukkan kepada saya bahwa kasih karuniaNya cukup untuk segala kesukaran kita; dan walaupun kesukaran tersebut lebih besar daripada yang sudah-sudah, namun jikalau kita bersandar sepenuhnya pada Allah, maka kita dapat mengalahkan setiap pencobaan dan melalui kasih karuniaNya beroleh kemenangan.

Jikalau kita mengatasi kesukaran dan memperoleh kemenangan atas pencobaan-pencobaan Setan, maka kita menahan kesukaran iman kita, yang lebih berharga daripada emas, dan menjadi lebih kuat serta lebih baik persiapan untuk menghadapi yang berikutnya. Tetapi jikalau kita tenggelam dan menyerah kepada pencobaan-pencobaan Setan, maka

kita akan menjadi lemah dan tidak akan memperoleh pahala untuk kesukaran itu dan tidak akan begitu siap untuk menghadapi yang berikutnya. Dengan cara ini kita akan menjadi lebih lemah dan semakin lemah, sampai kita tertawan oleh Setan sesuai dengan kehendaknya. Kita harus memakai kelengkapan senjata Allah dan siap pada setiap saat untuk berperang dengan kuasa-kuasa kegelapan. Apabila pencobaan dan kesukaran menimpa kita, marilah kita pergi kepada Allah dan berseru kepadaNya dalam doa. Ia tidak akan menyuruh kita pulang dengan tangan kosong, tetapi akan memberi kita karunia dan kekuatan untuk menang, dan untuk mematahkan kekuatan musuh. Aduh, sekiranya semua orang dapat melihat perkara-perkara ini dalam terangnya yang benar dan menanggung kesukaran sebagai serdadu Yesus yang baik! Maka Israel akan melangkah maju, kuat di dalam Allah, dan di dalam kuasa kebesarannya.

Allah menunjukkan kepada saya bahwa Ia memberi umatNya minum dari cawan yang pahit, untuk menyucikan dan membersihkan mereka. Itu adalah tegukan yang pahit, dan mereka dapat menambah kepahitannya dengan bersungut-sungut, mengeluh, dan merajuk. Tetapi mereka yang menerimanya demikian harus meminum tegukan yang lain, karena yang pertama tidak membawa pengaruh sesuai dengan yang direncanakan terhadap hati. Kalau yang kedua tidak membuahkan hasil pekerjaan itu, maka harus ada yang lain, dan yang lain, sampai memberikan hasil seperti yang direncanakan, atau dibiarkan hati itu menjadi kotor dan bernoda. Saya

melihat bahwa cawan yang pahit ini dapat dimaniskan dengan kesabaran, ketabahan, dan doa, sehingga dengan demikian akan memberikan hasil sesuai dengan yang direncanakan terhadap hati mereka yang menerimanya sedemikian rupa, dan Allah akan dihormati dan dimuliakan. Bukanlah perkara kecil menjadi orang Kristen dan menjadi milik serta diperkenan Allah. Tuhan telah menunjukkan kepada saya orang-orang yang mengakui kebenaran masa kini, yang hidupnya tidak sesuai dengan pengakuan mereka. Mereka bersama-sama memiliki standar ketuhanan yang terlalu rendah, dan mereka agak jauh dari kesucian Alkitab. Ada yang terlibat dalam percakapan yang sia-sia dan tak berarti, dan yang lain memberikan jalan untuk meninggikan diri. Kita tidak boleh mempersenang diri kita sendiri, hidup dan bertindak seperti dunia, yang memiliki kesenangannya, dan menggabungkan diri dengan kelompok orang-orang yang berasal dari dunia, dan memerintah dengan Kristus dalam kemuliaan.

Kita harus ikut mengambil bagian dalam penderitaan-penderitaan Kristus di bumi ini jikalau kita ingin mendapat bagian dalam kemuliaanNya pada masa yang akan datang. Jikalau kita mencari keuntungan diri kita sendiri, bagaimana kita dapat menyenangkan diri kita sebaik-baiknya, gantinya berusaha menyenangkan Allah dan memajukan pekerjaanNya yang susah tetapi mulia, maka kita akan menghina Allah dan pekerjaan kudus yang kita sukai sesuai dengan pengakuan kita. Kita hanya mempunyai sedikit waktu yang sisa untuk bekerja bagi Allah. Tidak ada yang terlalu mahal untuk dikor-

bankan demi keselamatan jemaat Yesus yang tersebar dan tercerai-berai. Mereka yang mengadakan perjanjian dengan Allah oleh pengorbanan sekarang akan segera dikumpulkan di rumah untuk memperoleh pahala yang limpah dan memiliki kerajaan baru itu sampai selama-lamanya.

O, marilah kita hidup sepenuhnya bagi Tuhan dan menunjukkan dengan suatu kehidupan yang teratur rapih serta percakapan yang saleh bahwa kita telah bersama-sama dengan Yesus dan adalah para pengikutNya yang lemah lembut dan rendah hati. Kita harus bekerja selama hari masih siang, karena bilamana malam gelap kesukaran dan penderitaan tiba, maka sudah terlambat untuk bekerja bagi Allah. Yesus sedang berada di dalam baitNya yang kudus dan sekarang akan menerima pengorbanan kita, doa kita, dan pengakuan atas kesalahan dan dosa kita serta akan mengampuni segala pelanggaran Israel, supaya mereka dapat disucikan sebelum Ia meninggalkan bait suci itu. Ketika Yesus meninggalkan bait suci, maka mereka yang suci dan benar akan bertambah suci dan benar; karena segala dosa mereka telah dihapuskan, dan mereka dime-teraikan dengan meterai Allah yang hidup. Tetapi mereka yang jahat dan cemar akan bertambah jahat dan cemar; karena tidak ada lagi Imam di dalam bait suci untuk mempersembahkan korban mereka, pengakuan mereka, dan doa mereka di hadapan takhta Bapa. Itulah sebabnya apa yang dilakukan untuk menyelamatkan jiwa-jiwa dari angkara murka yang akan datang harus dilakukan sebelum Yesus meninggalkan tempat yang maha kudus bait suci di sorga.

KEPADA JEMAAT YANG KECIL

SAUDARA-SAUDARA YANG KEKASIH: Tuhan memberikan suatu pemandangan kepada saya pada tanggal 26 Januari 1850, yang akan saya ceritakan. Saya melihat bahwa beberapa dari umat Allah yang bodoh, malas dan separuh tertidur; mereka tidak menyadari saat di mana kita sekarang hidup, dan bahwa orang yang dengan "sikat kotor"—(Lihat mimpi William Miller), sudah masuk, sehingga dengan demikian beberapa orang berada dalam bahaya hendak disapu bersih. Saya memohon kepada Yesus untuk menyelamatkan mereka, memperpanjang usia mereka sedikit lebih lama, dan membiarkan mereka melihat bahaya mereka yang mengerikan, agar mereka dapat mengadakan persiapan menghadapi hal itu sebelum terlambat untuk selamlamanya. Malaikat itu berkata, "Kebinasaan akan datang laksana badai yang dahsyat." Saya memohon kepada malaikat itu supaya mengasihani dan menyelamatkan mereka yang mencintai dunia ini, yang melekat erat kepada harta miliknya dan tidak mau kehilangan hartanya itu serta berkorban untuk memperlancar perjalanan para utusan pergi memberi makan domba-domba lapar yang hendak binasa karena kekurangan makanan rohani.

Ketika saya melihat jiwa-jiwa malang yang mem-

butuhkan kebenaran masa kini, dan orang-orang yang mengaku percaya akan kebenaran itu sedang membiarkan mereka mati dengan menahan sarana penting untuk menjalankan pekerjaan Allah itu, maka pemandangan itu begitu menyakitkan, lalu saya memohon pada malaikat itu supaya melenyapkan pemandangan itu dari saya. Saya melihat bahwa bilamana pekerjaan Allah memerlukan sebagian dari harta mereka, sama seperti orang muda yang datang pada Yesus (Matius 19:16-22) maka mereka pergi dengan sedih, sehingga segera bencana yang beruntun datang menimpa dan melanda harta benda mereka sehingga lenyap, maka sudah terlambat untuk mengorbankan barang-barang duniawi, dan menyimpan harta di sorga.

Kemudian saya melihat Penebus yang mulia itu, megah dan agung; bahwa Ia meninggalkan kerajaan mulia dan datang ke dunia yang gelap dan sepi ini untuk menyerahkan nyawaNya yang indah dan mati, yang benar untuk yang tidak benar. Ia menanggung penghinaan dan penganiayaan yang kejam, mengenakan mahkota duri, dan mengeluarkan keringat darah di taman itu, sementara tanggungan dosa seluruh dunia dipikulkan kepadaNya. Malaikat itu bertanya, "Untuk apa?" Aduh, saya melihat dan mengetahui bahwa itu adalah untuk kami; untuk dosa kami Ia menderita semua perkara ini, supaya dengan darahNya yang indah Ia dapat menebus kita bagi Allah!

Kemudian sekali lagi ditunjukkan kepada saya mereka yang tidak mau memberikan barang-barang dunia ini untuk menyelamatkan jiwa-jiwa yang se-

dang binasa dengan menyampaikan kebenaran kepada mereka sementara Yesus berdiri di hadapan Bapa memohon dengan darahNya, dengan penderitaannya, dan kematianNya bagi mereka; dan sementara para utusan Allah menunggu, siap membawakan kepada mereka kebenaran yang menyelamatkan itu supaya mereka dapat dimeteraikan dengan meterai Allah yang hidup itu. Adalah sulit bagi beberapa orang yang mengaku percaya akan kebenaran masa kini untuk memberikan walaupun sedikit saja yaitu menyerahkan uangnya sendiri kepada pesuruh Allah yang Ia telah pinjamkan kepada mereka sebagai penatalayan.

Yesus yang menderita itu, kasihNya begitu dalam sehingga menyebabkan Dia menyerahkan nyawaNya bagi manusia, kembali dihamparkan di muka saya; dan juga kehidupan mereka yang mengaku para pengikutNya, yang memiliki barang-barang dunia ini, tetapi menganggapnya suatu perkara yang terlalu berat untuk membantu pekerjaan keselamatan. Malaikat itu berkata, "Dapatkah orang demikian masuk ke sorga?" Malaikat yang lain menjawab, "Tidak, tidak pernah, tidak pernah, dan tidak akan pernah. Mereka yang tidak berminat dalam pekerjaan Allah di bumi tidak pernah akan dapat menyanyikan nyanyian kasih penebusan di atas." Saya melihat bahwa pekerjaan cepat yang sedang dilakukan Allah di atas bumi segera akan dipersingkat dalam kebenaran dan dengan demikian para utusan bergerak dengan cepat dalam perjalanan mereka mencari kawanan yang tercerai-berai. Seorang malaikat berkata, "Apakah semuanya jurukabar?"

Malaikat yang lain menjawab, "Tidak semuanya, sebab kalau jurukabar Allah mempunyai suatu pekabaran."

Saya melihat bahwa pekerjaan Allah telah dihalang-halangi dan dicemarkan oleh beberapa orang yang mengadakan perjalanan yang tidak mempunyai pekabaran dari Allah—(Lihat lembaran tambahan). Orang-orang tersebut akan mempertanggungjawabkan kepada Allah setiap rupiah yang mereka gunakan dalam mengadakan perjalanan sedangkan bukanlah tugas mereka untuk pergi, sebab uang tersebut seharusnya dapat dipergunakan untuk menolong pekerjaan Allah; dan untuk kekurangan makanan rohani yang seharusnya dapat diberikan oleh mereka yang dipanggil dan dipilih Allah sebagai para jurukabar, sekiranya mereka memiliki sarana, sehingga jiwa-jiwa tidak kelaparan dan mati. Saya melihat bahwa mereka yang mempunyai kekuatan untuk bekerja dengan tangan mereka dan membantu menunjang pekerjaan itu, pertanggungjawaban mereka sama seperti orang-orang lain yang menyerahkan harta mereka.

Penggoncangan hebat telah mulai dan akan berlangsung terus, dan semua akan digoncang yaitu yang tidak mau berdiri dengan berani dan tidak berserah demi kebenaran dan berkorban bagi Allah dan pekerjaannya. Malaikat itu berkata, 'Apakah engkau mengira bahwa ada yang akan dipaksa untuk berkorban? Tidak, sama sekali tidak ada. Itu haruslah merupakan persembahan sukarela. Memang semua orang terpanggil untuk membeli benda itu.' Saya berseru kepada Allah untuk

menyelamatkan umatNya, beberapa dari mereka dalam keadaan lemah dan hampir mati. Kemudian saya melihat bahwa penghukuman Yang Mahakuasa sedang datang dengan cepat dan saya memohon kepada malaikat itu supaya berbicara dengan bahasanya kepada orang banyak. Ia berkata, "Segala guruh dan halilintar gunung Sinai tidak akan menggerakkan mereka yang tidak mau tergerak oleh kebenaran Firman Allah yang nyata, bahkan pekariban malaikatpun tidak akan membangunkan mereka."

Kemudian saya melihat keindahan dan keelokan Yesus. JubahNya lebih putih daripada warna putih yang seputih-putihnya. Tidak ada bahasa yang dapat melukiskan kemuliaan dan keindahanNya yang tertinggi itu. Semua, yaitu semua orang yang memelihara hukum Allah, akan masuk melalui pintu gerbang ke dalam kota itu dan memiliki hak untuk menghampiri pohon kehidupan dan senantiasa akan beserta dengan Yesus yang indah itu, yang wajahNya bersinar lebih terang daripada matahari pada tengah hari.

Kepada saya diperlihatkan keadaan Adam dan Hawa di Eden. Mereka memakan buah yang dilarang itu dan diusir dari taman itu, lalu kemudian pedang yang menyala-nyala ditaruh di sekeliling pohon itu, jangan sampai mereka makan dari buah pohon itu dan menjadi orang berdosa selama-lamanya. Pohon kehidupan adalah untuk mengukuhkan keadaan yang tidak akan binasa. Saya mendengar seorang malaikat bertanya, "Siapakah dari keluarga Adam yang telah dapat meliwati pedang yang menyala-nyala itu dan

memakan dari buah pohon kehidupan itu?" Saya mendengar malaikat yang lain menjawab, "Tidak ada seorangpun dari keluarga Adam yang telah meliwati pedang menyala-nyala itu dan memakan buah pohon tersebut; itulah sebabnya tidak ada orang yang berdosa selama-lamanya. Jiwa yang berdosa akan mengalami kematian selama-lamanya —kematian yang berlangsung selama-lamanya, dengan demikian tidak ada pengharapan akan suatu kebangkitan; lalu kemudian murka Allah akan menjadi reda.

"Umat kesucian akan tinggal di Kota Kudus dan memerintah sebagai raja dan imam selama seribu tahun; kemudian Yesus akan turun dengan umat kesucian di atas Bukit Zaitun, dan bukit itu akan terbelah dua serta menjadi lembah luar biasa di mana Firdaus Allah akan berdiri. Sisa bumi ini tidak akan dibersihkan sampai seribu tahun itu berakhir, ketika orang-orang jahat yang mati dibangkitkan dan berhimpun di sekeliling kota itu. Kaki orang jahat tidak pernah akan menginjak bumi yang baru. Api akan turun dari Allah yang di sorga dan menelan mereka —membakar mereka habis sampai kepada akar dan cabangnya. Setan adalah akarnya, dan anak-anaknya adalah cabang-cabang itu. Api sama yang menelan orang-orang jahat akan menyucikan bumi."

LAKNAT TERAKHIR DAN PENGHAKIMAN

Pada rapat umum orang-orang percaya akan kebenaran masa kini yang diadakan di Sutton, Vermont, bulan September 1850, kepada saya ditunjukkan bahwa tujuh laknat terakhir akan dicurahkan sesudah Yesus meninggalkan bait suci. Malaikat itu berkata, "Adalah murka Allah dan Anak Domba yang menyebabkan kebinasaan atau kematian orang-orang jahat. Ketika suara Allah kedengaran orang-orang suci akan menjadi suatu pasukan hebat dan dahsyat dengan panji-panji, tetapi mereka tidak akan melaksanakan penghakiman yang tertulis. Pelaksanaan penghakiman akan dilakukan pada akhir masa seribu tahun."

Sesudah orang-orang suci diubahkan kepada keadaan yang tidak akan binasa dan diangkat bersamasama dengan Yesus, setelah mereka menerima kecap mereka, jubah mereka, dan mahkota mereka, serta masuk ke kota itu, barulah Yesus dan orang-orang suci itu duduk dalam penghakiman. Buku-bukupun dibuka—buku kehidupan dan buku kematian. Buku kehidupan berisi perbuatan baik orang-orang suci; sedangkan buku kematian berisi perbuatan jahat orang-orang jahat. Buku-buku ini diban-

dingkan dengan buku undang-undang, yaitu Alkitab, dan sesuai dengan itulah manusia dihakimkan. Orang-orang suci, dalam persatuan dengan Yesus, mengenakan penghukuman mereka ke atas orang-orang jahat yang sudah mati. "Lihatlah olehmu," kata malaikat itu, "orang-orang suci, dalam persatuan dengan Yesus, duduk dalam penghakiman dan membagi-bagikan kepada orang-orang jahat sesuai dengan perbuatan yang dilakukan dalam tubuh, dan apa yang mereka harus terima pada pelaksanaan penghakiman yang telah ditentukan terhadap nama mereka." Inilah yang saya lihat sebagai pekerjaan orang-orang suci dengan Yesus selama masa seribu tahun di Kota Kudus itu sebelum kota itu turun ke bumi. Kemudian pada akhir masa seribu tahun itu, Yesus beserta dengan malaikat-malaikat dan orang-orang suci, meninggalkan Kota Kudus itu, dan sementara Ia turun dengan mereka ke bumi, orang-orang jahat yang mati sudah dibangkitkan, dan orang yang telah "menikam Dia", dibangkitkan lalu melihat Dia di dalam segala kemuliaanNya di angkasa, malaikat-malaikat dan orang-orang suci beserta dengan Dia, akan meratap oleh sebab Dia. Mereka akan melihat bekas paku pada tanganNya dan pada kakiNya, dan di mana mereka menikamkan tombak pada lambungNya. Bekas paku dan tombak itu akan menjadi kemuliaanNya. Pada akhir masa seribu tahun itulah Yesus akan berdiri di atas Bukit Zaitun, dan bukit itu terbelah dua lalu menjadi sebuah lembah yang sangat luas. Mereka yang bersembunyi pada waktu itu adalah orang-orang jahat yang baru saja dibangkitkan. Kemudian Kota Kudus itu turun

dan menempati lembah yang luas itu. Selanjutnya setan menghimbau orang-orang jahat itu dengan rohnya. Ia menghasut mereka dengan mengatakan bahwa pasukan yang berada di dalam kota itu jumlahnya sedikit, sedangkan pasukannya besar, dengan demikian mereka dapat mengalahkan orang-orang suci itu dan merebut kota itu.

Sementara Setan mempersiapkan pasukannya, orang-orang suci sudah berada di dalam kota itu, sedang menikmati keindahan dan kemuliaan Firdaus Allah. Yesus adalah sebagai kepala yang memimpin mereka. Tiba-tiba Juruselamat yang mulia itu meninggalkan rombongan kami; tetapi tidak lama kemudian suaranya yang merdu kedengaran, sambil mengatakan, "Mari, hai kamu yang diberkati oleh BapaKu, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan." Kami berhimpun di sekeliling Yesus, dan tepat ketika Ia menutup pintu gerbang kota itu, kutuk diucapkan bagi orang-orang jahat. Pintu-pintu gerbang telah ditutup. Kemudian orang-orang suci menggunakan sayap mereka lalu terbang ke atas tembok kota itu. Yesus juga bersama-sama dengan mereka; MahkotaNya tampak berkilau-kilauan dan mulia. Itu adalah mahkota di atas segala mahkota, yang tujuh tingkat. Mahkota orang-orang suci terbuat daripada emas yang paling murni, yang bertatahkan bintang-bintang. Wajah mereka bercahaya dengan kemuliaan, karena mereka menyatakan citra Yesus; dan ketika mereka berdiri dan naik bersama-sama ke atas puncak kota itu, saya terpesona dengan pemandangan itu.

Kemudian orang-orang jahat melihat bahwa me-

reka sudah hilang; dan api yang dihembuskan Allah kepada mereka membakar hangus mereka. Inilah yang disebut *pelaksanaan penghukuman*. Jadi orang-orang jahat menerima hukuman sesuai dengan apa yang ditentukan oleh orang-orang suci dalam persatuan dengan Yesus, yang mereka kenakan untuk orang-orang jahat itu selama seribu tahun. Api sama dari Allah yang membakar orang-orang jahat menyucikan seluruh bumi ini. Gunung-gunung kasar yang sudah hancur meleleh dengan panas yang hebat, juga atmosfer dan segala anasir dibakar hangus. Kemudian warisan kita terbentang di depan kita, mulia dan indah, dan kita mewarisi segenap bumi yang dibaharui. Kami semua bersorak dengan suara yang nyaring, "Puji Tuhan; Haleluya!"

AKHIR DARI 2300 HARI

Saya melihat sebuah takhta dan di atasnya bersemayam Bapa dan Anak itu. Saya memandang kepada wajah Yesus dan mengagumi pribadiNya yang mulia. Pribadi Bapa tidak dapat dilihat, sebab sebuah awan terang kemuliaan menyelubungiNya. Saya bertanya pada Yesus kalau BapaNya mempunyai rupa yang sama seperti diriNya sendiri. Ia mengatakan memang begitu, tetapi saya tidak dapat melihatNya, untuk itu Ia berkata, "Kalau engkau sampai sekali saja memandang kemuliaan pribadiNya, maka engkau akan binasa." Di muka takhta itu saya melihat orang-orang Advent—gereja dan dunia. Saya melihat dua rombongan, rombongan yang satu menyembah sujud di hadapan takhta itu, dengan perhatian yang mendalam, sedangkan yang lain berdiri tidak berminat dan lalai. Mereka yang menyembah sujud di hadapan takhta itu akan mempersembahkan doa mereka dan memandang pada Yesus; kemudian Ia akan memandang kepada BapaNya, dan tampaknya memohon padaNya. Suatu terang datang dari Bapa kepada Anak itu dan dari Anak kepada rombongan yang sedang berdoa. Kemudian saya melihat suatu terang yang gilang-gemilang datang dari Bapa kepada Anak itu, dan dari sang Anak terang itu melambai-lambai di atas orang-orang yang berada di

depan takhta itu. Tetapi hanya sedikit yang akan menerima terang besar ini. Banyak yang keluar dari bawahnya dan segera menolaknya; yang lain-lain lalai dan tidak menyukai terang itu, lalu terang itu berpindah dari mereka. Beberapa orang menyukai terang itu, dan masuk ke bawah lalu menyembah sujud dengan rombongan yang sedang berdoa itu. Orang-orang dalam rombongan ini semuanya menerima terang itu dan bersuka di dalamnya, dan wajah mereka bercahaya dengan kemuliaannya.

Saya melihat Bapa berdiri dari takhta itu, dan dengan kereta yang menyala-nyala masuk ke dalam tempat yang maha kudus di dalam tirai dan duduk di sana. Kemudian Yesus berdiri dari takhta itu, dan sebagian besar dari mereka yang menyembah sujud berdiri dengan Dia. Saya tidak melihat seberkas sinar yang memancar dari Yesus menerangi orang banyak yang lalai itu sesudah Ia berdiri, sehingga mereka ditinggalkan dalam kegelapan pekat. Mereka yang berdiri ketika Yesus berdiri, tetap mengarahkan mata mereka kepadaNya ketika Ia meninggalkan takhta itu dan membawa mereka keluar tidak jauh dari sana. Kemudian Ia mengangkat tangan kananNya, dan kami mendengar suaraNya yang merdu mengatakan, Tunggu di sini; Aku hendak pergi kepada BapaKu untuk menerima kerjaan itu; jagalah supaya jubahmu tak bercacat, dan dalam waktu yang singkat Aku akan kembali dari pesta nikah lalu menerima kamu datang kepadaKu sendiri." Kemudian sebuah kereta awan, dengan rodanya yang bagaikan api yang menyala-nyala, dikelilingi para malaikat, datang ke tempat di mana

Yesus berada. Ia naik ke atas kereta itu dan berangkat ke tempat yang maha kudus, di mana Bapa sedang duduk. Di sana saya memandang Yesus, Imam Besar itu, berdiri di hadapan Bapa. Pada keliman jubahNya terdapat sebuah giring-giring dan sebuah delima, dan seterusnya sebuah giring-giring dan sebuah delima. Mereka yang berdiri dengan Yesus akan menyampaikan iman mereka kepadaNya di dalam tempat yang mahasuci dan berdoa, "Bapa-Ku, berilah kami RohMu." Kemudian Yesus menghembuskan Roh Kudus ke atas mereka. Dalam hembusan itu terdapat terang, kuasa dan kasih yang limpah, sukacita serta damai.

Saya menoleh untuk melihat kepada rombongan yang masih sujud di hadapan takhta itu; mereka tidak mengetahui bahwa Yesus sudah meninggalkannya. Setan muncul di takhta itu, berusaha menjalankan pekerjaan Allah. Saya melihat mereka memandang ke takhta itu, dan berdoa, "Bapa berilah kami RohMu itu." Setan kemudian menghembuskan kepada mereka suatu pengaruh yang najis; di dalamnya terdapat terang dan kuasa besar, tetapi tidak ada kasih yang manis, sukacita, dan damai. Tujuan Setan adalah tetap menipu mereka dan menyeret mereka ke belakang serta menipu anak-anak Allah.

KEWAJIBAN DALAM PEMANDANGAN AKAN MASA KESUKARAN

Berulang-ulang Tuhan menunjukkan kepada saya bahwa adalah bertentangan dengan Alkitab mengadakan suatu persiapan untuk keperluan kita yang sementara pada masa kesukaran. Saya melihat bahwa jikalau orang-orang suci mempunyai makanan yang mereka simpan atau yang ada di ladang pada masa kesukaran, apabila ancaman, kelaparan, dan wabah penyakit berlaku di dalam negeri, maka itu akan dirampas dari mereka dengan kekerasan dan orang lain akan menuai kebun mereka. Kemudian tibalah waktunya bagi kita untuk bergantung sepenuhnya pada Allah, dan Ia akan menolong kita. Saya melihat bahwa makanan dan air minum kita akan tersedia pada waktu itu, sehingga kita tidak akan menderita kelaparan atau kekurangan; karena Allah sanggup menyediakan makanan bagi kita di padang gurun. Jikalau perlu Ia akan mengirim burung gagak memberi makanan pada kita, sebagaimana Ia memberi Elia makan, atau menurunkan manna dari langit, sebagaimana yang dilakukannya pada orang-orang Israel.

Rumah dan tanah akan tidak berguna bagi orang-

orang suci pada masa kesukaran, karena mereka terpaksa harus mengungsi dari keganasan orang banyak, dan pada waktu itu harta mereka tidak dapat lagi dipergunakan untuk memajukan pekerjaan kebenaran masa kini. Ditunjukkan kepada saya bahwa memang adalah kehendak Allah supaya orang-orang suci terhindar dari setiap rintangan sebelum masa kesukaran tiba, dan mengadakan suatu perjanjian dengan Allah melalui pengorbanan. Jikalau mereka mempersembahkan harta mereka di atas mezbah dan dengan sungguh-sungguh menanyakan Allah apa kewajiban mereka, maka Ia akan mengajar mereka bilamanakah menggunakan barang-barang ini. Maka mereka akan bebas pada masa kesukaran dan tidak ada beban yang memberati mereka.

Saya melihat bahwa kalau ada orang berpegang pada hartanya dan tidak bertanya kepada Tuhan apa kewajibannya, maka Tuhan tidak akan memberitahukan kewajiban itu, dan mereka akan dibiarkan menyimpan hartanya, dan pada masa kesukaran harta itu akan muncul di hadapan mereka bagaikan sebuah gunung yang hendak menimpa mereka, lalu mereka akan berusaha untuk menggunakannya, tetapi tidak dapat digunakan lagi. Saya mendengar ada yang menangis begini: "Pekerjaan sedang tersendat-sendat, umat Allah sedang lapar akan kebenaran, sedangkan kita tidak berusaha untuk memenuhi kekurangan; sekarang harta kita tak ada gunanya. Aduh, sekiranya kita telah menyumbangkannya, dan menyimpan harta di sorga!" Saya melihat bahwa suatu *pengorbanan* tidak bertambah melainkan

berkurang dan *habis*. Saya juga melihat bahwa Allah tidak menuntut semua umatNya menggunakan harta mereka pada saat yang sama; tetapi jikalau mereka mau diajar, Ia akan mengajar mereka, pada masa kekurangan, bilamanakah menjual dan berapa banyak yang dijual. Ada orang yang telah diminta untuk menggunakan harta mereka pada masa yang lampau untuk menunjang pekerjaan Advent, sementara yang lain dibiarkan menyimpan harta mereka sampai pada masa dibutuhkan. Barulah pada saat pekerjaan membutuhkannya, maka kewajiban mereka untuk menjual.

Saya melihat bahwa pekabaran, "Juallah yang ada padamu dan berilah sedekah," belum diajarkan oleh beberapa orang di dalam terangnya yang nyata, dan tujuan perkataan Juruselamat belum diajarkan dengan jelas. Tujuan menjual bukanlah memberi kepada mereka yang mampu bekerja dan membiayai diri mereka sendiri, tetapi untuk menyebarkan kebenaran. Adalah suatu dosa membiayai dan memanjakan dengan seenaknya mereka yang sanggup bekerja sendiri. Ada yang rajin menghadiri semua perkumpulan, bukan untuk memuliakan Allah, tetapi oleh karena "nasi dan ikan." Orang-orang tersebut lebih baik tinggal di rumah dan mengerjakan dengan tangan mereka, "perkara yang baik," untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka supaya ada sesuatu yang dapat diberikan untuk menunjang pekerjaan kebenaran masa kini yang indah itu. Sekaranglah waktunya untuk menyimpan harta di sorga dan menyediakan hati kita dengan tertib, siap menghadapi masa kesukaran. Hanyalah mereka

yang tangannya bersih dan hatinya suci yang akan tahan berdiri pada masa yang sukar itu. Sekaranglah waktunya hukum Allah dimasukkan ke dalam pikiran kita, pada dahi kita, dan ditulis dalam hati kita.

Tuhan telah menunjukkan kepada saya bahaya membiarkan pikiran kita dipenuhi dengan pikiran-pikiran dan perhatian duniawi. Saya melihat bahwa pikiran beberapa orang dijauhkan dari kebenaran masa kini dan kasih akan Alkitab yang Kudus dengan membaca buku lain yang mengasyikkan; pikiran-pikiran orang lain dipenuhi dengan kerisauan dan perhatian untuk apa yang mereka akan makan, minum dan pakai. Ada yang mengharapkan supaya kedatangan Tuhan itu masih begitu lama. Waktu telah berlangsung lebih cepat beberapa tahun daripada yang diharapkan mereka; itulah sebabnya mereka merasa bahwa waktu akan berlangsung beberapa tahun lagi, dan di dalam cara ini pikiran mereka dijauhkan dari kebenaran masa kini dan menuju kepada dunia. Dalam hal-hal ini saya melihat bahaya besar; karena jikalau pikiran dipenuhi dengan hal-hal lain, maka kebenaran masa kini terdesak ke luar, dan tidak ada tempat lagi pada dahi kita untuk meterai Allah yang hidup itu. Saya melihat bahwa saatnya Yesus berada di tempat yang maha kudus sudah hampir berakhir dan saat tersebut dapat diperpanjang tetapi tidak berlangsung lama. Sesungguhnya waktu senggang kita haruslah digunakan untuk menyelidiki Alkitab, yang akan menghakimkan kita pada hari kiamat.

Saudara-saudara saya yang kekasih, biarlah hukum Allah dan kesaksian Yesus Kristus selalu dalam

ingatanmu dan biarlah hal itu mendesak keluar segala pikiran dan percintaan dunia. Bila engkau tidur dan bila engkau bangun, hendaknya itulah yang dipikir-pikirkan. Hiduplah dan berbuatlah seluruhnya ditujukan kepada kedatangan Anak Manusia. Masa pemeteraian itu sangat singkat adanya, dan segera akan berakhir. Sekaranglah waktunya, sementara keempat malaikat itu menahan empat angin itu, untuk memperkokoh panggilan dan pilihan kita.

"KETUKAN GAIB"

Tanggal 24 Agustus 1850, saya melihat bahwa "ketukan ajaib" itu adalah kuasa Setan; beberapa dari antaranya langsung dari dia, dan ada yang tidak langsung, melalui agen-agensya, tetapi itu semuanya berasal dari Setan. Itu adalah pekerjaannya yang dilaksanakan dalam cara yang berlain-lainan; namun banyak orang di gereja-gereja dan di dunia begitu terkurung di dalam kegelapan sehingga mereka mengira dan berpegang bahwa itu adalah kuasa Allah. Malaikat itu berkata, "Bukankah suatu bangsa patut meminta petunjuk kepada Allahnya? Atau haruskah mereka meminta petunjuk kepada orang-orang mati bagi orang-orang hidup?" Patutkah orang yang hidup pergi kepada orang mati untuk mencari pengetahuan? Orang yang mati itu tidak mengetahui apa-apa. Patutkah orang menanyakan Allah yang hidup kepada orang mati? Mereka telah meninggalkan Allah yang hidup itu supaya berhubungan dengan orang mati yang tidak mengetahui apa-apa. (Lihat Yesaya 8:19, 20).

Saya melihat bahwa tidak berapa lama lagi orang akan menganggap itu adalah hujat, bila berbicara menyangkal ketukan-ketukan itu, dan ketukan-ketukan itu akan tersebar luas, sehingga kuasa Setan akan bertambah-tambah dan beberapa pengikutnya

yang setia akan mempunyai kuasa mengadakan mujizat bahkan sampai menurunkan api dari langit yang dapat dilihat oleh manusia. Kepada saya ditunjukkan bahwa dengan ketukan dan pengaruh gaib itu ahli-ahli sihir zaman modern ini akan menceritakan bahwa semua mujizat itu dilakukan oleh Tuhan kita Yesus Kristus, sehingga dengan demikian banyak orang akan percaya bahwa semua pekerjaan Anak Allah yang hebat itu ketika berada di bumi dilakukan dengan kuasa yang sama ini.¹ Kepada saya ditunjukkan kembali zaman Musa dan melihat tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang dilakukan Allah di hadapan Firaun, kebanyakan dari mujizat-mujizat tersebut ditiru oleh ahli-ahli sihir orang Mesir; dan sebelum kelepasan orang saleh yang terakhir, Allah akan bekerja dengan kuasa sepenuhnya bagi umat-Nya, dan ahli-ahli sihir modern ini akan diizinkan meniru pekerjaan Allah.

¹ Ketika khayal ini diberikan, Spiritisme baru timbul dan masih kecil; baru beberapa saja orang yang disebut medium. Sejak waktu itu spiritisme telah tersebar ke seluruh pelosok dunia dengan mendapat pengikutnya berjuta-juta manusia. Pada umumnya para ahli spiritisme menyangkal Alkitab dan mengejek agama Kristen. Pada waktu yang berbeda-beda ada orang-orang secara perorangan menyesalkan hal ini dan mengadakan protes terhadap hal tersebut, tetapi jumlah mereka sedikit sekali sehingga tidak ada perhatian yang diberikan kepada mereka. Sekarang ahli-ahli spiritisme mengubah cara mereka, dan banyak dari mereka menamakan dirinya sendiri sebagai "Spiritualis Kristen," dengan menyatakan bahwa ini tidak mengecilkan agama, dan menegaskan bahwa mereka mempunyai iman Kristen yang sejati. Mengingat bahwa banyak pendeta kawakan yang setuju dengan Spiritisme, maka sekarang kita melihat jalan terbuka untuk kegenapan lengkap ramalan ini yang diberikan pada tahun 1850. Baca juga keterangan penulis pada halaman lain buku ini.

Waktu tersebut akan segera tiba, dan kita harus berpegang teguh pada tangan Yehova yang kuat itu; sebab segala tanda dan mujizat iblis yang besar ini direncanakan untuk menipu umat Allah dan menumbangkan mereka. Pikiran kita harus terpaut pada Allah, dan kita tidak boleh merasakan ketakutan orang jahat itu, yaitu takut kepada apa yang ditakutinya, dan menghormati apa yang dihormatinya, tetapi hendaklah kita perwira dan perkasa untuk kebenaran. Sekiranya mata kita terbuka, maka kita akan melihat bentuk-bentuk malaikat di sekeliling kita, berusaha menemukan cara-cara yang baru untuk mengganggu dan membinasakan kita. Kita juga akan melihat malaikat-malaikat Allah mengawal kita dengan kuasa mereka; karena mata Allah yang senantiasa waspada atas Israel demi kebaikan, dan Ia akan melindungi serta menyelamatkan umatNya, kalau mereka bersandar padaNya. Apabila musuh datang laksana air bah, maka Roh Tuhan akan mengangkat suatu standar melawan dia.

Malaikat itu berkata, "Ingat engkau berada di atas tanah yang memikat hati." Saya melihat bahwa kita harus waspada dan memakai kelengkapan senjata dan perisai iman, maka kita akan dapat berdiri dan anak panah api orang jahat tidak akan mempan kepada kita.

PARA JURU KABAR*

Sudah sering Tuhan memperlihatkan kepada saya keadaan dan kebutuhan mutiara-mutiara yang tersebar yang belum datang kepada terang kebenaran masa kini, dan diperlihatkan bahwa para juru kabar harus mempercepat perjalanan mereka secepat mungkin mencapai mutiara-mutiara tersebut, untuk memberikan terang itu kepada mereka. Banyak orang di sekeliling kita hanya perlu melesapkan syak wasangkanya dan bukti-bukti keadaan kita sekarang dengan membentangkan Firman itu di hadapan mereka, maka dengan penuh kesukaan mereka akan menerima kebenaran masa kini. Para juru kabar ini harus memperhatikan jiwa-jiwa ini sebagaimana mereka harus diberi perhatian. Kehidupan mereka haruslah ditandai dengan bekerja keras dan kesengsaraan jiwa, sementara pekerjaan berat Kristus yang indah tetapi sering melukai itu dibebankan ke atas mereka. Mereka akan mengesampingkan keuntungan-keuntungan dan kesenangan duniawi dan menjadikan tujuan mereka yang terutama untuk melakukan dengan sekuat kuasa mereka memajukan pekerjaan kebenaran masa kini dan menyelamatkan jiwa-jiwa yang hendak binasa.

* Lihat lampiran

Mereka juga akan memperoleh pahala yang limpah. Pada mahkota sukacita mereka, akan bercahaya sebagai bintang selama-lamanya karena mereka yang diluputkan dan yang pada akhirnya diselamatkan. Sepanjang zaman yang kekal mereka akan menikmati kepuasan dalam melakukan apa yang dapat mereka perbuat ketika mengutarakan kebenaran di dalam kesucian dan keindahannya, sehingga jiwa-jiwa jatuh cinta kepada kebenaran itu, dikuduskan melalui kebenaran itu, dan melayakkan diri mereka sendiri terhadap kesempatan dijadikan kaya yang tidak terhitung banyaknya, dan diberihkan di dalam darah Anak Domba serta ditebus bagi Allah.

Saya melihat bahwa para gembala itu harus meminta nasihat dari orang-orang yang boleh dipercayainya, orang-orang yang telah menghayati semua pekabaran itu, dan yang teguh memegang semua kebenaran masa kini, sebelum mereka menganjurkan perkara-perkara baru yang penting, yang menurut perkiraannya dibenarkan Alkitab. Dengan demikian para gembala akan bersatu dengan sempurna dan persatuan para gembala itu akan dirasakan oleh gereja. Saya melihat perbuatan demikian akan mencegah perpecahan yang tidak menyenangkan, maka dengan demikian tidak akan ada bahaya terhadap kawan domba yang indah itu untuk terpecah-belah dan tercerai-berai tanpa gembala.

Saya juga melihat bahwa Allah memiliki para juru kabar yang hendak digunakannya dalam pekerjaannya, tetapi mereka tidak siap. Mereka terlampau ringan dan acuh tak acuh untuk memberikan

suatu pengaruh yang baik ke atas kawan domba dan tidak merasakan beratnya pekerjaan itu serta nilainya jiwa-jiwa sebagaimana yang harus dirasakan oleh para pesuruh Allah supaya dapat mendatangkan kebaikan. Malaikat itu berkata, "*Sucikanlah dirimu, hai orang-orang yang mengangkat perkakas rumah Tuhan. Sucikanlah dirimu, hai orang-orang yang mengangkat perkakas rumah Tuhan.*" Mereka hanya dapat membuat sedikit kebaikan kecuali mereka berserah sepenuhnya kepada Allah dan merasakan kepentingan dan kekhidmatan pekabaran rahmat terakhir yang sekarang sedang diberikan kepada kawan domba yang tercerai-berai. Ada orang yang tidak dipanggil Allah sangat ingin membawakan pekabaran itu. Tetapi jikalau mereka merasakan beratnya pekerjaan itu dan tanggung jawab panggilan yang demikian, maka mereka akan merasa segan dan berkata seperti rasul itu, "Siapakah yang layak untuk perkara ini?" Satu sebab mengapa mereka begitu ingin pergi membawakan pekabaran itu ialah bahwa Allah tidak menanggungkan kepada mereka pikulan pekerjaan itu. Tidak semua orang yang memberitakan pekabaran malaikat pertama dan kedua akan memberitakan yang ketiga, walaupun mereka sudah memegangnya dengan sepenuhnya, karena ada orang yang telah melakukan begitu banyak kesalahan dan kekeliruan sehingga mereka hanya dapat menyelamatkan jiwanya sendiri saja, maka jika sekiranya mereka mencoba untuk memimpin orang lain, merekalah yang akan menjadi sarana yang menjatuhkan orang-orang lain itu. Tetapi saya melihat

bahwa beberapa orang yang pertama-tama tenggelam dalam kefanatikan, merekalah yang pertama-tama melarikan diri sebelum Allah menyuruh mereka, sebelum mereka disucikan dari kesalahan mereka yang lalu; mencampur kesalahan dengan kebenaran, mereka akan memberi makan kawanannya domba Allah dengan itu, dan jikalau mereka dibiarkan terus-menerus, maka kawanannya domba itu akan menjadi sakit-sakitan, penyelewengan akan terjadi dan kematian akan menyusul. Saya melihat bahwa mereka harus ditampi dan ditampi, sampai mereka bebas dari segala kesalahannya, atau mereka tidak pernah akan masuk kerajaan itu. Para juru kabar itu tidak dapat menaruh keyakinan pada pendapat dan kebijaksanaan orang-orang yang pernah melakukan kesalahan dan kefanatikan seperti mereka percaya akan orang-orang yang berada dalam kebenaran dan yang tidak sembarangan berbuat kesalahan. Banyak pula orang yang begitu bersemangat mengajak beberapa orang yang baru saja menerima kebenaran masa kini, yang masih harus belajar banyak dan berusaha banyak sebelum mereka sendiri benar di hadapan pemandangan Allah, apalagi sudah mau menunjukkan jalan keselamatan itu kepada orang lain.

Saya melihat pentingnya para juru kabar itu terutama waspada dan mencegah kefanatikan itu di mana saja mereka melihat hal itu timbul. Setan sedang mendesak dari segala penjuru, sehingga kecuali bila kita mengawasinya, dan membuka mata kita terhadap penipuan dan perangkapnya, serta memakai kelengkapan senjata Allah, maka anak pa-

nah si jahat akan mengenai kita. Banyak kebenaran yang indah terdapat di dalam Firman Allah, tetapi "*kebenaran masa kini*" itulah yang dibutuhkan kawanannya domba itu sekarang. Saya sudah melihat bahaya para juru kabar yang menyimpang dari perkara-perkara penting kebenaran masa kini, berpaut pada pelajaran-pelajaran yang bukan disediakan untuk mempersatukan kawanannya domba dan menyucikan jiwa. Di sini Setan akan mengambil setiap keuntungan yang mungkin diperolehnya untuk merusak pekerjaan itu.

Tetapi pelajaran-pelajaran tersebut seperti bait suci yang berhubungan dengan 2300 hari, hukum-hukum Allah dan iman akan Yesus, diperhitungkan dengan sempurna untuk menerangkan pergerakan Advent yang lalu dan menunjukkan bahwa kedudukan kita sekarang ialah meneguhkan iman yang bimbang, dan memberikan kepastian akan kemuliaan yang akan datang. Sudah seringkali saya melihat bahwa hal-hal inilah yang menjadi pelajaran utama atas mana para juru kabar itu harus berpijak.

Jikalau para juru kabar Tuhan yang terpilih itu harus menunggu sampai setiap rintangan disingkirkan dari jalan mereka lebih dahulu, maka banyak yang tidak pernah akan dapat pergi untuk mencari kawanannya domba yang hilang. Setan akan menyodorkan banyak halangan supaya menahan mereka dari tugasnya. Tetapi mereka akan pergi keluar dengan iman, bersandar pada Dia yang telah memanggil mereka kepada pekerjaannya, dan Ia akan membuka jalan di hadapan mereka, sejauh jalan itu akan mendatangkan kebaikan bagi mereka dan kemuliaannya.

Yesus guru dan teladan yang besar itu, tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepalaNya. KehidupanNya ditandai dengan bekerja keras, kesusahan dan penderitaan; bahkan Ia menyerahkan nyawaNya sendiri karena kita. Mereka yang sebagai pengganti Yesus berusaha membujuk jiwa-jiwa untuk diperdamaikan dengan Allah, dan yang berharap akan memerintah dengan Kristus dalam kemuliaan, haruslah berharap turut merasakan penderitaanNya di bumi. "Orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata, akan menuai dengan bersorak-sorai. Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya." Mazmur 126:5, 6.

TANDA BINATANG

Dalam khayal yang diberikan tanggal 27 Juni 1850, malaikat yang menyertai saya berkata, "Waktunya sudah hampir berakhir. Adakah engkau memantulkan citra Yesus yang indah sebagaimana seharusnya?" Kemudian perhatian saya diarahkan ke bumi dan melihat bahwa seharusnya diadakan suatu persiapan di antara mereka yang terlambat menerima pekabaran malaikat yang ketiga itu. Kata malaikat itu, "Bersedialah, bersedialah, bersedialah. Kamu harus mati lebih banyak bagi dunia daripada yang kamu telah pernah mati sebelumnya." Saya melihat bahwa ada pekerjaan besar yang harus dilakukan untuk mereka dan hanya sedikit waktu saja untuk melakukan pekerjaan itu.

Kemudian saya melihat bahwa tujuh laknat terakhir segera akan dicurahkan ke atas mereka yang tidak mempunyai perlindungan; namun dunia menganggap laknat-laknat itu tidak lebih daripada tetesan-tetesan hujan yang sebentar lagi akan jatuh. Kemudian saya diberi kesanggupan supaya tahan menyaksikan pemandangan yang mengerikan dari tujuh laknat itu, yaitu murka Allah. Saya melihat bahwa murkaNya itu menyeramkan dan mengerikan, dan kalau Ia mau mengedangkan tanganNya, atau mengangkatnya dalam amarah, maka penduduk

dunia akan musnah seperti tidak pernah ada, atau akan menderita bisul yang tidak dapat disembuhkan dan penyakit pekung yang akan menimpa mereka, sedangkan mereka tidak akan mendapat kelepasan tetapi akan dibinasakan oleh penyakit itu. Perasaan takut menyerang saya dan saya jatuh tersungkur di hadapan malaikat itu, lalu saya memohon supaya pemandangan ini dilakukan, disembunyikan dari saya, karena terlalu mengerikan. Kemudian saya sadar, dengan kesadaran yang belum pernah saya rasakan selama ini, akan pentingnya menyelidiki Firman Allah dengan cermat, supaya mengetahui bagaimana terlepas dari laknat-laknat tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Firman itu yang akan berlaku pada semua orang jahat yang akan menyembah binatang itu dan patungnya serta menerima tanda pada dahi atau tangan mereka. Adalah suatu keheranan besar bagi saya bahwa ada orang yang berani melanggar hukum Allah dan menginjak-injak hari Sabat, sedangkan ancaman dan kutuk yang mengerikan tersedia bagi mereka.

Paus telah mengubah hari perhentian itu dari hari yang ketujuh kepada hari yang pertama. Ia telah dengan sengaja mengubah hukum yang penting itu, yaitu hukum yang mengingatkan manusia kepada Khaliknya. Ia telah dengan sengaja mengubah hukum yang terbesar dalam sepuluh perintah itu dan dengan demikian menjadikan dirinya sendiri sama dengan Allah, atau bahkan meninggikan dirinya sendiri di atas Allah. Tuhan tidak dapat berubah, itulah sebabnya hukumNyaupun tidak berubah; tetapi paus telah meninggikan dirinya lebih

daripada Allah, dalam usaha hendak mengubah undang-undang kesucian, keadilan dan kebaikan yang tidak dapat diubahkannya itu. Ia telah menginjak-injak di bawah kakinya hari Allah yang dikuduskan itu, dan dengan kekuasaannya sendiri menggantinya dengan salah satu dari enam hari bekerja itu. Seluruh bangsa telah mengikuti binatang itu, dan setiap minggu mereka merampok Allah dalam hal waktuNya yang kudus itu. Paus telah membuat suatu pelanggaran dalam hukum Allah yang kudus itu, tetapi saya melihat bahwa waktunya telah tiba sepenuhnya untuk pelanggaran ini diperbaiki oleh umat Allah dan tempat-tempat yang rubuh itu didirikan kembali.

Saya memohon kepada malaikat itu supaya Allah menyelamatkan umatNya yang tersesat, menyelamatkan mereka demi kasih karuniaNya itu. Bilamana laknat-laknat itu mulai berlaku, mereka yang terus melanggar hari Sabat yang kudus itu tidak akan membuka mulutnya untuk membela diri dengan alasan-alasan yang mereka perbuat sekarang. Mulut mereka akan terkatup sementara laknat-laknat itu berlangsung, dan Sang Pemberi hukum yang besar itu menuntut keadilan dari orang-orang yang mengejek hukumNya yang pernah mengatakan itu "suatu kutuk bagi manusia," "kemalangan" dan "omong kosong." Bilamana orang-orang ini merasakan genggam besi hukum ini menggenggam mereka, maka perkataan-perkataan yang mengejek ini akan muncul di hadapan mereka dalam bentuk huruf-huruf yang hidup, lalu kemudian mereka akan menyadari dosa mengolok-olok hukum

yang disebut oleh Firman Allah sendiri "*kudus, adil dan baik.*"

Kemudian ditunjukkan kepada saya kemuliaan sorga, kepada harta yang tersimpan bagi orang-orang yang setia. Segala sesuatu indah dan mulia. Malaikat-malaikat akan menyanyikan nyanyian yang merdu, kemudian mereka akan berhenti menyanyi dan menanggalkan mahkota mereka dan meletakkan mahkota-mahkota itu yang berkilat-kilat di kaki Yesus yang indah, dan dengan suara yang merdu berseru, "Glori, Haleluya!" Saya menyatukan diri dengan mereka dalam nyanyian-nyanyian pujian dan penghormatan kepada Anak Domba itu, dan setiap kali saya membuka mulut untuk memuji Dia, saya merasakan suatu perasaan yang tak terucapkan terhadap kemuliaan yang mengelilingi saya. Itu adalah suatu kemuliaan yang betul-betul melampaui segala-galanya dan abadi. Kata malaikat itu, "Umat kecil yang sisa yang mengasihi Allah dan memelihara hukum-hukumNya serta yang setia sampai kesudahan akan menikmati kemuliaan ini selama-lamanya di hadirat Yesus dan menyanyi dengan malaikat-malaikat yang kudus."

Kemudian kemuliaan itu dilenyapkan dari mata saya, dan ditunjukkan kepada saya umat yang sisa di bumi. Malaikat itu berkata kepada mereka, "Maukah kamu menghindari ketujuh laknat itu? Maukah kamu pergi kepada kemuliaan dan menikmati segala perkara yang telah disediakan Allah bagi mereka yang mengasihi Dia dan rela menderita karena namaNya. Jikalau demikian, kamu harus mati supaya kamu boleh hidup. Bersedialah, bersedialah,

bersedialah. Kamu harus mengadakan suatu persediaan yang lebih besar daripada persediaanmu sekarang, karena hari Tuhan akan datang, yang kejam adanya, yaitu murka dan amarah yang dahsyat, yang hendak merusak negri dan membinasakan orang-orang berdosa yang ada di dalamnya. Korbanlah semuanya kepada Allah. Letakkanlah semuanya di atas mezbahNya—diri sendiri, harta milik, dan segala-galanya menjadi suatu korban yang hidup. Itu akan membawa semua memasuki kemuliaan itu. Simpanlah harta bagi dirimu di sorga, di mana tidak ada pencuri yang dapat mencurinya atau dimakan karat. Kamu harus ikut merasakan penderitaan Kristus di bumi ini kalau kamu ingin ikut mengambil bagian dengan Dia dalam kemuliaanNya di dunia yang kekal."

Sorga itu cukup murah, jikalau kita mencapainya dengan penderitaan. Kita harus menyangkal diri sepanjang jalan, mati di dalam diri setiap hari, biarkan Yesus sendiri yang muncul, dan tetaplah memandangi akan kemuliaanNya. Saya melihat bahwa mereka yang terlambat menerima kebenaran itu seharusnya mengetahui apa yang disebut menderita demi Kristus, bahwa mereka akan mengalami kesukaran yang harus dilalui yaitu yang berat dan pahit, supaya mereka dapat disucikan dan dilayakkan melalui penderitaan untuk menerima meterai Allah yang hidup, melalui masa kesukaran, melihat Raja itu di dalam keindahanNya, dan tinggal di hadirat Allah dan malaikat-malaikat yang kudus.

Ketika saya melihat bagaimana sepatutnya keadaan kita supaya mewarisi kemuliaan itu, lalu saya

melihat berapa banyak yang telah ditanggung Yesus supaya memperoleh bagi kita suatu warisan yang sangat limpah, maka saya berdoa supaya kita dibaptis di dalam penderitaan Kristus, supaya kita tidak akan kecut menghadapi ujian, tetapi memikulnya dengan sabar dan kesukaan, dengan mengetahui apa yang telah ditanggung Yesus supaya kita oleh kemiskinan dan penderitaannya boleh menjadi kaya. Kata malaikat itu, "Sangkallah diri; kamu harus bertindak cepat." Beberapa di antara kita telah beroleh waktu untuk mencapai kebenaran itu dan maju langkah demi langkah, dan setiap langkah yang kita ambil telah memberi kita kekuatan untuk maju pada langkah yang berikut. Tetapi sekarang waktunya sudah hampir habis, dan apa yang sudah bertahun-tahun kita pelajari, mereka harus mempelajarinya dalam beberapa bulan. Mereka juga akan membuang banyak dari apa yang mereka telah pelajari dan banyak yang mereka harus pelajari kembali. Mereka yang tidak mau menerima tanda binatang itu dan patungnya bilamana perintah itu diberlakukan, harus mengambil keputusan *sekarang* untuk mengatakan, *Tidak*, kami tidak akan menerima peraturan binatang itu.

YANG BUTA MEMIMPIN YANG BUTA

Saya sudah melihat bagaimana para pemimpin buta yang sedang bekerja menjadikan jiwa-jiwa sama buta dengan mereka sendiri, sedikit saja menyadari apa yang akan terjadi atas mereka. Mereka meninggikan dirinya melawan kebenaran, dan apabila kebenaran itu menang, banyak orang yang telah memandang kepada guru-guru ini sebagai hamba-hamba Allah dan dengan tujuan memandang kepada mereka supaya mendapat terang, kini menemui kesulitan. Mereka bertanya kepada para pemimpin ini mengenai hari Sabat, dan mereka dengan tujuan meniadakan hukum yang keempat itu akan menjawab kepada mereka mengarah ke sana. Saya melihat bahwa kejujuran sejati tidak diindahkan dalam mengambil pendirian yang telah dilakukan terhadap hari Sabat. Tujuan yang terutama ialah mengelakkan hari Sabat Tuhan lalu memelihara hari lain daripada hari yang dikuduskan dan dimuliakan Yehova. Jikalau mereka terdesak dari satu pendirian, maka mereka berpindah kepada pendirian lain, walaupun pendirian yang tadinya mereka anut baru saja dipersalahkan karena tidak benar.

Umat Allah sedang masuk ke dalam persatuan iman. Mereka yang memelihara hari Sabat Alkitab

dipersatukan dalam pandangan-pandangan mereka terhadap kebenaran Alkitab. Tetapi mereka yang melawan hari Sabat di kalangan orang Advent tidak bersatu dan terpecah-belah secara aneh. Satu orang maju ke depan melawan hari Sabat dan mengatakan begini dan begitu, serta pada akhirnya mengatakan itu sudah beres. Tetapi ketika usahanya tidak menjernihkan persoalan, sedangkan hari Sabat itu berjalan terus dan anak-anak Tuhan tetap mempertahankannya, maka orang lain maju untuk menumbangkannya. Tetapi dalam mengutarakan pendapatnya untuk mengelakkan hari Sabat, secara keseluruhan ia membongkar balik segala dalil orang yang mula-mula berusaha melawan kebenaran itu, dan menyodorkan suatu teori yang bertentangan dengan pendiriannya sebagaimana dengan pendirian kita. Begitu juga dengan orang yang ketiga dan yang keempat; tetapi tidak ada dari mereka yang mau menerimanya sebagaimana yang tercantum dalam Firman Allah: "Hari ketujuh adalah hari Sabat Tuhan, Allahmu."

Saya melihat orang yang demikian hanya memikirkan perkara duniawi, oleh sebab mereka tidak takluk kepada hukum Allah yang kudus itu. Mereka tidak sependapat di kalangan mereka sendiri, namun bekerja keras dengan usaha mereka membanting Kitab Suci untuk membuat pelanggaran dalam hukum Allah, mengubah, menghilangkan atau melakukan apa saja terhadap hukum yang keempat gantinya memeliharanya. Mereka bermaksud untuk membungkam kawanannya domba itu terhadap masalah ini; itulah sebabnya mereka mengusahakan sesuatu

dengan pengharapan bahwa hal itu akan membungkam mereka sehingga dengan demikian banyak dari para pengikutnya akan sedikit sekali menyelidiki Alkitab supaya para pemimpin mereka dengan mudah membuat kesalahan yang tampaknya seperti kebenaran, dan merekapun menerima saja hal itu demikian, tidak melihat lebih jauh daripada pemimpin-pemimpin mereka itu.

PERSIAPAN UNTUK HARI KIAMAT

Pada tanggal 7 September 1850 di Oswego, New York, Tuhan menunjukkan kepada saya bahwa suatu pekerjaan besar harus diselesaikan bagi umatNya sebelum mereka dapat berdiri dalam pertempuran pada hari Tuhan. Ditunjukkan kepada saya orang-orang yang mengaku Advent, tetapi yang menolak kebenaran masa kini, dan melihat bahwa keadaan mereka rapuh serta tangan Tuhan berada di tengahnya mereka untuk memisah-misahkan dan mencerai-beraikan mereka sekarang dalam masa pengumpulan, sehingga mutiara-mutiara yang indah di antara mereka, yang tadinya tertipu, dapat membuka mata mereka untuk melihat keadaan mereka yang sebenarnya. Sekarang bilamana kebenaran diutarakan oleh para juru kabar Tuhan, maka mereka bersedia untuk mendengar, dan melihat keindahan serta kemanisannya, lalu meninggalkan rekan-rekan dan kesalahan mereka tempo hari, menerima kebenaran yang indah itu dan berdiri di mana mereka dapat menyatakan pendirian mereka.

Saya melihat bahwa mereka yang melawan hari Sabat Tuhan tidak dapat mengambil Alkitab dan menunjukkan bahwa kedudukan kita tidak benar; itu sebabnya mereka akan mengumpat orang-orang yang percaya dan mengajarkan kebenaran dan hen-

dak menyerang tabiat mereka. Banyak orang yang tadinya berhati tulus, mengasihi Allah dan FirmanNya yang telah menjadi keras hati dengan menolak terang kebenaran, sehingga mereka tidak lagi segan-segan mempersalahkan dan menuduh dengan maksud yang busuk dan jahat mereka yang menyukai hari Sabat yang kudus itu, jikalau dengan berbuat demikian mereka dapat merusak pengaruh orang-orang yang tidak gentar memberitakan kebenaran itu. Tetapi hal-hal ini tidak akan menghalangi pekerjaan Allah. Sebenarnya, perbuatan yang dijalankan oleh orang-orang yang membenci kebenaran inilah yang akan menjadi sarana penting yang membuka mata beberapa orang. Setiap mutiara akan dipilih dan dikumpulkan, karena tangan Tuhan telah diulurkan untuk mengumpul umatNya yang sisa, dan Ia akan menyelesaikan pekerjaan itu dengan kemuliaan.

Kita yang percaya akan kebenaran itu, haruslah berhati-hati supaya jangan sampai orang memperoleh kesempatan untuk mengatakan yang jahat tentang kita yang baik ini. Kita harus mengetahui bahwa setiap langkah yang kita ambil adalah sesuai dengan Alkitab; karena mereka yang membenci hukum-hukum Allah akan bersuka-suka atas kekeliruan dan kesalahan kita, sebagaimana yang dilakukan orang-orang jahat pada tahun 1843.

Tanggal 14 Mei 1851 saya melihat keindahan dan keelokan Yesus. Ketika saya memandang kemuliaannya, tidak terpikir oleh saya bahwa saya akan terpisah dari hadiratNya. Saya melihat suatu terang yang berasal dari kemuliaan yang mengelilingi Bapa;

dan ketika terang itu datang mendekati saya, tubuh saya gemetar dan bergoncang seperti daun. Saya merasa bahwa jikalau terang itu mendekati saya, maka saya akan binasa, tetapi terang itu meliwati saya. Kemudian barulah saya merasakan kebesaran dan kehebatan Allah dengan siapa kita berurusan. Saya melihat betapa tidak berartinya pandangan beberapa orang terhadap kesucian Allah, dan betapa besar mereka menyebutkan dengan sia-sia namaNya yang kudus dan mulia itu, tanpa menyadari bahwa Ia adalah Allah, Allah yang besar dan hebat, yaitu yang mereka sedang bicarakan. Sementara berdoa banyak orang mengucapkan ungkapan-ungkapan yang tidak berhati-hati dan tidak hormat, yang mendukung Roh Tuhan yang lemah lembut itu dan menyebabkan permohonan mereka tidak dikabulkan di dalam sorga.

Saya juga melihat bahwa banyak orang tidak menyadari apa yang mereka harus bereskan untuk hidup dalam pemandangan Tuhan tanpa Imam Besar di dalam bait suci sepanjang masa kesukaran. Mereka yang menerima meterai Allah yang hidup itu dan yang dilindungi pada masa kesukaran harus memantulkan citra Yesus dengan sepenuhnya.

Saya melihat bahwa banyak orang melalaikan persediaan yang sangat dibutuhkan dan mengharap-harapkan masa "penyegaran" dan "hujan akhir" untuk melayakkan mereka berdiri pada hari Tuhan dan hidup dalam pemandanganNya. Aduh, betapa banyak orang yang saya lihat pada masa kesukaran tanpa perlindungan! Mereka telah melalaikan persiapan yang dibutuhkan; itulah sebabnya mereka

tidak dapat menerima penyegaran yang harus dimiliki oleh semua orang supaya mereka layak hidup dalam pemandangan Allah yang kudus itu. Mereka yang menolak untuk digembleng oleh para nabi dan tidak sempat menyucikan jiwa mereka dengan menaati seluruh kebenaran itu, dan yang mau percaya bahwa keadaan mereka adalah jauh lebih baik daripada yang sebenarnya, akan muncul pada masa berlakunya laknat-laknat itu, lalu kemudian melihat bahwa mereka perlu digembleng dan dibentuk untuk bangunan itu. Tetapi tidak ada waktu lagi untuk melakukannya dan tidak ada Pengantara untuk membela perkara mereka di hadapan Bapa. Sebelum waktu khidmat yang mengerikan ini pernyataan sudah dikeluarkan, "Barangsiapa yang berbuat jahat, biarlah ia terus berbuat jahat; barangsiapa yang cemar, biarlah ia terus cemar; dan barangsiapa yang benar, biarlah ia terus berbuat kebenaran; dan barangsiapa yang kudus, biarlah ia terus menguduskan dirinya." Saya melihat bahwa tidak ada seorangpun yang dapat menerima "penyegaran" itu kecuali mereka mendapat kemenangan atas tiap-tiap perangkap dosa, atas kesombongan, mementingkan diri sendiri, kasih akan dunia, dan atas setiap perkataan dan perbuatan yang salah. Oleh sebab itu, kita harus menghampiri Tuhan semakin lama semakin dekat dan dengan tekun mengusahakan persiapan yang penting itu yang menyanggupkan kita dapat berdiri dalam pertempuran pada hari Tuhan. Biarlah semua orang mengingat bahwa Allah kudus adanya dan tidak ada orang kecuali makhluk-makhluk kudus yang dapat tinggal di hadiratNya selama-lamanya.

DOA DAN IMAN

Sudah seringkali saya melihat bahwa anak-anak Allah lalai berdoa, terutama doa sendirian, yang mereka sangat lalaikan; bahwa banyak orang tidak menjalankan imannya yang menjadi kewajiban dan kesempatan mereka untuk menjalankannya, seringkali menunggu perasaan tersebut yang hanya iman sendiri yang dapat mendatangkannya. Perasaan bukanlah iman; kedua hal itu berbeda. Iman adalah pihak kita yang menjalankannya, tetapi perasaan sukacita dan berkat adalah pihak Allah yang memberikan. Kasih karunia Allah datang kepada jiwa melalui saluran iman yang hidup, maka dengan demikian iman adalah di dalam kekuasaan kita untuk menjalankannya.

Iman yang sejati memegang teguh dan menuntut berkat yang dijanjikan sebelum itu disadari dan dirasakan. Kita harus menaikkan permohonan kita dengan iman sampai menembus ke tirai yang kedua dan biarlah iman kita memegang teguh berkat yang dijanjikan dan menuntutnya sebagai milik kita. Kemudian kita harus percaya bahwa kita menerima berkat itu, oleh sebab iman kita telah memegangnya, dan sesuai dengan Firman itu maka berkat itu adalah milik kita. "Apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka

hal itu akan diberikan kepadamu." Markus 11:24. Inilah iman, iman yang tiada berselubung, yang percaya bahwa kita menerima berkat, sebelum kita menyadarinya. Apabila berkat yang dijanjikan disadari dan dinikmati, maka iman sudah ditelan. Tetapi banyak orang menyangka mereka memiliki iman yang besar bilamana mendapat banyak Roh Suci sehingga dengan demikian mereka tidak dapat memiliki iman kecuali mereka merasakan kuasa Roh itu. Orang yang demikian mengacaukan iman dengan berkat yang datang melalui iman itu. Saat yang tepat untuk menunjukkan iman ialah bilamana kita merasa kekurangan Roh. apabila awan tebal kegelapan tampaknya menudungi pikiran, maka itulah saatnya untuk membiarkan iman yang hidup itu menembusi dan kegelapan dan menghalau kabut itu. Iman yang sejati terletak pada perjanjian yang tercantum dalam Firman Allah, dan hanya mereka yang mentaati Firman tersebut yang dapat menuntut janji-janji yang mulia itu. "Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firmanKu tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya." Yohanes 15:7. "Dan apa saja yang kita minta, kita memperolehnya daripadaNya, karena kita menuruti *segala perintahNya*, dan berbuat apa yang berkenan kepadaNya." I Yohanes 3:22. Kita harus banyak berdoa sendirian. Kristus adalah pokok anggur itu, kitalah cabang-cabangnya. Jikalau kita mau bertumbuh dengan subur, maka kita harus tidak berhenti-hentinya mengisap zat dan makanan dari Pokok Anggur Kehidupan itu; karena terpisah dari Pokok Anggur itu kita tidak memiliki kekuatan.

Saya tanyakan malaikat itu apa sebabnya tidak ada lagi iman dan kuasa pada Israel. Ia berkata, "Kamu terlalu cepat melepaskan tangan Tuhan. Persembahkanlah permintaanmu kepada takhta itu, dan teruslah bertekun dalam iman yang teguh. Janji-janji itu pasti. Dengan percaya akan perkara yang kamu minta, maka kamu akan menerimanya." Kemudian Elia ditunjukkan kepada saya. Ia bersifat manusia seperti kita, maka ia berdoa dengan tekun. Imannya dapat menahan ujian itu. Tujuh kali ia berdoa dihadapan Tuhan, maka pada akhirnya awan itupun kelihatanlah. Saya melihat bahwa kita meragukan janji-janji yang pasti itu, dan melukai Juruselamat oleh kurangnya iman kita. Kata malaikat itu, "Kenakanlah olehmu kelengkapan senjata itu, dan di atas semuanya pakailah perisai iman, karena itulah yang akan melindungi hati, sebagai pancaran hidup, dari panah api si jahat." Kalau musuh itu dapat membawa orang yang tawar hati itu menjauhkan matanya dari Yesus, lalu memandang kepada mereka sendiri, dan berdiam di atas ketidaklayakan mereka sendiri, gantinya berdiam di atas kelayakan Yesus, kasihNya, jasa-jasaNya, dan kemurahanNya yang besar, maka ia akan merampas perisai iman mereka dan mencapai tujuannya; sehingga mereka sudah terbuka untuk pencobaannya yang hebat itu. Oleh sebab itu orang yang lemah harus memandang kepada Yesus, dan percaya kepadaNya, dengan demikian mereka dapat menjalankan iman itu.

MASA MENGUMPULKAN

Tanggal 23 September, Tuhan menunjukkan kepada saya bahwa Ia telah mengulurkan tanganNya kedua kali untuk mengumpulkan umatNya yang sisa (*lihat halaman lain pada buku ini*), dan usaha tersebut harus dilipatgandakan dalam masa pengumpulan ini. Pada masa menceraiberaikan itu, Israel terpukul dan terluka, tetapi sekarang pada masa pengumpulan Allah akan menyembuhkan dan membalut umatNya. Pada masa menceraiberaikan itu, usaha-usaha dilakukan untuk menyiarkan kebenaran itu tetapi sedikit saja hasilnya yang tercapai atau sama sekali nihil; tetapi pada masa pengumpulan, mana kala Allah sudah mengulurkan tanganNya untuk mengumpulkan umatNya, maka usaha-usaha menyiarkan kebenaran akan mencapai hasil seperti yang direncanakan. Semua harus bersatu dan giat dalam pekerjaan itu. Saya melihat bahwa adalah salah bagi seseorang untuk menunjuk kepada masa menceraiberaikan itu demi contoh-contoh yang akan memerintah kita sekarang pada masa pengumpulan ini; karena jikalau Allah tidak akan melakukan sesuatu lagi bagi kita sekarang sama seperti yang dilakukannya pada waktu yang lalu, maka Israel tidak pernah akan terkumpul lagi. Saya telah melihat bahwa peta tahun 1843 itu adalah dipimpin oleh tangan Tuhan,

sehingga itu tidak boleh diubah; angka-angka itu adalah seperti yang dikehendakinya; bahwa tangannya berada di atas dan menyembunyikan suatu kesalahan pada angka-angkanya, sehingga tidak ada orang yang dapat melihatnya, sampai tangannya sudah terangkat.*

Kemudian saya melihat sehubungan dengan perkataan "sehari-hari" (Dan 8:12) bahwa perkataan "korban" ditambahkan oleh hikmat manusia, yang sebenarnya tidak ada dalam ayat itu, dan bahwa Tuhan memberikan pengertian yang benar atas hal itu kepada mereka yang memberitakan seruan saat hukuman itu. Sebelum tahun 1844, ketika ada persatuan hampir semuanya mempunyai pengertian yang serupa mengenai arti yang benar dari perkataan "sehari-hari"; tetapi dalam kekacauan sejak tahun 1844, pengertian-pengertian yang lain sudah diterima, sehingga kegelapan dan kekacauan telah menyusul. Waktu bukan lagi menjadi ujian sejak tahun 1844, dan itu tidak pernah akan menjadi suatu ujian lagi.

Tuhan telah menunjukkan pada saya bahwa pekabaran malaikat ketiga harus berlangsung, dan harus diberitakan kepada anak-anak Tuhan yang tercerai-berai, tetapi hal itu tidak bergantung atas waktu. Saya melihat bahwa ada orang yang sedang

*

— (Ini berkenaan dengan peta yang digunakan selama pergerakan tahun 1843, dan ada keterangan istimewa terhadap penghitungan masa-masa nubuatan sebagaimana yang tampak pada peta itu. Kalimat yang berikut menerangkan bahwa terdapat suatu kekeliruan yang oleh takdir Allah dibiarkan ada. Tetapi hal ini tidak menunda diterbitkannya peta yang berikutnya yang akan memperbaiki kesalahan itu, sesudah pergerakan tahun 1843 berlalu, dan perhitungan yang telah diadakan kemudian telah memenuhi maksudnya.)

menikmati kegembiraan palsu, yang timbul dari mengajarkan waktu; tetapi pekabaran malaikat ketiga itu lebih kuat daripada waktu. Saya melihat bahwa pekabaran ini dapat berdiri sendiri di atas landasannya dan tidak memerlukan waktu yang menguatkannya; bahwa pekabaran itu akan maju dengan kuasa yang dahsyat, dan melaksanakan pekerjaannya serta akan dipersingkat dalam kebenaran.

Kemudian ditunjukkan kepada saya beberapa orang yang berada dalam bahaya yang besar karena percaya bahwa adalah kewajiban mereka untuk pergi ke Yerusalem yang Lama (*lihat tambahan*), dan mengira bahwa mereka mendapat pekerjaan yang harus dilakukan sebelum Tuhan datang. Anggapan demikian memang disengaja untuk menjauhkan pikiran dan perhatian dari pekerjaan Tuhan masa kini, di bawah pekabaran malaikat yang ketiga; karena mereka yang mengira bahwa mereka harus pergi ke Yerusalem akan mengarahkan pikiran mereka ke sana, dan harta mereka akan ditahan dari pekerjaan kebenaran masa kini supaya dapat memungkinkan mereka dan orang-orang lain pergi ke sana. Saya melihat bahwa perjalanan demikian tidak mendatangkan faedah apapun, bahwa memerlukan waktu yang panjang untuk menjadikan beberapa orang Yahudi percaya akan kedatangan Kristus yang pertama kalipun, apa lagi untuk mempercayai kedatanganNya yang kedua kali. Saya melihat bahwa Setan betul-betul telah menipu beberapa orang dalam hal ini bahwa jiwa-jiwa yang berada di sekeliling mereka dalam negeri ini sebenarnya dapat

mereka tolong dan tuntun untuk memelihara hukum-hukum Allah, tetapi mereka membiarkan orang-orang itu binasa. Saya juga melihat bahwa Yerusalem Lama tidak pernah akan dibangun; itulah sebabnya mengapa Setan mengerahkan segala kemampuannya untuk membawa pikiran anak-anak Tuhan dalam perkara-perkara ini sekarang, pada masa pengumpulan, untuk mencegah mereka mencurahkan seluruh perhatian mereka kepada pekerjaan Tuhan sekarang, dan menyebabkan mereka melalaikan persediaan yang dibutuhkan untuk menghadapi hari Tuhan.

PEMBACA YANG KEKASIH: Suatu perasaan kewajiban terhadap saudara dan saudari dan keinginan supaya darah jiwa-jiwa tidak akan mengotori jubah saya, itulah yang mendorong saya untuk menulis buku kecil ini. Saya menyadari akan ketidakpercayaan yang terdapat dalam pikiran terhadap khayal-khayal, juga bahwa banyak orang yang mengaku sedang menunggu Kristus dan mengajarkan bahwa kita sekarang sudah berada dalam "zaman akhir" mengatakan bahwa khayal-khayal itu berasal dari Setan. Saya memang sudah mengetahui akan mendapat banyak perlawanan dari orang-orang tersebut, dan sekiranya saya tidak merasa bahwa Tuhan menuntut itu dari saya, maka saya tidak akan menceritakan penglihatan-penglihatan saya itu kepada umum, sebab ada kemungkinan khayal-khayal itu akan menimbulkan rasa benci dan olokan orang-orang. Tetapi saya lebih takut kepada Allah daripada manusia.

Ketika pertama kali Tuhan memberi saya pekabaran untuk disampaikan kepada umatNya, sulitlah bagi saya untuk menyatakannya, sehingga sering saya melunakkannya dan menjadikannya sehalus mungkin jangan-jangan sampai menyakiti hati orang lain. Adalah merupakan suatu ujian besar untuk memberitakan pekabaran itu sebagaimana Tuhan memberikannya kepada saya. Saya tidak menyadari bahwa saya sangat tidak setia dan tidak melihat dosa serta bahaya berlaku demikian sampai dalam khayal saya dibawa ke hadirat Yesus. Ia memandang kepada saya dengan marah dan memalingkan wajahNya dari saya. Tidaklah mungkin menggambarkan rasa takut dan kesengsaraan yang saya rasakan. Saya jatuh tersungkur menyembah di hadapanNya, tetapi tidak ada kuasa untuk mengucapkan sepatah kata-pun. Aduh, betapa saya ingin dibungkus dan terhindar dari amarah yang menyeramkan itu! Barulah saya dapat menyadari sekarang, bagaimana nanti perasaan orang-orang yang hilang apabila mereka akan berseru, "Gunung-gunung dan batu-batu karang, runtuhlah menimpa kami dan sembunyikanlah kami terhadap Dia, yang duduk di atas takhta dan terhadap murka Anak Domba itu."

Pada saat itu seorang malaikat membangkitkan saya, dan pemandangan yang saya saksikan amatlah sukar untuk diceritakan. Suatu rombongan ditunjukkan kepada saya, rambut mereka kusut dan pakaiannya compang-camping serta wajah mereka menunjukkan putus asa dan sangat ketakutan. Mereka mendekati saya lalu mengambil jubah mereka dan menggosokkannya pada jubah saya. Saya melihat

jubah saya sudah bernoda dengan darah dan darah tersebut membuat jubah itu berlobang. Sekali lagi saya jatuh seperti orang mati di kaki malaikat yang menyertai saya. Saya tidak dapat meminta maaf. Lidah saya menjadi kelu sama sekali, dan saya ingin supaya berada jauh dari tempat yang kudus tersebut. Sekali lagi malaikat itu mengangkat saya berdiri seraya berkata, "Ini bukanlah perkaramu sekarang, tetapi pemandangan ini telah liwat di hadapanmu supaya engkau mengetahui apakah kedudukanmu jika sekiranya engkau lalai menyampaikan kepada orang lain apa yang telah dinyatakan Tuhan kepadamu. Tetapi jikalau engkau setia sampai kesudahan, engkau akan makan dari pohon kehidupan dan akan minum air dari sungai kehidupan itu. Engkau akan menderita banyak, tetapi cukuplah kasih karunia Allah bagimu." Barulah saya mau melakukan semua yang Allah tuntutan kepada saya untuk dilakukan supaya saya memperoleh belas kasihannya dan tidak akan merasakan amarahNya yang dahsyat itu.

Sudah sering saya dituduh dengan palsu sebagai orang yang mengajarkan pandangan-pandangan Spiritisme yang ganjil. Tetapi sebelum editor majalah *Day-Star* terjerumus dalam kesesatan itu, Tuhan memberikan penglihatan kepada saya mengenai akibat-akibat yang menyedihkan dan membinasakan yang akan diberlakukan terhadap kawanan domba itu oleh dia dan orang-orang lain, dalam mengajarkan pandangan-pandangan spiritisme itu. Seringkali saya sudah melihat Yesus yang indah itu, bahwa Ia adalah satu *oknum*. . Saya bertanya padaNya kalau

BapaNya adalah satu oknum dan mempunyai bentuk sama seperti Dia sendiri. Yesus berkata, "Aku adalah *wujud* yang nyata dari *keoknuman* BapaKu."

Sudah seringkali saya melihat bahwa pengajaran spiritisme menghilangkan segala kemuliaan sorga, dan di dalam pikiran banyak orang takhta Daud dan pribadi Yesus yang indah itu telah habis dibakar dalam api Spiritisme. Saya sudah melihat bahwa beberapa orang yang telah tertipu dan hanyut pada kesalahan ini akan dipimpin keluar lalu masuk ke dalam terang kebenaran, tetapi akan hampir tidak mungkin bagi mereka untuk terlepas seluruhnya dari kuasa penipuan Spiritisme. Orang-orang tersebut harus bekerja dengan jujur dalam mengaku kesalahan mereka dan meninggalkan kesalahan-kesalahan tersebut selama-lamanya.

Para pembaca yang kekasih, saya menganjurkan kepadamu, Firman Allah itu sebagai peraturan iman dan perbuatanmu. Oleh Firman itu kita akan dihakimkan. Di dalam Firman itu, Allah telah berjanji untuk memberikan khayal-khayal pada "*zaman akhir*"; bukan untuk menjadi suatu peraturan iman yang baru, tetapi demi kesenangan umatNya, dan untuk membenarkan mereka yang bersalah dari kebenaran Alkitab. Begitulah Allah mengatur Petrus ketika Ia hendak mengutusnyanya untuk memberitakan injil kepada orang kafir. (Kisah 10).

Kepada mereka yang akan menyiarkan pekerjaan yang kecil ini, saya ingin mengatakan bahwa ini direncanakan hanya bagi mereka yang bersungguh-sungguh dan bukan untuk mereka yang akan menghinakan perkara-perkara tentang Roh Allah.

MIMPI NYONYA WHITE

(Lihat bagian pertama)

Saya bermimpi melihat sebuah bait suci di mana banyak orang berkumpul. Hanya mereka yang ber-lindung di bait suci itu yang akan diselamatkan bilamana waktu akan ditutup. Semua yang tinggal di luar akan hilang selama-lamanya. Orang-orang yang berada di luar, yang sedang menempuh pelbagai jalan mereka sendiri, sedang mengejek dan meng-hina mereka yang sedang memasuki bait suci itu, serta mengatakan kepada mereka bahwa rencana ke-selamatan ini adalah suatu penipuan lihai, bahwa ter-nyata tidak ada bahaya yang perlu dielakkan. Malah-an mereka menahan beberapa orang untuk mence-gah mereka supaya tidak masuk ke dalam.

Merasa takut akan ditertawakan dan diolok, saya berpikir lebih baik menunggu sampai orang banyak itu pergi, atau sampai saya dapat masuk tanpa diperhatikan oleh mereka. Tetapi jumlahnya malah-an bertambah banyak gantinya berkurang, dan rasa khawatir jangan sampai terlambat, dengan segera saya meninggalkan rumah saya lalu menyusup mela-lui orang banyak. Dalam kerinduan saya untuk tiba di bait suci itu saya tidak memperhatikan atau mempedulikan orang banyak yang berada di sekeliling saya. Ketika memasuki gedung itu, saya melihat

bahwa bangunan yang luas itu ditopang oleh satu tiang yang besar sekali, dan pada tiang itu sedang terikat seekor Anak Domba yang seluruh badannya terluka dan berdarah. Kami yang hadir di situ tam-paknya mengetahui bahwa Anak Domba ini telah di-lukai dan dikoyak-koyak karena kami. Semua yang memasuki bait suci itu harus datang ke depan Dom-ba itu dan mengakui dosa-dosanya.

Tepat di depan Anak Domba itu terdapat tempat-tempat duduk di atas mana duduk serombongan orang yang kelihatannya sangat gembira. Terang sorga tampaknya bersinar pada wajah mereka, dan mereka memuji Allah serta menyanyikan nyanyian pengucapan syukur yang kedengarannya seperti musik malaikat-malaikat. Inilah mereka yang telah datang ke hadapan Anak Domba itu, telah mengaku dosa mereka, telah diampuni, dan kini sedang menunggu dengan pengharapan yang menyenangkan akan sesuatu peristiwa gembira yang akan terjadi.

Walaupun sudah masuk gedung itu perasaan ta-kut masih menguasai diriku dan rasa malu sehingga saya harus merendahkan diri saya di hadapan orang-orang ini. Tetapi rupanya saya harus berusaha maju ke depan, dan dengan pelahan-lahan mengitari tiang itu supaya dapat berhadapan dengan Anak Domba itu, ketika nafiri berbunyi, gedung itu bergoncang, sorak kemenangan bergema dari orang-orang kudus yang berkumpul di situ, suatu terang yang luar biasa menyinari gedung itu, kemudian semuanya menjadi gelap gulita. Orang-orang yang berbahagia itu semua sudah lenyap dengan cahaya itu, dan saya diting-

galkan sendirian dengan ketakutan dalam keheningan malam.

Saya terbangun dengan pikiran yang gelisah dan tidak dapat meyakinkan diri saya sendiri bahwa saya hanya bermimpi. Tampaknya bagi saya bahwa nasib saya sudah ditentukan, bahwa Roh Tuhan telah meninggalkan saya, tidak pernah akan kembali. Kesusahannya hati saya semakin mendalam, sekiranya hal itu boleh demikian.

Tidak lama sesudah ini saya mendapat mimpi yang lain. Seakan-akan saya sedang duduk dengan putus asa, dengan kedua belah tangan saya menutupi wajah saya, sambil berpikir begini: Jika sekiranya Yesus ada di bumi, maka saya akan pergi kepadanya, menjatuhkan diri saya ke kakinya, dan menyampaikan padaNya segala penderitaan saya. Ia tidak akan memalingkan diri dari saya, Ia akan memberikan rahmat kepada saya, dan saya harus mengasihi dan melayani Dia senantiasa. Pada saat itu pintu terbuka, dan masuklah seorang yang bentuk perawakan dan wajahnya tampan. Ia memandang kepada saya dengan belas kasihan dan berkata: "Engkau mau melihat Yesus? Ia ada di sini dan engkau dapat melihat Dia jikalau engkau mau. Bawalah segala sesuatu yang engkau miliki dan ikutlah saya."

Saya mendengar hal ini dengan kesukaan yang tak terkatakan, lalu dengan gembira mengumpulkan milik saya yang sedikit itu, semua simpanan saya yang kecil-kecil itu lalu mengikuti penunjuk jalan saya itu. Ia membawa saya kepada sebuah tangga yang curam dan yang kelihatannya tidak kuat. Keti-

ka saya mulai naik, ia memperingatkan saya supaya tetap mengarahkan mata saya ke atas, jangan sampai saya menjadi pusing dan jatuh. Banyak orang lain yang menaiki tangga yang curam itu jatuh sebelum tiba di atas.

Akhirnya kami mencapai anak tangga terakhir dan berdiri di muka pintu. Di sini penunjuk jalan saya menyuruh supaya saya meninggalkan semua barang-barang yang saya bawa itu. dengan senang saya meletakkannya; kemudian ia membuka pintu itu dan menyuruh saya masuk. Dengan sekejap saja saya sudah berdiri di muka Yesus. Tidak salah lagi, itulah wajah yang indah itu. Wajah yang berkemurahan dan mulia itu tidak mungkin dimiliki orang lain. Ketika pandangannya tertuju kepada saya, dengan segera saya memaklumi bahwa Ia mengetahui setiap hal ikhwal kehidupan saya dan semua pikiran dan perasaan batin saya.

Saya berusaha melindungi diri saya sendiri dari tatapanNya, merasa tidak sanggup menahan matanya yang menyelidik, tetapi Ia datang mendekat dengan senyuman, dan menaruh tangannya di atas kepala saya, sambil berkata: "Jangan takut." Bunyi suaranya yang merdu menggugah hati saya dengan suatu perasaan bahagia yang belum pernah saya rasakan selama ini. Saya terlalu gembira untuk mengucapkan suatu kata, tetapi dengan kebahagiaan saya yang tak terlukiskan itu, saya jatuh tersungkur di kakinya. Sementara saya tersungkur tak berdaya di sana, pemandangan yang indah dan mulia liwat di hadapan saya, dan tampaknya saya telah tiba di sorga tempat yang aman dan damai itu. Setelah

kekuatan saya pulih kembali, saya bangun berdiri. Mata Yesus yang berkasihan itu tetap tertuju kepada saya, dan senyumNya mengisi jiwa saya dengan kegembiraan. HadiratNya memenuhi diri saya dengan penghormatan yang kudus dan kasih yang tak dapat diucapkan.

Kini penunjuk jalan saya membuka pintu, lalu kami berdua berlalu dari sana. Ia menyuruh saya membawa kembali semua barang yang tadinya saya tinggalkan di luar. Sesudah itu ia memberikan kepada saya seutas tali hijau yang tergulung erat. Disuruhnya saya menaruh tali itu di dekat hati saya, dan bilamana saya hendak melihat Yesus, saya harus mengambil tali itu dan merentangkannya dari ujung ke ujung. Diperingatkannya supaya jangan membiarkan tali itu tergulung lama sehingga menjadi kusut dan sukar dibuka. Saya menyimpan tali itu dekat dengan hati saya lalu dengan penuh kegembiraan menuruni tangga yang sempit itu, sambil memuji Tuhan dengan senang hati mengatakan kepada semua orang yang saya jumpai di mana mereka dapat menemukan Yesus. Mimpi ini memberi pengharapan kepada saya. Tali hijau itu melambangkan iman dalam pikiran saya, dan keindahan serta kesederhanaan berharap pada Allah mulai menjadi terang dalam jiwa saya yang gelap itu.

MIMPI WILLIAM MILLER

(Lihat judul kepada Jemaat yang Kecil)

Saya bermimpi bahwa Allah mengirim kepada saya dengan tangan yang tak kelihatan sebuah kotak yang ganjil buatannya, yang berukuran kira-kira sepuluh inci panjangnya dan lebar serta tingginya enam inci, yang terbuat dari kayu eboni dan direkat dengan mutiara. Kotak itu mempunyai anak kuncinya. Dengan segera saya mengambil kunci itu lalu membuka kotak itu, dan dengan terkejut serta heran saya mendapati di dalam kotak itu berisi dengan segala macam dan bentuk permata, intan batu-batu berharga, mata uang yang terbuat dari emas dan perak yang bermacam-macam besarnya dan harganya, teratur dengan rapi pada tempatnya masing-masing di dalam kotak itu, dan dengan teratur sedemikian rupa benda-benda itu memantulkan terang dan kemuliaan yang hanya sebanding dengan matahari.

Saya mengira bukanlah kewajiban saya menikmati pemandangan yang ajaib ini sendirian, walaupun hati saya terlalu bersuka melihat kecemerlangan, keindahan dan nilai isinya. Oleh sebab itu saya menaruh kotak itu di tengah-tengah meja dalam kamar saya dan mengundang supaya semua orang yang ingin datang dan melihat pemandangan yang

paling cemerlang dan mulia yang pernah dilihat manusia selama hidupnya.

Orang-orang mulai datang dan melihat, pada pertama kali sedikit saja jumlahnya, tetapi semakin lama semakin bertambah banyak. Ketika pertama kali mereka melihat ke dalam kotak itu, mereka keheran-heranan dan berseru kegirangan. Tetapi ketika para penonton semakin bertambah, masing-masing mulai mengganggu mutiara itu, mengeluarkannya dari kotak itu dan menyerakkannya di atas meja.

Saya mulai berpikir bahwa si pemilik kotak itu akan meminta kembali kotak itu dan isinya dari tangan saya; dan kalau saya membiarkannya terserak-serak, saya tidak akan dapat menaruhnya kembali di tempatnya dalam kotak itu sama seperti semula; dan merasa bahwa saya tidak akan sanggup mempertanggungjawabkannya sebab pastilah tanggung jawab atas hal itu sangat besar. Jadi saya meminta kepada orang banyak itu supaya jangan memegangnya, ataupun mengeluarkannya dari kotak itu; tetapi semakin saya memohon, semakin banyak mereka menghamburkannya; dan sekarang tampaknya mereka menyerakkannya ke seluruh ruangan, di atas lantai dan di atas setiap potong perabot yang ada di dalam kamar itu.

Kemudian saya melihat di antara permata-permata dan mata uang yang tulen yang mereka serakkan yang harganya tidak terhitung itu, terdapat permata dan mata uang tiruan. Saya menjadi sangat marah terhadap tindakan mereka yang menggusarkan dan tidak hormat itu, lalu menegur dan memberi

peringatan kepada mereka karena hal itu, tetapi semakin saya menegur, semakin banyak mereka menghamburkan permata dan mata uang tiruan di antara yang tulen.

Saya pun menjadi jengkel lalu mulai menggunakan kekuatan jasmani untuk mengusir mereka dari kamar itu; tetapi setelah saya dapat mendorong satu orang keluar, maka tiga orang akan masuk sambil membawa tanah dan sampah serta pasir dan segala macam sampah, sampai sampah-sampah tersebut menutupi setiap mutiara, intan, dan mata uang yang sejati, sehingga semuanya tidak kelihatan lagi. Mereka juga menghancurkan kotak saya hingga berkeping-keping dan menyerakkannya di antara sampah-sampah itu. Saya mengira tidak ada manusia yang memperhatikan kesusahan saya dan kemarahan saya. Saya menjadi putus asa dan kecewa sama sekali, lalu saya duduk dan menangis.

Sementara saya menangis demikian dan berusaha karena kerugian dan tanggung jawab yang besar, saya ingat akan Allah, lalu berdoa dengan sungguh-sungguh supaya Ia memberikan pertolongan pada saya.

Tidak lama kemudian pintu terbuka dan seorang pria masuk ke dalam kamar itu, ketika orang banyak semuanya meninggalkan kamar itu; orang itu yang membawa sikat sampah di tangannya, membuka jendela-jendela, lalu mulai menyapu kotoran dan sampah dari kamar itu.

Saya berseru kepadanya supaya berhati-hati, sebab ada permata-permata berharga yang terserak di antara sampah-sampah itu.

Ia mengatakan pada saya supaya "jangan takut," karena ia akan "menjaga permata-permata tersebut."

Kemudian sementara ia menyapu kotoran dan sampah itu, permata-permata palsu dan mata uang tiruan timbul ke atas dan keluar melalui jendela seperti awan, dan angin menerbangkannya hingga lenyap. Dalam keadaan itu saya menutup mata saya sebentar; ketika saya membuka mata kembali, semua kotoran itu telah lenyap. Permata-permata yang berharga, intan, mata uang emas dan perak, terletak bertebaran di seluruh ruangan itu.

Kemudian ia meletakkan sebuah kotak di atas meja, jauh lebih besar dan lebih indah daripada kotak sebelumnya, lalu mengumpulkan permata-permata, intan dan mata uang itu, dengan genggamannya, dan menempatkannya di dalam kotak itu, sampai tidak ada satupun yang tertinggal, walaupun ada intan yang besarnya tidak lebih daripada ujung peniti.

Kemudian ia memanggil saya supaya "datang dan melihat."

Saya melihat ke dalam kotak itu, tetapi mata saya menjadi silau. Benda-benda itu bercahaya sepuluh kali lipat daripada kemuliaannya yang semula. Saya merasa barang-barang itu telah digosok di dalam pasir oleh kaki orang-orang yang jahat itu yang telah menyerakkan dan menghamburkannya di dalam abu. Barang-barang itu telah diatur dalam susunan yang indah di dalam kotak itu, masing-masing di tempatnya, tanpa adanya usaha yang kelihatan dari orang yang memasukkannya kembali. Sa-

ya berseru dengan sangat bersuka, dan seruan itu membangunkan saya.

TAMBAHAN

SUATU KETERANGAN

SAHABAT-SAHABAT KRISTEN YANG KEKASIH: Karena saya telah memberikan ringkasan pemandangan dan pengalaman saya, yang diterbitkan dalam tahun 1851, maka tampaknya adalah kewajiban saya untuk memberikan sedikit keterangan atas beberapa hal di dalam buku kecil itu, juga hendak menceritakan khayal saya yang terakhir.

1. Pada judul "Khayal-khayal yang Berikut," dituliskan begini: "Saya melihat bahwa hari Sabat yang kudus adalah, dan akan menjadi tembok pemisah di antara Israel Allah yang benar dan orang-orang yang tidak percaya; dan bahwa hari Sabat merupakan persoalan besar untuk menyatukan hati orang-orang kudus sebagai umat Allah yang kekasih, yang sedang menunggu kedatangan Yesus. Saya melihat bahwa Allah mempunyai anak-anak yang tidak mengerti dan memelihara hari Sabat. Mereka tidak menolak terang terhadap hari itu. Pada permulaan masa kesukaran, kita akan dipenuhi dengan Roh Kudus bila kita maju dan memberitakan hari Sabat itu dengan lebih lengkap."

Khayal ini diberikan pada tahun 1847 ketika pada waktu itu baru sedikit sekali orang-orang Advent yang memelihara hari Sabat, dan dari mereka ini hanya sedikit saja yang menyangka bahwa pemeli-

haraan hari Sabat itu sudah cukup penting menarik garis pemisah di antara umat Allah dan orang-orang yang tidak percaya. Sekarang kegenapan khayal itu sudah mulai kelihatan. "Permulaan masa kesukaran" yang disebutkan di sini, tidak ada hubungannya dengan masa ketika laknat itu mulai dicurahkan, tetapi pada suatu jangka waktu yang singkat, yaitu tidak lama sebelum laknat-laknat itu dicurahkan, sementara Kristus masih berada di dalam bait suci. Pada masa itu, sementara pekerjaan menyelamatkan sudah hampir ditutup, kesukaran akan berlaku di atas bumi, dan bangsa-bangsa akan marah, namun ditahan sedemikian rupa supaya pekerjaan malaikat yang ketiga tidak terhalang. Pada masa itu "hujan akhir," dari hadirat Tuhan, akan datang, untuk memberi kuasa kepada suara nyaring malaikat yang ketiga, dan mempersiapkan orang-orang kudus untuk berdiri pada masa ketika tujuh laknat yang terakhir itu akan dicurahkan.

2. Khayal tentang "Pintu Terbuka dan Tertutup," yang terdapat pada bagian terdahulu dalam buku ini diberikan pada tahun 1849. Hubungan Wahyu 3:7, 8 dengan bait suci di sorga dan pekerjaan Kristus merupakan hal yang baru bagi saya seluruhnya. Saya belum pernah mendengar hal itu diterangkan oleh siapapun. Sekarang sesudah pelajaran tentang bait suci dimengerti dengan jelas, maka hubungannyapun kelihatan dengan kekuatan dan keindahannya.

3. Pemandangan bahwa Tuhan "telah mengulurkan tanganNya kedua kali untuk mengumpulkan umatNya yang sisa," yang terdapat pada bagian lain

hanyalah menerangkan persatuan dan kekuatan yang pernah ada di tengah-tengah mereka yang sedang menunggu kedatangan Kristus, dan kepada kenyataan bahwa Ia sudah mulai menyatukan dan membangunkan umatNya kembali.

4. *Pernyataan Roh.* Pada bagian Pintu Terbuka dan Tertutup terbaca sebagai berikut: "Saya melihat bahwa ketukan ajaib di New York dan di tempat-tempat lain itu adalah kuasa Setan, dan hal-hal seperti itu akan semakin bertambah banyak dan menjadi lumrah, dengan berkedokkan agama sedemikian rupa untuk mengelabui orang-orang yang tertipu supaya merasa sangat aman dan menyeret pikiran umat Allah, jika sekiranya mungkin pada hal-hal tersebut dan menyebabkan mereka meragukan pengajaran-pengajaran dan kuasa Roh Kudus." Khayal ini diberikan pada tahun 1849, hampir lima tahun kemudian. Jadi pernyataan-pernyataan roh itu kebanyakan hanya terbatas di kota Rochester, yang dikenal sebagai "ketukan-ketukan di Rochester." Sejak waktu itu pembangkangan terhadap kebenaran telah tersebar luas lebih daripada yang dapat diperkirakan oleh siapa saja.

Banyak dari khayal yang terdapat pada halaman yang berjudul "Ketukan-ketukan Ajaib" diberikan pada bulan Agustus 1850, telah digenapi sejak waktu itu dan sekarang sedang digenapi. Di sini sebagian daripadanya: "Saya melihat bahwa tidak berapa lama lagi orang akan menganggap itu adalah hujat, bila berbicara menyangkal ketukan-ketukan itu, dan ketukan-ketukan itu akan tersebar luas, sehingga kuasa Setan akan bertambah-tambah dan beberapa

pengikutnya yang setia akan mempunyai kuasa mengadakan mujizat bahkan sampai menurunkan api dari langit yang dapat dilihat oleh manusia. Kepada saya ditunjukkan bahwa dengan ketukan dan pengaruh gaib itu ahli-ahli sihir zaman modern ini akan menceritakan bahwa semua mujizat itu dilakukan oleh Tuhan kita Yesus Kristus, sehingga dengan demikian banyak orang akan percaya bahwa semua pekerjaan Anak Allah yang hebat itu ketika berada di bumi dilakukan dengan kuasa yang sama ini.”

Saya melihat penipuan ketukan itu — berapa jauh kemajuan yang dicapainya, dan dengan demikian jikalau mungkin hal itu juga akan dapat menipu umat pilihan itu. Setan akan mempunyai kuasa menghadapkan kepada kita bentuk bayangan yang kelihatan seperti keluarga atau sahabat kita yang sekarang sedang tidur dalam Yesus. Kelak akan dibuat supaya kelihatan seolah-olah sahabat-sahabat ini memang hadir; perkataan-perkataan yang mereka ucapkan ketika masih hidup, yang kita memang biasa dengar akan dikatakan dan nada suara yang sama ketika masih hidup akan kedengaran. Semuanya ini adalah untuk menipu orang-orang kudus dan untuk menjerat mereka supaya percaya akan pengajaran yang sesat ini.

Saya melihat bahwa orang-orang kudus harus memperoleh pengertian yang seksama terhadap kebenaran masa kini, yang mereka harus pertahankan dengan perkataan Kitab Suci. Mereka harus mengerti akan keadaan orang mati; karena roh-roh iblis masih akan kelihatan kepada mereka, yang mengaku sebagai sahabat-sahabat dan keluarga

yang kekasih, yang akan menyatakan kepada mereka bahwa hari Sabat sudah diganti, demikian pula dengan ajaran-ajaran lain yang tidak berdasarkan Kitab Suci. Mereka akan berbuat dengan sekuat kuasa mereka untuk membangkitkan simpati dan akan mengadakan mujizat-mujizat di hadapan mereka untuk meneguhkan apa yang mereka nyatakan. Umat Allah harus menyediakan diri untuk menghadapi roh-roh ini dengan kebenaran Alkitab bahwa orang-orang mati tidak tahu apa-apa, dan apa yang muncul di muka mereka adalah roh-roh iblis. Pikiran kita tidak boleh ditawan oleh hal-hal yang berada di sekeliling kita, tetapi harus diisi dengan kebenaran masa kini dan suatu persiapan untuk memberi keterangan tentang pengharapan kita dengan lemah lembut dan takut. Kita harus mencari hikmat dari sorga supaya kita dapat berdiri pada masa kesalahan penyesatan ini.

Kita harus memeriksa landasan pengharapan kita dengan sebaik-baiknya, karena kita harus membuktikan alasan-alasan untuk itu dari Kitab Suci. Penyesatan ini akan meluas, dan kita akan menghadapinya muka dengan muka, dan kecuali kita telah bersedia untuk menghadapinya, maka kita akan terjatuh dan dikalahkan. Tetapi jikalau kita melakukan apa yang dapat kita lakukan sebagai bagian kita bersedia untuk menghadapi peperangan yang sudah berada di muka kita, maka Allah akan melakukan bagianNya, dan tanganNya yang berkuasa akan melindungi kita. Ia akan lebih cepat menyuruh setiap malaikat meninggalkan kemuliaan untuk menolong jiwa-jiwa yang setia, untuk membuat pagar bagi

mereka, daripada membiarkan mereka tertipu dan tersesat oleh mujizat-mujizat bohong dari Setan.

Saya melihat betapa cepatnya penyesatan ini menyebar. Sebuah kereta api ditunjukkan kepada saya, yang berjalan dengan kecepatan kilat. Malaikat itu mengajak saya supaya memandangi dengan teliti. Saya mengarahkan mata saya ke atas kereta itu. Tampaknya bahwa seluruh dunia sedang menumpang di atasnya, seorangpun tidak ada yang ketinggalan. Kata malaikat itu, "Mereka sedang mengikat diri menjadi tumpukan ikatan yang siap untuk dibakar." Kemudian ia menunjukkan kepada saya si kondektur, yang tampaknya seperti seorang negarawan yang berwibawa, yang dipandang dan dihormati oleh semua penumpang. Saya menjadi bingung lalu bertanya pada malaikat yang menyertai saya siapakah dia. Ia mengatakan, "Itu adalah Setan. Ia adalah si kondektur dalam bentuk seorang malaikat terang. Ia telah menawan dunia. Mereka telah menyerah kepada penyesatan yang kuat, sampai mempercayai yang dusta, sehingga mereka menuju kepada celaka. Kaki tangan ini, yaitu yang nomor dua di bawahnya, dialah masinisnya, yang menjalankan kereta api itu, dan kaki tangannya yang lain-lain ditugaskan dalam pekerjaan yang berlain-lainan sesuai dengan kebutuhannya terhadap mereka, kini mereka sedang dalam kecepatan kilat menuju maut."

Saya bertanya pada malaikat itu kalau tidak ada yang ketinggalan. Ia menyuruh saya melihat ke arah yang berlawanan, lalu saya melihat suatu rombongan kecil yang sedang menempuh jalan yang sempit. Semua kelihatannya bersatu dengan teguh, dipadu-

kan bersama-sama oleh kebenaran, dalam tumpukan-tumpukan atau kelompok-kelompok. Kata malaikat itu, "Malaikat yang ketiga sedang mengikat mereka, atau memeterai mereka, menjadi tumpukan-tumpukan untuk simpanan sorga." Rombongan yang kecil ini tampaknya sangat lelah, seakan-akan mereka telah melalui kesukaran dan perjuangan yang sengit. Lagi pula tampaknya seakan-akan matahari baru saja terbit di belakang sebuah awan dan bersinar pada wajah mereka, menyebabkan mereka tampak sebagai orang-orang yang akan menang, seolah-olah kemenangan mereka sudah hampir diraih.

Saya melihat bahwa Tuhan telah memberikan kesempatan kepada dunia untuk menemukan jerat itu. Satu perkara ini merupakan bukti yang cukup bagi orang Kristen, sekiranya tidak ada yang lain lagi, yaitu tidak ada perbedaan yang diadakan antara yang indah dan yang najis. Thomas Paine, yang tubuhnya sudah bersatu dengan abu dan yang akan dibangkitkan pada akhir masa seribu tahun, yaitu pada kebangkitan yang kedua kali, untuk menerima ganjarannya dan mengalami kematian yang kedua, dinyatakan oleh Setan sudah berada di sorga, dan ditinggikan di sana. Setan menggunakannya di bumi selama ia dapat memanfaatkannya, dan sekarang ia masih terus dengan pekerjaan yang sama dengan berpura-pura sambil mengatakan bahwa Thomas Paine sangat dihormati dan ditinggikan di sorga; sebagaimana yang diajarkannya di bumi, Setan mau memperlihatkan bahwa ia sedang mengajar di sorga. Ada beberapa orang yang merasa takut memandangi kehidupan dan kematiannya serta pengajarannya

ketika ia masih hidup, tetapi sekarang menyerah untuk diajar olehnya, salah seorang yang paling jahat dan paling degil di antara manusia, orang yang menghina Allah dan hukumNya.¹

Ia yang adalah bapa pembohong, membutakan dan menipu dunia dengan menyuruh malaikat-malaikatnya untuk berbicara demi para rasul, dan membuat sehingga tampaknya mereka menentang apa yang mereka tuliskan oleh perintah Roh Kudus ketika berada di bumi. Malaikat-malaikat pembohong ini membuat para rasul merusak pengajaran-pengajaran mereka sendiri dan menyatakan bahwa pengajaran-pengajaran itu sudah dipalsukan. Dengan berbuat demikian Setan merasa senang melemparkan orang-orang yang mengaku Kristen dan seisi dunia ke dalam ketidakpastian terhadap Firman Allah. Kitab yang kudus itu memotong langsung akan jejaknya dan menggagalkan rencananya; itu sebabnya ia memimpin mereka supaya meragukan keaslian ilahinya. Kemudian ia mengatur Thomas

¹(Untuk memahami gaya kata-kata ini pembaca perlu mengerti bahwa sebuah buku telah diterbitkan melalui pengantaraan "Rev. C. Hammond," yang berjudul *Pilgrimage of Thomas Paine in the Spirit World*, di mana Paine dinyatakan sebagai roh yang ditinggikan di langit yang ketujuh. Di dalam "Klas Penyelidikan di New York," dikatakan bahwa Kristus Sendiri telah berbicara dengan seorang medium dan mengungkapkan bahwa Ia sedang berada di langit yang keenam. Perbedaannya akan dimengerti bila diingat bahwa mereka menyatakan roh-roh itu sedang mengalami kemajuan di dunia roh, sehingga dengan demikian Kristus sesudah 1800 tahun kemajuan, telah mencapai langit yang keenam, sedangkan Paine dalam jangka waktu kira-kira 100 tahun, telah mencapai langit yang ketujuh! Keterangan lebih jauh tentang hal ini dapat diperoleh dalam pernyataan Doktor Hare, bahwa roh adik perempuannya mengatakan kemajuan adiknya ini mengalami kemunduran oleh kepercayaannya terhadap pendamaian oleh Kristus. Jadi dengan demikian Spiritisme meninggikan yang tidak setia dan durhaka kepada Allah. Lihat juga lembaran tambahan).

Paine, orang yang durjana itu, seakan-akan ia telah masuk ke sorga ketika ia meninggal dunia, dan sekarang sudah bersatu dengan para rasul kudus yang dibencinya ketika masih berada di bumi, yang sibuk mengajar dunia ini.

Setan menugaskan setiap malaikatnya suatu bagian yang harus dikerjakan. Ia menasihati mereka supaya bertindak licin, cerdik dan menggunakan akal. Ia menyuruh sebagian dari mereka untuk bertindak sebagai para rasul dan berbicara untuk mereka, sementara yang lain-lain bertindak sebagai orang-orang durjana dan jahat yang mati mengutuk Allah, tetapi sekarang telah muncul dengan sangat beragama. Tidak ada perbedaan yang tampak di antara rasul-rasul yang paling suci dan orang durjana yang paling jahat. Kedua kelompok ini sengaja dijadikan untuk mengajarkan hal yang sama. Tidaklah menjadi soal siapakah yang disuruh Setan berbicara, pokoknya tujuannya dapat tercapai. Ia begitu intim berhubungan dengan Paine di atas bumi, membantunya dalam pekerjaannya, sehingga adalah hal yang mudah baginya untuk mengetahui kata-kata yang digunakan Paine dan tulisan tangan orang yang melayaninya dengan begitu setia dan melaksanakan maksudnya dengan sebaik-baiknya. Setan banyak mendikte dalam tulisan-tulisannya, dan adalah hal yang mudah baginya mendiktekan sentimen-sentimen melalui malaikat-malaikatnya sekarang dan membuat sehingga kelihatannya itu semuanya berasal dari Thomas Paine, yang ketika masih hidup adalah hamba yang mengabdikan kepada si jahat itu. Inilah hasil karya Setan yang besar. Segala pengajaran

ini yang diakui berasal dari para rasul dan orang-orang kudus serta orang-orang jahat yang telah mati, datangnya langsung dari kebesarannya sebagai setan.

Kenyataan yang diakui Setan bahwa orang yang sangat dikasihinya, dan yang sangat membenci Allah dengan sebulat-bulatnya, sekarang bersama-sama dengan rasul-rasul yang kudus dan malaikat-malaikat dalam kemuliaan, seharusnya sudahlah cukup untuk membuka topeng Setan di muka semua orang dan menyatakan kepada mereka pekerjaan Setan yang gelap dan serba rahasia itu. Dengan jelas ia berkata kepada dunia dan kepada orang-orang durjana, tidak peduli betapapun jahatnya engkau, tidak peduli apakah engkau percaya atau tidak percaya akan Allah atau Alkitab, hiduplah sekehendak hatimu, sorga adalah rumahmu; karena semua orang tahu bahwa kalau Thomas Paine berada di sorga, dan sangat ditinggikan, maka mereka akan dapat ke sorga dengan pasti. Kesalahan ini sangat menonjol sehingga semua orang dapat melihatnya jikalau mereka mau. Setan sekarang sedang melakukan melalui orang-orang seperti Thomas Paine apa yang ia coba lakukan sejak kejatuhannya. Melalui kuasa dan mujizat-mujizat palsunya, ia sedang menghancurkan dasar pengharapan Kristen dan sedang menyingkirkan matahari yang menerangi mereka pada jalan sempit yang menuju ke sorga. Ia sedang membuat supaya dunia percaya bahwa Alkitab itu tidaklah diilhamkan, tidak lebih baik dari sekedar buku cerita, sementara ia memegang sesuatu untuk mengganti Alkitab itu, yaitu *Penyataan-penyataan roh!*

Inilah suatu saluran yang diabdikan seluruhnya kepada dirinya sendiri dan di bawah pengendaliannya, dan ia dapat menjadikan dunia percaya apa yang dikehendakinya. Buku yang akan menghakiminya dan para pengikutnya disembunyikannya di tempat yang gelap, tepat di tempat yang dikehendakinya. Juruselamat dunia dijadikannya tidak lebih daripada seorang manusia biasa; dan ketika pengawal Roma yang menjaga kubur Yesus menyebarkan laporan palsu yang ditaruh oleh para imam ketua dan ketua-ketua pada mulut mereka, begitulah nanti para pengikut malang yang disesatkan oleh pernyataan-pernyataan roh yang berpura-pura ini akan mengulangi dan berusaha supaya tampaknya tidak ada sesuatu yang ajaib terhadap kelahiran, kematian dan kebangkitan Juruselamat kita. Setelah menaruh Yesus di belakang, mereka menarik perhatian dunia kepada mereka sendiri dan kepada mujizat-mujizat serta tanda-tanda palsu mereka, yang mereka nyatakan jauh melebihi pekerjaan Kristus. Begitulah dunia dibawa ke dalam perangkap dan dininabobokkan sehingga merasa aman, tidak merasakan penipuan kepada mereka yang mengerikan itu sampai pada saat tujuh laknat terakhir itu dicurahkan. Setan tertawa ketika ia melihat rencananya berhasil begitu baik dan seluruh dunia terperangkap olehnya.

5. Pada bagian Akhir Dari 2300 hari, saya menyatakan bahwa sebuah awan terang yang mulia menundungi Bapa sehingga dengan demikian pribadiNya tidak dapat dilihat. Saya juga menyatakan bahwa sang Bapa muncul dari takhta. Sang Bapa diselubungi dengan terang dan kemuliaan, sehingga de-

ngan demikian pribadiNya tidak dapat dilihat; namun saya mengetahui bahwa itulah Sang Bapa dan daripadaNya memancarlah terang dan kemuliaan ini. Ketika saya melihat tubuh terang dan kemuliaan ini muncul dari takhta, saya mengetahuinya oleh sebab sang Bapa bergerak, itu sebabnya dikatakan, saya melihat sang Bapa berdiri. Kemuliaan, atau keindahan lembagaNya tidak pernah saya lihat; tidak ada orang yang dapat memandangnya dan tinggal hidup; namun cahaya terang dan kemuliaan yang menudungi pribadiNya dapat dilihat.

Saya juga menyatakan bahwa "Setan *tampaknya* berada dekat dengan takhta itu, berusaha menjalankan pekerjaan Allah." Saya akan memberikan kalimat lain dari halaman yang sama: "Saya menoleh untuk memandang kepada rombongan yang masih sujud di hadapan takhta itu." Sekarang rombongan yang berdoa itu berada dalam keadaan fana di atas bumi, namun dinyatakan kepada saya seperti di hadapan takhta itu. Tidak pernah ada gagasan dalam diri saya bahwa orang-orang ini sudah berada di Yerusalem Baru yang sebenarnya. Begitupun saya tidak pernah berpikir bahwa suatu makhluk yang fana dapat mengira bahwa saya percaya Setan sungguh-sungguh berada di Yerusalem Baru. Tetapi tidakkah Yohanes melihat naga besar merah di sorga? Memang. "Maka tampak suatu tanda yang lain di langit; dan lihatlah, seekor naga merah padam yang besar, berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh." Wahyu 12:3. Binatang hebat apa yang ada di sorga! Di sinilah tampaknya kesempatan baik untuk mengecek saya seperti dalam tafsiran yang dilontarkan

beberapa orang terhadap pernyataan-pernyataan saya.

6. Pada bagian Jemaat yang Kecil, adalah suatu khayal yang diberikan pada bulan Januari 1850. Bagian dari khayal ini yang berkaitan dengan biaya yang ditahan dari para jurukabar itu, berlaku lebih khusus lagi pada zaman itu. Sejak waktu itu sahabat-sahabat dalam pekerjaan kebenaran masa kini telah bangun, yang telah menunggu-nunggu kesempatan untuk melakukan barang yang baik dengan harta mereka. Ada yang telah memberikan dengan terlalu banyak, sehingga sipenerima menjadi was-was. Kira-kira dua tahun lamanya kepada saya telah ditunjukkan lebih banyak mengenai pemakaian uang Tuhan dengan tidak berhati-hati dan terlalu boros, daripada mengenai kekurangan uang itu.

Yang berikut adalah dari khayal yang diberikan di Jackson, Michigan, bulan Juni 1853. Khayal itu berkaitan lebih banyak dengan saudara-saudara di tempat itu: "Saya melihat bahwa saudara-saudara mulai mengorbankan harta mereka dan menyerahkannya tanpa adanya tujuan yang benar di depan mereka—pekerjaan itu menderita—sedangkan mereka menyerahkan terlalu bebas, terlalu banyak, dan terlalu sering. Saya melihat bahwa para guru seharusnya berdiri pada suatu tempat untuk membetulkan kesalahan ini dan menunjukkan suatu pengaruh yang baik di dalam gereja. Uang dianggap tidak berarti dan sedikit harganya, lebih cepat dibelanjakan itu lebih baik. Suatu contoh yang buruk telah dibuat oleh beberapa orang dalam menerima sumbangan besar dan tidak memberikan nasihat

sedikitpun kepada mereka yang berada itu supaya jangan menggunakan uang itu terlalu bebas dan dengan tidak berhati-hati. Dengan menerima uang yang sedemikian banyaknya, tanpa bertanya apakah Allah telah mewajibkan kepada saudara-saudara itu untuk memberikan dengan begitu limpah, maka memberi sebagai pemborosan itu diperkenankan.

"Orang-orang yang memberi itupun bersalah, karena mereka tidak menanyakan keperluan hal itu, apakah ada keperluan yang sebenarnya atau tidak. Orang-orang berada menjadi sangat kebingungan. Seorang saudara menjadi sangat tersinggung karena terlalu banyak uang diserahkan kepadanya. Ia tidak mengadakan penghematan, tetapi hidup boros dan dalam perjalanannya memberikan uang di sana sini dengan tiada manfaatnya. Ia menyebarkan suatu pengaruh yang salah dengan menggunakan uang Tuhan secara bebas, dan akan berkata dalam hatinya sendiri, serta kepada orang lain, 'Ada cukup uang di J_____, lebih banyak daripada yang dapat dipergunakan sebelum Tuhan datang.' Ada orang yang sangat tersinggung oleh perbuatan demikian dan masuk ke dalam kebenaran dengan pandangan yang salah, tidak menyadari bahwa yang mereka gunakan itu adalah uang Tuhan dan tidak merasakan nilai uang itu. Jiwa-jiwa yang malang itu yang baru saja menerima pekabaran malaikat yang ketiga dan telah melihat contoh demikian telah ditunjukkan kepada mereka akan terpaksa belajar banyak untuk menyangkal diri dan menderita demi Kristus. Mereka harus belajar untuk meninggalkan kesenangan, berhenti mempelajari kepentingan dan kesenangan

diri, dan selalu mengingat jiwa-jiwa. Orang-orang yang merasakan "celaka" ke atas mereka tidak akan mengadakan persediaan banyak, supaya mereka dapat berjalan dengan sentosa dan senang. Beberapa orang yang tidak dipanggil telah didorong masuk ke ladang itu. Yang lain-lain telah dipengaruhi oleh hal-hal ini sehingga mereka tidak merasakan lagi keperluan untuk mengadakan penghematan, untuk menyangkal diri mereka sendiri, dan memberi kepada perbendaharaan Tuhan. Mereka akan merasa dan berkata, 'Ada orang-orang lain yang memiliki cukup uang; mereka akan menyumbang untuk majalah itu. Tidak usah saya melakukan sesuatu. Majalah itu akan ditunjang tanpa bantuan saya.' "

Bukan kepalang kesusahan hati saya melihat bahwa ada orang yang telah mengambil sebagian dari khayal saya yang berhubungan dengan mengorbankan harta untuk menunjang pekerjaan dan salah menggunakannya; mereka menggunakan uang dengan boros, sementara lalai untuk menjalankan prinsip-prinsip pada bagian-bagian yang lain dalam khayal itu. Pada bagian Jemaah yang Kecil kita membaca: "Saya melihat bahwa pekerjaan Allah telah dihalang-halangi dan dicemarkan oleh beberapa orang yang mengadakan perjalanan yang tidak mempunyai pekabaran dari Allah. Orang-orang tersebut akan mempertanggungjawabkan kepada Allah setiap rupiah yang mereka gunakan dalam mengadakan perjalanan sedangkan bukanlah tugas mereka untuk pergi, sebab uang tersebut seharusnya dapat dipergunakan untuk menolong pekerjaan Allah." Juga pada halaman itu: "Saya melihat bahwa

mereka yang mempunyai kekuatan untuk bekerja dengan tangan mereka dan membantu menunjang pekerjaan itu, pertanggungjawaban mereka sama seperti orang-orang lain yang menyerahkan harta mereka.

Di sini saya ingin meminta perhatian khusus kepada khayal yang diberikan pada bagian kewajiban *Dalam Pemandangan Masa Kesukaran*, mengenai pokok pembicaraan ini. Inilah kutipan yang pendek itu: "Tujuan perkataan Juruselamat belum diajarkan dengan jelas," (dalam Lukas 12:33). Saya melihat bahwa "tujuan menjual bukanlah memberi kepada mereka yang mampu bekerja dan membiayai diri mereka sendiri, tetapi untuk menyebarkan kebenaran. Adalah suatu dosa membiayai dan memanjakan dengan seenaknya mereka yang sanggup bekerja sendiri. Ada yang rajin menghadiri semua perkumpulan, bukan untuk memuliakan Allah, tetapi karena 'nasi dan ikan.' Orang-orang tersebut lebih baik tinggal di rumah dan mengerjakan dengan tangan mereka, 'perkara yang baik,' untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka supaya ada sesuatu yang dapat diberikan untuk menunjang pekerjaan yang indah itu." Pada masa yang silam adalah rencana Setan untuk mendorong orang-orang yang bersemangat terburu-buru mengadakan penggunaan uang terlalu bebas, dan mempengaruhi saudara-saudara supaya menjual hartanya dengan tidak berpikir panjang, sehingga melalui kelimpahan uang yang diboroskan dengan tidak berhati-hati dan dengan terburu-buru, jiwa-jiwa dapat dilukai dan hilang, sehingga sekarang bilamana kebenaran itu

hendak disebarakan lebih luas lagi, maka akan terasalah kekurangan uang itu. Pada suatu tingkat yang tertentu rencana Setan sudah berhasil.

Tuhan telah menunjukkan kesalahan banyak orang yang hanya melihat-lihat mereka yang mempunyai harta untuk membantu penerbitan majalah dan traktat. *Semua* wajib melaksanakan bagiannya. Mereka yang mempunyai kekuatan untuk bekerja dengan tangan mereka, dan memperoleh uang untuk menunjang pekerjaan itu, bertanggung jawab sama seperti orang-orang lain yang memberikan harta mereka. Setiap anak Allah yang mengaku percaya akan kebenaran masa kini, harus giat mengerjakan bagiannya dalam pekerjaan ini.

Bulan Juli, 1853, Saya melihat bahwa tidaklah pada tempatnya majalah, yang dimiliki dan disetujui Allah diterbitkan begitu jarang. Pada zaman kita hidup sekarang, pekerjaan itu menuntut supaya majalah diterbitkan setiap minggu¹ dan penerbitan lebih banyak lagi traktat untuk menunjukkan kesalahan yang semakin bertambah pada masa ini; tetapi pekerjaan itu terhalang karena kekurangan uang. Saya melihat bahwa kebenaran itu harus berjalan dan dengan demikian kita jangan terlalu takut, bahwa traktat-traktat dan majalah-majalah lebih baik disampaikan kepada tiga orang yang tidak membutuhkannya daripada ditahan dari satu orang yang memerlukannya dan yang dapat memperoleh keun-

¹ Majalah *Review and Herald* sebelum waktu itu diterbitkan tidak menentu dan ketika itu diterbitkan dua kali sebulan.

tungan daripadanya. Saya melihat bahwa tanda-tanda zaman akhir harus dinyatakan dengan jelas, karena pernyataan-pernyataan Setan semakin bertambah. Penerbitan-penerbitan Setan dan agen-agensya semakin bertambah, kuasa mereka bertumbuh, dan apa yang kita lakukan yaitu membawa kebenaran kepada orang lain harus dilakukan dengan cepat.

Ditunjukkan kepada saya bahwa kebenaran yang pernah diterbitkan sekarang, akan bertahan, karena itulah kebenaran zaman akhir; kebenaran itu akan hidup dan pada masa yang akan datang tidak perlu banyak lagi yang dikatakan tentang itu. Tidak perlu perkataan sebanyak-banyaknya yang ditulis di atas kertas untuk membenarkan apa yang berbicara untuk hal itu sendiri dan bercahaya dalam kenyataannya. Kebenaran itu tegas, jelas dan nyata serta berdiri dengan berani mempertahankan dirinya sendiri, tetapi tidaklah demikian dengan kesalahan. Kesalahan itu begitu berbelit-belit dan berputar balik sehingga memerlukan perkataan yang banyak sekali untuk menerangkannya dalam bentuknya yang menyimpang itu. Saya melihat bahwa semua terang yang mereka terima di beberapa tempat berasal dari majalah; bahwa jiwa-jiwa telah menerima kebenaran dalam cara ini, lalu kemudian menyampaikannya kepada orang lain; sehingga dengan demikian sekarang di beberapa tempat di mana ada beberapa orang yang percaya, mereka telah digembleng oleh jurukabar yang tanpa berbicara ini. Itulah satu-satunya pendeta mereka. Pekerjaan kebenaran tidak boleh terhalang kemajuannya oleh sebab kekurangan uang.

PERATURAN INJIL

Tuhan telah menunjukkan bahwa peraturan injil terlalu ditakuti dan dilalaikan.¹ Peraturan yang secara rupa saja (formalitas) harus disingkirkan; tetapi dalam berbuat demikian, peraturan jangan dilalaikan. Di sorga ada peraturan. Ada peraturan di gereja ketika Kristus berada di bumi, dan sesudah kepergianNya peraturan dijalankan dengan keras di antara para rasulNya. Sekarang pada zaman akhir ini, sementara Allah sedang mempersatukan anak-anakNya ke dalam persekutuan iman, kebutuhan akan peraturan adalah lebih besar daripada yang sudah-sudah, sebab sementara Allah mempersatukan anak-anakNya, Setan dan malaikat-malaikatnya yang jahat sangat sibuk mencegah persatuan ini dan hendak membinasakannya. Oleh sebab itu orang-

¹ "Orang-orang Advent berasal dari semua gereja, pada mulanya mereka tidak mempunyai gagasan untuk mendirikan gereja lain. Sesudah tahun 1844 terjadi kekacauan besar sehingga sebagian besar anggota-anggota gereja dengan tegas menentang setiap organisasi, sambil berpegang bahwa yang demikian tidak sesuai dengan kebebasan injil yang sempurna. Kesaksian dan pekerjaan Ny. White selalu ditentang dengan kefanatikan, dan dalam petunjuk yang diberikan padanya, dalam beberapa pertimbangan organisasi dianjurkan pada mulanya sebagai kebutuhan untuk mencegah kekacauan.

orang diutus ke ladang dengan terburu-buru yaitu orang-orang yang kurang bijaksana dan kurang pertimbangan, barangkali yang tidak dapat mengatur rumah tangganya sendiri, dan tidak dapat memerintah atau mengendalikan beberapa orang yang Allah serahkan kepada mereka supaya dijaga di rumah; padahal mereka merasa sanggup untuk menjaga kawanannya domba itu. Mereka melakukan banyak tindakan yang salah, dan mereka yang tidak mengetahui iman kita menganggap semua jurukabar itu sama seperti orang-orang yang bertindak sendiri ini. Dengan demikian pekerjaan Allah dinodai, dan kebenaran ditolak oleh banyak orang yang tidak percaya yang sebenarnya kalau tidak karena hal ini mereka akan bertanya dengan tulus ikhlas dan penuh kerinduan, Betulkah hal-hal itu?

Orang-orang yang kehidupannya najis dan yang tidak berwenang mengajarkan kebenaran masa kini itu memasuki ladang tanpa adanya pengakuan gereja dan saudara-saudara pada umumnya, mengakibatkan kekacauan dan perpecahan. Ada orang-orang yang memiliki teori kebenaran itu, dan dapat mengajarkan azas-azasnya, tetapi kerohaniannya, pertimbangannya dan pengalamannya kurang; mereka gagal dalam banyak hal pada hal itulah yang penting bagi mereka untuk dipahami sebelum mereka dapat mengajarkan kebenaran itu. Yang lain-lain tidak memiliki azas-azas itu, tetapi oleh sebab beberapa saudara mendengar mereka berdoa dengan baik dan kadang-kadang berkhotbah dengan bersemangat, maka mereka didorong terjun ke dalam ladang lalu melibatkan diri dalam suatu pekerjaan di

mana Allah belum memberikan kesanggupan kepada mereka yang olehnya merekapun belum mempunyai pengalaman dan pertimbangan yang cukup. Kesombongan rohani menyusup, merekapun dibanggakan sambil bertindak di bawah penipuan dengan mengira bahwa mereka adalah benar-benar pekerja. Mereka tidak mengenal diri mereka sendiri. Mereka kekurangan pertimbangan akal sehat dan sabar, berbicara menyombongkan dirinya sendiri, dan menyertakan banyak hal yang mereka tidak dapat buktikan berasal dari Firman itu. Allah mengetahui akan hal ini; itu sebabnya Ia tidak memanggil orang-orang tersebut untuk bekerja pada zaman yang genting ini, dan saudara-saudara seharusnya berhati-hati jangan mendorong mereka terjun ke dalam ladang yaitu mereka yang tidak dipanggil Allah.

Orang-orang tersebut yaitu yang tidak dipanggil Allah pada umumnya adalah orang-orang yang paling yakin bahwa merekalah yang dipanggil itu dan bahwa pekerjaan merekalah yang paling penting. Mereka terjun ke dalam ladang dan pada umumnya tidak memberikan pengaruh yang baik; namun di beberapa tempat ada juga usahanya yang berhasil, sehingga inilah yang menyebabkan mereka dan orang-orang lain mengira bahwa mereka dipanggil Allah secara pasti. Bukanlah merupakan bukti yang positif bahwa manusia dipanggil Allah sebab mereka mendapat beberapa kemajuan; sebab malaikat-malaikat Allah sekarang sedang bergerak di hati anak-anakNya yang jujur untuk menerangi pengertian mereka demi kebenaran masa kini itu, supaya

mereka tetap memegangnya dan selamat. Bahkan jikalau orang-orang yang berangkat sendiri itupun menempatkan diri mereka sendiri di mana Allah tidak menempatkan mereka dan mengaku sebagai guru-guru, dan jiwa-jiwa menerima kebenaran yang didengarnya dari mereka, ini bukanlah bukti bahwa mereka dipanggil Allah. Jiwa-jiwa yang menerima kebenaran itu dari mereka menerimanya untuk dicemplungkan ke dalam kesukaran dan perhambaan, ketika ternyata pada kemudian hari bahwa orang-orang ini tidak berdiri atas nasihat Allah. Sampai kepada orang jahat pun membicarakan kebenaran, ada orang yang mungkin menerimanya; tetapi itu tidak akan membawa mereka yang membicarakannya kepada taraf yang makin berkenan kepada Allah. Orang jahat tetap orang jahat, dan sesuai dengan penipuan yang mereka jalankan terhadap mereka yang dikasihi Allah dan sesuai dengan kekacauan yang dimasukkan ke dalam gereja, begitulah nanti hukuman mereka; dosa mereka tidak akan tinggal tertutup, tetapi akan dinyatakan pada hari murka Allah yang hebat itu.

Para jurukabar yang mengangkat dirinya sendiri ini adalah kutuk bagi pekerjaan itu. Jiwa-jiwa yang jujur menaruh keyakinan pada mereka, sambil mengira bahwa mereka bergerak atas nasihat Allah dan bahwa mereka bersatu dengan gereja, maka itulah sebabnya mereka dibiarkan menjalankan upacara-upacara pengurapan, dan ketika kewajiban dijelaskan bahwa mereka harus melakukan pekerjaan mereka yang pertama, mereka membiarkan diri mereka dibaptiskan oleh guru-guru yang mengang-

kat diri sendiri itu. Tetapi apabila terang datang, karena pasti itu akan datang, dan mereka menyadari bahwa orang-orang ini bukanlah seperti yang mereka perkirakan tadinya, yaitu para jurukabar yang dipanggil dan dipilih Allah, maka mereka tercemplung ke dalam kesusahan dan kebimbangan karena kebenaran yang mereka telah terima dan merasa bahwa mereka harus mempelajarinya kembali dari permulaan; mereka disusahkan dan dibingungkan oleh musuh tentang semua pengalaman mereka, apakah Allah yang telah memimpin mereka atau bukan, dan tidak merasa puas hingga mereka dibaptis kembali dan memulai kehidupan yang baru. Adalah lebih melemahkan semangat para jurukabar Allah pergi ke tempat-tempat di mana mereka yang telah memberikan pengaruh yang salah ini daripada memasuki ladang-ladang yang baru. Hamba-hamba Allah harus terbuka, bertindak terang-terangan, dan tidak menutup-nutupi kesalahan; karena mereka berdiri di antara yang hidup dan yang mati, dan harus memberikan pertanggungjawaban atas kesetiaan mereka, pekerjaan mereka, serta pengaruh yang mereka masukkan kepada kawanan domba yang Tuhan menyuruh mereka gembalakan.

Mereka yang menerima kebenaran itu dan dibawa masuk ke dalam kesusahan tersebut akan dapat memiliki kebenaran itu sama dengan jikalau orang-orang ini tidak datang ke sana dan mengisi tempat sederhana yang direncanakan Tuhan untuk mereka. Mata Allah memandang ke atas mutiara-mutiara-Nya, dan Ia akan mengutus kepada mereka hamba-hambaNya yang dipanggil dan dipilihNya—orang-

orang yang akan bergerak dengan pengertian. Terang kebenaran telah dipancarkan dan diungkapkan kepada jiwa-jiwa ini akan kedudukan mereka yang benar, dan mereka akan dapat menerima kebenaran itu dengan pengertian dan dipuaskan dengan keindahan dan kejernihan kebenaran itu. Maka bilamana mereka merasakan kuasa pengaruhnya, mereka akan memancarkan pengaruh yang suci dengan kuat.

Sekali lagi bahaya mereka yang mengadakan perjalanan tetapi yang tidak dipanggil Allah-ditunjukkan kepada saya. Jikalau mereka memperoleh kemajuan, kemampuan-kemampuan yang kurang pada mereka akan terasa. Tindakan-tindakan yang tidak bijaksana akan dilakukan, dan dengan kurangnya kebijaksanaan beberapa jiwa yang indah mungkin tersir ke tempat di mana mereka tidak pernah akan dicapai. Saya melihat bahwa gereja harus merasakan tanggungjawab mereka dan harus memandang dengan berhati-hati serta dengan perhatian penuh akan kehidupan, kemampuan dan tingkah laku yang umum dari mereka yang mengaku guru-guru itu. Jikalau bukti yang tidak dapat dipersalahkan itu tidak diberikan bahwa Allah telah memanggil mereka, dan bahwa "celaka" adalah bagian mereka jikalau mereka tidak mengindahkan panggilan ini, adalah kewajiban gereja untuk bertindak dan hendaklah diketahui bahwa orang-orang ini tidak disahkan oleh gereja sebagai guru-guru. Inilah satu-satunya jalan yang dapat ditempuh gereja dalam rangka menjernihkan persoalan ini, karena tanggungannya itu terletak di atas punggung mereka.

Saya melihat bahwa pintu ini di mana musuh

masuk untuk mengganggu dan menyusahkan kawan-an domba itu dapat ditutup. Saya menanyakan malaikat itu bagaimana pintu itu dapat ditutup. Ia berkata, "Gereja harus mendatangi Firman Allah dan menjadi mapan terhadap peraturan injil, yang telah dilupakan dan dilalaikan." Ini adalah kepentingan yang sangat dibutuhkan supaya dapat membawa gereja kepada persatuan iman. Saya melihat bahwa pada zaman rasul-rasul gereja berada dalam bahaya ditipu dan dibanting oleh guru-guru yang palsu. Itulah sebabnya saudara-saudara memilih orang-orang yang telah dikaruniai tanda yang baik bahwa mereka adalah orang-orang yang cakap memerintah rumah tangga mereka dengan sebaik-baiknya dan menjalankan perintah dalam keluarga mereka sendiri, dan yang dapat menerangi mereka yang berada di dalam kegelapan. Pertanyaan mengenai hal-hal ini diajukan pada Allah, lalu kemudian sesuai dengan pertimbangan gereja dan Roh Kudus, mereka dipisahkan dengan menumpangkan tangan. Dengan menerima tugas mereka dari Allah dan dengan memperoleh pengesahan gereja, mereka pergi untuk membaptiskan di dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, dan menjalankan upacara-upacara gereja di rumah Tuhan, seringkali melayani orang-orang suci dengan menyatakan pada mereka lambang-lambang tubuh yang dipecahkan dan darah yang ditumpahkan oleh Juruselamat yang disalibkan, supaya tetap segar dalam ingatan anak-anak Allah yang kekasih penderitaan dan kematianNya.

Saya melihat bahwa kita tidak lebih aman dari guru-guru palsu sekarang daripada zaman rasul-ra-

sul; sebab itu jikalau kita tidak berbuat lebih banyak, wajiblah kita mengambil tindakan-tindakan istimewa seperti yang mereka lakukan untuk memperoleh kedamaian, kerukunan dan persatuan kawan domba itu. Kita memiliki teladan mereka, maka kita harus mengikutinya. Saudara-saudara yang berpengalaman dan berakal budi harus berkumpul lalu setuju dengan Firman Allah dan pengakuan Roh Kudus, dengan doa yang tekun harus menumpang-tangan ke atas mereka yang telah membuktikan sepenuhnya bahwa mereka telah menerima tugas dari Allah, dan mengasingkan mereka untuk mengabdikan diri sendiri seluruhnya kepada pekerjaannya. Tindakan ini akan menunjukkan pengakuan gereja atas kepergian mereka sebagai para juru-kabar untuk memberitakan pekabaran yang paling khidmat yang pernah diberikan kepada manusia.

Allah tidak akan mempercayakan pemeliharaan kawanannya yang indah kepada orang-orang yang pikiran dan pertimbangannya telah dilemahkan oleh kesalahan-kesalahan yang pernah mereka gemari, sama seperti apa yang dinamakan perfeksionisme (pengajaran tentang kesempurnaan diperoleh dari dunia ini) dan Spiritisme, dan yang oleh tingkah laku mereka ketika berada di dalam kesalahan-kesalahan ini, telah mendatangkan noda ke atas diri mereka sendiri dan memburuk-burukkan pekerjaan kebenaran itu. Walaupun sekarang mereka boleh merasa bebas dari kesalahan dan merasa berkewajiban untuk pergi mengajarkan pekabaran terakhir ini, Allah tidak akan menerima mereka. Ia tidak akan mempercayakan jiwa-jiwa yang indah kepada pemeliharaan

mereka; karena pertimbangan mereka telah diselewangkan ketika berada dalam kesalahan dan yang sekarang telah dilemahkan. Oknum yang besar dan kudus itu adalah Allah yang cemburuan, dan Ia akan memperoleh orang-orang kudus untuk membawakan kebenarannya. Hukum kudus yang diucapkan Allah dari Sinai adalah sebagian dari DiriNya Sendiri, dan orang-orang kudus yang memelihara hukum-hukum itu dengan teguh dengan sendirinya akan menghormati Dia dengan mengajarkannya kepada orang lain.

Hamba-hamba Allah yang mengajarkan kebenaran itu haruslah orang-orang yang berakal budi. Mereka haruslah orang-orang yang dapat menghadapi perlawanan dan bukan yang lekas marah; karena mereka yang melawan kebenaran itu akan mencari-cari kesalahan saja pada orang-orang yang mengajarkannya, dan setiap keberatan yang dapat diajukan, akan ditampilkan dengan cara yang paling kasar untuk menangkis kebenaran itu. Hamba-hamba Allah yang membawakan pekabaran itu harus bersiap-siap menghindarkan sanggahan-sanggahan itu, dengan tenang dan lemah lembut, menurut terang kebenaran. Seringkali para penentang berbicara kepada pekerja Allah dengan cara menghasut, hendak memancing mereka supaya menunjukkan sifat yang sama, supaya mereka dapat membuat sebanyak mungkin orang-orang seperti itu lalu memaklumkan kepada orang-orang lain bahwa guru-guru sepuluh hukum itu memiliki sifat pemaarah dan kasar, seperti yang biasa dilaporkan orang. Saya melihat bahwa kita harus bersedia-sedia menghadapi sanggahan, dan dengan sabar dan akal budi serta

kelemahlembutan, biarkan mereka memperoleh apa yang pantas bagi mereka, janganlah membuang atau mengusir mereka dengan tuduhan-tuduhan yang pasti, lalu kemudian menghantam orang-orang yang membantah itu, dan memperlihatkan roh permusuhan kepadanya; tetapi hadapilah sanggahan-sanggahan itu sebagaimana sepatutnya, kemudian tunjukkanlah terang dan kuasa kebenaran serta biarkan hal itu mengalahkan dan menghilangkan kesalahan-kesalahan itu. Dengan demikian kesan yang baik akan ditanamkan dan para penyanggah yang jujur akan mengetahui bahwa mereka telah ditipu dan bahwa para pemelihara sepuluh hukum itu bukanlah seperti apa yang mereka sangka tadinya.

Mereka yang mengaku hamba-hamba Allah yang hidup itu haruslah rela menjadi hamba semua orang, gantinya ditinggikan di atas saudara-saudara, dan mereka harus memiliki roh peramah dan manis budinya. Jikalau mereka bersalah mereka harus bersedia mengaku dengan jujur. Tujuan kejujuran tidak berlaku sebagai maaf untuk tidak mengakui kesalahan. Pengakuan kesalahan tidak akan mengurangi keyakinan gereja pada utusan itu, dan ia akan memberikan contoh yang baik; suatu roh suka mengakui kesalahan akan diperkenalkan di gereja, dan hasilnya ialah persatuan yang manis. Mereka yang mengaku sebagai guru-guru harus menjadi teladan kesalehan, kelembutan dan kerendahan hati, memiliki roh yang peramah, untuk memenangkan jiwa-jiwa kepada Yesus dan kebenaran Alkitab. Seorang pekerja Kristus harus suci dalam percakapan dan perbuatan. Ia harus selalu ingat dalam pikiran-

nya bahwa ia sedang menangani kata-kata yang diilhamkan, kata-kata dari Allah yang kudus. Ia juga harus selalu mengingat dalam pikirannya bahwa kawanannya domba itu telah dipercayakan kepada penjagaannya, dan ia harus menghadapkan perkara-perkara mereka kepada Yesus, dan memohon bagi mereka sebagaimana Yesus memohon untuk kita kepada Bapa. Ditunjukkan kepada saya zaman dahulu anak-anak Israel dan melihat betapa suci dan kudusnya para pekerja di bait suci itu, oleh sebab mereka dibawa kepada persekutuan yang akrab dengan Allah oleh pekerjaan mereka. Mereka yang bekerja harus kudus, suci dan tidak bercela, kalau tidak Allah akan membinasakan mereka. Allah belum berubah. Ia masih tetap suci dan kudus dan teliti sama seperti sediakala. Orang-orang yang mengaku sebagai pekerja Yesus haruslah orang-orang yang berpengalaman dan sangat alim, sehingga dengan demikian pada setiap saat dan di segala tempat mereka dapat memancarkan pengaruh yang suci.

Saya telah melihat bahwa sekaranglah waktunya bagi para utusan itu bergerak maju di mana saja ada kesempatan, dan bahwa Allah akan mendahului mereka dan membuka hati orang-orang supaya mau mendengar. Tempat-tempat baru harus dimasuki, dan di mana saja hal ini dilaksanakan, dan sebaiknya jikalau memungkinkan supaya pergi berdua-dua, saling bergandengan tangan satu dengan yang lain. Rencana seperti ini telah dihadapkan: Sebaiknya bagi dua saudara pergi bersama-sama dan berjalan berduaan memasuki tempat-tempat yang paling ge-

lap, di mana terdapat banyak perlawanan dan di mana bekerja keras dibutuhkan, dan dengan usaha yang dipadukan serta iman yang kuat membawakan kebenaran di hadapan mereka yang berada dalam kegelapan. Lalu kemudian jikalau mereka dapat mencapai hasil lebih banyak dengan mengunjungi banyak tempat, baru pergi dengan berpisah, tetapi harus sering berjumpa, sementara bepergian untuk saling memberi dorongan satu dengan yang lain oleh iman mereka, dan dengan demikian saling menguatkan dan saling bergandengan tangan. Lagi pula, biarlah mereka memperbincangkan tempat-tempat yang terbuka bagi mereka, dan memutuskan manakah karunia mereka yang paling dibutuhkan, dan dalam cara apakah mereka dapat mencapai hati yang paling berhasil. Kemudian bilamana mereka berpisah kembali keberanian dan tenaga mereka akan dibaharui untuk menghadapi perlawanan dan kegelapan serta bekerja dengan perasaan hati untuk menyelamatkan jiwa-jiwa yang hendak binasa.

Saya melihat bahwa hamba-hamba Allah tidak boleh pergi berulang-ulang ke suatu ladang pekerjaan yang sama, tetapi harus mencari jiwa-jiwa di tempat-tempat yang baru. Mereka yang sudah kuat dalam kebenaran itu tidak boleh menuntut banyak atas pekerjaan mereka; karena mereka harus sanggup berdiri sendiri, dan menguatkan orang-orang lain di sekitar mereka, sementara utusan-utusan Allah mengunjungi tempat-tempat yang gelap dan terpencil, memberitakan kebenaran kepada mereka yang sekarang belum diterangi oleh kebenaran masa kini.

KESULITAN-KESULITAN GEREJA

SAUDARA-SAUDARI YANG KEKASIH: Oleh sebab kesalahan maju dengan pesat, maka kita harus berusaha senantiasa siuman dalam pekerjaan Allah, dan menyadari zaman di mana kita hidup. Kegelapan akan menudungi bumi, dan kelim kabut menudungi bangsa-bangsa. Karena hampir semua yang berada di sekeliling kita sedang ditutupi oleh kesalahan dan penyesatan kegelapan yang pekat, maka kewajiban kitalah untuk menanggalkan kebodohan lalu hidup dekat dengan Allah, di mana kita dapat menarik terang ilahi dan kemuliaan dari wajah Yesus. Sementara kegelapan semakin pekat dan kesalahan semakin meningkat, maka kita harus mencapai suatu pengetahuan yang lebih tepat terhadap kebenaran dan bersedia untuk mempertahankan pendirian kita terhadap Kitab Suci.

Kita harus disucikan melalui kebenaran, berserah sepenuhnya kepada Allah, dan menyatakan dalam kehidupan kita pengakuan iman kita sedemikian rupa sehingga Tuhan dapat memancarkan terang yang semakin bertambah pada kita, dan supaya kita dapat melihat terang di dalam terangNya, dan

¹Diangkat dari *Review* 11 Agustus, 1853.

akan dikuatkan dengan kekuatannya. Setiap saat bilamana kita tidak berjaga-jaga kita menjadi sasaran empuk oleh musuh itu dan sedang berada dalam bahaya besar untuk dikalahkan oleh kuasa-kuasa kegelapan. Setan menugaskan malaikat-malaikatnya supaya waspada dan mengalahkan siapa saja yang dapat mereka kalahkan; mencari tahu pelanggaran dan dosa-dosa yang menghimpit orang-orang yang mengakui kebenaran itu, dan melemparkan kegelapan ke sekeliling mereka sehingga mereka menjadi tidak waspada, lalu menempuh jalan yang akan merendahkan pekerjaan yang menurut pengakuan, mereka cintai, dan mendatangkan kesusahan kepada gereja. Jiwa-jiwa orang-orang yang tidak berjaga-jaga dan ditipu ini, semakin bertambah gelap dan terang sorga padam dari mereka. Mereka tidak dapat menemukan dosa-dosa mereka yang menghimpit, dan Setan melambai-lambaikan jaringnya di sekitar mereka, dan mereka terperangkap dalam jeratnya.

Allah adalah kekuatan kita. Kita harus memandangi padaNya untuk memperoleh hikmat dan bimbingan, dan tetap memandangi kemuliaanNya, kebaikan bagi gereja, dan keselamatan jiwa-jiwa kita sendiri, maka kita harus mengalahkan dosa kita yang menghimpit itu. Secara perorangan kita harus berusaha meraih kemenangan baru setiap hari. Kita harus belajar berdiri sendiri dan bergantung sepenuhnya atas Allah. Semakin lekas kita mempelajari hal ini semakin lebih baik adanya. Biarlah masing-masing menemukan di mana ia gagal, lalu kemudian berjaga-jaga dengan setia supaya dosa-

dosanya jangan mengalahkannya, melainkan ia dapat mengalahkannya. Barulah kita beroleh keyakinan terhadap Allah dan kesusahan besar akan terhindar dari gereja.

Para utusan Allah, sementara meninggalkan rumah mereka untuk bekerja demi keselamatan jiwa-jiwa, menggunakan banyak dari waktu mereka dalam pekerjaan bagi mereka yang sudah bertahun-tahun berada dalam kebenaran, tetapi yang masih tetap lemah, karena mereka melepaskan tali kekang mereka dengan tidak perlu, berhenti berjaga-jaga atas diri mereka sendiri, dan kadang-kadang saya merasa bahwa mereka sendirilah yang menggoda musuh itu untuk mencobai mereka. Mereka terlibat dalam kesukaran pedih dan percobaan kecil-kecil, dan waktu hamba-hamba Tuhan dimanfaatkan untuk melawat mereka. Mereka tertahan berjam-jam bahkan berhari-hari lamanya, dan jiwa mereka beresedih dan merasa hati sakit mendengar kesulitan-kesulitan dan percobaan-percobaan kecil-kecil yang dibicarakan berulang-ulang, masing-masing membesar-besarkan kesusahannya supaya mereka kelihatan segawat mungkin, karena khawatir hamba-hamba Allah itu akan mengira mereka terlampau kecil untuk diperhatikan. Gantinya bergantung atas hamba-hamba Tuhan itu untuk menolong mereka supaya terlepas dari kesukaran-kesukaran ini, seharusnya mereka merendahkan diri di hadapan Allah sambil berpuasa dan berdoa sampai kesukaran-kesukaran tersebut lenyap.

Ada orang yang rupanya berpikir bahwa semua orang yang telah dipanggil Allah untuk menjadi

utusan dan diterjunkan ke dalam ladang, adalah untuk menuruti kehendak mereka dan menggendong mereka dalam pangkuannya; dan itu adalah bagian yang terpenting dalam pekerjaan mereka yaitu membereskan kesusahan dan percobaan mereka yang kecil-kecil itu yang mereka datangkan ke atas diri mereka sendiri oleh sebab kurang berhati-hati, dan dengan memberikan jalan kepada musuh, serta memanjakan roh yang tidak mau berserah, mencari-cari kesalahan orang-orang lain di sekeliling mereka. Tetapi pada saat ini di manakah domba-domba yang lapar itu? Yang lapar akan roti hidup itu. Mereka yang mengetahui kebenaran itu dan telah menjadi kuat di dalamnya, tetapi tidak menurutinya — jikalau mereka menurut, niscaya mereka akan luput dari banyak percobaan tersebut — kini mereka menahan para utusan itu, dan tujuan terutama di mana Allah telah memanggil mereka terjun ke dalam ladang tidak tercapai. Hamba-hamba Allah disusahkan dan keberanian mereka dirampas oleh hal-hal yang demikian di dalam gereja, di mana seharusnya semua harus berusaha jangan lagi menambah berat beban mereka, melainkan haruslah mereka membantu utusan-utusan itu dengan perkataan yang menggembarakan dan doa yang disertai oleh iman. Betapa banyak waktu mereka yang lowong jikalau semua orang yang mengakui kebenaran itu mau melihat sekeliling mereka dan berusaha menolong orang-orang lain, gantinya menuntut begitu banyak pertolongan untuk diri mereka sendiri. Sebagaimana keadaan sekarang, bilamana hamba-hamba Allah memasuki tempat-tempat yang gelap, di mana kebe-

naran belum pernah diberitakan, mereka menderita susah yang disebabkan oleh percobaan-percobaan yang sebenarnya tidak perlu dari saudara-saudara mereka. Sebagai tambahan kepada segala perkara ini, mereka harus menghadapi ketidakpercayaan dan sak wasangka dari para penentang dan diinjak-injak oleh beberapa orang.

Betapa lebih mudahnya mempengaruhi hati dan betapa lebih banyak Allah akan dipermuliakan jikalau hamba-hambaNya bebas dari tawar hati dan percobaan, sehingga dengan roh yang bebas mereka dapat menyatakan kebenaran itu dalam keindahannya. Mereka yang bersalah karena banyak menuntut pekerjaan hamba-hamba Allah dan membebani mereka dengan percobaan-percobaan yang seharusnya mereka bereskan sendiri, akan nanti memberikan pertanggungjawaban kepada Allah untuk semua waktu dan uang yang telah dipergunakan untuk memuaskan mereka, yang olehnya telah menyangkan musuh itu. Mereka harus berada dalam keadaan siap membantu saudara-saudaranya. Mereka sekali-sekali tidak boleh menunda segala percobaan dan kesusahan mereka sampai menjadi urusan komite atau menunggu sampai tibanya hamba-hamba Allah untuk mengurus mereka, tetapi mereka harus berdiri benar di hadapan Allah, menyingkirkan segala percobaan jauh dari mereka, dan bersedia bilamana para pekerja datang untuk memegang tangan mereka gantinya melemahkan mereka itu.

PENGHARAPAN GEREJA

Bilamana pada akhir-akhir ini saya melihat keliling untuk menemukan para pengikut Yesus yang lemah lembut dan rendah hati itu, maka pikiran saya sangat terangsang. Banyak orang yang mengaku sedang mengharapkan kedatangan Yesus dengan segera mulai menyesuaikan diri dengan dunia ini dan dengan lebih tekun berusaha dipuji-puji oleh orang-orang di sekelilingnya daripada berkenan kepada Allah. Mereka dingin dan berpegang pada syarat-syarat gereja dari mana mereka berasal yang belum lama mereka tinggalkan itu. Kata-kata yang ditujukan kepada gereja Laodikia menggambarkan keadaan mereka sekarang dengan sempurna. (Lihat Wah 3:14-20). Mereka itu "*tidak dingin dan tidak panas,*" tetapi "*suam-suam kuku.*" Maka kecuali mereka memperhatikan nasihat "Saksi yang setia-wan dan benar itu," dan bertobat dengan sungguh-sungguh serta memperoleh "emas yang diuji dalam api," "jubah putih," dan "minyak pengoles mata," maka Ia akan memuntahkan mereka dari mulutNya.

Waktunya sudah tiba bilamana sebagian besar dari mereka yang tadinya bersuka-suka dan ber-

sorak-sorak gembira karena memandang akan kedatangan Tuhan dengan segera, sudah berada di daerah gereja-gereja dan dunia yang pernah mengolok-olok mereka karena percaya bahwa Yesus akan datang, dan menyiarkan segala macam kepalsuan untuk membangkitkan purbasangka terhadap mereka dan membinasakan pengaruh mereka. Sekarang jikalau ada orang yang merindukan Allah yang hidup itu, lapar dan haus akan kebenaran, dan Allah mengizinkan supaya ia merasakan kuasaNya, dan memuaskannya yang merindukan itu dengan memancarkan kasihNya ke dalam hatinya, dan jikalau ia memuliakan Allah dengan memuji-mujiNya, maka ia oleh orang-orang yang mengaku percaya ini terhadap kedatangan Tuhan yang segera itu, sering dianggap telah tersesat, dan dituduh sebagai orang yang telah kena pengaruh ilmu sihir dan memiliki roh yang jahat.

Banyak dari orang-orang yang mengaku Kristen ini berpakaian, berbicara, dan bertindak seperti dunia, dan satu-satunya hal yang olehnya mereka dapat dikenal ialah pengakuan percaya mereka. Walaupun mereka mengaku sedang menunggu Kristus, percakapan mereka tidak di sorga, melainkan mengenai perkara-perkara duniawi. "Bagaimanakah patut kamu melakukan dirimu," inilah yang harus dijaga "di dalam kehidupan yang suci dan beribadat," yaitu orang-orang yang mengaku sedang "menantikan dan menyegerakan kedatangan Hari Allah itu." II Petrus 3:11, 12. "Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepadaNya, menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci." I Yohanes 3:3. Tetapi nyatalah

¹Diangkat dari *Review* 10 Juni, 1852.

bahwa banyak orang yang membawa-bawa nama Advent belajar lebih banyak untuk menghiasi diri mereka dan supaya tampil dengan baik di mata dunia daripada belajar dari Firman Allah agar mereka dapat berkenan kepadanya.

Apakah yang akan terjadi jikalau Yesus yang indah itu, sebagai teladan kita, muncul di antara mereka dan para pengikut agama pada umumnya, sama seperti kedatanganNya yang pertama? Ia dilahirkan di palungan. Mengikuti Dia sepanjang hidup dan pekerjaannya. Ia adalah seorang yang penuh dengan kesusahan dan mengetahui penderitaan manusia. Orang-orang yang mengaku Kristen ini akan menjadi malu melihat tampang Juruselamat yang lemah lembut dan rendah hati itu yang hanya memakai pakaian sederhana, yang tidak dikelim, dan tidak mempunyai tempat di mana Ia dapat meletakkan kepalaNya. Hidupnya yang tidak bercacat cela dan penuh penyangkalan diri itu akan menuduh mereka; Kekhidmatannya yang kudus akan menjadi larangan yang menyakitkan terhadap kehidupan mereka yang serba enak dan bersenang-senang; percakapannya yang terus-terang akan menjadi suatu pengawas terhadap percakapan mereka yang duniawi dan serakah; caranya menyatakan kebenaran yang membelah itu akan menunjukkan tabiat mereka yang sebenarnya, maka mereka pasti menginginkan supaya teladan lemah lembut dari Yesus yang indah itu, supaya selekas mungkin lenyap dan berlalu. Mereka akan berada di antara yang pertama kali berusaha menangkapNya dalam kata-kataNya, dan berseru, "Salibkanlah Dia! Salibkanlah Dia!"

Marilah kita mengikuti Yesus ketika dengan lembut Ia mengendarai keledai masuk ke Yerusalem, ketika "semua murid yang mengiringi Dia bergembira dan memuji Allah dengan suara yang nyaring, . . . kata mereka, Diberkatilah Dia yang datang sebagai Raja dalam nama Tuhan, damai sejahtera di sorga dan kemuliaan di tempat yang mahatinggi. Beberapa orang Farisi yang turut dengan orang banyak itu berkata kepada Yesus, Guru tegorlah murid-muridMu itu. JawabNya, Aku berkata kepadamu: Jika mereka ini diam, maka batu ini akan berteriak." Sebagian besar dari mereka yang mengaku sedang menunggu Kristus akan maju sama seperti orang-orang Farisi itu yang menginginkan supaya murid-murid itu dibungkamkan, dan dengan tidak diragukan mereka akan berseru, "Fanatik! Sihir! Hobatan!" Tindakan murid-murid yang menghamparkan jubah mereka dan daun-daun palem di tengah jalan, akan dianggap pemborosan dan liar. Tetapi Allah akan memiliki suatu umat di atas bumi yang tidak akan berlaku begitu dingin dan beku tetapi mereka akan memuji dan memuliakan Dia. Ia akan menerima kemuliaan dari beberapa orang, dan jikalau mereka yang telah dipilihNya, yaitu mereka yang memelihara hukum-hukumNya, sampai berdiam diri, maka batu-batu akan berteriak.

Yesus akan datang tetapi tidak seperti yang pertama kali, sebagai bayi di Betlehem; tidak seperti Ia mengendarai keledai masuk Yerusalem, ketika murid-murid memuji Allah dengan suara yang nyaring dan berteriak, "Hosana"; tetapi dalam kemuliaan Bapa dan diiringi oleh segala malaikat yang kudus

yang menyertaiNya dalam perjalanannya ke bumi. Seisi sorga akan menjadi kosong tidak ada malaikat, sementara orang-orang saleh yang menunggu sedang menanti Dia dan memandang ke langit, sebagaimana orang-orang Galilea ketika Ia naik dari Gunung Zaitun. Maka hanyalah mereka yang kudus, mereka yang telah mengikuti dengan sepenuhnya akan Teladan yang lemah lembut itu, yang akan bersorak bahagia ketika mereka memandang Dia, "Sesungguhnya, inilah Allah kita, yang kita nanti-nantikan, supaya kita diselamatkan." Maka mereka akan diubah "dalam sesaat, dalam sekejap mata, pada sangkakala terakhir"—sangkakala itu yang akan membangunkan orang-orang saleh yang sedang tidur, dan memanggil mereka keluar dari lebu duli mereka, dikenakan pakaian kemuliaan yang tidak akan binasa, dan berseru, "Kemenangan! Kemenangan atas maut dan kubur!" Orang-orang saleh yang diubah itu kemudian diangkat bersama-sama dengan malaikat-malaikat untuk bertemu dengan Tuhan di angkasa, tidak pernah lagi akan berpisah dari Dia yang mereka kasihi.

Dengan pengharapan yang begitu indah di hadapan kita, pengharapan yang begitu mulia, penebusan sedemikian rupa yang dibayar Kristus bagi kita oleh darahnya sendiri, bagaimanakah kita hanya berdiam diri saja? Tidakkah kita mau memuji Allah dengan suara yang nyaring sama seperti murid-murid ketika Yesus mengendarai keledai masuk Yerusalem? Bukankah pengharapan kita jauh lebih mulia daripada pengharapan mereka ketika itu? Siapakah yang berani melarang kita memulia-

kan Allah, dengan suara yang nyaring, bila kita memiliki pengharapan demikian, yang besar dengan keadaan yang tidak akan binasa, dan penuh kemuliaan? Kita telah mengecap kuasa dunia yang akan datang itu, dan kita masih lebih merindukannya. Segenap jiwa raga saya rindu kepada Allah yang hidup itu, sehingga saya tidak akan merasa puas sebelum saya dipenuhi dengan segala kesempurnaanNya.

PERSIAPAN UNTUK KEDATANGAN KRISTUS

SAUDARA DAN SAUDARI YANG KEKASIH: Apakah kita percaya dengan segenap hati bahwa Kristus segera akan datang dan bahwa kita sekarang mempunyai pekabaran terakhir mengenai rahmat yang senantiasa akan diberikan kepada dunia yang berdosa? Apakah teladan yang kita tunjukkan itu sudah sepatutnya demikian? Apakah kita, dengan kehidupan dan percakapan kita yang kudus, menunjukkan kepada mereka yang berada di sekeliling kita bahwa kita sedang menunggu-nunggu kedatangan Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus itu, yang akan mengubah tubuh yang fana ini dan membentuknya sama seperti tubuhNya yang mulia itu? Saya merasa khawatir kita tidak percaya dan menyadari hal-hal ini sebagaimana mestinya. Mereka yang percaya kebenaran-kebenaran penting yang kita akui itu, haruslah menyatakannya dalam kehidupan iman mereka. Terlalu banyak yang mencari kesenangan dan perkara-perkara yang menarik di dunia ini, pikiran yang terlalu banyak dicurahkan pada pa-

¹ Diangkat dari *Review* 17 Februari, 1853.

kaian, dan lidah yang terlibat terlalu sering dalam percakapan ringan yang sia-sia, yang menyangkal pengakuan percaya kita, sebab percakapan kita tidak tertuju ke sorga, dari mana kita menantikan kedatangan Juruselamat itu.

Malaikat-malaikat sedang memperhatikan dan menjaga kita; seringkali kita menyusahkan malaikat-malaikat ini dengan memanjakan percakapan yang sia-sia, lawakan dan senda gurau, dan juga oleh terbenam dalam sikap acuh tak acuh dan masa bodoh. Walaupun sekarang dan nanti kita mungkin melakukan suatu usaha untuk mencari kemenangan dan mencapainya, namun jikalau kita tidak memeliharanya, tetapi tenggelam dalam kelalaian yang sama, serta menunjukkan sikap tidak peduli, tidak sanggup menahan pencobaan dan melawan musuh itu, maka kita tidak tahan ujian iman kita yang lebih indah daripada emas. Kita tidak menderita demi Kristus, dan bermegah-megah dalam kesukaran.

Ada kekurangan besar dalam ketahanan Kristen dan berbakti kepada Allah oleh dorongan hati yang setia kepada azas-azas kebenaran. Kita tidak boleh mencari kesenangan dan kehormatan diri sendiri, tetapi menghormati dan memuliakan Allah, dan dalam apa yang kita perbuat dan katakan semata-mata hanyalah untuk memuliakanNya. Jikalau kita membiarkan hati kita dipengaruhi dengan perkataan penting yang berikut ini, dan senantiasa menaruhnya dalam pikiran kita, maka kita tidak akan begitu saja jatuh ke dalam pencobaan dan perkataan kita secukupnya saja dan dipilih dengan baik: "Tetapi Dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, Dia

diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadaNya, dan oleh bilur-bilurNya kita menjadi sembuh." "Setiap kata sia-sia yang diucapkan orang harus dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman." "Tuhan yang telah melihat aku."

Kita tidak dapat memikirkan kata-kata yang penting ini, dan mengingat penderitaan-penderitaan Yesus supaya kita orang-orang berdosa yang malang dapat menerima pengampunan dan ditebus bagi Allah oleh darahNya yang sangat indah itu, tanpa merasakan suatu pembatasan suci bagi kita dan suatu kerinduan yang sungguh-sungguh mau menderita bagi Dia yang telah menderita dan menanggung begitu banyak kesusahan karena kita. Jikalau kita berpaut pada perkara-perkara ini, yaitu diri kita yang mahal dengan keagungannya, akan direndahkan, dan tempatnya akan ditempati oleh kesederhanaan yang serupa dengan anak-anak yang akan mendatangkan tegoran dari orang-orang lain dan tidak akan mudah tersinggung. Roh yang keras kepala tidak lagi akan masuk untuk memerintah jiwa.

Kesukaan dan penghiburan sejati bagi orang Kristen harus dan nanti di sorga. Kerinduan jiwa dari mereka yang telah mengecap kuasa dunia yang akan datang dan telah menikmati kesukaan sorgawi, tidak akan merasa puas dengan perkara-perkara dunia. Orang-orang yang demikian akan cukup pekerjaan pada waktu senggang mereka. Jiwa mereka akan tertarik kepada Allah. Di mana harta berada, di sanalah hati berada, sambil memegang perhubungan yang manis dengan Allah yang mereka

sembah dan kasihi. Kesenangan mereka berada dalam merenung-renungkan harta mereka—yaitu Kota Kudus, bumi yang dibaharui, rumah mereka yang kekal. Maka sementara mereka berpaut pada perkara-perkara tersebut yang tinggi, suci dan kudus, sorga akan semakin dekat, dan mereka akan merasakan kuasa Roh Kudus, dan ini akan cenderung membuat mereka semakin lama semakin jemu terhadap dunia dan menyebabkan penghiburan dan kesukaan besar mereka tertuju kepada perkara-perkara sorga, yaitu rumah mereka yang manis. Kuasa penarikan kepada Allah dan sorga nantinya akan menjadi begitu besar sehingga tidak ada yang dapat menyeret pikiran mereka dari tujuan besar menjamin keselamatan jiwa dan menghormati serta memuliakan Allah.

Bila saya menyadari betapa besar yang telah dilakukan untuk kita supaya kita menjadi benar, saya tergerak untuk berseru, Aduh, sungguh indah kasih, alangkah ajaibnya kasih, yang ada pada Anak Allah untuk kita orang-orang berdosa yang malang! Haruskah kita bertindak masa bodoh dan lalai sedangkan segala sesuatu telah dilakukan demi keselamatan kita yang dapat dilakukan? Segenap sorga menaruh perhatian pada kita. Kita harus hidup-hidup dan jangan tidur untuk menghormati, memuliakan, dan memuji Oknum yang tinggi dan agung itu. Hati kita harus mengalir dalam kasih dan penghormatan kepadaNya yang begitu penuh dengan cinta dan kasih sayang pada kita. Kita harus menghormati Dia dengan kehidupan kita, dan dengan percakapan yang bersih dan suci menunjukkan

bahwa kita dilahirkan dari atas, bahwa dunia ini bukanlah tempat kediaman kita, tetapi kita adalah pengembara dan orang menumpang di dunia ini, yang sedang mengadakan perjalanan menuju negeri yang lebih baik.

Banyak orang yang mengaku nama Kristus dan menyatakan sedang menunggu kedatanganNya yang segera itu, tidak mengetahui apa artinya menderita bagi Kristus itu. Hati mereka tidak ditaklukkan oleh kasih karunia, dan diri mereka belum dimatikan, sebagaimana yang sering dinyatakan dalam pelbagai cara. Pada saat yang sama mereka membicarakan tentang ditimpa pencobaan. Akan tetapi penyebab utama pencobaan yang menimpa mereka ialah hatinya yang belum ditaklukkan, yang menjadikan diri sendiri begitu peka sehingga sering tersinggung. Jikalau orang-orang tersebut menyadari apa yang disebut seorang pengikut Kristus yang rendah hati, seorang Kristen yang sejati, maka mereka akan mulai bekerja dengan ketekunan yang baik dan mulai menjadi benar. Pertama mereka harus mematikan dirinya, kemudian senantiasa berdoa, dan memeriksa setiap nafsu hati. Serahkan keyakinan diri dan kepuasan dirimu saudara-saudara, lalu ikutlah Teladan yang lemah lembut itu. Ingatlah selalu akan Yesus bahwa Ia adalah teladanmu dan engkau harus mengikuti jejak langkah kakiNya. Pandanglah pada Yesus, penggubah dan penyempurna iman kita, dan yang dengan tiada merasa malu karena memandang kesukaan yang terbentang di hadapannya telah menanggung salib itu. Ia yang menanggung perlawanan orang-orang berdosa yang

menentang diriNya sendiri. Ia yang karena dosa kita pernah direndahkan, sebagai domba yang disembelih, terluka, disesah, dianiaya dan disengsarakan.

Oleh sebab itu, marilah kita dengan bersuka menanggung sesuatu demi nama Yesus, salibkanlah diri setiap hari dan ambillah bagian dalam penderitaan Kristus di dunia ini, supaya kita dapat mengambil bagian dalam kemuliaanNya beserta dengan Dia, dan akan dimahkotai dengan kemuliaan, kehormatan, keadaan yang tidak akan binasa dan hidup yang kekal.

KESETIAAN DALAM KUMPULAN BERSAMA

Tuhan telah menunjukkan kepada saya bahwa perhatian besar harus ditujukan kepada perkumpulan yang diadakan oleh para pemelihara hari Sabat dan menjadikan perkumpulan itu menarik hati. Adalah sangat perlu di dalam kumpulan-kumpulan kita dinyatakan kegembiraan dan kegiatan yang lebih besar. Semua harus mempunyai sesuatu yang diucapkan untuk Tuhan, karena dengan berlaku demikian mereka akan diberkati. Suatu buku peringatan ditulis mengenai mereka yang tidak meninggalkan perkumpulan saudara-bersaudara, tetapi sering saling berbicara kepada satu dengan yang lain. Umat yang sisa harus menang oleh darah Anak Domba dan perkataan kesaksian mereka. Ada orang yang mengharapkan untuk menang hanya dengan darah Anak Domba itu saja, tanpa mengadakan suatu usaha apapun di pihak mereka. Saya melihat bahwa Allah telah menunjukkan rahmatNya dengan memberi kita kuasa berbicara. Ia telah memberi kita lidah, dan kita bertanggung jawab padaNya untuk penggunaan lidah itu. Kita harus memuliakan Allah dengan mulut kita, berbicara menghormati kebenaran dan rahmatNya yang tak terbatas itu, dan

meraih kemenangan oleh perkataan kesaksian kita melalui darah Anak Domba.

Janganlah kita berkumpul hanya untuk berdiam diri; karena yang Tuhan ingat ialah orang-orang yang datang berhimpun untuk berkata-kata tentang kemuliaan dan kehormatannya dan membicarakan tentang kuasanya; kepada orang-orang seperti itu berkat Allah akan turun, dan mereka akan disegarkan. Jikalau semuanya berjalan sebagaimana seharusnya, maka tidak akan ada waktu berharga yang akan terbuang percuma, dan tidak perlu adanya tegoran terhadap doa dan khotbah yang berkepanjangan; semua waktu akan dimanfaatkan dengan singkat, untuk kesaksian dan doa. Minta, percaya dan terima. Manusia terlalu banyak mempermainkan Tuhan, terlalu banyak berdoa yang sebenarnya bukan sembahyang, dan yang melelahkan malaikat-malaikat dan menjemukan Allah, terlalu banyak permohonan sia-sia yang tidak ada artinya. Pertama kita harus merasakan kekurangan, lalu kemudian minta pada Allah barang yang betul-betul kita butuhkan, dengan percaya bahwa Ia memberikannya pada kita, pada saat kita sedang memintanya; maka iman kita akan bertumbuh, semua akan dikukuhkan, yang lemah akan dikuatkan, dan yang tawar hati serta bimbang akan bangun dan percaya bahwa Allah adalah pembalas yang baik kepada semua orang yang mencari Dia dengan rajin.

Ada orang yang berdiam diri saja dalam perkumpulan oleh sebab tidak ada sesuatu yang baru yang hendak dikatakan dan harus mengulangi cerita yang sama kalau mereka terpaksa berbicara. Saya melihat

bahwa keangkuhanlah yang menjadi dasar hal ini, bahwa Allah dan malaikat-malaikat menyaksikan kesaksian orang-orang kudus itu dan merasa senang serta dipermuliakan jika mereka mengulangi kesaksian itu setiap minggu. Tuhan menyukai kesederhanaan dan kerendahan hati, tetapi Ia menjadi tidak senang dan malaikat-malaikat menjadi sedih bila mana orang-orang yang mengaku waris Allah dan bersama-sama waris dengan Yesus membiarkan waktu yang indah berlalu dengan percuma di dalam perkumpulan mereka.

Jikalau saudara dan saudari berada di tempat di mana mereka seharusnya berada, maka mereka tidak akan sulit menemukan sesuatu yang akan dikatakan untuk menghormati Yesus, yang tergantung di atas salib karena dosa mereka. Jikalau mereka mau lebih banyak merenungkan dengan rasa sadar mengenai betapa besar kemurahan Allah dalam memberikan Anak TunggalNya yang kekasih itu untuk mati sebagai korban karena dosa dan pendurhakaan kita, dan akan hal penderitaan serta kesengsaraan Yesus untuk menyediakan jalan kelepasan bagi manusia yang bersalah, supaya ia boleh menerima pengampunan dan hidup, maka mereka akan lebih bersedia untuk memuji dan membesarkan Yesus. Mereka tidak dapat menahan perasaan hati mereka yang damai, tetapi dengan rasa syukur dan terima kasih akan membicarakan kemuliaanNya dan menceritakan tentang kuasaNya. Maka berkat-berkat Allah akan turun ke atas mereka dengan berbuat demikian. Walaupun cerita yang sama diulang-ulangi, Allah akan dipermuliakan. Malaikat menun-

jukkan pada saya mereka yang tidak berhenti siang dan malam berseru, "Kudus, Kudus, Allah Tuhan Yang Mahakuasa." "Pengulangan yang terus-menerus," kata malaikat itu, "namun Allah dipermuliakan oleh hal itu." Walaupun kita sampai harus berkali-kali mengulangi cerita yang sama, hal itu menghormati Allah, dan menunjukkan bahwa kita tidak melupakan kebaikanNya dan rahmatnya bagi kita.

Saya melihat bahwa gereja-gereja yang cuma nama saja telah rubuh; sebab sifat dingin dan kebekuan memerintah di tengah-tengah mereka. Kalau saja mereka mau mengikuti Firman Allah, maka hal itu akan membuat mereka rendah hati. Tetapi mereka menempatkan diri di atas pekerjaan Tuhan. Rasanya terlalu hina bagi mereka untuk mengulang-ulangi cerita sederhana yang sama tentang kebaikan Allah bila mereka berkumpul bersama-sama, dan mereka belajar menemukan sesuatu yang baru, sesuatu yang besar, dan mencari kata-kata yang cocok dengan telinga mereka dan yang menyenangkan manusia, lalu Roh Allah meninggalkan mereka. Bilamana kita mengikuti jalan Alkitab yang sederhana, maka kita akan memperoleh gerakan Roh Allah. Semuanya akan menjadi rukun dengan manis jikalau kita mengikuti saluran kebenaran yang sederhana, bergantung sepenuhnya atas Allah, dan tidak akan ada bahaya untuk dipengaruhi oleh malaikat-malaikat yang jahat. Adalah bilamana jiwa-jiwa mau meliwati Roh Allah, bergerak dengan kekuatan mereka sendiri, malaikat-malaikat berhenti menjaga mereka, dan mereka ditinggalkan menjadi bulan-bulanan setan.

Kewajiban-kewajiban dicanangkan dalam Firman Allah, maka pelaksanaan akan hal-hal tersebut akan memelihara umat Allah yang rendah hati dan berpisah dari dunia, dan dari kemurtadan, seperti gereja-gereja yang asal nama saja. Upacara mencuci kaki dan ikut mengambil bagian dalam perjamuan Tuhan seharusnya lebih sering diadakan. Yesus memberikan teladan pada kita, dan mengatakan untuk melakukan sama seperti yang telah dilakukan-Nya. Saya melihat bahwa teladanNya harus diikuti tepat sedapat mungkin; namun saudara dan saudari tidak selamanya berhati-hati sebagaimana seharusnya mereka berlaku dalam upacara membasuh kaki, sehingga akibatnya terjadi kekacauan. Hal itu harus diperkenalkan ke tempat-tempat yang baru dengan sangat berhati-hati dan bijaksana, terutama di mana orang-orang belum mengetahui sama sekali akan contoh dan pengajaran Tuhan kita atas hal ini, dan di mana mereka mempunyai purbasangka terhadap hal ini. Banyak jiwa-jiwa yang jujur melalui pengaruh guru-guru yang terdahulu pada siapa mereka menaruh keyakinan, ternyata lebih banyak prasangka terhadap kewajiban yang jelas, sehingga pokok pelajaran itu harus diperkenalkan kepada mereka pada saat dan cara yang tepat.

Tidak ada contoh yang terdapat dalam Firman itu bagi saudara untuk mencuci kaki saudari; (lihat tambahan) tetapi ada contohnya saudari mencuci kaki saudara. Maria mencuci kaki Yesus dengan air-matanya, dan melapnya dengan rambut di kepalanya. (Juga lihat I Tim 5:10). Saya melihat bahwa Tuhan yang menggerakkan saudara-saudari untuk

mencuci kaki saudara-saudara dan hal itu tidak bertentangan dengan perintah injil. Semua harus bergerak dengan pengertian dan bukan menjadikan acara mencuci kaki itu suatu upacara yang membosankan.

Salam kudus yang disebut dalam injil Yesus Kristus oleh rasul Paulus harus senantiasa dipikirkan dalam keadaannya yang sebenarnya. *Itu adalah cium kudus.* (Lihat lembaran tambahan). Perkara itu harus dianggap sebagai suatu tanda persekutuan dengan sahabat-sahabat orang Kristen bilamana hendak berpisah, dan ketika bertemu kembali setelah beberapa minggu atau bulan berpisah itu. Dalam I Tesalonika 5:26 Paulus berkata: "Sampaikanlah salam kami kepada semua saudara dengan cium yang kudus." Di dalam pasal yang sama ia berkata: "Jauhkanlah dirimu dari segala jenis kejahatan." Tidak akan kelihatan adanya kejahatan bilamana cium kudus itu diadakan pada saat dan tempat yang tepat.

Saya melihat bahwa tangan musuh yang kuat itu dikedangkan untuk melawan pekerjaan Allah, dan pertolongan serta kekuatan setiap orang yang mencintai pekerjaan kebenaran itu harus dikerahkan; perhatian besar haruslah mereka tunjukkan untuk meninggalkan tangan mereka yang membela kebenaran, sehingga dengan kewaspadaan yang tetap mereka dapat menutup pintu bagi musuh itu. Semua harus berdiri sebagai satu badan, bersatu di dalam pekerjaan. Setiap tenaga jiwa harus disiagakan, karena apa yang dilakukan harus diselesaikan dengan cepat.

Kemudian saya melihat malaikat yang ketiga. Saya berkata kepada malaikat yang membawa saya, "Pekerjaan itu menakutkan. Tugasnya memang hebat. Ia adalah malaikat yang akan memilih gandum dari lalang, dan memeterai atau mengikat, gandum untuk lumbung di sorga. Hal-hal ini harus memikat seluruh pikiran dan segenap perhatian."

BAGI ORANG YANG TAK BERPENGALAMAN

Saya melihat ada orang yang belum menginsyafi dengan sebenarnya akan kebutuhan kebenaran itu atau akan pengaruhnya, lalu bertindak dengan dorongan hati atau perasaan yang timbul sebentar, sering mengikuti perasaan mereka dan tidak mengindahkan peraturan gereja. Tampaknya orang-orang yang demikian merasa bahwa agama terutama terdiri atas hal yang mengembar-gemborkan. (Lihat lembaran tambahan). Beberapa orang yang baru saja menerima kebenaran pekabaran malaikat yang ketiga bersedia untuk menegor dan mengajar mereka yang sudah lama memegang kebenaran itu yang sudah bertahun-tahun, dan yang telah menderita demi kebenaran itu serta merasakan kuasanya yang menyucikan. Mereka yang sangat ditiup oleh musuh itu akan merasakan pengaruh menyucikan dari kebenaran dan mencapai suatu perasaan sadar akan bagaimana pengaruh itu datang kepada mereka — "yang sial, yang malang, yang miskin, dan yang buta dan telanjang." Bilamana kebenaran mulai menyucikan mereka dan melenyapkan segala sanga

dan timah, hal mana yang seharusnya terjadi ketika mereka menerima kebenaran itu dalam kasih, maka orang yang telah melakukan pekerjaan yang besar ini tidak akan merasa bahwa ia sudah kaya dan bertambah kaya serta tidak kekurangan apa-apa.

Mereka yang mengakui kebenaran itu dan merasa mereka mengetahui itu semuanya sebelum mereka mempelajari azas-azasnya yang pertama, dan yang maju lebih dahulu untuk mengambil tempat guru-guru dan menegor mereka yang sudah bertahun-tahun berdiri dengan teguh membela kebenaran itu, dengan jelas menunjukkan bahwa mereka belum mengerti akan kebenaran, dan tidak mengetahui akan akibat-akibatnya; karena jikalau mereka mengetahui sedikit tentang kuasa yang menyucikan, maka mereka harus menunjukkan buah-buah kebenaran yang memperdamaikan dan merendahkan diri di bawah pengaruhnya yang manis dan berkuasa itu. Mereka akan memberikan buah kepada kemuliaan Allah, dan mengerti apa yang telah dilakukan kebenaran bagi mereka, serta menganggap orang lain lebih baik daripada mereka sendiri.

Saya melihat bahwa umat yang sisa belum bersedia untuk menghadapi apa yang akan terjadi di atas bumi. Kebodohan, seperti kelesuan, tampaknya berkecamuk dalam pikiran sebagian besar orang-orang yang mengaku percaya bahwa kita memiliki pekabaran yang terakhir. Malaikat yang membawa saya berseru dengan kekhidmatan yang mengerikan, "Bersedia! bersedia! bersedia! karena murka Tuhan yang hebat segera akan datang. MurkaNya akan dicurahkan, tidak lagi bercampur rahmat, sedangkan

kamu belum bersedia. Robeklah hati, bukan pakaian. Suatu pekerjaan besar harus dilakukan untuk umat yang sisa. Banyak dari mereka yang berpaut pada percobaan-percobaan kecil." Kata malaikat itu, "Beribu-ribu malaikat jahat berada di sekitarmu, dan berusaha untuk mendesakkan kegelapan mereka yang mengerikan, sehingga kamu dapat terjerat dan ditawan. Kamu membiarkan pikiranmu terlampau mudah diselewengkan dari pekerjaan persiapan dan dari semua kebenaran yang sangat penting pada zaman akhir ini. Sedangkan kamu tetap berkecimpung dalam percobaan-percobaan kecil dan membahas kesulitan-kesulitan kecil secara khusus untuk menerangkannya demi kepuasan orang ini atau orang itu." Pembicaraan diperpanjang sampai berjam-jam lamanya di antara kedua belah pihak yang bersangkutan, dan bukan saja waktu mereka terbuang percuma, tetapi hamba Allah tertahan untuk mendengarkan mereka, sedangkan hati kedua belah pihak itu tidak ditaklukkan oleh kasih anugerah. Jikalau kecongkakan dan mementingkan diri dikesampingkan, maka lima menit saja lamanya segala kesulitan yang paling sengit sudah lenyap. Malaikat-malaikat telah didudukan dan Allah tidak senang dengan waktu yang dipergunakan hanya untuk membenarkan diri sendiri. Saya melihat bahwa Allah tidak akan memiringkan telingaNya dan mendengar perkataan panjang-panjang untuk membenarkan diri, dan Ia tidak menginginkan hambahambaNya berbuat demikian, sehingga waktu yang indah terbuang percuma yang seharusnya dipergunakan untuk menunjukkan kepada para pendurhaka

kesalahan jalan mereka dan menarik jiwa-jiwa dari api.

Saya melihat bahwa umat Allah sedang berada di atas daerah yang memikat hati, sehingga dengan demikian ada orang yang telah kehilangan hampir semua kesadaran terhadap singkatnya waktu dan harga jiwa itu. Keangkuhan telah merayap masuk di antara para pemelihara hari Sabat—keangkuhan berpakaian dan penampilan. Kata malaikat itu, "Para pemelihara hari Sabat harus mematikan dirinya, mematikan keangkuhan dan cinta akan pujian."

Kebenaran-kebenaran yang menyelamatkan harus diberikan kepada orang-orang lapar yang berada dalam kegelapan. Saya melihat bahwa banyak orang yang berdoa supaya Allah menjadikan mereka rendah hati; tetapi jikalau Allah sampai menjawab doa mereka, akan merupakan hal-hal yang mengerikan dalam kebenaran. Adalah kewajiban mereka untuk merendahkan diri. Saya melihat bahwa jikalau roh meninggikan diri dibiarkan masuk, maka hal itu akan dengan pasti menyebabkan jiwa-jiwa tersesat, dan jikalau tidak diatasi akan mendatangkan kebinasaan pada mereka. Apabila orang mulai menjadi tinggi di matanya sendiri dan merasa bahwa ia dapat melakukan sesuatu, maka Roh Allah diangkat, dan orang itu akan maju dengan kekuatannya sendiri sampai ia hancur sendiri. Saya melihat bahwa satu orang suci, jikalau ia benar, dapat menggerakkan tangan Allah; tetapi orang banyak bersama-sama, kalau mereka salah, akan menjadi lemah dan tidak dapat berbuat apa-apa.

Banyak orang yang tidak berserah, tidak meren-

dahkan hati, dan lebih banyak memikirkan tentang kesusahan-kesusahan dan percobaan kecil daripada memikirkan jiwa-jiwa orang berdosa. Jikalau mereka memandang kemuliaan Allah, maka mereka akan merasakan kebinasaan jiwa-jiwa yang berada di sekeliling mereka; dan bilamana mereka menyadari keadaan mereka yang akan binasa, akan bertahan dengan kekuatan dan mengerjakan iman dalam Allah, serta memegang tangan hamba-hambanya, supaya mereka dengan berani tetapi dengan cinta, dapat memaklumkan kebenaran itu dan memberi jiwa-jiwa amaran supaya tetap memegang kebenaran itu sebelum suara merdu kemurahan itu lenyap berlalu. Malaikat itu berkata, "Mereka yang mengaku namaNya tidak bersedia." Saya melihat bahwa tujuh laknat yang terakhir itu sudah hendak tercurah ke atas orang-orang jahat yang tidak mempunyai perlindungan; lalu kemudian mereka yang telah merintangikan jalan mereka akan mendengar kata-kata penyesalan orang-orang berdosa, dan hati mereka itupun hancurlah di dalam dirinya.

Kata malaikat itu, "Kamu hanya mengerjakan hal-hal yang tidak berarti—menyusahkan diri dengan percobaan-percobaan kecil—dan orang-orang berdosa harus binasa sebagai akibatnya." Allah suka bekerja bagi kita dalam perkumpulan kita, dan adalah kesenanganNya untuk bekerja. Tetapi Setan berkata, "Aku akan menghalangi pekerjaan itu." Agen-agennya berkata, "Amin." Orang-orang yang mengaku percaya akan kebenaran membicarakan panjang lebar percobaan-percobaan dan kesulitan-kesulitan kecil yang telah diperbesar Setan di

hadapan mereka. Waktu terbang dengan percuma dan tidak pernah akan didapat kembali. Musuh-musuh kebenaran telah melihat kelemahan kita, Allah telah didukakan, Kristus dilukai. Tujuan Setan tercapai, rencana-rencananya berhasil, dan ia bersorak-sorai.

PENYANGKALAN DIRI

Saya melihat bahwa ada bahaya bagi orang-orang suci membuat begitu banyak persediaan mengadakan rapat; sehingga ada beberapa orang yang menjadi susah dengan melayani terlalu banyak, sedangkan selera harus disangkal. Ada bahaya pada beberapa orang yang datang mengunjungi rapat karena nasi dan ikan. Saya melihat bahwa semua orang yang memanjakan diri dengan menggunakan tembakau yang kotor, harus meninggalkannya dan menggunakan uang mereka pada perkara yang lebih baik. Merekalah yang berkorban yaitu orang-orang yang menyangkal dirinya terhadap pemanjaan lalu menggunakan uang yang tadinya mereka gunakan untuk memuaskan selernya dan menyerahkan uangnya itu ke dalam perbendaharaan Tuhan. Sama seperti dua dinar perempuan janda, pemberian tersebut akan diperhatikan Allah. Jumlahnya mungkin sedikit; tetapi jikalau semua melakukan hal ini, akan tercatat di dalam perbendaharaan. Jikalau semua mau belajar lebih menghemat dalam soal pakaian mereka, menjauhkan diri mereka daripada barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan dan mau meninggalkan barang-barang yang tak berguna dan membahayakan seperti teh dan kopi, sambil menyerahkan kepada pekerjaan itu uang yang mereka belanjakan untuk hal-hal yang tidak berguna itu, maka mereka akan

menerima lebih banyak berkat di dunia ini dan memperoleh pahala di surga. Banyak yang merasa bahwa oleh sebab Allah telah memberikan uang itu pada mereka, mereka mungkin hidup hampir di atas kebutuhan, dapat menikmati makanan yang limpah, berpakaian secara berlebih-lebihan, sehingga dengan demikian tidak perlu mengadakan penyangkalan diri bila mereka berkecukupan. Orang-orang tersebut tidak berkorban. Jikalau mereka mau hidup lebih sederhana dan menyumbang pekerjaan Allah untuk menolong memajukan kebenaran, maka itu akan menjadi suatu pengorbanan di pihak mereka, dan ketika Allah memberi pahala kepada setiap orang sesuai dengan perbuatannya, maka pengorbanan itu akan diingat olehNya.

TIDAK MENGHORMATI

Saya melihat bahwa nama Allah yang kudus harus digunakan dengan hormat dan gentar. Kata-kata Allah Yang Mahakuasa dipersatukan dan digunakan oleh beberapa orang dalam doa dengan tidak berhati-hati, dengan cara yang serampangan, yang tidak berkenan kepadaNya. Orang-orang tersebut tidak menyadari akan cita rasa Allah atau kebenaran, atau mereka berbicara seenaknya dengan tidak ada rasa hormat mengenai Allah yang besar dan dahsyat itu, yang segera akan menghakimi mereka pada hari yang terakhir. Malaikat itu berkata, "Janganlah menggabungkan kedua nama itu; karena namaNya itu dahsyat." Mereka yang menyadari kebesaran dan keagungan Allah, akan menyebut namaNya melalui bibir mereka dengan kegentaran yang kudus. Ia yang tinggal di dalam terang yang tak dapat dihampiri; tidak ada orang yang dapat melihat Dia dan hidup. Saya melihat bahwa hal-hal ini seharusnya dimengerti dan diperbaiki sebelum gereja menjadi makmur.

GEMBALA-GEMBALA PALSU

Ditunjukkan kepada saya bahwa gembala-gembala palsu mabuk, tetapi bukan oleh anggur; mereka gemetar, tetapi bukan oleh minuman keras. Kebenaran Allah telah dimeteraikan bagi mereka, sedangkan mereka tidak dapat membacanya. Bilamana mereka ditanya misalnya tentang apakah yang disebut Sabat hari yang ketujuh itu, apakah itu Hari Sabat yang benar atau tidak dalam Alkitab, mereka membawa pikiran kepada cerita-cerita dongeng. Saya melihat bahwa nabi-nabi ini bagaikan serigala di padang gurun. Mereka belum memasuki celah-celah, mereka belum membangun pagar supaya umat Allah dapat bertahan dalam peperangan pada hari Tuhan. Apabila pikiran orang-orang mulai tergerak, dan mulai mengadakan pertanyaan kepada gembala-gembala palsu ini tentang kebenaran, maka mereka menempuh cara yang paling mudah dan terbaik untuk mencapai tujuan mereka dan mendinginkan pikiran orang-orang yang bertanya itu, bahkan mengubah pendirian mereka untuk mencapai maksudnya. Terang telah bersinar ke atas banyak dari gembala-gembala ini, tetapi mereka tidak mau mengetahuinya dan telah mengubah pendirian mereka banyak kali untuk mengelakkan kebenaran itu dan menjauhkan diri dari kesimpulan-kesimpulan yang mereka harus ambil jikalau mereka terus memegang

pendirian mereka yang terdahulu itu. Kuasa kebenaran merobek landasan mereka, tetapi gantinya menyerahkan diri kepada kebenaran itu mereka akan mencari mimbar lain yang sebenarnya mereka sendiripun tidak menyetujuinya.

Saya melihat bahwa banyak dari gembala-gembala ini telah menolak pengajaran-pengajaran Allah pada masa yang silam; mereka telah menyangkal dan menolak kebenaran-kebenaran yang mulia yang pernah mereka bela dengan berani dan telah menutupi diri mereka sendiri dengan ilmu sihir dan segala jenis penyesatan. Saya melihat bahwa mereka telah menjadi mabuk dengan kesalahan dan sedang membawa kawanan domba mereka kepada maut. Banyak dari penentang kebenaran Allah itu merencanakan kejahatan dalam pikiran mereka di atas tempat tidur mereka, dan pada siang hari mereka menjalankan rencana-rencana mereka yang jahat itu untuk menghempaskan kebenaran dan mencari-cari sesuatu yang baru untuk menarik perhatian orang-orang lalu membelokkan pikiran mereka dari kebenaran yang sangat penting dan indah itu.

Saya melihat bahwa imam-imam yang memimpin kawanan domba mereka kepada maut segera akan dihentikan dari pekerjaan mereka yang mencelakakan itu. Laknat Allah akan menimpa, tetapi tidaklah cukup bagi para gembala palsu itu untuk dihancurkan oleh satu atau dua dari laknat-laknat itu. Pada waktu itu tangan Allah akan direntangkan yang masih dalam murka dan keadilan serta tidak akan dibawa kepadaNya kembali sampai tujuan-tujuanNya tercapai sepenuhnya, dan imam-imam upahan itu terpaksa harus

menyembah sujud di kaki orang-orang saleh, dan akan mengetahui bahwa Allah telah mengasihi mereka sebab mereka memegang teguh dan memelihara hukum-hukum Allah, dan sampai semua orang yang tidak benar dibinasakan dari muka bumi ini.

Kelompok-kelompok yang mengaku orang-orang Advent percaya yang berlain-lainan itu masing-masing hanya memiliki sedikit kebenaran, tetapi Allah telah memberikan semua kebenaran ini kepada anak-anakNya yang sedang bersedia untuk menghadapi hari Allah itu. Ia juga memberi mereka kebenaran-kebenaran yang tidak ada dari kelompok-kelompok ini yang mengetahui, dan tidak pula mereka akan mengerti. Perkara-perkara yang dimeterai pada mereka, telah dibuka Tuhan kepada orang-orang yang mau melihat dan siap sedia untuk mengerti. Jikalau Allah hendak menyampaikan suatu terang baru, Ia akan membiarkan orang yang dipilih dan dikasihiNya untuk mengerti terang itu, bukan dengan membiarkan pikiran-pikiran mereka diterangi oleh mendengar mereka yang berada di dalam kegelapan dan kesalahan.

Ditunjukkan kepada saya kepentingan mereka yang percaya bahwa kita memiliki pekabaran rahmat terakhir, yang dipisahkan dari mereka yang setiap hari berkecimpung dalam kesalahan-kesalahan yang baru. Saya melihat bahwa baik orang muda maupun orang tua seharusnya tidak boleh mengunjungi perhimpunan mereka; karena adalah merupakan kesalahan membuat mereka gembira dengan berbuat demikian sedangkan mereka mengajarkan kesalahan yang merupakan racun maut bagi jiwa dan mengajarkan doktrin hukum-hukum ma-

nusia. Pengaruh perkumpulan demikian tidak baik. Jikalau Allah telah melepaskan kita dari kegelapan dan kesalahan tersebut, maka kita harus berdiri teguh dalam kebebasan dengan mana Ia telah menempatkan kita bebas dan bersukaria di dalam kebenaran. Allah tidak senang pada kita bilamana kita pergi mendengarkan yang salah, tanpa disuruh pergi; karena kecuali Ia menyuruh kita kepada perkumpulan-perkumpulan itu di mana kesalahan dipaksakan kepada orang banyak dengan kuasa kemauan, maka Ia tidak akan menjaga kita. Malaikat-malaikat berhenti mengawal kita, dan kita dibiarkan menjadi bulan-bulanan musuh, digelapkan dan dilemahkan olehnya dan kuasa malaikat-malaikatnya yang jahat; dan terang yang ada di sekeliling kita menjadi cemar dengan kegelapan.

Saya melihat bahwa kita tidak mempunyai waktu dihabiskan percuma untuk mendengar cerita-cerita dongeng. Pikiran kita tidak boleh dibelokkan sedemikian rupa, tetapi harus diisi dengan kebenaran masa kini, dan mencari kebijaksanaan supaya kita dapat mencapai suatu pengetahuan yang tepat terhadap kedudukan kita, supaya dengan kelemahan-kelemahan kita dapat memberikan alasan pengharapan kita dari Kitab Suci. Sementara doktrin-doktrin palsu dan kesalahan-kesalahan berbahaya menekan pikiran, maka pikiran itu tidak dapat tinggal di atas kebenaran yang akan melayakkan dan menyediakan rumah Israel untuk berdiri pada hari Tuhan.

KARUNIA ALLAH KEPADA MANUSIA

Kepada saya ditunjukkan cinta dan kerelaan Allah yang besar dalam memberikan AnakNya mati supaya manusia dapat memperoleh pengampunan dan hidup. Ditunjukkan kepada saya Adam dan Hawa yang mendapat kesempatan melihat keindahan dan keelokan Taman Eden dan diizinkan memakan semua buah di taman itu kecuali yang satu. Tetapi si ular menggoda Hawa, lalu ia menggoda suaminya, kemudian mereka berdua memakan buah yang dilarang itu. Mereka melanggar perintah Allah dan menjadi orang berdosa. Berita itu tersiar sampai ke sorga dan setiap kecap berhenti. Malaikat-malaikat menjadi susah, dan merasa takut jangan sampai Adam dan Hawa mengambil kembali buah kehidupan dan menjadi orang berdosa yang tidak akan binasa. Tetapi Allah mengatakan bahwa Ia akan mengusir para pelanggar itu dari taman itu, dan dengan kherubium yang memegang pedang menyala-nyala akan menjaga jalan yang menuju ke pohon kehidupan itu, sehingga manusia tidak dapat menghampiri pohon itu lalu memakan buahnya, yang menjamin keadaan yang tidak akan binasa.

Kesusahan memenuhi sorga karena disadari bahwa manusia sudah hilang dan dengan demikian dunia

yang diciptakan Allah akan dipenuhi dengan keadaan yang akan binasa menuju kepada kemalangan, penyakit, dan kematian, dan bahwa tidak ada jalan kelepasan bagi yang melanggar. Seluruh keluarga Adam harus mati. Kemudian saya melihat Yesus yang indah itu dan memandang raut wajahNya yang menunjukkan simpati dan berduka. Saya melihat segera Ia mendekati terang yang gemilang yaitu yang mengelilingi Bapa. Malaikat yang menyertai saya berkata, "Ia bercakap-cakap dalam suasana akrab dengan BapaNya." Kegelisahan malaikat-malaikat tampaknya semakin bertambah sementara Yesus sedang bercakap-cakap dengan BapaNya. Tiga kali Ia lenyap di dalam terang yang mulia itu, yaitu yang menudungi sang Bapa, dan pada ketiga kalinya Ia datang dari sang Bapa barulah kami dapat melihat pribadiNya. WajahNya tenang, bebas dari segala keresahan dan kesulitan, dan bercahaya dengan suatu keelokan yang tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata. Kemudian Ia mengumumkan kepada koor malaikat bahwa suatu jalan kelepasan telah dibuat untuk manusia yang hilang; bahwa Ia telah memohon kepada BapaNya, dan telah memperoleh izin untuk menyerahkan nyawaNya sendiri untuk menebus manusia itu, untuk menanggung dosa mereka, dan menanggung hukuman kematian ke atas diriNya Sendiri, itulah yang membuka suatu jalan di mana mereka melalui jasa darahNya, mendapat pengampunan untuk pelanggaran-pelanggaran yang lalu, dan melalui penurutan akan dapat dibawa kembali ke taman dari mana mereka pernah diusir. Maka kemudian mereka kembali dapat menemukan jalan

masuk menuju ke pohon yang mulia yaitu pohon kehidupan yang sekarang ini pohon itu terlarang bagi mereka.

Kemudian kesukaan, kesukaan yang tak terkatakan, memenuhi sorga, dan koor sorga menyanyikan suatu nyanyian pujian dan syukur. Mereka memetik kecapi dan menyanyi dengan nada yang lebih nyaring daripada yang sebelumnya, oleh sebab kemurahan dan kerelaan Allah yang besar menyerahkan AnakNya yang kekasih untuk mati bagi bangsa yang memberontak. Kemudian puji-pujian dan syukur dicurahkan atas penyangkalan diri dan pengorbanan Yesus, dengan kerelaanNya meninggalkan pangkuan BapaNya, lalu memilih kehidupan yang menderita dan sengsara, dan kematian yang paling hina, supaya Ia dapat memberikan kehidupan kepada orang lain.

Kata malaikat itu, "Apakah kamu mengira bahwa Bapa menyerahkan AnakNya yang kekasih itu tanpa pergumulan? Tidak, tidak." Malahan adalah suatu pergumulan bagi Allah yang di sorga apakah membiarkan manusia yang bersalah itu binasa, atau menyerahkan AnakNya yang kekasih itu mati bagi mereka. Malaikat-malaikat sangat menaruh perhatian untuk keselamatan manusia sehingga dari antara mereka ada yang mau menyerahkan kemuliaan mereka dan memberikan nyawa mereka untuk manusia yang akan binasa itu. "Tetapi," kata malaikat yang membawa saya, "itu tidak akan menghasilkan apa-apa." Pelanggaran itu begitu besar sehingga nyawa malaikat tidak dapat membayar hutangnya. Tidak ada yang lain kecuali kematian dan pengan-taraan Anak Allah yang akan dapat membayar

hutang itu dan menyelamatkan manusia yang hilang daripada kesusahan tanpa harapan dan kemalangan.

Tetapi pekerjaan yang telah ditentukan bagi malaikat-malaikat ialah akan naik dan turun dengan membawa obat dari sorga yang mulia untuk memberikan kekuatan kepada Anak Allah dalam hidupnya yang menderita. Mereka harus melayani Yesus. Juga menjadi pekerjaan mereka untuk mengawal dan menjaga rakyat kasih karunia dari malaikat-malaikat jahat dan dari kegelapan yang terus-menerus dilontarkan Setan ke sekeliling mereka. Saya melihat bahwa tidaklah mungkin bagi Allah untuk mengubah hukumNya dalam rangka hendak menyelamatkan manusia yang hilang, yang hendak mati; itulah sebabNya Ia membiarkan AnakNya yang kekasih mati untuk pendurhakaan manusia.

... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...

... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...

KARUNIA-KARUNIA ROHANI

JILID PERTAMA

... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...
... yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. ...

PENDAHULUAN

Karunia nubuat telah dinyatakan dalam gereja selama masa dispensasi bangsa Yahudi. Jika karunia nubuat itu telah menghilang selama beberapa abad, sehubungan dengan keadaan gereja yang murtad menjelang berakhirnya masa dispensasi tersebut, maka karunia nubuat itu muncul kembali pada masa penutupannya untuk memberi jalan bagi kedatangan Mesias. Zakaria ayah Yohanes Pembaptis, "penuh dengan Roh Kudus, lalu bernubuat." Simeon, seorang yang benar dan saleh yang sedang "menantikan penghiburan bagi Israel," datang ke Bait Allah oleh Roh Kudus dan bernubuat tentang Yesus sebagai "terang yang menjadi pernyataan bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi kemuliaan bagi umatMu, Israel;" dan Hana, seorang nabiah "berbicara tentang anak itu kepada semua orang yang menantikan kelepaan untuk Yerusalem." Dan tidak ada nabi yang lebih besar daripada Yohanes Pembaptis, yang dipilih Allah untuk memperkenalkan kepada Israel "Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia." Zaman Kristen dimulai dengan kecurahan Roh, dan pelbagai karunia rohani yang besar dinyatakan di antara orang-orang percaya. Karunia-karunia ini begitu limpah sehingga Paulus dapat berkata kepada gereja di Korintus, "Kepada tiap-tiap orang dikaruniakan

penyataan Roh untuk kepentingan bersama."—Kepada setiap orang di dalam gereja, bukan kepada setiap orang di dalam dunia, sebanyak orang yang memintanya.

Semenjak kemurtadan besar, karunia-karunia ini telah jarang dinyatakan, dan boleh jadi inilah yang menjadi alasan mengapa orang-orang yang mengaku Kristen pada umumnya percaya bahwa karunia-karunia ini terbatas saja pada masa gereja dahulu kala. Tetapi bukankah karena kesalahan dan ketidakpercayaan gereja sehingga karunia-karunia itu terputus? Dan apabila umat Allah dapat mencapai tingkatan iman yang mula-mula dan mengerjakannya sebagaimana mereka melakukannya oleh memproklamasikan hukum-hukum Allah dan iman akan Yesus, tidakkah "hujan akhir" kembali menumbuhkan karunia-karunia tersebut? Dilihat dari segi kiasan persamaan itu kita harus mengharapkannya. Walaupun adanya zaman kemurtadan bangsa Yahudi, zaman itu dibuka dan ditutup dengan pernyataan yang istimewa dari roh Allah. Dan tidaklah beralasan untuk menduga bahwa zaman Kristen—terang yang dibandingkan dengan dispensasi pertama, adalah bagaikan terang matahari dibandingkan dengan cahaya lemah dari bulan—harus dimulai dengan gemilang dan diakhiri dengan kegelapan. Dan oleh karena suatu pekerjaan yang istimewa dari roh adalah penting untuk menyediakan suatu umat bagi kedatangan Kristus yang pertama kali, betapa lebih penting lagi persiapan untuk kedatanganNya yang kedua kali; apalagi pada akhir zaman akan lebih berbahaya daripada yang sudah-

sudah, dan nabi-nabi palsu akan memiliki kuasa untuk mempertunjukkan tanda-tanda besar dan ajaib, sehingga sekiranya mungkin merekapun menipu umat pilihan. Tetapi bagi kebenaran Kitab Suci:

"Lalu Ia berkata kepada mereka, Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil pada segala makhluk; siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum. Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya; mereka akan mengusir setan-setan demi namaKu, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka; mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit dan orang itu akan sembuh." Markus 16:15-18.

Terjemahan Cambells menyebutkan, "Kuasa mengadakan mujizat ini akan memenuhi orang-orang percaya." Karunia-karunia itu tidak terbatas pada rasul-rasul saja, tetapi meluas sampai kepada orang-orang percaya. Siapakah yang akan memilikinya? Mereka yang percaya. Berapa lama? Tidak ada pembatasan; perjanjian itu berlangsung sejalan dengan pekerjaan besar memberitakan injil dan mencapai orang percaya yang terakhir.

Tetapi hal itu telah disangkal bahwa pertolongan itu hanyalah dijanjikan kepada rasul-rasul dan kepada mereka yang percaya melalui pemberitaan mereka, sehingga mereka menggenapi pekerjaan itu, meneguhkan injil itu dan dengan demikian karunia-karunia itu berakhir pada generasi itu saja. Matius 28:19, 20. "Karena itu pergilah, jadikanlah semua

bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu; dan ketahuilah, Aku akan menyertai kamu senantiasa sampai pada akhir zaman."

Bahwa pemberitaan injil di bawah perintah ini tidaklah berakhir pada gereja yang dahulu itu, terbukti dengan janji, "Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Ia tidak berkata, Aku menyertai kamu rasul-rasul, di mana-mana, sampai ke ujung bumi, tetapi Aku menyertai kamu *senantiasa*, hingga kepada kesudahan alam atau zaman. Jadi, tidaklah cocok mengatakan bahwa yang dimaksudkan adalah zaman bangsa Yahudi, karena hal tersebut telah berakhir di kayu salib. Jadi saya berkesimpulan, bahwa pemberitaan dan kepercayaan akan injil dahulu kala akan selalu disertai dengan pertolongan rohani yang sama. Tugas dan perintah bagi para rasul adalah juga untuk zaman Kristen, dan mencakup keseluruhannya. Dengan demikian karunia-karunia itu menghilang hanyalah pada waktu kemurtadan, dan akan hidup kembali dengan kebangunan iman yang sederhana dan perbuatan.

Di dalam I Korintus 12:28, kita mendapat keterangan bahwa Allah telah menetapkan, menempatkan, atau menentukan karunia-karunia rohani tertentu dalam gereja. Dengan tidak adanya suatu bukti Kitab Suci bahwa Ia telah menghilangkan atau menghapus karunia-karunia tersebut, maka kita harus menyimpulkan bahwa karunia-karunia itu masih tetap ada. Di manakah buktinya bahwa karu-

nia-karunia itu telah dihapuskan? Di dalam pasal yang sama di mana hari Sabat *Yahudi* telah dihapus, dan hari Sabat *Kristen* dilembagakan—satu pasal dalam Kisah Rahasia Kejahatan dan Manusia Dosa. Tetapi mereka yang menentang, menyatakan bukti Alkitab bahwa karunia-karunia itu akan berakhir, terdapat dalam ayat yang berikut: "Kasih tidak berkesudahan; nubuat akan berakhir; bahasa roh akan berhenti; pengetahuan akan lenyap. Sebab pengetahuan kita tidak lengkap dan nubuat kita tidak sempurna. Tetapi jika yang sempurna tiba, maka yang tidak sempurna itu akan lenyap. Ketika aku kanak-kanak, aku berkata-kata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu. Karena sekarang kita melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar, tetapi nanti kita akan melihat muka dengan muka. Sekarang aku hanya mengenal dengan tidak sempurna, tetapi nanti aku akan mengenal dengan sempurna, seperti aku sendiri dikenal. Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih." I Korintus 13:8-13.

Ayat ini memang meramalkan berhentinya karunia-karunia rohani, juga iman dan pengharapan. Tetapi *bilamanakah* karunia-karunia itu berhenti? Kita masih menanti-nantikan saatnya bilamana—

"Pengharapan berubah menjadi sukacita,

Iman menjadi kenyataan, dan doa menjadi pujian."

Karunia-karunia itu akan berhenti apabila yang sempurna itu telah tiba, apabila kita tidak lagi

melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar, tetapi muka dengan muka. Hari yang sempurna itu ketika orang benar dijadikan sempurna dan tampak sebagaimana mereka kelihatan, masih di masa yang akan datang. Benarlah bahwa manusia berdosa itu ketika tiba pada masa dewasa, telah meninggalkan "sifat kanak-kanak" seperti nubuat, bahasa, dan pengetahuan, dan juga iman, pengharapan dan kasih orang-orang Kristen dahulu kala. Tetapi tidak ada ayat yang menunjukkan bahwa Allah bermaksud untuk mengambil karunia-karunia yang telah ditentukanNya dalam gereja, sampai tercapai penyempurnaan iman dan pengharapan dalam gereja itu, sampai kemuliaan yang melebihi keadaan yang tidak akan binasa akan menudungi pertunjukan kuasa rohani yang gilang gemilang dan pengetahuan yang pernah dinyatakan dalam keadaan yang akan binasa ini.

Penolakan dan penyangkalan itu didasarkan atas II Timotius 3:16, yang dikemukakan oleh beberapa orang, bahwa artinya tidak lebih daripada pendapat yang sepintas lalu. Jikalau Paulus, mengatakan bahwa Kitab Suci harus menjadikan umat Allah sempurna, dengan seksama terlengkap bagi segala perbuatan yang baik dan itu berarti bahwa tidak ada lagi yang harus ditulis oleh ilham, mengapa ia pada saat itu juga masih menambahkan pada Kitab Suci itu? Paling sedikit mengapa ia tidak melepaskan pena segera setelah kalimat itu ditulis? Dan mengapa Yohanes yang tiga belas tahun kemudian, menuliskan buku Wahyu? Buku ini berisi ayat lain lagi

yang dikutip untuk membuktikan penghapusan karunia-karunia rohani.

"Aku bersaksi kepada setiap orang yang mendengar perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini. Jika seorang menambahkan sesuatu kepada perkataan-perkataan ini, maka Allah akan menambahkan kepadanya malapetaka-malapetaka yang tertulis di dalam kitab ini. Dan jikalau seorang mengurangi sesuatu dari perkataan-perkataan dari kitab nubuat ini, maka Allah akan mengambil bagiannya dari pohon kehidupan dan dari kota kudus, seperti yang tertulis di dalam kitab ini." Wahyu 22:18, 19.

Dari ayat ini mereka telah menuntut pula bahwa Allah, yang pada pelbagai zaman dalam bermacam-macam cara berbicara pada zaman dahulu kepada para bapa dan nabi, dan pada permulaan zaman injil, oleh Yesus dan rasul-rasulNya, di sini dengan khidmat telah berjanji tidak pernah akan menyampaikan sesuatu lagi kepada manusia dengan cara itu. Itu sebabnya semua pekerjaan bernubuat sesudah waktu ini pastilah palsu. Ini dikatakan sebagai penutup ilham-ilham yang suci. Jikalau demikian, mengapa Yohanes menulis Injilnya sesudah kembali dari pulau Patmos ke Efesus? Dalam berbuat demikian apakah ia menambah perkataan nubuatan dalam buku yang ditulisnya di pulau Patmos? Ternyata, dari ayat itu, bahwa amaran terhadap menambahkan atau mengurangi, tidak ditujukan kepada Alkitab yang ada pada kita yang isinya sudah tersusun, tetapi kepada buku Wahyu yang terpisah, sebagaimana asalnya dari tangan rasul itu. Namun tidak seorangpun yang berhak menambahi, atau mengurangi buku yang lain

pun yang ditulis oleh ilham Allah. Apakah Yohanes dalam menulis buku Wahyu menambah sesuatu kepada nubuatan buku Daniel? Tidak sama sekali. Seorang nabi tidak berhak mengubah firman Allah. Tetapi khayal-khayal Yohanes menguatkan khayal-khayal Daniel dan memberikan banyak terang tambahan terhadap pokok pembicaraan yang dikatakan di sana. Jadi, saya berkesimpulan, bahwa Tuhan, diriNya sendiri tidak terikat untuk berdiam diri, tetapi masih tetap bebas untuk berbicara. Senantiasa bahasa dalam hati saya, berbicaralah, Tuhan, sesuai dengan kehendakMu; sebab hambaMu ini mendengar.

Dengan demikian usaha untuk membuktikan dari Kitab Suci penghapusan karunia-karunia rohani itu, ternyata suatu kegagalan total. Dan oleh karena pintu-pintu alam maut tidak berhasil mengalahkan gereja, tetapi Allah masih mempunyai suatu umat di bumi, maka kita dapat mencari perkembangan karunia-karunia itu sehubungan dengan pekabaran malaikat ketiga, suatu pekabaran yang akan mengembalikan gereja kepada dasar kerasulan dan sesungguhnya menjadikan itu terang dunia—bukan gelap.

Kembali: kita diberi amaran lebih dahulu bahwa akan muncul nabi palsu pada akhir zaman, dan Alkitab memberikan suatu penguji untuk menguji pengajaran-pengajarannya agar kita dapat membedakan mana yang benar dan mana yang palsu. Penguji yang besar ialah hukum Allah, yang dikenakan baik kepada nubuat-nubuat maupun kepada tabiat akhlak nabi-nabi. Jika sekiranya tidak ada nubuat

yang benar pada akhir zaman, betapa lebih mudah menyatakan bukti, dan dengan demikian menghentikannya segala kesempatan untuk penipuan, daripada memberi pengujian untuk mengujinya, seolah-olah ada yang tulus itu sama seperti yang palsu.

Dalam Yesaya 8:19, 20, terdapat satu nubuatan tentang roh-roh yang dikenal pada masa kini, dan hukum telah diberikan sebagai pengujian: "Carilah pengajaran dan kesaksian: Siapa yang tidak berbicara sesuai dengan perkataan itu, maka baginya tidak terbit fajar." Mengapa dikatakan, "tidak berbicara sesuai," jikalau tidak ada pernyataan rohani yang benar atau pernyataan nubuat pada waktu yang sama? Yesus berkata, "Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu... Dari buahnya kamu akan mengenal mereka." Matius 7:15, 16. Ini adalah sebagian Khotbah di Bukit, dan semua dapat melihat bahwa ceramah ini mempunyai suatu penerapan umum kepada gereja sepanjang zaman injil. Nabi-nabi palsu akan dikenal dari buahnya; dengan kata lain, dari tabiat akhlak mereka. Satu-satunya standar yang dapat digunakan untuk menentukan apakah buah-buahnya baik atau jahat, ialah hukum Allah. Demikianlah kita dibawa kepada hukum dan kepada kesaksian. Nabi-nabi yang benar bukan saja berbicara sesuai dengan firman ini, tetapi mereka akan hidup sesuai dengan firman itu. Orang yang berbicara dan hidup sedemikian rupa, saya tidak berani per-
salahkan.

Sudah menjadi suatu ciri nabi-nabi palsu bahwa mereka melihat khayal damai; dan mereka akan mengatakan, "Damai dan aman," maka tiba-tiba

mereka ditimpa oleh kebinasaan. Yang benar dengan berani akan menegur dosa dan memberi amaran terhadap datangnya murka.

Nubuatan-nubuatan yang bertentangan dengan pernyataan Firman yang jelas dan positif itu haruslah ditolak. Begitulah Juruselamat kita mengajar murid-muridNya ketika Ia memberi mereka amaran tentang cara kedatangannya yang kedua kali. Ketika Yesus terangkat ke sorga dilihat oleh murid-muridNya, telah dimaklumkan dengan sangat jelas oleh malaikat-malaikat bahwa Yesus yang sama ini akan datang dengan cara yang sama seperti mereka melihat Dia naik ke sorga. Karena itu dalam mengumumkan pekerjaan nabi-nabi palsu pada akhir zaman, Yesus berkata, "Apabila orang berkata kepadamu, Lihat, Ia ada di padang gurun, janganlah kamu pergi ke situ; atau: Lihat, Ia ada di dalam bilik, janganlah kamu percaya." Semua nubuatan yang benar mengenai hal itu haruslah mengakui kedatangannya dari sorga dalam keadaan yang nyata dan dapat dilihat. Mengapa Yesus tidak berkata, "Janganlah menerima semua nubuatan pada zaman itu; karena nanti tidak akan ada nabi yang benar kelak?"

"Dan Ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan

yang sesuai dengan kepenuhan Kristus." Efesus 4:11-13.

Kita pelajari dari ayat yang di atas bahwa ketika Kristus naik ke tempat yang tinggi, Ia memberikan karunia-karunia kepada manusia. Di antara karunia-karunia ini telah disebutkan satu persatu, rasul-rasul, nabi-nabi, pemberita-pemberita Injil, gembala-gembala dan guru-guru. Tujuan mereka diberi karunia adalah untuk menyempurnakan orang-orang kudus dalam kesatuan dan pengetahuan. Beberapa orang yang mengaku sebagai gembala-gembala dan guru-guru pada zaman sekarang percaya bahwa karunia-karunia ini tujuannya telah digenapi sepenuhnya kira-kira seribu delapan ratus tahun yang lalu, dan dengan demikian telah berakhir. Mengapa mereka tidak menanggalkan saja jabatan mereka sebagai pendeta-pendeta dan guru-guru? Jikalau pekerjaan nabi oleh ayat ini terbatas hanya pada gereja zaman dahulu, begitu juga pekerjaan pemberita Injil—dan semua yang lain-lainnya; karena tidak ada perbedaan yang dibuat.

Marilah kita pertimbangkan sejenak hal ini. Segala karunia ini diberikan untuk menyempurnakan orang-orang kudus dalam kesatuan, pengetahuan dan roh. Di bawah pengaruh karunia-karunia ini gereja zaman dulu untuk suatu waktu menikmati kesatuan: "Adapun kumpulan orang yang telah percaya itu, mereka sehati dan sejiwa." Dan tampaknya akibat yang wajar dari keadaan kesatuan ini, bahwa "dengan *kuasa yang besar* rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus dan

mereka semua hidup dalam kasih karunia yang melimpah-limpah." Kisah 4:31-33. Betapa sangat dirindukan keadaan seperti hal-hal ini sekarang! Tetapi kemurtadan dengan pengaruhnya yang memecah belah dan merusak menodai keindahan gereja yang baik itu dan menyelubunginya dengan kain karung. Perpecahan dan kekacauan menjadi akibatnya. Belum pernah ada begitu banyak macam iman dalam Gereja Kristen yang sama seperti pada zaman sekarang. Jikalau karunia-karunia itu penting untuk menjamin kesatuan gereja zaman dulu, betapa sangat pentingnya karunia-karunia tersebut untuk memulihkan kesatuan itu sekarang! Dan itulah maksud Allah untuk memulihkan kesatuan gereja pada zaman akhir, ialah kenyataan yang berlimpah-limpah dari nubuatan. Kita mendapat kepastian bahwa para pengawal akan saling bertemu, ketika Tuhan mengembalikan Sion. Begitu juga, bahwa pada akhir zaman hari kiamat orang bijaksana akan mengerti. Apabila hal ini digenapi akan terjadi kesatuan iman dengan semua orang yang dianggap Allah bijaksana; karena mereka yang benar-benar mengerti barang yang benar, haruslah mengerti perkara yang sama. Apakah yang mempengaruhi kesatuan ini kecuali karunia-karunia itu yang telah diberikan untuk maksud yang penting ini?

Dari pertimbangan-pertimbangan seperti ini, ternyata bahwa keadaan sempurna gereja di sini diramalkan masih tetap ada pada waktu yang akan datang; dengan demikian karunia-karunia ini belum menggenapi tujuannya. Surat kepada Efesus ini ditulis pada tahun 64, kira-kira dua tahun sebelum

Paulus mengatakan kepada Timotius bahwa ia telah siap untuk dipersembahkan, dan saatnya untuk berpisah sudah dekat. Benih-benih kemurtadan ini sedang bertunas di dalam gereja, karena Paulus telah mengatakan sepuluh tahun sebelumnya, dalam suratnya yang kedua kepada Tesalonika, "Karena secara rahasia kedurhakaan telah mulai bekerja." Serigala-serigala yang buas sekarang sedia untuk masuk, dengan tidak menyayangi kawanannya domba itu. Jadi gereja tidak akan bangun dan maju menuju kesempurnaan dalam kesatuan dipandang dari ayat itu, tetapi akan dicerai-beraikan oleh kelompok-kelompok dan akan diselewengkan oleh perpecahan. Rasul itu mengetahui hal ini; dengan demikian sudah seharusnya ia memandang di seberang kemurtadan besar itu, sampai kepada masa mengumpulkan umat Allah yang sisa, ketika ia berkata: "Sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman." Efesus 4:13. Oleh karena itu karunia-karunia yang ditentukan dalam gereja belum mengakhiri zamannya.

"Janganlah padamkan Roh, dan janganlah anggap rendah nubuat-nubuat. Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik." I Tesalonika 5:19-21.

Di dalam surat ini rasul itu mengemukakan pokok pembicaraan tentang kedatangan Tuhan yang kedua kali. Kemudian ia melukiskan keadaan dunia yang tidak percaya pada zaman itu, yang mengatakan, "Damai dan sejahtera," ketika hari Tuhan hendak menerpa mereka, dan kebinasaan tiba-tiba menimpa mereka seperti pencuri pada waktu malam. Kemudian ia menegur gereja, melihat segala perkara ini, supaya tetap bangun, waspada dan jangan

mabuk. Di antara teguran yang diberikan ialah kata-kata yang telah kita kutip, "Janganlah padamkan Roh," dan lain-lain. Orang mungkin mengira bahwa ketiga ayat ini sepenuhnya terpisah-pisah satu dengan yang lain dalam perasaan; tetapi ayat-ayat ini mempunyai suatu hubungan yang wajar dalam susunan di mana ayat-ayat itu berdiri. Seseorang yang memadamkan Roh akan ternyata menganggap rendah nubuat-nubuat, yang mengesahkan buah-buah Roh. "Aku akan mencurahkan RohKu ke atas semua manusia, maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat." Yoel 2:28. Ungkapan, "Ujilah segala sesuatu," terbatas kepada pokok ceramah, nubuat-nubuat, dan kita harus menguji roh-roh itu dengan ujian yang telah dicanangkan Allah dalam FirmanNya. Penipuan-penipuan rohani dan nubuat-nubuat palsu berlimpah-limpah pada masa kini; dan tidak diragukan ayat ini mempunyai suatu penerapan khusus di sini. Tetapi ingat, rasul itu tidak mengatakan, Buanglah segala sesuatu; tetapi, Ujilah segala sesuatu; dan *Peganglah yang baik*.

"Kemudian daripada itu akan terjadi, bahwa Aku akan mencurahkan RohKu ke atas semua manusia, maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat; orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi, teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan. Juga ke atas hamba-hambamu laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan RohKu pada hari-hari itu. Aku akan mengadakan mujizat-mujizat di langit dan di bumi; darah dan api dan gumpalan-gumpalan asap. Matahari akan berubah menjadi gelap gulita dan bulan menjadi darah

sebelum datangnya hari Tuhan yang hebat dan dahsyat itu. Dan barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan, sebab di gunung Sion dan di Yerusalem akan ada keselamatan, seperti yang telah difirmankan Tuhan; dan setiap orang yang dipanggil Tuhan akan termasuk orang-orang yang terlepas." Yoel 2:28-32.

Nubuatan Yoel ini, yang membicarakan pencurahan Roh Kudus pada akhir zaman, tidak semuanya digenapi pada permulaan pekabaran injil. Ini adalah bukti mujizat-mujizat di langit dan di bumi, yang dikemukakan dalam ayat ini, yang menjadi pendahuluan "hari Tuhan yang hebat dan dahsyat." Meskipun kita telah melihat tanda-tandanya, hari yang hebat itu masih di waktu yang akan datang. Seluruh pembebasan injil boleh disebut *akhir* zaman, tetapi untuk mengatakan bahwa akhir zaman itu semuanya 1800 tahun lalu, itu tidak masuk akal. Hal-hal tersebut sampai kepada hari Tuhan dan pada kelepasan umat Allah yang sisa: "Sebab di gunung Sion dan di Yerusalem akan ada keselamatan, seperti yang telah difirmankan Tuhan, dan setiap orang yang dipanggil Tuhan."

Umat yang sisa ini, berada di tengah-tengah tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang mendahului hari Tuhan yang hebat dan dahsyat itu, tidak diragukan adalah umat sisa benih perempuan yang dikatakan dalam Wahyu 12:17—generasi terakhir gereja di bumi. "Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi memerangi keturunannya yang lain, yang menuruti hukum-hukum Allah dan

memiliki kesaksian Yesus."

Umat sisa gereja injil akan memperoleh karunia-karunia. Mereka akan diperangi sebab mereka memelihara hukum-hukum Allah dan mempunyai kesaksian Yesus. (Wahyu 12:17). Dalam Wahyu 19:10 diterangkan bahwa kesaksian Yesus adalah roh nubuat. Malaikat itu berkata, "Aku adalah hamba, sama dengan engkau dan saudara-saudaramu, yang memiliki kesaksian Yesus." Dalam Wahyu 22:9, ia mengulangi hal yang sama dengan sungguh-sungguh, sebagai berikut: "Aku adalah hamba, sama seperti engkau dan saudara-saudaramu, para nabi." Dari perbandingan itu kita melihat penegasan pernyataan itu, "Kesaksian Yesus adalah roh nubuat." Tetapi kesaksian Yesus mencakup semua karunia yang berasal dari satu Roh. Paulus berkata: "Aku senantiasa mengucap syukur kepada Allahku karena kamu atas kasih karunia Allah yang dianugerahkan-Nya kepada kamu dalam Kristus Yesus. Sebab di dalam Dia kamu telah menjadi kaya dalam segala hal, dalam segala macam perkataan, dan segala macam pengetahuan, sesuai dengan kesaksian tentang Kristus, yang telah diteguhkan di antara kamu. Demikianlah kamu tidak kekurangan dalam suatu karuniapun sementara kamu menantikan pernyataan Tuhan kita Yesus Kristus." I Korintus 1:4-7. Kesaksian Kristus telah dikuatkan di gereja Korintus; dan apakah hasilnya? Kesaksian-kesaksian itu muncul sesudah tidak ada karunia. Lalu, apakah kita tidak akan dibenarkan dalam kesimpulan bahwa bilamana umat yang sisa telah dikuatkan sepenuhnya dalam kesaksian Yesus, maka sesudah kesaksian-kesaksian

itu tidak ada lagi karunia, sambil menunggu kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus?

R.F. COTTRELL.

KARUNIA-KARUNIA ROHANI

KEJATUHAN SETAN

Setan pernah menjadi malaikat yang terhormat di sorga, sesudah Kristus. Wajahnya sama seperti malaikat-malaikat yang lain, lemah lembut dan menyatakan kebahagiaan. Dahinya tinggi dan lebar, menunjukkan kecerdasan yang besar. Perawakannya sempurna; ia memancarkan kemuliaan dan cemerlang. Tetapi ketika Allah berkata kepada AnakNya, "Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita," Setan cemburu kepada Yesus. Ia ingin dimintai pendapat mengenai pembentukan manusia, dan oleh karena ia tidak diajak, maka ia dipenuhi dengan kecemburuan, iri hati, dan kebencian. Ia menginginkan untuk menerima kehormatan yang tertinggi di sorga sesudah Allah.

Sampai pada saat ini seluruh sorga berada dalam keadaan tertib, harmonis dan tunduk dengan sempurna kepada pemerintahan Allah. Adalah dosa yang tertinggi berontak melawan perintah dan kehendakNya. Seluruh sorga tampaknya dalam kegemparan. Malaikat-malaikat berbaris dalam kelompok-kelompok, setiap bagian dengan seorang malaikat yang lebih tinggi memimpin di kepala barisan. Setan,

yang berambisi meninggikan dirinya sendiri, dan tidak mau takluk di bawah kekuasaan Yesus, sedang menyusup melawan pemerintahan Allah. Sebagian dari malaikat bersimpati dengan Setan dalam pemberontakannya, dan yang lain-lain sangat merasa puas atas kehormatan dan kebijaksanaan Allah dalam memberikan kekuasaan kepada Anak-Nya. Ada perasaan puas di antara para malaikat. Setan dan para simpatisannya sedang berusaha memperbaharui pemerintahan Allah. Mereka ingin melihat ke dalam kebijaksanaanNya yang tak terselidiki, dan menetapkan maksudNya dalam meninggikan Yesus dan memperlengkapinya demikian dengan kuasa dan pemerintahan yang tidak terbatas. Mereka berontak melawan kekuasaan sang Anak. Segenap pasukan sorgawi dipanggil datang menghadap sang Bapa supaya perkara masing-masing diputuskan. Di sanalah ditentukan bahwa Setan harus diusir dari sorga, dengan semua malaikat yang telah bergabung dengan dia di dalam pemberontakan. Maka terjadilah peperangan di sorga. Malaikat-malaikat terlibat di dalam pertempuran; Setan ingin mengalahkan Anak Allah dan mereka yang tunduk kepada kemauanNya. Tetapi malaikat-malaikat yang baik dan benar berhasil menang, dan Setan dengan pengikut-pengikutnya, telah diusir dari sorga.

Sesudah Setan dan mereka yang jatuh dengan dia diusir dari sorga, dan menyadari bahwa ia telah kehilangan segala kesucian dan kemuliaannya sampai selama-lamanya, ia pun menyesal, dan ingin mendapat kedudukan semula di sorga. Ia rela untuk

memegang kembali jabatannya yang semula, atau kedudukan apa saja yang mungkin ditunjuk untuknya. Tetapi tidak; sorga tidak boleh ditempatkan dalam keadaan berbahaya. Segenap sorga dapat ternoda sekiranya ia diterima kembali; karena asal mulanya dosa dari dia, dan benih-benih pemberontakan ada di dalam dirinya. Baik ia dan para pengikutnya menangis, dan memohon dengan sangat supaya mendapat belas kasihan Allah kembali. Tetapi dosa mereka—kebencian mereka, permusuhan dan kecemburuan mereka—telah begitu besar sehingga Allah tidak dapat menghapusnya. Dosa itu harus tetap ada untuk menerima hukumannya yang terakhir.

Ketika setan menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada kemungkinan bagi dirinya untuk kembali kepada belas kasihan Allah, maka dendam kesumat dan kebenciannya mulai dinyatakan. Ia berunding dengan malaikat-malaikatnya, dan suatu rencana telah diadakan untuk tetap bekerja melawan pemerintahan Allah. Ketika Adam dan Hawa ditempatkan di taman yang indah, Setan membuat rencana untuk membinasakan mereka. Tidak ada jalan untuk menghalang-halangi pasangan yang berbahagia ini dari kebahagiaan mereka kalau mereka menurut Allah. Setan tidak dapat menjalankan kuasanya terhadap mereka kecuali mereka pertama-tama harus mendurhaka pada Allah dan kehilangan belas kasihannya. Sebab itu harus diadakan beberapa rencana untuk membawa mereka pada pendurhakaan sehingga mereka dapat ditimpa bencana ketidaksenangan Allah dan diseret ke bawah pengaruh yang

langsung dari setan dan malaikat-malaikatnya. Telah diputuskan bahwa setan harus menyamar dalam bentuk lain dan menyatakan sesuatu yang menarik bagi manusia. Ia harus menyusup melawan kebenaran Allah dan menimbulkan keragu-raguan apakah Allah memang benar-benar dengan apa yang Ia katakan; kemudian ia harus membangkitkan keinginan tahu mereka, dan membawa mereka untuk membongkar rencana-rencana Allah yang tak terselidiki—dosa yang menonjol atas mana setan telah dipersalahkan—dan alasan sebagai sebab pembatasanNya sehubungan dengan pohon pengetahuan itu.

KEJATUHAN MANUSIA

Malaikat-malaikat kudus sering mengunjungi taman itu, dan memberi petunjuk kepada Adam dan Hawa mengenai pekerjaan mereka dan juga mengajarkan kepada mereka tentang pemberontakan dan kejatuhan Setan. Malaikat-malaikat memberi mereka amaran mengenai Setan dan menasihati mereka supaya jangan berpisah satu dengan yang lain dalam pekerjaan mereka, jangan-jangan mereka nanti akan berhubungan dengan musuh yang jatuh ini. Malaikat-malaikat juga bergabung dengan mereka untuk mengikuti dengan saksama petunjuk-petunjuk yang telah diberikan Allah kepada mereka, karena hanya dalam penurutan yang sempurna saja mereka selamat. Maka musuh yang jatuh ini tidak mempunyai kuasa atas mereka.

Setan memulai pekerjaannya dengan Hawa, membuat dia mendurhaka. Kesalahannya yang pertama ialah pergi jauh dari suaminya, berikut dengan berkeliaran di sekitar pohon larangan, dan kemudian mendengarkan suara si penggoda, dan bahkan sampai berani meragukan apa yang Allah telah katakan, "Pada hari engkau memakannya, pastilah engkau akan mati." Ia mengira bahwa mungkin Tuhan tidak bersungguh-sungguh dengan apa yang dikatakanNya, dan sambil maju, ia mengangkat tangannya,

mengambil dari buahnya dan memakannya. Buah itu sedap kelihatannya dan baik untuk dimakan. Kemudian ia merasa cemburu karena Allah telah menahan dari mereka apa yang sesungguhnya baik bagi mereka, lalu ia memberikan buah itu kepada suaminya, dengan demikian ia menggodanya. Ia menyampaikan kepada Adam semua yang telah dikatakan ular dan menyatakan keheranannya bahwa ia mempunyai kuasa berbicara.

Saya melihat kesedihan tampak pada wajah Adam. Ia tampak takut dan terheran-heran. Suatu pergumulan seolah-olah berkecamuk di dalam pikirannya. Ia merasa pasti bahwa inilah musuh terhadap siapa mereka telah diberi amaran, dan bahwa isterinya harus mati. Mereka harus terpisah. Cintanya bagi Hawa kuat, dan di dalam keadaan putus asa ia memutuskan untuk ikut merasakan nasib isterinya. Ia merebut buah itu dan dengan cepat memakannya. Maka Setan bersorak-sorai. Ia telah memberontak di sorga dan telah memperoleh simpatisan yang mengasihinya dan mengikuti dia dalam pemberontakannya. Dan sekarang ia telah mencoba perempuan itu untuk tidak menurut Allah, mempertanyakan kebijaksanaanNya, dan berusaha untuk menembusi segala rencanaNya yang bijaksana. Setan mengetahui bahwa perempuan itu tidak akan jatuh sendirian. Adam, demi cintanya bagi Hawa, melanggar perintah Allah, dan jatuh dengan isterinya.

Berita tentang kejatuhan manusia tersebar di seluruh sorga. Setiap kecapi menjadi diam. Malaikat-malaikat membuka mahkota mereka dari kepalanya

dengan berdukacita. Seisi sorga dalam keadaan terhasut. Suatu rapat diadakan untuk memutuskan apa yang harus dilakukan terhadap pasangan yang bersalah itu. Malaikat-malaikat merasa takut jangan sampai mereka mengangkat tangan, dan makan dari pohon kehidupan, dan menjadi orang berdosa yang kekal. Tetapi Allah berkata bahwa Ia akan *mengusir* para pendurhaka dari taman itu. Dengan segera malaikat-malaikat ditugaskan untuk menjaga jalan yang menuju ke pohon kehidupan. Memang adalah rencana Setan yang telah dipelajari supaya Adam dan Hawa harus mendurhaka pada Allah, menerima kemarahanNya, lalu kemudian mengambil bagian dari pohon kehidupan, sehingga mereka dapat hidup selama-lamanya dalam dosa dan pendurhakaan, dan dengan demikian dosa menjadi kekal. Tetapi malaikat-malaikat kudus telah disuruh untuk mengusir mereka keluar dari taman itu, dan menghalangi jalan mereka ke pohon kehidupan itu. Masing-masing malaikat yang hebat ini pada tangan kanannya memegang sesuatu yang tampaknya bagaikan pedang yang menyala-nyala.

Maka Setan bersorak kemenangan. Ia telah menjadikan yang lain menderita oleh kejatuhannya. Ia telah diusir dari sorga, mereka keluar dari Firdaus.

RENCANA KESELAMATAN

Kesusahan memenuhi sorga, sebagaimana telah diketahui bahwa manusia telah hilang, dan bahwa dunia yang telah diciptakan Allah akan dipenuhi dengan keadaan yang fana bernasib malang, penyakit dan kematian, dan tidak ada jalan kelepasan bagi si pendurhaka. Seluruh keluarga Adam harus mati. Saya melihat Yesus yang terindah itu dan memandang suatu ungkapan rasa simpati dan berduka pada wajahNya. Segera saya melihat Dia mendekati cahaya terang yang gilang-gemilang yang menyelubungi Bapa. Malaikat yang membawa saya mengatakan, Ia sedang dalam percakapan yang akrab dengan BapaNya. Keresahan malaikat-malaikat tampaknya semakin menjadi-jadi sementara Yesus sedang berhubungan dengan BapaNya. Tiga kali Ia tertutup dengan kemuliaan terang sang Bapa, dan kali yang ketiga Ia muncul dari Bapa, pribadiNya dapat dilihat. WajahNya tenang, bebas dari segala kegelisahan dan kebimbangan, dan bercahaya dengan kebajikan dan penuh kasih, yang tak dapat dinyatakan dengan kata-kata. Kemudian ia memberitahukan kepada pasukan malaikat bahwa suatu jalan kelepasan telah dibuat untuk manusia yang hilang. Ia mengatakan kepada mereka bahwa ia telah memohon kepada BapaNya, dan telah menawarkan

untuk menyerahkan nyawaNya sebagai tebusan, mengambil hukuman kematian ke atas diriNya sendiri, supaya melalui Dia manusia dapat memperoleh pengampunan; bahwa melalui jasa darahNya, dan penurutan kepada hukum Allah, mereka dapat memperoleh belas kasihan Allah, dan dibawa ke dalam taman yang indah, dan memakan buah pohon kehidupan.

Pada mulanya malaikat-malaikat tidak dapat bersorak; karena Pemimpin mereka tidak menyembunyikan sesuatu dari mereka, tetapi membuka di hadapan mereka rencana keselamatan itu. Yesus mengatakan kepada mereka bahwa Ia akan berdiri di antara murka BapaNya dan manusia yang bersalah, bahwa Ia akan menanggung kejahatan dan penghinaan, dan hanya sedikit saja yang akan menerimanya sebagai Anak Allah. Hampir semua akan membenci dan menolaknya. Ia akan meninggalkan segala kemuliaanNya di sorga, muncul di atas bumi sebagai manusia, merendahkan diriNya sendiri sebagai seorang manusia, berkenalan dengan pengalamanNya sendiri dengan pelbagai macam pencobaan dengan mana manusia akan mengalaminya, agar ia dapat mengetahui bagaimana menolong mereka yang mendapat pencobaan; dan supaya pada akhirnya, setelah pekerjaannya sebagai guru selesai, Ia akan diserahkan ke tangan manusia, dan menderita hampir semua kekejaman dan penderitaan yang dapat Setan dan malaikat-malaikatnya ilhamkan kepada orang jahat supaya dijalankan; bahwa Ia akan mati dengan kematian yang paling kejam, digantung di antara sorga dan bumi sebagai

seorang berdosa yang bersalah; bahwa Ia akan menderita jam-jam kesengsaraan yang mengerikan, yang sampai malaikat-malaikat pun tidak dapat memandangnya, tetapi akan menudungi muka mereka supaya tidak melihat. Bukan saja kesengsaraan jasmani yang akan dideritaNya, tetapi kesengsaraan mental, sehingga penderitaan jasmani itu sama sekali tidak dapat dibandingkan dengan apapun. Beratnya dosa-dosa seluruh dunia akan ditanggungkan ke atasNya. Ia mengatakan kepada mereka Ia akan mati dan bangkit kembali pada hari yang ketiga, dan akan naik kepada BapaNya untuk menyediakan jalan perdamaian, bagi manusia yang bersalah, dan suka melawan.

Malaikat-malaikat itu menyembah di hadapannya. Mereka menawarkan nyawa mereka. Yesus mengatakan kepada mereka bahwa dengan kematianNya Ia akan menyelamatkan banyak orang, karena nyawa malaikat tidak dapat membayar hutang itu. Hanya NyawaNya sendiri saja yang dapat diterima BapaNya sebagai penebus untuk manusia. Yesus juga mengatakan kepada mereka supaya turut mengambil bagian melakukannya, menyertaiNya dan pada saat-saat yang lain menguatkan Dia; bahwa Ia akan mengambil sifat manusia yang jatuh, dan kekuatannya tidak akan sama dengan kekuatan malaikat-malaikat itu; bahwa mereka akan menjadi saksi kehinaan dan penderitaannya yang besar; dan bahwa mereka akan menyaksikan penderitaannya, dan kebencian manusia kepadanya, mereka akan digerakkan dengan perasaan yang paling dalam, dan melalui kasih mereka

bagiNya ingin melepaskan dan meluputkanNya dari para pembunuhNya; tetapi bahwa mereka tidak boleh mengadakan campur tangan untuk mencegah sesuatu yang akan mereka lihat; dan bahwa mereka akan berperan sebagian dalam kebangkitannya; dan bahwa rencana keselamatan telah dirancang, dan BapaNya telah menerima rencana itu.

Dengan kesedihan yang kudus Yesus menghibur dan membangkitkan kegembiraan malaikat-malaikat dan menerangkan kepada mereka bahwa mulai pada saat ini mereka yang akan ditebusNya akan beserta dengan Dia, dan oleh kematianNya Ia akan menebus banyak jiwa dan membinasakan dia yang memiliki kuasa kematian. Dan BapaNya akan menyerahkan kepadaNya kerajaan dan kebesaran kerajaan di bawah seluruh sorga, dan Ia akan memilikinya sampai selama-lamanya. Setan dan orang-orang berdosa akan dibinasakan, tidak pernah lagi akan mengganggu sorga atau dunia baru yang telah disucikan. Yesus mengajak pasukan sorgawi supaya menerima rencana yang telah berkenan kepada BapaNya dan bersukacita bahwa melalui kematianNya maka manusia yang telah jatuh akan kembali ditinggikan untuk memperoleh belas kasihan Allah dan menikmati sorga.

Maka sukacita, sukacita yang tak terkatakan telah memenuhi sorga. Dan pasukan sorgawi menyanyikan suatu nyanyian pujian dan pemujaan. Mereka memetik kecapi mereka dan menyanyikan nada yang lebih tinggi daripada yang mereka telah lakukan sebelumnya, karena rahmat besar dan keramahan Allah dengan menyerahkan AnakNya

yang Kekasih mati untuk bangsa yang memberontak. Pujian dan pujaan dipersembahkan karena penyangkalan diri dan pengorbanan Yesus; bahwa Ia akan rela meninggalkan pangkuan BapaNya, dan memilih hidup menderita dan sengsara, dan mati dengan suatu kematian yang sangat hina untuk memberi kehidupan kepada orang lain.

Malaikat itu berkata, "Apakah engkau memikirkan bahwa sang Bapa menyerahkan AnakNya yang kekasih tanpa pergumulan? Tidak, tidak. Ini pun merupakan suatu pergumulan yang sengit bagi Bapa yang di sorga, apakah membiarkan manusia yang bersalah binasa, atau menyerahkan AnakNya yang kekasih untuk mati bagi manusia itu." Malaikat-malaikat yang sangat berminat atas keselamatan manusia sehingga ada di antara mereka yang mau menyerahkan kemuliaannya dan menyerahkan nyawa mereka demi manusia yang akan binasa, "Tetapi," kata malaikat yang membawa saya, "hal itu tidak akan menghasilkan apa-apa. Pendurhakaan itu terlalu besar sehingga suatu nyawa malaikat tidak dapat membayar hutang itu. Tidak ada apapun, kecuali kematian dan perantaraan AnakNya yang dapat membayar hutang itu dan menyelamatkan manusia yang hilang dari kesusahan dan kemalangan yang tidak berdaya."

Tetapi pekerjaan malaikat-malaikat telah ditentukan kepada mereka, untuk naik dan turun dengan balsem yang menguatkan dari kemuliaan untuk menenangkan Anak Allah dalam penderitaanNya, dan melayaniNya. Juga, pekerjaan mereka akan mengawal dan menjaga mereka yang beroleh anugerah dari

malaikat-malaikat jahat dan kegelapan yang terus-menerus dilemparkan oleh Setan ke sekeliling mereka. Saya melihat bahwa tidak mungkin bagi Allah mengubah atau mengganti hukumNya untuk menyelamatkan manusia yang hilang, dan yang akan binasa; itu sebabnya Ia mempertaruhkan AnakNya yang kekasih untuk mati demi pendurhakaan manusia.

Sekali lagi Setan bersorak dengan malaikat-malaikatnya karena ia dapat, dengan menyebabkan kejatuhan manusia, menyeret Anak Allah ke bawah turun dari kedudukanNya yang ditinggikan. Ia mengatakan kepada malaikat-malaikatnya bahwa apabila Yesus akan mengambil sifat manusia yang jatuh, maka ia akan dapat mengalahkannya dan menghalangi penyelesaian rencana keselamatan.

Kepada saya ditunjukkan ketika Setan masih berbahagia, sebagai malaikat yang ditinggikan. Kemudian kepada saya ditunjukkan keadaannya sekarang. Ia masih menunjukkan bentuk seorang raja. Perawakannya masih mulia, karena ia seorang malaikat yang jatuh. Tetapi airmuka wajahnya penuh dengan kegelisahan, keresahan, tidak berbahagia, dendam kesumat, kebencian, kelicikan, penipuan, dan setiap kejahatan. Alis mata itu yang tadinya sangat mulia, khusus saya perhatikan. Dahinya mulai dari matanya telah tertarik ke belakang. Saya melihat bahwa ia telah begitu lama cenderung kepada kejahatan sehingga setiap mutu kebaikan telah lenyap, dan setiap sifat jahat telah diperkembangkan. Bentuk tubuhnya besar tetapi daging tergantung dengan lembek pada tangan dan

wajahnya. Ketika saya memandang kepadanya, dagunya bertengger di atas tangan kirinya. Tampaknya ia sedang berpikir keras. Suatu senyuman terlihat pada wajahnya, yang membuat saya gemetar, senyuman itu begitu penuh dengan kejahatan dan kelicikan setan. Senyuman ini adalah senyuman yang ia lakukan tepat pada saat sebelum ia memastikan korbannya, dan ketika ia mengikat si korban dalam jeratnya, senyuman ini bertambah mengerikan.

KEDATANGAN KRISTUS YANG PERTAMA KALI

Saya dibawa kepada saat ketika Yesus hendak mengenakan kepada diriNya sendiri sifat manusia, merendahkan diriNya sendiri sebagai seorang manusia, dan menderita pencobaan setan.

Kelahirannya tanpa kemuliaan duniawi. Ia dilahirkan dalam kandang dan dibaringkan dalam sebuah palungan; namun kelahirannya dihormati jauh melebihi di atas kelahiran setiap anak manusia. Malaikat-malaikat dari sorga memberitahu gembala-gembala tentang kedatangan Yesus, dan terang serta kemuliaan dari Allah menyertai kesaksian mereka. Bala tentara sorgawi memetik kecapi mereka dan memuliakan Allah. Dengan tempik sorak mereka menyertai kedatangan Anak Allah ke suatu dunia yang telah jatuh untuk menyelesaikan pekerjaan penebusan, dan oleh kematianNya membawakan kedamaian, kebahagiaan dan hidup kekal bagi manusia. Allah menghormati kedatangan AnakNya. Malaikat-malaikat menyembahNya.

Malaikat-malaikat mundur-mandir di atas pemandangan ketika Ia dibaptis; Roh Kudus turun dalam bentuk burung merpati dan menerangiNya, dan keti-

ka orang banyak berdiri dengan sangat keheranan, dengan mata mereka yang tertuju kepadaNya, suara sang Bapa kedengaran dari sorga, mengatakan, Engkaulah Anak yang Kukasihi, kepadaMulah Aku berkenan.

Yohanes tidak merasa pasti bahwa itulah sang Juruselamat yang datang kepadanya untuk dibaptis di sungai Yordan. Tetapi Allah telah menjanjikan suatu tanda kepadanya yang olehnya ia akan mengetahui Anak Domba Allah. Tanda itu diberikan ketika merpati sorgawi hinggap di atas Yesus, dan kemuliaan Allah bersinar di sekelilingNya. Yohanes mengangkat tangannya sambil menunjuk kepada Yesus, dan dengan suara yang nyaring berseru, "Lihatlah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia!"

Yohanes memberitahukan kepada murid-muridnya bahwa Yesus itulah Mesias yang dijanjikan, Juruselamat dunia. Ketika pekerjaannya sudah hendak ditutup, ia mengajar murid-muridnya supaya memandang kepada Yesus, dan mengikutinya sebagai Guru Besar. Kehidupan Yohanes penuh dengan kesusahan dan penyangkalan diri. Ia mengumandangkan kedatangan Kristus yang pertama kali, tetapi tidak diizinkan untuk menyaksikan mujizat-mujizatNya, dan menikmati kuasa yang dinyatakanNya. Ketika Yesus harus mengukuhkan diriNya sendiri sebagai seorang guru, Yohanes mengetahui bahwa ia sendiri harus mati. Suaranya sudah jarang terdengar, kecuali di padang gurun. Hidupnya sunyi. Ia tidak bergantung atas keluarga ayahnya, menikmati pergaulan mereka, tetapi me-

ninggalkan mereka dalam rangka menggenapi pekerjaannya. Orang banyak meninggalkan kota-kota dan kampung-kampung yang ramai dan berbondong-bondong menuju ke padang gurun untuk mendengar perkataan nabi yang ajaib. Yohanes meletakkan kapak ke akar pohon. Ia menegur dosa, tidak takut akan akibatnya, dan menyediakan jalan bagi Anak Domba Allah.

Herodes terpengaruh ketika ia mendengar kesaksian Yohanes yang langsung penuh berkuasa, dan dengan perhatian yang mendalam ia bertanya apa yang harus dilakukannya untuk menjadi muridnya. Yohanes mengetahui kenyataan bahwa Herodes hendak mengawini isteri saudaranya, sedangkan suaminya masih hidup, dan dengan tulus ikhlas mengatakan kepada Herodes bahwa hal ini tidak dibenarkan oleh hukum. Herodes tidak rela mengadakan suatu pengorbanan. Ia mengawini isteri saudaranya dan melalui pengaruh wanita ini, Herodes menangkap Yohanes lalu memenjarakannya, dengan maksud bagaimanapun akan melepaskannya. Sementara terkurung di sana, Yohanes mendengar melalui murid-muridnya akan pekerjaan-pekerjaan Yesus yang luar biasa. Yohanes tidak dapat mendengar perkataan anugerahNya; tetapi murid-murid menyampaikan padanya dan menghiburnya dengan apa yang mereka dengar. Segera Yohanes dihadapkan pada akibat pengaruh isteri Herodes. Saya melihat bahwa murid yang paling rendah hati yang mengikuti Yesus, menyaksikan mujizat-mujizatNya, dan mendengar kata-kata hiburan yang keluar dari bibirNya, lebih besar

daripada Yohanes Pembaptis; yaitu, mereka lebih ditinggikan dan dihormati, dan lebih banyak kesenangan dalam kehidupan mereka.

Yohanes muncul dengan roh dan kuasa Elia untuk memberitakan kedatangan Yesus yang pertama kali. Kepada saya telah ditunjukkan keadaan pada akhir zaman dan melihat Yohanes melambangkan mereka yang akan maju dengan roh dan kuasa Elia untuk merintis jalan datangnya hari kemurkaan dan kedatangan Yesus yang kedua kali.

Sesudah Yesus dibaptis di sungai Yordan, Ia dipimpin oleh Roh ke padang gurun, supaya dicobai oleh iblis. Roh Kudus telah mempersiapkan Dia khusus untuk menghadapi pencobaan-pencobaan yang dahsyat itu. Empatpuluh hari Ia dicobai oleh Setan, dan selama itu Ia tidak makan apa-apa. Segala sesuatu di sekelilingNya tidak menyenangkan, dari sudut sifat manusia akan menyebabkan Ia mengerutu. Ia sedang berada di tengah-tengah binatang buas dan si iblis, di tempat yang lengang dan sepi. Anak Allah sudah lapar dan kurus, karena berpuasa dan menderita. Tetapi jalanNya telah ditandai, dan Ia harus menggenapi pekerjaan yang olehnya Ia datang untuk melaksanakannya.

Setan mengambil keuntungan dari penderitaan Anak Allah dan siap sedia menyerangNya dengan bermacam-macam pencobaan, dengan harapan dapat memperoleh kemenangan melawan Dia, oleh sebab Ia telah merendahkan diriNya sendiri sebagai seorang manusia. Setan muncul dengan pencobaan ini: "Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti." Ia mencobai

Yesus supaya merasa sombong lalu memberinya bukti bahwa Dialah sang Mesias, dengan jalan menggunakan kuasa ilahiNya. Dengan sabar Yesus menjawabnya, "Ada tertulis, Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah."

Setan berusaha mengadakan perdebatan dengan Yesus mengenai keadaanNya sebagai Anak Allah. Ia menunjuk pada keadaanNya yang lemah dan menderita, dan dengan sombong menyatakan bahwa ia lebih kuat daripada Yesus. Tetapi perkataan yang diucapkan dari sorga, "Engkaulah Anak yang Kukasihi; kepadaMulah Aku berkenan," sudah cukup untuk membantu Yesus dalam segala penderitaanNya. Saya melihat bahwa tidak ada yang Kristus dapat perbuat dalam meyakinkan Setan tentang kuasaNya atau tentang hal bahwa Dialah Juruselamat dunia. Setan cukup mempunyai bukti tentang jabatan dan kekuasaan Anak Allah yang ditinggikan. Ketidakrelaannya menyerah pada kekuasaan Kristuslah yang penutup pintu untuk dia ke sorga.

Untuk menunjukkan kuasanya, Setan membawa Yesus ke Yerusalem, dan menempatkan Dia di atas bubungan Bait Allah, dan di sana mencobai Dia untuk memberikan bukti bahwa Ia adalah Anak Allah, dengan jalan menjatuhkan diriNya sendiri ke bawah dari tempat yang begitu tinggi. Setan muncul dengan kata-kata yang diilhamkan: "Sebab ada tertulis, Mengenai Engkau Ia akan memerintahkan malaikat-malaikatNya dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kakiMu jangan terantuk

kepada batu." Yesus menjawab sambil berkata kepadanya, "Ada pula tertulis, Janganlah engkau mencobai Tuhan, Allahmu." Setan ingin membuat Yesus meragukan rahmat BapaNya dan mempertaruhkan nyawaNya sebelum kegenapan pekerjaanNya. Ia mengharapkan supaya rencana keselamatan akan gagal; tetapi rencana itu telah ditanam begitu dalam jangan sampai dirubuhkan atau dinodai oleh setan.

Kristus adalah contoh bagi semua orang Kristen. Bilamana mereka dicobai, atau hak-hak mereka dibantah, mereka harus menanggungnya dengan sabar. Mereka tidak boleh merasa bahwa mereka mempunyai hak untuk memanggil Tuhan untuk menunjukkan kuasaNya sehingga mereka dapat memperoleh suatu kemenangan atas musuh-musuhnya, kecuali Allah yang langsung dapat dihormati dan dipermuliakan di sana. Jikalau Yesus telah menjatuhkan diriNya sendiri dari atas bubungan Bait Allah itu, hal itu tidak akan mempermuliakan BapaNya; karena tidak ada orang yang akan menyaksikan perbuatan itu kecuali setan dan malaikat-malaikat Allah. Dan hal itu adalah mencobai Allah untuk menunjukkan kuasaNya kepada musuhNya yang paling sengit. Hal itu akan merupakan suatu tindakan menyombongkan diri di hadapan oknum yang Yesus datang untuk mengalahkannya.

"Dan Iblis membawaNya pula ke atas gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepadaNya semua kerajaan dunia dengan kemegahannya, dan berkata kepadaNya, Semua ini akan kuberikan kepadaMu, jika Engkau sujud menyembah aku. Ma-

ka berkatalah Yesus kepadanya, Enyahlah, Iblis! sebab ada tertulis, Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti."

Setan memperlihatkan kepada Yesus kerajaan dunia dalam terang yang paling menarik. Jikalau sekiranya Yesus menyembahnya di sana, ia menawarkan untuk menyerahkan tuntutananya sebagai pemilik bumi. Jikalau rencana keselamatan berjalan sebagaimana mestinya, dan Yesus akan mati untuk menebus manusia, Setan mengetahui bahwa kuasanya sendiri akan dibatasi dan pada akhirnya diambil daripadanya, maka dengan demikian ia akan dibilasakan. Itulah sebabnya adalah rencananya yang sudah dipelajari untuk mencegah, sekiranya mungkin, perampungan pekerjaan besar yang telah dimulakan oleh Anak Allah. Jikalau rencana penebusan manusia menemui kegagalan, maka setan akan menahan kerajaan yang ia tuntutan itu. Dan jikalau sekiranya ia berhasil, maka ia akan meninggalkan dirinya sendiri sehingga ia akan memerintah dalam kedudukan sebagai lawan Allah di sorga.

Setan bersorak-sorai ketika Yesus menanggalkan kuasa dan kemuliaanNya serta meninggalkan sorga. Ia mengira bahwa Anak Allah pada akhirnya ditempatkan di bawah kuasanya. Percobaan yang begitu mudah mengalahkan pasangan yang kudus di Eden, sehingga ia berharap oleh kuasa kecerdasan setannya hendak menghancurkan Anak Allahpun, dan dengan demikian menyelamatkan nyawa dan kerajaannya. Jikalau ia dapat mencobai Yesus berpisah dari kehendak BapaNya, maka tujuannya akan tercapai.

Tetapi Yesus menghadapi si pencoba dengan teguran, "Enyahlah, Iblis." Ia hanya menyembah sujud kepada BapaNya. Setan menyatakan kerajaan di bumi sebagai miliknya dan mengisyaratkan kepada Yesus bahwa segala penderitaannya dapat dihindarkan: bahwa Ia tidak perlu mati untuk memperoleh kerajaan dunia ini; jika saja Ia mau menyembahnya maka Ia dapat memiliki seisi bumi dan kemuliaan memerintahnya. Tetapi Yesus berpendirian teguh. Ia mengetahui bahwa waktunya akan datang apabila dengan nyawaNya sendiri menebus kerajaan ini dari Setan, dan dengan demikian setelah beberapa waktu lamanya, segala yang di sorga dan bumi akan diserahkan kepadaNya. Ia telah memilih kehidupanNya menderita dan kematianNya yang mengerikan, sebagai jalan yang ditentukan oleh BapaNya supaya Ia dapat menjadi ahli waris kerajaan-kerajaan di bumi sesuai dengan hukum dan ini akan diserahkan ke tanganNya sebagai milik pusaka sampai selama-lamanya. Setan juga akan diserahkan ke tanganNya untuk dibinasakan oleh maut, tidak pernah lagi akan mengganggu Yesus atau umat kesucian dalam kemuliaan.

PEKERJAAN YESUS

Setelah Setan mengakhiri pencobaannya, ia berpisah dari Yesus untuk sementara waktu, dan malaikat-malaikat menyediakan makanan bagiNya di padang gurun, dan menguatkanNya, serta berkat Bapa di sorga diperolehNya. Setan telah gagal dalam pencobaan-pencobaannya yang paling dahsyat; namun ia tetap mempunyai keinginan pada masa pekerjaan Yesus, bilamana pada saat-saat yang lain ia akan mencoba kepintarannya untuk melawan Dia. Ia masih mengharapkan untuk berhasil melawanNya dengan menggerakkan mereka yang tidak akan menerima Yesus, supaya membenci dan berusaha membinasakanNya. Setan mengadakan rapat istimewa dengan malaikat-malaikatnya. Mereka merasa kecewa dan menjadi marah karena mereka tidak menghasilkan apa-apa dalam menentang Anak Allah. Mereka memutuskan bahwa mereka harus bertindak lebih cerdas lagi dan menggunakan kuasa mereka seberapa dapat untuk mengilhamkan ketidakpercayaan dalam pikiran bangsaNya sendiri bahwa diriNya adalah Juruselamat dunia, dan dengan jalan ini mematahkan semangat Yesus dalam pekerjaannya. Tidak peduli betapa tepatnya orang-orang Yahudi dalam menjalankan upacara-upacara dan korban-korban mereka, jikalau mereka dapat

dibutakan dalam hal nubuatan-nubuatan dan dijadikan percaya bahwa Mesias harus datang sebagai raja dunia yang berkuasa, maka mereka dapat dibimbing untuk meremehkan dan menolak Yesus.

Kepada saya telah ditunjukkan bahwa Setan dan malaikat-malaikatnya sangat sibuk selama pekerjaan Kristus, mengilhami manusia dengan ketidakpercayaan, kebencian, dan umpat. Seringkali bilamana Yesus menyatakan kebenaran yang menyakitkan hati, menemplak dosa mereka, maka orang-orang itu menjadi marah. Setan dan malaikat-malaikatnya mendesak mereka untuk mengambil nyawa Anak Allah. Bukan sekali saja mereka sudah memungut batu untuk merajamNya, tetapi malaikat-malaikat mengawalNya dan membawaNya pergi dari orang banyak yang marah ke tempat yang aman. Sekali waktu, ketika kebenaran yang jelas keluar dari bibirNya yang kudus, orang banyak menangkapNya dan membawaNya ke jurang sebuah bukit, dengan maksud untuk menjatuhkanNya ke bawah. Suatu kepuasan terasa di antara mereka sendiri dengan apa yang mereka akan lakukan kepadaNya, ketika malaikat-malaikat kembali menyembunyikan Dia dari pandangan orang banyak itu, dan Ia sambil liwat di tengah-tengah mereka, pergi menjauhkan diriNya.

Setan masih tetap mengharapkan bahwa rencana keselamatan yang besar itu akan menemui kegagalan. Ia mengerahkan segenap kuasanya untuk mengerasakan hati orang banyak dan perasaan mereka dengan sengit melawan Yesus. Ia mengharapkan supaya sedikit sekali yang akan menerima Dia

sebagai Anak Allah sehingga Ia akan menganggap penderitaan dan pengorbananNya terlalu besar untuk dilakukan bagi sekelompok yang terlalu kecil. Tetapi saya melihat bahwa jika sekiranya hanya dua orang yang mau menerima Yesus sebagai Anak Allah dan percaya padaNya untuk menyelamatkan jiwa mereka, maka Ia akan tetap menjalankan rencana tersebut.

Yesus memulai pekerjaanNya dengan mematahkan kuasa Setan atas orang yang menderita. Ia menyembuhkan orang yang sakit, mencelekan mata orang buta, dan menyembuhkan yang lumpuh, menyebabkan mereka melompat-lompat kesukaan dan mempermuliakan Allah. Ia memulihkan kesehatan mereka yang sudah lemah dan dibelenggu oleh kekejaman kuasa Setan bertahun-tahun lamanya. Dengan kata-kata anugerah Ia menghibur yang lemah, yang ketakutan dan yang berdukacita. Orang-orang yang tak berdaya dan menderita yang ditahan Setan dengan bersorak kemenangan, direnggut Yesus dari cengkramannya, memberikan kesehatan tubuh dan kesukaan besar serta kebahagiaan kepada mereka. Ia membangkitkan orang mati hingga hidup kembali, dan mereka memuliakan Allah karena pertunjukan kuasaNya yang luar biasa. Ia mendidik dengan kuasa yang besar semua orang yang percaya padaNya.

Kehidupan Kristus dipenuhi dengan perkataan dan perbuatan kebajikan, cinta dan kasih sayang. Ia senantiasa memperhatikan, mendengarkan dan melegakan kesusahan mereka yang datang kepadanya. Orang banyak membawa di dalam diri mereka sendiri bukti kuasa ilahiNya. Namun setelah peker-

jaan itu telah diselesaikan, banyak yang merasa malu terhadap guru yang hina tetapi luar biasa itu. Oleh karena para penghulu tidak percaya padaNya, orang banyak tidak mau menerima Yesus. Ia adalah orang yang berduka dan dikenal dengan penderitaan. Mereka tidak tahan diperintah oleh kesabaran dan penyangkalan diri hidupNya. Mereka ingin menikmati kehormatan yang dapat diberikan oleh dunia. Namun banyak orang yang mengikuti Anak Allah dan mendengarkan nasihat-nasihatNya, menikmati kata-kata yang keluar dengan ramahnya dari bibirNya. Kata-kataNya penuh arti, namun begitu jelas sehingga orang yang terlemah sekalipun dapat mengertinya.

Setan dan malaikat-malaikatnya membutuhkan mata dan menggelapkan pengertian orang-orang Yahudi, dan menggerakkan pemimpin orang-orang itu serta para penghulu untuk mencabut nyawa Juruselamat. Orang-orang lain disuruh untuk membawa Yesus kepada mereka; tetapi ketika mereka datang mendekat ke tempat di mana Ia berada mereka menjadi sangat heran. Mereka melihat Dia dipenuhi dengan kasih sayang dan kesabaran, ketika Ia memperhatikan kesusahan manusia. Mereka mendengar Dia berbicara dengan kasih dan lemah lembut memberikan dorongan kepada yang lemah dan menderitanya. Mereka juga mendengar Dia, dengan suara yang berkuasa, menegur kuasa Setan dan menyuruh tawanannya pulang dengan bebas. Mereka mendengar kata-kata hikmat yang keluar dari bibirNya, dan mereka tertawan hatinya; sehingga tidak dapat berbuat apa-apa kepadaNya. Mereka

kembali kepada imam-imam dan ketua-ketua tanpa Yesus. Ketika ditanya, "Mengapa kamu tidak membawanya?" mereka menyampaikan apa yang mereka telah saksikan tentang mujizat-mujizatNya, dan kata-kata hikmat yang kudus, kasih dan pengetahuan yang mereka telah dengar, dan mengakhirinya dengan mengatakan, "Belum pernah ada orang yang berbicara seperti orang ini." Imam besar menuduh mereka bahwa merekapun juga tertipu, dan beberapa dari penghulu merasa malu karena mereka tidak menangkapNya. Imam-imam bertanya dengan cara mengejek jikalau ada dari para penghulu yang telah percaya padaNya. Saya melihat bahwa banyak dari pembesar pemerintah dan para imam percaya pada Yesus; tetapi Setan menahan mereka untuk menyadari hal itu; mereka takut penghinaan orang banyak lebih daripada mereka takut akan Allah.

Sedemikian jauh kecerdikan dan kebencian Setan belum dapat mematahkan rencana keselamatan. Saatnya untuk penyelesaian tujuan kedatangan Yesus ke dalam dunia sudah semakin dekat. Setan dan malaikat-malaikatnya berunding bersama-sama dan memutuskan untuk mengilhami bangsa Kristus sendiri dengan berang menuntut darahNya dan menimpakan kekejaman dan penghinaan ke atasNya. Mereka mengharapkan bahwa Yesus akan menjadi tawar hati atas perlakuan demikian dan gagal mempertahankan kerendahan hati serta kelemahanNya.

Sementara Setan meletakkan rencana-rencananya, dengan hati-hati Yesus membuka kepada

murid-muridNya tentang penderitaan-penderitaan yang harus dilaluiNya—bahwa Ia akan disalibkan dan akan bangkit kembali pada hari yang ketiga. Tetapi pengertian mereka tampaknya buntu, dan mereka tidak dapat mengerti apa yang dikatakanNya kepada mereka.

YESUS DIMULIAKAN

Iman murid-murid sangatlah dikuatkan pada saat transfigurasi itu, ketika mereka diizinkan memandang kemuliaan Kristus dan mendengar suara dari sorga yang menyatakan tabiat ilahiNya. Allah menetapkan untuk memberikan bukti yang kuat kepada para pengikut Yesus bahwa Ialah Mesias yang dijanjikan itu, supaya dalam kesusahan yang pahit dan kekecewaan mereka pada waktu Ia disalibkan, maka mereka tidak akan kehilangan keyakinan mereka seluruhnya. pada saat terjadinya perubahan rupa itu Tuhan menyuruh Musa dan Elia untuk berbicara dengan Yesus mengenai penderitaan dan kematianNya. Gantinya memilih malaikat-malaikat untuk bercakap-cakap dengan AnakNya, Allah memilih mereka yang telah mengalami sendiri kesengsaraan di bumi.

Elia telah berjalan dengan Allah. Pekerjaannya dulu menyakitkan dan sukar, karena Tuhan melalui dia telah menegur dosa orang Israel. Elia adalah nabi Allah; namun ia terpaksa melarikan diri dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menyelamatkan nyawanya. Bangsaanya sendiri mengejar-ngejarnya seperti seekor binatang buas supaya mereka dapat membinasakannya. Tetapi Allah mengangkat Elia.

Malaikat-malaikat membawanya pergi dengan kemuliaan dan sorak kemenangan ke sorga.

Musa adalah yang lebih besar dari setiap orang yang pernah hidup sebelum dia. Ia telah memperoleh penghormatan Allah yang tinggi, dengan mendapat kesempatan berbicara dengan Tuhan muka dengan muka, seperti seorang manusia berbicara dengan seorang sahabat. Ia telah diizinkan melihat terang yang gilang-gemilang dan kemuliaan cemerlang yang menyelubungi sang Bapa. Melalui Musa Tuhan melepaskan anak-anak Israel dari perhambaan di Mesir. Musa adalah perantara bagi bangsanya, sering berdiri di antara mereka dan murka Allah. Bilamana amarah Tuhan menyala-nyala terhadap orang Israel sebab ketidakpercayaan mereka, persungutan mereka, dan dosa mereka yang mengerikan, kasih Musa bagi mereka diuji. Allah berniat untuk membinasakan mereka dan menjadikan dari padanya suatu bangsa yang perkasa. Musa menunjukkan kasihnya bagi orang Israel dengan permintaannya yang sungguh-sungguh demi keselamatan mereka. Dalam kesusahannya ia berdoa kepada Allah supaya berbalik dari amarahNya yang menyala-nyala itu dan mengampuni orang Israel, atau menghapus namanya dari buku Allah.

Ketika orang Israel bersungut terhadap Allah dan terhadap Musa oleh sebab mereka tidak mendapat memperoleh air, mereka menuduhnya telah membawa mereka keluar untuk membunuh mereka dan anak-anak mereka. Allah mendengar persungutan mereka dan menyuruh Musa bicara kepada batu, supaya bangsa itu mendapat air. Musa memukul

batu itu dengan marah dan mengambil kemuliaan dalam hal itu untuk dirinya sendiri. Kekerasan hati dan persungutan anak-anak Israel yang terus-menerus itu telah menyebabkan dia menderita kesusahan yang sangat pahit, dan untuk sedikit waktu lamanya ia lupa berapa banyak kali Tuhan telah berlaku sabar bagi mereka, dan persungutan mereka bukan terhadap dia, tetapi terhadap Allah. Ia hanya memikirkan tentang dirinya sendiri, betapa dalamnya ia membuat kesalahan, dan betapa sedikitnya penghormatan yang mereka nyatakan sebagai imbalan atas kasihNya yang dalam bagi mereka.

Adalah rencana Allah untuk sering membawa umatNya ke tempat yang sukar, lalu dalam kebutuhan mereka melepaskan mereka oleh kuasaNya, supaya mereka dapat menyadari kasih dan pemeliharaanNya bagi mereka, dan dengan demikian dipimpin untuk melayani dan menghormatiNya. Tetapi Musa telah gagal menghormati Allah dan membesarkan namaNya di hadapan orang-orang itu agar mereka dapat memuliakanNya. Dalam hal ini ia mendatangkan ketidaksenangan Tuhan ke atas dirinya sendiri.

Ketika Musa turun dari gunung dengan dua loh batu dan melihat orang Israel sedang menyembah anak lembu emas, amarahnya timbul dengan menyala-nyala, lalu ia membanting loh batu itu sehingga pecah. Saya melihat bahwa Musa tidak berdosa dalam hal ini. Ia murka karena Allah, cemburu karena kemuliaanNya. Tetapi ketika ia menyerah pada kecenderungan perasaan-perasaan hatinya dan mengambil untuk dirinya sendiri kehormatan yang hanya pantas untuk Allah, maka ia berdosa, dan un-

tuk dosa itu Allah tidak akan membiarkan dia masuk ke tanah Kanaan.

Setan telah berusaha untuk mencari sesuatu yang dapat digunakan untuk menuduh Musa di hadapan malaikat-malaikat. Ia bersorak-sorai atas keberhasilannya dalam memimpin dia menjadikan Allah tidak senang, dan ia mengatakan kepada malaikat-malaikat bahwa ia dapat mengalahkan Juruselamat dunia apabila Ia akan datang untuk menebus manusia. Karena pelanggarannya, Musa sampai di bawah kuasa Setan—yaitu kekuasaan maut. Ia tetap berdiri teguh, Tuhan dapat membawanya ke Tanah Perjanjian, lalu kemudian dapat mengangkatnya ke sorga tanpa mengalami kematian.

Musa harus melalui kematian; tetapi Mikhail turun dan membangkitkannya sebelum mayatnya menjadi busuk. Setan berusaha menahan mayatnya, menyatakan itu sebagai miliknya; tetapi Mikhail membangkitkan Musa lalu membawanya ke sorga. Setan dengan pahitnya mencela dan menentang Allah, menyatakan Dia sebagai yang tidak adil dalam membiarkan mangsanya dirampas dari padanya; tetapi Kristus tidak menegur musuhNya, walaupun dalam hal ini adalah melalui pencobaannya sehingga hamba Allah pernah jatuh. Dengan lembut Ia menyerahkan dia kepada BapaNya, sambil berkata, "Tuhan menghardik akan dikau."

Yesus telah mengatakan kepada murid-muridNya bahwa ada beberapa orang yang sedang berdiri dengan Dia yang tidak akan merasakan kematian sampai mereka akan melihat kerajaan Allah datang

dengan kuasa. Pada saat terjadinya perubahan rupa itu, janji ini telah digenapi. Wajah Yesus di sana berubah dan bercahaya seperti matahari. Pakaiannya menjadi putih dan berkilauan. Musa ketika itu hadir untuk menjadi wakil mereka yang akan dibangkitkan dari antara orang mati pada kedatangan Yesus yang kedua kali. Dan Elia yang diangkat tanpa mengalami kematian, mewakili mereka yang akan diubah kepada keadaan yang tidak akan binasa pada kedatangan Kristus yang kedua kali dan akan diangkat ke sorga tanpa mengalami kematian. Murid-murid memandang dengan keheranan dan merasa takut akan kebesaran Yesus yang luar biasa itu dan awan yang menyelubungi mereka, dan mendengar suara Allah dalam kebesaran yang dahsyat, mengatakan, "Inilah Anak yang Kukasihi; dengarlah Dia."

PENGKHIANATAN TERHADAP KRISTUS

Saya telah dibawa pada saat ketika Yesus makan perjamuan Paskah dengan murid-muridNya. Setan telah menipu Yudas dan memimpin dia berpikir bahwa ia adalah salah satu dari murid-murid Kristus yang benar; tetapi hatinya senantiasa busuk. Ia telah menyaksikan pekerjaan Yesus yang hebat, ia telah bersama-sama dengan Dia sepanjang pekerjaannya, dan telah memberikan bukti yang tak dapat disangkal bahwa Ia adalah sang Mesias; tetapi Yudas kikir dan serakah; ia mencintai uang. Ia bersungut dengan marah terhadap minyak mahal yang disiramkan kepada Yesus. Maria mengasihi Tuhannya. Ia telah mengampuni dosa-dosanya, yang banyak itu, dan telah membangkitkan saudaranya dari antara orang mati, dan ia merasa bahwa tidak ada yang terlalu mahal untuk dipersembahkan kepada Yesus. Lebih mahal harga minyak itu, maka akan lebih baiklah ia dapat menyatakan rasa syukurnya kepada Juruselamatnya dengan mempersembhkannya kepadanya. Yudas, untuk mencari maaf atas keserakahannya, mendesak bahwa minyak itu seharusnya dijual dan disedekahkan kepada orang miskin. Tetapi bukan karena ia memang memperhatikan orang miskin; karena ia mementingkan diri sendiri, dan se-

ringkali lebih banyak ia gunakan untuk dirinya sendiri apa yang telah dipercayakan kepadanya yang harus diberikan kepada orang miskin. Yudas sama sekali tidak memperhatikan kesenangan dan bahkan kebutuhan-kebutuhan Yesus, dan untuk menutupi keserakahannya ia sering menunjuk kepada orang miskin. Tindakan kedermawanan yang dilakukan Maria adalah teguran yang paling menyakitkan terhadap sifatnya yang serakah. Jalan telah terbuka untuk percobaan Setan dengan memperoleh sambutan yang telah dipersiapkan dalam hati Yudas.

Para imam dan penghulu orang Yahudi membenci Yesus; tetapi orang banyak berkerumun untuk mendengarkan kata-kata hikmatNya dan menyaksikan pekerjaannya yang luar biasa. Orang-orang digerakkan dengan perhatian yang sangat dalam dan dengan kerinduan mengikuti Yesus untuk mendengar nasihat-nasihat dari guru yang ajaib ini. Banyak dari para penghulu percaya akan Dia, tetapi tidak berani mengaku iman mereka jangan sampai mereka dikeluarkan dari rumah sembahyang. Para imam dan tua-tua memutuskan bahwa sesuatu harus dilakukan untuk melenyapkan perhatian orang banyak dari Yesus. Mereka takut bahwa semua orang akan percaya padanya. Mereka tidak melihat jalan selamat bagi diri mereka sendiri. Mereka harus kehilangan kedudukan mereka atau membunuh Yesus sampai mati. Dan sesudah membunuhNya sampai mati, masih ada mereka yang menjadi tugu-tugu yang hidup dari kuasanya. Yesus telah membangkitkan Lazarus dari antara orang mati, dan mereka takut bahwa kalau mereka akan membunuh Yesus, maka Lazarus

akan menyaksikan kuasaNya yang luarbiasa itu. Orang-orang berbondong-bondong datang melihat dia yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, dan para penghulu memutuskan untuk membunuh Lazarus juga, lalu membungkam kesukaan mereka. Kemudian barulah mereka mengembalikan orang banyak itu kepada tradisi-tradisi dan ajaran-ajaran manusia, kepada persepuluhan selasih adas manis dan jintan, dan kembali dapat mempengaruhi mereka. Mereka sepakat untuk menangkap Yesus ketika Ia sendirian; karena jikalau mereka coba menangkapNya di tengah-tengah orang banyak, ketika pikiran orang-orang ini sedang tertarik kepadaNya, maka para penghulu ini akan dilempari dengan batu.

Yudas mengetahui betapa rindunya mereka untuk memperoleh Yesus lalu menawarkan kepada para penghulu dan imam-imam kepala untuk mengkhianati Dia demi beberapa keping uang perak. Cintanya akan uang membawa dia setuju untuk mengkhianati Tuhannya dengan menyerahkan Dia ke tangan musuh-musuhNya yang paling sengit. Setan sedang bekerja langsung melalui Yudas, dan di tengah-tengah pemandangan perjamuan terakhir yang mengesankan itu, si pengkhianat sedang mematangkan rencana-rencana untuk mengkhianati Tuhannya. Dengan pedihnya Yesus mengatakan kepada murid-muridNya bahwa mereka semua akan tersinggung malam itu oleh karena Dia. Tetapi Petrus dengan berapi-api menegaskan bahwa walaupun semua yang lain-lain akan tersinggung oleh karena Dia, maka ia tidak akan tersinggung.

Yesus berkata kepada Petrus: "Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum, tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur. Dan engkau, jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu." Lukas 22:31, 32.

Saya melihat Yesus di taman dengan murid-muridNya. Dalam kesusahan yang dalam mengajak mereka berjaga dan berdoa, jangan sampai mereka jatuh ke dalam pencobaan. Ia mengetahui bahwa iman mereka akan dicoba, dan pengharapan mereka akan dikecewakan, dan oleh karenanya mereka akan memerlukan segala kekuatan yang mereka dapat capai dengan ketat berjaga-jaga dan berdoa dengan tekun. Dengan seruan dan tangisan yang kuat, Yesus berdoa, "Ya BapaKu: jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini daripadaKu, tetapi bukanlah kehendakKu, melainkan kehendakMulah yang terjadi." Anak Allah berdoa dengan pedih. Titik-titik darah keluar dari wajahNya dan jatuh ke tanah. Malaikat-malaikat sedang berkerumun di sekeliling tempat itu, menyaksikan pemandangan itu, tetapi hanya satu saja yang ditugaskan untuk pergi dan menguatkan Anak Allah dalam penderitaanNya. Tidak ada kegembiraan di sorga. Malaikat-malaikat meletakkan mahkota dan kecapi mereka dan dengan perhatian yang sangat dalam dengan diam-diam memperhatikan Yesus. Mereka ingin mengelilingi Anak Allah, tetapi malaikat-malaikat yang memimpin tidak mengizinkan mereka, kecuali mereka harus memandang pengkhianatan kepadaNya, mereka harus melepaskan Dia; karena rencana telah diadakan, dan rencana itu harus digenapi.

Setelah Yesus berdoa, Ia datang kepada murid-muridNya; tetapi mereka sedang tertidur. Pada saat yang mengerikan itu tidak ada yang bersimpati dan mendoakan Dia bahkan dari murid-muridNyaupun tidak. Petrus, yang sangat berani belum lama berselang, tertidur dengan lelapnya. Yesus memperingatkannya dengan pernyataannya yang positif dan berkata kepadanya, "Tidakkah kamu sanggup berjaga-jaga satu jam dengan Aku?" Tiga kali Anak Allah berdoa dalam penderitaan. Kemudian Yudas dengan rombongannya yang terdiri dari orang-orang bersenjata muncul. Ia mendekati Tuhannya seperti biasanya, untuk menyalamiNya. Rombongan itu mengepung Yesus; tetapi di sana Ia menyatakan kuasa ilahiNya, ketika Ia berkata, "Siapakah yang kamu cari?" "Akulah Dia." Mereka jatuh terjerembab ke tanah. Yesus mengadakan pertanyaan ini supaya mereka dapat menyaksikan kuasaNya dan membuktikan bahwa Ia dapat melepaskan diriNya sendiri dari tangan mereka jika sekiranya Ia mau.

Murid-murid mulai mendapat pengharapan ketika mereka melihat orang banyak itu dengan senjata dan pedang mereka dengan cepat jatuh. Ketika mereka bangun dan kembali mengepung Anak Allah, Petrus menarik pedangnya lalu menyerang hamba imam besar dan memotong putus satu telinganya. Yesus menyuruhnya supaya menyarungkan pedang dengan mengatakan, "Kau sangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada BapaKu, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku?" Saya melihat bahwa ketika kata-kata ini diucapkan, wajah malaikat-malaikat menjadi

gembira dengan pengharapan. Jadi mereka ingin supaya berada di sana dan memagari Komandan mereka dan membubarkan orang-orang yang marah itu. Tetapi kembali kesedihan merundung mereka, ketika Yesus menambahkan, "Jika begitu, bagaimanakah akan digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci, yang mengatakan bahwa harus terjadi demikian?" Hati murid-murid juga tenggelam dalam kepedihan dan kekecewaan yang pahit, ketika Yesus membiarkan diriNya sendiri dibawa pergi oleh musuh-musuhNya.

Murid-murid takut akan kehilangan nyawa mereka sendiri, dan mereka semua meninggalkan Dia dan melarikan diri. Yesus ditinggalkan sendirian di tangan orang-orang yang ingin membunuh. Aduh, betapa Setan bersorak kemenangan! Dan betapa sedih dan dukanya malaikat-malaikat Allah! Banyak rombongan malaikat-malaikat kudus, masing-masing dipimpin oleh seorang malaikat yang tinggi di kepala barisan, telah disuruh untuk menyaksikan pemandangan ini. Mereka harus mencatat setiap penghinan dan kekejaman yang dikenakan kepada Anak Allah, dan menuliskan setiap rasa sakit yang harus diderita Yesus; karena orang-orang yang langsung terlibat dalam pemandangan yang mengerikan ini akan melihat semua hal ini kembali pada tokoh-tokoh yang hidup.

KRISTUS DI DEPAN PENGADILAN

Ketika malaikat-malaikat meninggalkan sorga, dengan sedihnya mereka meletakkan mahkotanya yang berkilau-kilauan. Mereka tidak dapat memakainya sementara Komandan mereka menderita dan akan memakai mahkota duri. Setan dan malaikat-malaikatnya sedang sibuk di ruang pengadilan untuk menghancurkan perasaan dan belas kasihan manusia. Suasana pada waktu itu gawat dan tercemar dengan pengaruh mereka. Imam-imam kepala dan ahli-ahli taurat diilhami oleh malaikat-malaikat setan ini untuk menghina dan memaki Yesus dengan cara yang paling sulit ditanggung oleh keadaan manusia. Setan mengharapkan bahwa cacik maki dan kekerasan yang demikian akan menyebabkan Anak Allah mengeluh atau bersungut-sungut; ataupun Ia akan menyatakan kuasa ilahinya, dan melepaskan dirinya dari genggaman orang banyak, sehingga dengan demikian rencana keselamatan itu pada akhirnya dapat mengalami kegagalan.

Petrus mengikuti Tuhannya sesudah Ia dikhianati. Ia ingin melihat apa yang akan dilakukan terhadap Yesus. Tetapi ketika ia dituduh sebagai salah satu dari murid-muridnya, takut akan keselamatan dirinya sendiri menyebabkan dia menyata-

kan bahwa ia tidak mengenal akan Orang itu. Murid-murid terkenal dengan kehalusan bahasa mereka, dan Petrus, untuk meyakinkan para penuduhnya bahwa ia bukan salah satu dari murid-murid Kristus, menyangkal tuduhan itu sampai tiga kali dengan mengutuk dan bersumpah. Yesus, yang tidak berapa jauhnya dari Petrus, menoleh dengan suatu pandangan penuh kesedihan tetapi yang menegur kepadanya. Kemudian murid itu teringat akan kata-kata Yesus yang diucapkan kepadanya di ruang atas, dan juga dengan pembawaannya yang tegas, "Biarapun mereka semua tergoncang imannya karena Engkau, aku sekali-kali tidak." Ia telah menyangkal Tuhannya, bahkan dengan mengutuk dan bersumpah; tetapi pandangan Yesus itu meluluhkan hati Petrus dan menyelamatkannya. Ia menangis dengan pedihnya dan bertobat dari dosanya yang besar, dan setelah bertobat, kemudian ia bersedia menguatkan saudara-saudaranya.

Orang banyak berteriak-teriak menuntut darah Yesus. Dengan kejam mereka mencambuknya, lalu mengenakan jubah ungu kerajaan kepadanya, dan menaruh mahkota duri di atas kepalanya yang kudus itu. Mereka memberikan sebatang buluh di tangannya, lalu berlutut di hadapannya, dan mengolok-olokkan Dia, "Salam, hai raja orang Yahudi!" Kemudian mereka mengambil buluh itu dan mencambukkannya ke kepalanya, sehingga menyebabkan duri-duri itu menembusi pelipisnya, menyebabkan darah meleleh pada wajah dan janggutnya.

Malaikat-malaikat tidak tahan melihat pemandangan itu. Mereka ingin melepaskan Yesus, tetapi malaikat pemimpin melarang mereka, dengan mengatakan bahwa memang adalah tebusan besar harus dibayarkan untuk manusia; tetapi hal itu harus dirampungkan dan harus menyebabkan kematian dari yang memiliki kuasa atas maut. Yesus mengetahui bahwa malaikat-malaikat sedang menyaksikan pemandangan penghinaan kepadaNya. Malaikat yang terlemah dapat menyebabkan orang banyak yang haus darah itu jatuh tak berdaya dan dapat saja melepaskan Yesus. Ia mengetahui bahwa jika sekiranya Ia menginginkan hal itu dari BapaNya, maka malaikat-malaikat dengan segera akan melepaskanNya. Tetapi penting bahwa Ia harus menderita kekejaman orang-orang jahat, supaya dapat menjalankan rencana keselamatan itu.

Yesus berdiri dengan rendah hati dan lemah lembut di hadapan orang banyak yang sedang marah itu, sementara mereka melontarkan kepadaNya tuduhan yang paling keji. Mereka meludahi wajahNya—wajah yang pada satu hari kelak mereka akan takut memandangnya, wajah yang akan menerangi kota Allah dan bersinar lebih gemilang daripada matahari. Kristus tidak melontarkan suatu pandangan marah kepada para penyerang itu. Mereka menutupi kepalaNya dengan sebuah kain yang tua, sehingga menghalangi penglihatanNya, lalu kemudian memukul wajahNya dan berteriak, "Hai nabi, cobalah terka, siapakah yang memukul Engkau?" Terjadi kegemparan di antara malaikat-malaikat itu. Dengan

segera mereka ingin melepaskan Dia; tetapi malaikat-malaikat pemimpin menahan mereka.

Beberapa murid telah mendapat keyakinan untuk masuk ke tempat di mana Yesus berada dan menyaksikan pengadilanNya. Mereka mengharapkan agar Ia akan menyatakan kuasa ilahiNya, dan melepaskan diriNya sendiri dari tangan musuh-musuhNya, lalu menghukum mereka atas kekejaman yang mereka lancarkan kepadaNya. Pengharapan mereka akan naik turun ketika pemandangan lain yang berlangsung. Kadang-kadang mereka merasa bimbang dan takut bahwa mereka telah tertipu. Tetapi suara yang mereka dengar di gunung waktu terjadi perubahan rupa itu, kemuliaan yang mereka lihat di sana, menguatkan iman mereka bahwa Ia adalah Anak Allah. Mereka ingat pemandangan-pemandangan yang mereka telah saksikan, mujizat-mujizat yang telah mereka lihat yang dilakukan Yesus ketika menyembuhkan orang sakit, memberikan penglihatan kepada orang buta, memberi pendengaran kepada yang tuli, menegur dan mengusir setan-setan, membangkitkan yang mati supaya hidup kembali, bahkan meneduhkan angin ribut dan laut yang bergelora. Mereka tidak dapat percaya bahwa Ia akan mati. Mereka mengharap supaya ia segera bangkit dengan kuasa, dan dengan suara yang memerintah membubarkan orang banyak yang haus darah itu, sama seperti ketika Ia memasuki Bait Allah dan mengusir keluar mereka yang menjadikan rumah Allah suatu tempat berdagang, ketika mereka melarikan diri dari hadapanNya bagaikan dikejar oleh serombongan serdadu yang bersenjata. Mu-

rid-murid mengharapkan bahwa Yesus akan menyatakan kuasaNya dan meyakinkan semua orang bahwa Ia adalah Raja orang Israel.

Yudas dipenuhi dengan penyesalan yang pahit dan merasa malu dengan tindakannya yang gegabah dalam mengkhianati Yesus. Dan ketika ia menyaksikan tindakan sewenang-wenang yang ditanggung Juruselamat, ia sangat terharu. Ia memang mengasihi Yesus, tetapi lebih mengasihi uang. Ia tidak mengira bahwa Yesus akan membiarkan diriNya sendiri untuk ditangkap oleh orang banyak yang sudah dipimpinya. Yudas mengharapkan supaya Yesus membuat mujizat, dan melepaskan diriNya sendiri dari tangan mereka. Tetapi ketika ia melihat orang banyak yang bengis itu di ruangan pengadilan, yang haus darah, dengan pedih ia merasakan kesalahannya; dan sementara banyak orang dengan bernaflu menuduh Yesus, Yudas berlari menerobos orang banyak itu, sambil mengaku bahwa ia telah berdosa dalam mengkhianati darah yang tidak bersalah. Ia menawarkan kepada imam-imam uang mereka telah bayarkan kepadanya, dan memaksa mereka untuk melepaskan Yesus, dengan menyatakan bahwa ia sama sekali tidak bersalah.

Untuk suatu saat yang singkat kekesalan dan kekacauan membuat imam-imam tidak dapat berkata-kata. Mereka tidak menginginkan orang banyak mengetahui bahwa mereka telah menyewa salah seorang dari para pengikut Yesus untuk mengkhianatiNya dengan menyerahkanNya ke tangan mereka. Mereka mengejar-ngejar Yesus seperti seorang pencuri dan menangkapNya dengan sem-

bunyi-semunyi, mereka ingin sembunyikan. Tetapi pengakuan Yudas, dan sikapnya yang liar, penampilannya yang bersalah, membuka rahasia imam-imam di hadapan orang banyak, yang menunjukkan bahwa kebencianlah yang menyebabkan mereka menangkap Yesus. Ketika Yudas dengan nyaring mengumumkan Yesus tidak bersalah, imam-imam menyahut, "Apa urusan kami dengan itu? Itu urusanmu sendiri." Yesus berada di dalam kuasa mereka, dan telah berketetapan untuk melakukan sesuatu yang pasti terhadap Dia. Yudas, yang diselubungi dengan kepedihan, melemparkan uang yang sekarang dibuangnya ke kaki mereka yang telah menyewanya, lalu dengan sangat sedih dan ketakutan, ia pergi dan menggantungkannya sendiri.

Yesus mempunyai banyak simpatisan di tengah-tengah orang banyak yang mengelilingiNya, dan dengan tidak menjawab satupun pertanyaan yang bertubi-tubi diajukan kepadaNya membuat orang banyak terheran-heran. Di bawah semua olokan dan kekerasan yang dilancarkan orang banyak, tidak ada rasa gusar, tidak ada kesan kesedihan, terbayang pada wajahNya. Ia memang agung dan berkepribadian. Para penonton memandang kepadaNya dengan heran. Mereka membandingkan bentuk dan keteguhanNya yang sempurna, pembawaan yang agung dengan penampilan mereka yang duduk dalam pengadilan melawan Dia, dan berkata kepada satu dengan yang lain bahwa ia tampaknya lebih menyerupai seorang raja daripada salah seorang pemerintah. Ia sama sekali tidak menunjukkan

tanda-tanda sebagai seorang penjahat. Matanya bening, jernih dan tak gentar, dahinya lebar dan tinggi. Setiap gerak-gerik dengan kuat ditandai dengan kebajikan dan prinsip yang mulia. Kesabaran dan ketabahanNya sangat tidak sama seperti manusia sehingga banyak yang menggigil. Bahkan Herodes dan Pilatus sangat terganggu dengan keagunganNya, yang menunjukkan diri seperti Allah.

Dari mulanya, Pilatus yakin bahwa Yesus bukan orang biasa. Ia percaya bahwa Dia adalah seorang tokoh yang istimewa dan sama sekali tidak bersalah terhadap tuduhan-tuduhan yang dilontarkan kepadanya. Malaikat-malaikat yang sedang menyaksikan pemandangan akan keputusan yang diambil oleh gubernur Roma itu, dan untuk menyelamatkannya dari keterlibatan dalam tindakan yang mengerikan melepaskan Kristus untuk disalibkan, seorang malaikat telah disuruh kepada isteri Pilatus, dan memberinya keterangan melalui mimpi bahwa orang itu adalah Anak Allah yang sedang dalam pengadilan suaminya, dan bahwa Ia adalah penderita yang tidak bersalah. Dengan segera ia mengirim berita kepada Pilatus, menyatakan bahwa ia sangat menderita dalam mimpi tentang Yesus dan memberinya amaran supaya jangan melakukan sesuatu terhadap orang yang kudus itu. Pesuruh itu dengan terburu-buru menerobos kerumunan orang banyak, dan menyerahkan surat itu ke tangan Pilatus. Ketika ia membacanya, ia gemetar dan menjadi pucat, dan dengan segera memutuskan tidak akan melakukan apapun membunuh Kristus sampai mati. Jikalau orang

Yahudi menginginkan darah Yesus, ia tidak akan memberikan pengaruhnya untuk hal itu, tetapi akan berusaha melepaskan Dia.

Ketika Pilatus mendengar bahwa Herodes berada di Yerusalem, ia menjadi sangat lega; karena mengharapkan bahwa dirinya sendiri akan bebas dari segala tanggung jawab dalam pengadilan dan tuduhan terhadap Yesus. Dengan segera ia mengirim Yesus beserta para penuduhNya, kepada Herodes. Raja ini telah menjadi keras dalam dosa. Pembunuhan terhadap Yohanes Pembaptis telah meninggalkan suatu aib dalam keyakinannya dari mana ia tidak dapat membebaskan dirinya sendiri. Ketika ia mendengar tentang Yesus dan pekerjaan luarbiasa yang dilakukannya, ia merasa ketakutan dan gemetar, karena percaya bahwa Dialah Yohanes Pembaptis yang telah bangkit dari antara orang mati. Ketika Yesus berada di tangan Pilatus, Herodes menganggap bahwa tindakan ini adalah suatu pengakuan atas kekuatan, kekuasaan dan pertimbangannya. Ini mengakibatkan bersahabatnya kedua pemerintah ini, yang tadinya bermusuhan. Herodes merasa senang melihat Yesus, dengan mengharapkan Dia akan membuat mujizat yang hebat untuk kepuasannya. Tetapi bukanlah pekerjaan Yesus untuk memenuhi keinginan hati atau mencari keselamatan diriNya sendiri. Kuasa ilahiNya yang ajaib hanyalah dikerahkan untuk keselamatan orang lain, tetapi bukan untuk keselamatan diriNya sendiri.

Yesus tidak menjawab apapun terhadap banyak pertanyaan yang diajukan Herodes kepadanya;

sama seperti Ia tidak menjawab kepada musuh-musuhNya yang sangat bernafsu menuduhNya. Herodes menjadi marah oleh sebab tampaknya Yesus tidak takut terhadap kuasanya, lalu dengan orang-orangnya ia mengejek, mengolok dan mencaci maki Anak Allah. Namun ia merasa heran atas penampilan Yesus yang agung dan serupa dengan Allah ketika dicaci maki dengan memalukan, dan takut untuk menuduhNya, lalu ia mengirim Yesus kembali kepada Pilatus.

Setan dan malaikat-malaikatnya sedang mencoba Pilatus dan sedang berusaha menyeretnya menuju kebinasaannya sendiri. Mereka mengusulkan kepadanya bahwa jikalau ia tidak mengambil bagian dalam menuduh Yesus maka orang lain akan melakukannya; orang banyak sedang haus akan darahNya; dan kalau ia tidak melepaskan Yesus untuk disalibkan, maka ia akan kehilangan kuasanya dan kehormatan duniawi serta akan dinyatakan sebagai seorang yang percaya kepada si penipu. Karena takut akan kehilangan kuasa dan kekuasaannya, maka pilatus membiarkan kematian Yesus. Dan meskipun ia menyerahkan darah Yesus kepada para penuduhNya, dan orang banyak menerimanya dengan berseru, "Biarlah darahNya ditanggungkan atas kami dan anak-anak kami," namun Pilatus tidak bersih; ia tetap bersalah dalam hal darah Kristus. Oleh karena perhatiannya kepada kepentingan dirinya sendiri, kecintaannya terhadap kehormatan dari orang-orang besar di bumi, maka ia menyerahkan seorang yang tidak bersalah untuk menemui kematian. Jikalau Pilatus telah mengikuti keyakinannya

sendiri, maka ia tidak akan melakukan sesuatu dalam menghukum Yesus.

Penampilan dan perkataan Yesus selama pengadilan kepadaNya menanamkan suatu kesan yang mendalam terhadap pikiran orang banyak yang hadir dalam peristiwa itu. Akibat pengaruh yang sedemikian telah menjadi kenyataan sesudah kebangkitanNya. Di antara mereka ada yang kemudian menambah keanggotaan di gereja, karena banyak yang menjadi yakin sejak waktu pengadilan terhadap Yesus.

Amarah Setan semakin menjadi-jadi ketika ia melihat bahwa semua kekejaman yang menyebabkan orang Yahudi menyengsarakan Yesus tidak menyebabkan dari Dia keluar keluhan sedikitpun. Walaupun Ia telah mengenakan sifat manusia terhadap diriNya sendiri, Ia ditunjang oleh keteguhan jiwa serupa dengan Allah, dan sedikitpun tidak menyimpang dari kehendak BapaNya.

PENYALIBAN KRISTUS

Anak Allah telah diserahkan kepada orang banyak untuk disalibkan; dengan sorak kemenangan mereka membawa Juruselamat yang terindah itu pergi. Ia telah lemah dan pucat karena lelah, rasa sakit, dan hilangnya darah oleh pukulan dan cambuk yang diterimaNya; namun kayu salib yang berat di atas mana Ia akan dipakukan telah dipikulkan kepadaNya. Yesus menjadi lemah di bawah pikulan itu. Tiga kali kayu salib itu dipikulkan ke atas bahuNya, dan tiga kali ia jatuh. Salah seorang pengikutNya, seorang yang belum terang-terangan mengaku imannya pada Kristus, namun percaya kepadaNya, kemudian ditangkap. Ke atas pundaknya kayu salib itu dipikulkan, dan ia membawanya ke tempat yang membawa maut. Rombongan malaikat sedang berbaris di atas tempat itu. Sejumlah murid Kristus mengikutiNya ke Golgota, bersedih dan menangis dengan rasa pilu. Dalam pikiran mereka teringat ketika Ia memasuki Yerusalem dengan mengendarai seekor keledai dalam sorak kemenangan yang baru saja beberapa hari yang lalu, ketika mereka mengelu-elukanNya sambil bersorak dan berseru, "Hosana di tempat yang maha tinggi!" dan menghamparkan jubah mereka serta pelepah korma yang indah di tengah jalan. Ketika itu mereka mengira bahwa Ia akan mengambil alih kerajaan dan

memerintah untuk suatu jangka waktu atas orang Israel. Betapa berubahnya pemandangan itu sekarang! Betapa hancurnya pengharapan mereka! Tidak dengan tempik sorak, tidak dengan pengharapan yang menggembirakan, melainkan dengan hati yang tersengat rasa takut dan kecewa, kini dengan pelahan-lahan dan dengan sedihnya mereka mengikuti Dia yang telah dihina dan direndahkan, dan yang sebentar lagi akan mati.

Ibu Yesus pun berada di sana. Hatinya ditusuk dengan dukacita seperti yang tidak ada orang lain dapat merasakannya kecuali seorang ibu; namun, dengan murid-murid itu, ia masih mengharapkan bahwa Kristus akan membuat suatu mujizat yang luar biasa dan melepaskan diriNya sendiri dari para pembunuhNya. Ia tidak dapat menahan pikiran bahwa Ia akan membiarkan diriNya sendiri untuk disalibkan. Tetapi persiapan telah dilakukan, dan Yesus telah dibaringkan di atas kayu salib. Palu dan pakupun dibawa. Hati murid-murid menjadi lemas melihat keadaan ini. Ibu Yesus tertunduk dengan derita yang hampir tak dapat ditahannya. Sebelum Juruselamat dipakukan di kayu salib, murid-murid menyingkirkannya dari pemandangan itu, supaya ia tidak akan mendengar bunyi paku ketika dihunjamkan menembusi tulang dan daging dari tangan dan kakiNya yang lembut. Yesus tidak mengeluh, tetapi mengerang dalam kepedihan. Wajahnya pucat, dan tetesan-tetesan keringat yang besar-besar membasahi dahiNya. Setan bersuka-suka melihat penderitaan yang sedang dialami Anak Allah, namun merasa gentar bahwa usahanya untuk menghalang-

halangi rencana keselamatan sia-sia adanya, bahwa kerajaannya telah hilang, dan bahwa pada akhirnya ia akan dibinasakan.

Setelah Yesus sudah dipakukan di atas kayu salib, salib itu diberdirikan dan dengan kekuatan besar dihunjamkan ke dalam tempat yang telah disediakan untuk itu di tanah, merobek daging dan menyebabkan penderitaan yang sangat perih dan sakitnya. Untuk menjadikan kematian Yesus sedapat mungkin sangat memalukan, dua orang pencuri disalibkan dengan Dia, di sebelah-menyebelah. Pencuri-pencuri itu dibawa dengan paksa, dan sesudah meronta-ronta sekuat tenaga mereka, tangan mereka ditusuk ke belakang dan dipakukan di kayu salib mereka. Tetapi Yesus dengan lembut menyerah. Tidak perlu orang memaksa tanganNya dilekatkan di atas kayu salib. Sementara para pencuri mengutuki para pelaksana hukuman mati mereka, sang Juruselamat dalam kesengsaraan berdoa untuk musuh-musuhNya, "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." Bukan semata-mata kesengsaraan tubuh yang diderita Kristus; melainkan dosa-dosa seluruh dunia tertanggung ke atas Dia.

Ketika Yesus sedang tergantung di atas kayu salib, beberapa orang yang liwat di sana mengolok-olokkan Dia, sambil mengangguk-anggukkan kepala mereka seolah-olah menyembah kepada seorang raja, dan berkata kepadaNya, "Hai Engkau yang mau merubuhkan Bait Suci dan mau membangunnya kembali dalam tiga hari, selamatkanlah diriMu. Jikalau Engkau Anak Allah, turunlah dari salib itu." Setan

menggunakan kata-kata yang sama kepada Kristus di padang gurun—"Jikalau Engkau Anak Allah." Imam-imam kepala, tua-tua, dan ahli-ahli Taurat mengolok-olokkan Dia dan mereka berkata, "Orang lain Ia selamatkan, tetapi diriNya sendiri tidak dapat Ia selamatkan! Jikalau Ia Raja Israel, biarlah Ia turun dari salib itu dan kami pun akan percaya kepadaNya." Malaikat-malaikat yang mondar-mandir di sekitar tempat Kristus disalibkan bergerak dengan perasaan berang ketika para penghulu mengolok Dia dan berkata, "Jikalau Ia Anak Allah, biarlah Dia menyelamatkan diriNya sendiri." Mereka datang ke sana ingin melepaskan Yesus dan meluputkan Dia, tetapi mereka tidak diizinkan untuk berbuat demikian. Tujuan pekerjaanNya belum selesai.

Sementara Yesus tergantung di salib sepanjang jam-jam yang sengsara itu, Ia tidak melupakan ibuNya. Ia telah kembali ke tempat pemandangan yang mengerikan itu, karena ia tidak boleh lama-lama jauh dari Anaknya. Pelajaran Yesus yang terakhir ialah kesabaran dan kerendahan hati. Ia memandang kepada wajah ibuNya yang ketakutan dan berdukacita, kemudian kepada muridNya Yohanes yang kekasih. Ia berkata kepada ibuNya, "Ibu, inilah, anakmu!" Kemudian Ia berkata kepada Yohanes, "Inilah ibumu!" Dan sejak saat itu Yohanes membawa perempuan itu ke rumahnya.

Yesus merasa haus dalam kesengsaraannya, lalu mereka mencelupkan bunga karang ke dalam anggur asam dan mengunjukkannya ke mulut Yesus, tetapi ketika Ia mengecapnya, Ia menolaknya. Malaikat-

malaikat yang menyaksikan kesengsaraan Koman-
dan yang mereka kasih itu sampai mereka tidak
tahan lagi melihat pemandangan itu, sehingga me-
reka menutupi muka mereka. Mataharipun tidak
ingin melihat pemandangan yang mengerikan itu.
Yesus berseru dengan suara yang nyaring, yang
menyebabkan kegentaran hati para pembunuhNya,
"Sudah selesai." Kemudian tabir Bait Suci terbelah
dua dari atas sampai ke bawah, dan terjadilah gempa
bumi, dan bukit-bukit batu terbelah. Kegelapan
besar menudungi muka bumi. Harapan terakhir
murid-murid tampaknya lenyap berlalu ketika Yesus
mati. Banyak dari para pengikutNya menyaksikan
pemandangan penderitaan dan kematianNya, dan
cawan dukacita mereka menjadi penuh.

Tetapi Setan tidak jadi bersorak-sorai dengan
apa yang telah dilakukannya. Ia telah mengharapkan
untuk menghancurkan rencana keselamatan; tetapi
rencana itu ditanam dalam sekali. Dan kini dengan
kematian Kristus ia mengetahui bahwa ia sendiri
pada akhirnya harus mati, dan kerajaannya akan
diberikan kepada Yesus. Ia mengadakan rapat de-
ngan malaikat-malaikatnya. Ia tidak menghasilkan
apa-apa melawan Anak Allah, dan sekarang mereka
harus meningkatkan usaha mereka dan dengan kua-
sa dan kecerdikan mereka beralih kepada para
pengikutNya. Mereka harus mencegah semua orang
yang mereka dapat cegah dari menerima keselamat-
an yang telah dibayar bagi mereka oleh Yesus.
Dengan berlaku demikian Setan masih dapat bekerja
menentang pemerintahan Allah. Juga akan menjadi
keuntungannya sendiri mencegah orang sebanyak

mungkin datang kepada Yesus. Karena dosa mereka
 yang telah ditebus oleh darah Kristus pada akhirnya
 akan menggulir kembali kepada yang menjadi asal
 mulanya dosa, dan ia harus menanggung hukuman
 mereka, sedangkan mereka yang tidak menerima
 keselamatan melalui Yesus akan menderita hukum-
 an untuk dosa mereka sendiri.

Hidup Kristus senantiasa tidak disertai dengan
kekayaan, kehormatan, atau kebesaran duniawi.
Kerendahan hati dan penyangkalan diriNya betul-
betul mempunyai perbedaan yang menyolok dengan
kesombongan dan pemanjaan diri imam-imam, tua-
tua dan ahli taurat. Kesuciannya yang tidak bernoda
secara terus-menerus menjadi teguran atas dosa
mereka. Mereka menghina Dia sebab kerendahan
hati, kesucian dan kemurnianNya. Tetapi mereka
yang menghinaNya di bumi ini pada satu hari akan
melihat Dia dalam kemegahan sorga dan kemuliaan
BapaNya yang tidak dapat ditandingi.

Di ruang pengadilan Ia dikelilingi oleh musuh-
musuhNya yang sedang haus akan darahNya; tetapi
mereka sebagai orang-orang keras yang berteriak,
"Biarlah darahNya ditanggungkan atas kami dan
anak-anak kami," akan memandang Dia sebagai Raja
yang dihormati. Semua pasukan sorgawi akan me-
nyertai Dia dalam perjalananNya dengan nyanyian
kemenangan, kemuliaan, dan kebesaran bagiNya
yang pernah dibunuh, namun hidup kembali, sebagai
pemenang yang berkuasa.

Kurus, lemah, gelagat orang yang menderita ter-
bayang pada wajah Raja kemuliaan, sementara pekik
kemenangan yang tidak mengenal perikemanusiaan

timbul dari orang banyak dengan penghinaan yang paling keji. Dengan pukulan dan kekejaman mereka merusak wajah itu yang dikagumi oleh seisi sorga. Mereka akan memandangi wajah itu kembali, yang bercahaya seperti matahari siang, dan akan berusaha lari dari hadapan wajah itu. Ganti pekikan kemenangan yang kejam itu, mereka akan meratap oleh sebab Dia.

Yesus akan menunjukkan tanganNya dengan tanda-tanda penyaliban atas diriNya. Tanda-tanda kekejaman ini akan dibawa-bawaNya sampai selamlamanya. Setiap tanda paku akan menceritakan riwayat penebusan manusia yang ajaib dan harga mahal yang telah dibayarkan. Orang-orang yang menikamkan tombak ke lambung Tuhan yang hidup itu akan memandangi bekas tikaman tombak itu dan akan menangis dengan penyesalan yang mendalam adegan yang mereka perankan melukai tubuhNya.

Para pembunuhNya sangat terganggu dengan tulisan menyolok, "Raja orang Yahudi," yang ditaruh pada salib di atas kepalaNya. Tetapi nanti mereka akan terpaksa melihat Dia di dalam segala kemuliaan dan kuasa kerajaanNya. Mereka akan memandangi pada jubahNya dan pahaNya tertulis suatu nama, yaitu: "Raja segala raja dan Tuan di atas segala tuan." Mereka berseru kepadaNya dengan mengolok, ketika Ia tergantung di atas salib, "Baiklah Mesias, Raja Israel itu, turun dari salib itu, supaya kita lihat dan percaya." Mereka akan memandangi Dia nanti dengan kuasa dan kebesaran seorang raja. Mereka tidak akan menuntut bukti bahwa Dialah Raja orang Israel; tetapi akan diselubungi dengan pera-

saan akan keagungan dan kemuliaanNya yang luar biasa, mereka akan terpaksa mengakui, "Diberkati-lah Dia yang datang dalam nama Tuhan."

Bergempunya bumi, terbelahnya gunung batu, kegelapan menudungi bumi, dan seruan Yesus yang nyaring, "*Sudah selesai*," ketika Ia menyerahkan nyawaNya, menyusahkan musuh-musuhNya dan membuat para pembunuhNya gemetar. Murid-murid heran akan pernyataan-pernyataan yang khusus ini; tetapi pengharapan mereka telah hancur. Mereka merasa takut bahwa orang-orang Yahudi akan berusaha membinasakan mereka juga. Mereka merasa pasti bahwa kebencian demikian seperti yang telah dinyatakan terhadap Anak Allah tidak saja berakhir dengan Dia. Saat-saat yang sunyi mereka gunakan untuk menanggapi kekecewaan mereka. Mereka telah mengharapkan bahwa Yesus akan memerintah sebagai Raja di dunia, tetapi pengharapan mereka mati bersama dengan kematianNya. Dalam dukacita dan kekecewaan mereka, mereka ragu-ragu apakah Ia tidak menipu mereka. Bahkan ibuNyaapun goyah imannya terhadap Dia sebagai sang Mesias.

Meskipun murid-murid itu telah mengalami kekecewaan dalam pengharapan mereka mengenai Yesus, namun mereka mengasihinya dan ingin untuk mengubur mayatNya dengan upacara penguburan yang terhormat, tetapi tidak mengetahui bagaimana cara untuk melaksanakannya. Yusuf dari Arimatea seorang yang kaya dan anggota Majelis Besar orang Yahudi dan murid Yesus yang sejati, secara pribadi dan berani pergi kepada Pilatus dan

meminta mayat Juruselamat daripadanya. Ia tidak berani pergi terang-terangan oleh sebab kebencian orang Yahudi. Murid-murid merasa takut sehingga suatu usaha akan mereka lakukan untuk mencegah mayat Kristus dikuburkan di tempat yang terhormat. Pilatus mengabulkan permohonan itu, dan murid-murid menurunkan mayat itu dari atas salib, sementara dalam dukacita yang mendalam mereka meratapi pengharapan mereka yang telah hancur. Dengan hati-hati mayat itu dibungkus dengan kain lenan yang halus, lalu diletakkan di dalam kubur milik Yusuf yang baru dibuat.

Perempuan-perempuan yang menjadi pengikut Kristus ketika Ia masih hidup, tidak mau meninggalkanNya sampai mereka melihat Dia sudah diletakkan dalam lubang kubur dan sebuah batu yang sangat berat telah ditaruh di muka pintu kubur, jangan sampai musuh-musuhNya mencuri mayatNya itu. Tetapi mereka tidak perlu takut; karena saya melihat pasukan malaikat menjaga dengan perhatian yang tak dapat diceritakan di tempat Yesus beristirahat, dengan tekun menunggu-nunggu perintah untuk memerankan bagian mereka dalam membebaskan Raja kemuliaan dari rumah penjaraNya.

Para pembunuh Kristus merasa takut bahwa Ia akan hidup kembali dan terlepas dari mereka. Oleh sebab itu mereka meminta pada Pilatus untuk mengadakan penjagaan mengawal kuburan itu sampai pada hari yang ketiga. Inipun telah dikabulkan, dan batu di pintu kubur itu telah disegel, jangan sampai murid-muridNya mencuri mayatNya lalu mengatakan bahwa Ia telah bangkit dari antara orang mati.

KEBANGKITAN KRISTUS

Murid-murid berhenti pada hari Sabat, dengan merasa sedih karena kematian Tuhan mereka, sementara Yesus, Raja kemuliaan terbaring di dalam kubur. Ketika menjelang malam, para serdadu telah ditugaskan untuk menjaga tempat perhentian Juruselamat, sedangkan malaikat-malaikat yang tidak kelihatan melayang-layang di atas tempat yang kudus itu. Malam berjalan dengan lambat, dan ketika masih gelap, malaikat-malaikat yang mengawasi tahu bahwa saatnya untuk melepaskan Anak Allah yang kekasih, Pemimpin mereka yang tercinta, telah hampir tiba. Sementara mereka menunggu dengan perasaan rindu yang sangat mendalam akan saat kemenanganNya, seorang malaikat yang berkuasa terbang dengan cepat datang dari sorga. Wajahnya bagaikan kilat dan pakaiannya putih seperti salju. Terangnya menyinari kegelapan dari jalur terbangnya dan menyebabkan malaikat-malaikat jahat, yang bersorak-sorak menjaga tubuh Yesus, melarikan diri dengan ketakutan dari terang dan kemuliaannya. Salah satu dari pasukan malaikat yang telah menyaksikan pemandangan ketika Kristus dihina, dan sedang mengawasi tempat istirahatNya, bergabung dengan malaikat dari sorga itu, dan bersama-sama mereka turun ke kubur. Bumi bergetar dan bergoncang ketika mereka mendekat, dan

terjadilah gempa bumi yang besar.

Ketakutan melanda pengawal Roma, Di manakah kuasa mereka sekarang untuk menjaga tubuh Yesus? Mereka tidak memikirkan kewajiban mereka atau murid-murid yang akan mencuriNya. Ketika terang malaikat-malaikat bercahaya di sekeliling, yang lebih terang daripada matahari, para pengawal Roma itu jatuh ke tanah seperti orang mati. Salah satu dari malaikat-malaikat itu memegang batu besar itu lalu menggulingkannya dari pintu kubur lalu duduk sendiri di atasnya. Yang lain memasuki kubur itu lalu membuka pembungkus kepala Yesus. Kemudian malaikat yang dari sorga itu, dengan suara yang menyebabkan gempa bumi, berseru, "Hai Anak Allah, BapaMu memanggil Engkau! Keluarlah." Kematian tidak dapat menahanNya lebih lama. Yesus bangkit dari antara orang mati, sebagai penakluk yang menang. Dan ketika Yesus keluar dari kubur, malaikat-malaikat yang bercahaya itu sujud ke bumi menyembah, dan memuji Dia dengan nyanyian-nyanyian kemenangan dan bersorak-sorai.

Malaikat-malaikat Setan yang terpaksa melarikan diri dari hadapan malaikat-malaikat sorgawi yang gemilang dengan cahaya yang menembus, dengan hati yang pahit mengeluh pada raja mereka bahwa mangsa mereka telah diambil dari mereka dengan kekerasan, dan bahwa Ia yang mereka sangat benci telah bangkit dari antara orang mati. Setan dan pasukannya yang telah bersorak-sorai karena kuasa mereka atas manusia yang jatuh telah menyebabkan Tuhan kehidupan dibaringkan dalam kubur, tetapi sorak kemenangan mereka yang jahat

itu hanya sebentar saja. Karena ketika Yesus berjalan keluar dari rumah penjaraNya sebagai penakluk yang agung, Setan tahu bahwa sesudah suatu waktu ia harus mati, dan kerajaannya beralih kepadaNya yang memang adalah hakNya. Ia menangis dan marah bahwa walaupun ia telah berusaha dengan segala dayanya, Yesus tidak dapat dikalahkan, tetapi telah membuka jalan keselamatan bagi manusia, dan barangsiapa yang mau berjalan di atas jalan itu akan diselamatkan.

Malaikat-malaikat jahat dan pemimpin mereka berkumpul dalam rapat untuk memikirkan bagaimana mereka masih dapat bekerja melawan pemerintahan Allah. Setan menyuruh para pembantunya pergi kepada kepala imam dan penghulu. Ia berkata, "Kita berhasil menipu mereka, membutakan mata mereka dan mengeraskan hati mereka terhadap Yesus. Ia menjadikan mereka percaya bahwa ia adalah penyesat. Bahwa pengawal Roma akan membawa berita yang menyakitkan hati bahwa Kristus sudah bangkit. Kita telah memimpin para imam dan penghulu supaya membenci Yesus dan membunuhNya. Sekarang tahanlah berita itu di hadapan mereka karena jikalau sampai ketahuan bahwa Yesus telah bangkit, maka mereka akan dilempar dengan batu oleh orang banyak karena membunuh orang yang tidak bersalah."

Ketika pasukan malaikat sorgawi meninggalkan kubur itu dan terang kemuliaan telah berlalu, para pengawal Roma mengangkat kepala mereka lalu memandang ke sekeliling mereka. Mereka dipenuhi keheranan ketika mereka melihat bahwa batu yang

besar itu telah digulingkan dari pintu kubur dan dengan demikian tubuh Yesus sudah lenyap. Mereka segera pergi ke kota untuk memberitahukan hal itu kepada para imam dan penghulu apa yang mereka telah saksikan. Ketika para pembunuh tersebut mendengar akan laporan yang ajaib itu, wajah mereka menjadi pucat. Ketakutan melanda mereka bila memikirkan apa yang mereka telah lakukan. Jikalau laporan ini benar, maka mereka telah hilang. Untuk sesaat mereka duduk dengan bungkam, saling berpandangan satu dengan yang lain, tidak tahu apa yang akan diperbuat dan dikatakan. Menerima laporan itu berarti mempersalahkan diri mereka sendiri. Mereka pergi ke samping untuk merembuk apa yang harus dilakukan. Mereka mempertimbangkan bahwa kalau laporan yang dibawa para pengawal akan tersebar di antara orang banyak, mereka yang membunuh Yesus sampai mati akan dibunuh sebagai para pembunuhNya. Maka diputuskanlah untuk menyogok para serdadu supaya merahasiakan hal tersebut. Para imam dan penghulu memberi mereka sejumlah besar uang, sambil berkata, "Kamu harus mengatakan, bahwa murid-muridNya datang malam-malam dan mencuriNya ketika kamu sedang tidur." Dan ketika para pengawal menanyakan apa yang akan dilakukan kepada mereka yang tertidur ketika bertugas, para pemimpin Yahudi itu berjanji akan membujuk gubernur dan menjamin keselamatan mereka. Demi uang para pengawal Roma itu menjual kehormatan mereka, dan setuju mengikuti anjuran imam-imam dan ketua-ketua.

Ketika Yesus sedang tergantung di atas salib,

berseru, "*Sudah selesai,*" batu-batu pecah, bumi bergoncang, dan beberapa kubur terbuka. Ketika Ia bangkit sebagai pemenang atas maut dan kubur, sementara bumi berputar dan kemuliaan sorga bersinar di sekeliling tempat yang suci, banyak dari orang-orang benar yang sudah mati, menuruti panggilanNya, muncul sebagai para saksi bahwa Ia telah bangkit. Orang-orang saleh yang bangkit secara istimewa itu muncul dipermuliakan. Mereka adalah umat pilihan dan orang kudus sepanjang zaman, dari penciptaan sampai pada zaman Kristus. Jadi sementara para pemimpin Yahudi sedang berusaha untuk menyembunyikan fakta kebangkitan Kristus, Allah menetapkan untuk membangkitkan sekelompok orang dari kubur untuk menyaksikan bahwa Yesus telah bangkit, dan menyatakan kemuliaanNya.

Orang-orang yang bangkit tersebut berbeda dalam bentuk perawakan, ada yang lebih mulia dalam penampilan daripada yang lain. Kepada saya telah diberitahu bahwa para penduduk bumi telah merosot, kehilangan kekuatan dan kejelitaan mereka. Setan memiliki kuasa penyakit dan maut, dan sepanjang zaman akibat-akibat kutuk telah semakin kelihatan, dan kuasa Setan semakin jelas terlihat. Mereka yang hidup pada zaman Nuh dan Abraham bentuk perawakannya, kejelitaannya dan kekuatannya seperti malaikat. Tetapi setiap generasi penerusnya telah semakin lemah dan lebih menjadi bulan-bulanan penyakit, dan usia hidup mereka telah menjadi lebih singkat. Setan telah menjadi mahir bagaimana mengganggu dan melemahkan umat manusia.

Mereka yang muncul sesudah kebangkitan Yesus menampilkan diri kepada banyak orang, mengatakan kepada mereka bahwa pengorbanan untuk manusia sudah dirampungkan, bahwa Yesus yang disalibkan oleh orang Yahudi, sudah bangkit dari antara orang mati; dan sebagai bukti kata-kata mereka, mereka memaklumkan, "Kami telah dibangkitkan dengan Dia." Mereka memberikan kesaksian bahwa dengan kuasaNya yang hebat sehingga mereka telah dipanggil keluar dari kubur mereka. Walaupun ada laporan bohong yang tersiar, kebangkitan Kristus tidak dapat ditutup-tutupi oleh Setan, malaikat-malaikatnya, imam-imam kepala; karena rombongan orang kudus ini, yang keluar dari dalam kubur mereka, menyebarkan berita ajaib dan menggembarakan; Yesus juga menunjukkan diriNya sendiri kepada murid-muridNya yang berdukacita dengan hati yang hancur, melenyapkan ketakutan mereka dan menyebabkan kesukaan dan kegembiraan kepada mereka.

Ketika berita itu tersebar dari kota ke kota dan dari kampung ke kampung, kini giliran orang Yahudi yang merasa takut akan nyawa mereka lalu menutupi kebencian mereka dengan menunjukkan penerimaan kepada murid-murid. Satu-satunya pengharapan mereka ialah menyebarkan laporan mereka yang bohong itu. Dan mereka yang mengharapkan kebohongan ini menganggapnya benar dan menerimanya. Pilatus gemetar ketika ia mendengar bahwa Kristus sudah bangkit. Ia tidak dapat meragukan kesaksian yang telah diberikan, dan sejak saat itu kedamaian tidak ada lagi padanya sampai selama-

lamanya. Demi kehormatan duniawi, karena takut akan kehilangan kekuasaan dan nyawanya, ia telah menyerahkan Yesus untuk mati. Sekarang ia yakin sepenuhnya bahwa ia bersalah bukan semata-mata terhadap darah manusia yang suci, tetapi Anak Allah. Akhir kehidupan Pilatus adalah kemalangan. Putus asa dan kesengsaraan menghancurkan perasaan yang penuh pengharapan dan kesukaan. Ia tidak mau dihibur dan mati dalam keadaan yang sangat menyedihkan.

Hati Herodes telah bertumbuh semakin keras; dan ketika ia mendengar bahwa Kristus sudah bangkit, ia merasa tidak begitu susah. Ia mengambil nyawa Yakobus, dan ketika dilihatnya bahwa hal ini menyenangkan orang Yahudi, iapun mengambil Petrus, dengan maksud untuk membunuhnya. Tetapi

¹ Ini adalah Herodes Antipas yang ikut serta mengadili Kristus, dan Herodes Agrippa I yang membunuh Yakobus. Agrippa adalah kemenakan dan ipar Antipas. Melalui tipu daya ia memperoleh takhta Antipas untuk dirinya sendiri, dan ketika menjadi berkuasa menempuh jalan yang sama terhadap orang-orang Kristen yang telah diikuti Antipas. Dalam dinasti Herodian ada enam orang yang bernama Herodes. Dengan demikian sebagai ukuran adalah suatu gelaran umum, orang-orang dapat dikenal dengan nama-nama lain, seperti Antipas, Filip, Agrippa dan lain-lain. Jadi sama saja bila kita mengatakan Kaisar Nikholas, Kaisar Alexander, dll. Dalam contoh di sini penggunaan istilah ini menjadi lebih biasa dan cocok sekali seperti Agrippa, ketika ia membunuh Yakobus, sedang menduduki takhta Antipas, yang tidak lama sebelumnya telah dipusingkan dengan pengadilan terhadap Kristus; dan ia menyatakan tabiat yang sama. Ini adalah roh Herodian yang sama hanya dalam bentuk pribadi yang lain, sebagai "ular naga" dalam Wahyu 12:17 yang adalah ular naga dalam ayat 3, kuasa yang betul-betul mengilhamkan bagi masing-masing sebagai ular naga dalam ayat 9. Pada satu keadaan ia bekerja melalui Roma Kafir; dalam keadaan yang lain melalui pemerintah kita sendiri.

Allah mempunyai suatu pekerjaan untuk dilakukan oleh Petrus, lalu mengirim malaikat untuk melepaskannya. Herodes ditimpa dengan penghakiman Allah. Sementara meninggikan dirinya sendiri di hadapan orang banyak sekali, ia dipalu oleh malaikat Tuhan dan mati dalam keadaan yang sangat mengerikan.

Pagi-pagi sekali pada hari pertama dalam minggu, sebelum hari menjadi terang, kaum wanita yang saleh datang ke kubur, membawa rempah-rempah yang harum untuk mengurapi mayat Yesus. Mereka menemukan bahwa batu berat telah digulingkan dari pintu kubur, dan mayat Yesus tidak ada di sana. Hati mereka tenggelam di dalam diri mereka, dan mereka merasa takut bahwa musuh-musuh mereka telah membawa tubuh itu. Tiba-tiba mereka melihat dua malaikat dalam pakaian putih, wajah mereka terang dan bercahaya. Makhluk-makhluk sorgawi ini mengerti keadaan wanita-wanita itu dan dengan segera mengatakan bahwa Yesus tidak ada di sana; Ia sudah bangkit, tetapi mereka dapat melihat tempat di mana ia telah diletakkan. Kedua malaikat itu menyuruh mereka pergi dan mengatakan kepada murid-muridNya bahwa Ia akan pergi mendahului mereka ke Galilea. Dengan merasa takut dan kesukaan besar wanita-wanita itu segera kembali kepada murid-murid yang sedang berdukacita dan mengatakan kepada mereka perkara yang mereka telah lihat dan dengar.

Murid-murid tidak dapat percaya bahwa Kristus sudah bangkit, tetapi dengan wanita-wanita yang membawa laporan, berlari secepat-cepatnya ke ku-

bur. Mereka mendapati bahwa Yesus tidak lagi di sana; mereka melihat kain linenNya, tetapi tidak dapat mempercayai kabar baik bahwa Ia telah bangkit dari antara orang mati. Mereka pulang dengan terheran-heran pada apa yang mereka telah lihat, juga dengan laporan yang disampaikan kepada mereka oleh wanita-wanita itu. Tetapi Maria memutuskan untuk tinggal lama-lama di kubur, sambil merenungkan apa yang telah dilihatnya, dan merasa sedih dengan pikiran bahwa mungkin ia telah ter-tipu. Ia merasa bahwa kesusahan baru sedang menunggunya. Kedukaannya menjadi baru kembali, lalu meledaklah tangisnya sejadi-jadinya. Ia membungkuk untuk menengok kembali ke dalam kubur, dan melihat dua malaikat dalam pakaian putih. Yang satu duduk di tempat di mana kepala Yesus diletakkan, dan yang satu lagi ditempat kakiNya diletakkan. Dengan lembut mereka berkata kepadanya, dan menanyakannya mengapa ia menangis. Ia menjawab, "Tuhanku telah diambil orang dan aku tidak tahu di mana Ia diletakkan."

Ketika ia berbalik dari kubur, ia melihat Yesus berada tidak jauh di situ, tetapi tidak mengenalNya. Ia berbicara kepadanya dengan lembut, menanyakan sebab ia bersedih dan menanyakan siapakah yang dicarinya. Dengan menyangka bahwa Ia adalah tukang kebun, ia membujukNya, kalau ia yang memindahkan Tuhannya, untuk mengatakan kepadanya di mana Ia telah menaruhNya, supaya ia dapat membawanya dari situ. Yesus berbicara kepadanya dengan suara sorgaNya sendiri, berkata, "Maria!" Ia telah mengenal nada suara yang indah itu, dan

dengan cepat menjawab, "Guru!" dan di dalam sukacitanya ia hendak memeluk Dia; tetapi Yesus berkata, "Janganlah engkau memegang Aku, sebab Aku belum pergi kepada Bapa, tetapi pergilah kepada saudara-saudaraKu dan katakanlah kepada mereka, bahwa sekarang Aku akan pergi kepada BapaKu dan Bapamu, kepada AllahKu dan Allahmu." Dengan penuh sukacita ia segera pergi kepada murid-murid dengan kabar baik. Dengan segera Yesus naik kepada BapaNya untuk mendengar dari bibirNya bahwa Ia menerima pengorbanan itu, dan untuk menerima segala kuasa di langit dan di atas bumi.

Malaikat-malaikat bagaikan awan mengelilingi Anak Allah dan menyuruh pintu gerbang abadi supaya dibukakan, agar Raja kemuliaan boleh masuk ke dalam. Saya melihat bahwa sementara Yesus bersama-sama dengan pasukan sorgawi yang gemerlapan, di hadirat Allah, dan diselubungi oleh kemuliaanNya, Ia tidak melupakan murid-muridNya di bumi, tetapi menerima kuasa dari BapaNya, supaya Ia dapat kembali dan memberikan kuasa kepada mereka. Pada hari yang sama itu Ia kembali dan memperlihatkan diriNya sendiri kepada murid-muridNya. Ia membiarkan mereka memegangNya; karena Ia telah naik kepada BapaNya dan telah menerima kuasa.

Pada saat ini Tomas tidak hadir. Ia tidak mau menerima dengan begitu saja akan laporan murid-murid, tetapi dengan teguh dan dengan keyakinan diri sendiri menandakan bahwa tidak akan percaya sebelum ia memasukkan jarinya pada bekas paku

dan tangannya pada sisi di mana tombak yang kejam itu ditikamkan. Dalam hal ini ia menunjukkan kurang keyakinan pada saudara-saudaranya. Jikalau semuanya menuntut bukti yang sama, maka tidak ada orang sekarang yang mau menerima Yesus dan percaya pada kebangkitanNya. Tetapi adalah kehendak Allah supaya laporan murid-murid harus diterima oleh mereka yang tidak dapat melihat dan mendengar sendiri Juruselamat yang sudah bangkit itu. Allah tidak senang dengan ketidakpercayaan Tomas. Ketika Yesus bertemu dengan murid-muridNya kembali, Tomas ada dengan mereka itu; dan ketika ia melihat Yesus, baru ia percaya. Tetapi ia telah memaklumkan bahwa ia tidak akan merasa puas tanpa bukti perasaan ditambahkan pada penglihatan, maka Yesus memberikannya bukti yang diinginkannya. Tomas berseru, "Ya Tuhanku dan Allahku!" Tetapi Yesus menegornya atas ketidakpercayaannya, dengan berkata, "Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya: berbahialah mereka yang tidak melihat, namun percaya."

Demikianlah mereka yang tidak mempunyai pengalaman pada pekabaran malaikat yang pertama dan kedua harus menerimanya dari orang lain yang mempunyai pengalaman lalu mengikuti seluruh pekabaran itu. Sama seperti Yesus ditolak, begitulah saya melihat pekabaran-pekabaran ini telah ditolak. Dan sama seperti murid-murid memaklumkan bahwa tidak ada keselamatan dengan nama lain di bawah langit, yang diberikan di antara manusia, begitulah pula seharusnya para hamba Allah dengan penuh ke-

setiaan dan tidak gentar memberi amaran kepada mereka yang memegang tetapi hanya sebagian dari kebenaran yang berkaitan dengan pekabaran malaiakat ketiga, bahwa mereka harus dengan senang menerima semua pekabaran sebagaimana yang diberikan Allah kepada mereka, atau tidak mempunyai bagian dalam masalah itu.

Sementara wanita-wanita yang suci itu membawa laporan bahwa Yesus sudah bangkit, para pengawal Roma sedang menyiarkan berita bohong yang telah ditaruh dalam mulut mereka oleh imam-imam kepala, tua-tua, dan ahli taurat, bahwa murid-murid datang pada malam hari sementara mereka tidur, lalu mencuri mayat Yesus. Setan telah menaruh dusta ini ke dalam hati dan mulut imam-imam kepala dan orang-orang siap menerima perkataan mereka. Tetapi Allah telah membuat hal ini pasti, dan menempatkan peristiwa yang penting ini di atas mana keselamatan kita bergantung dengan tidak diragukan; dan tidaklah mungkin bagi imam-imam dan ketua-ketua untuk menutupi hal tersebut. Saksi-saksi telah dibangkitkan dari antara orang mati untuk bersaksi tentang kebangkitan Kristus.

Yesus tinggal dengan murid-muridNya selama empat puluh hari, memberi mereka kesukaan dan kegembiraan hati ketika Ia membuka kepada mereka dengan lebih nyata mengenai kerajaan Allah. Ia menugaskan mereka untuk membawa kesaksian akan perkara-perkara yang mereka telah lihat dan dengar mengenai penderitaan, kematian dan kebangkitanNya, bahwa Ia telah mengadakan korban untuk dosa, dan supaya semua orang yang mau

datang kepadaNya dan beroleh hidup. Dengan kelemahlembutan yang tulus ikhlas Ia mengatakan kepada mereka bahwa mereka akan dianiaya dan mengalami kesusahan; tetapi mereka akan memperoleh kelegaan bila terkenang akan pengalaman mereka dan mengingat perkataan yang telah diucapkanNya kepada mereka. Ia mengatakan pada mereka bahwa Ia telah mengalahkan pencobaan setan dan meraih kemenangan melalui kesusahan dan penderitaan. Setan tidak lagi berkuasa atas Dia, tetapi akan membawa pencobaan-pencobaannya supaya lebih langsung diarahkan kepada mereka dan kepada mereka yang percaya akan namaNya. Tetapi mereka dapat memperoleh kemenangan sebagaimana Ia telah menang. Yesus melengkapi murid-muridNya dengan kuasa untuk mengadakan mujizat, dan mengatakan pada mereka bahwa walaupun mereka akan dianiaya oleh orang-orang jahat, dari waktu ke waktu Ia akan mengirim malaikatNya untuk melepaskan mereka; nyawa mereka tidak dapat diambil sebelum pekerjaan mereka itu diselesaikan; lalu mungkin mereka akan dituntut untuk memeterai kesaksian yang mereka bawa dengan darah mereka.

Para pengikutNya yang rindu dengan senang mendengar akan pengajaran-pengajaranNya, dengan rindu menikmati setiap perkataan yang jatuh dari bibirNya yang kudus. Kini mereka mengetahui dengan pasti bahwa Ia adalah Juruselamat dunia. Kata-katanya tenggelam sedalam-dalamnya pada hati mereka, dan mereka merasa susah sebab segera mereka akan berpisah dari Guru sorgawi mereka

dan tidak lagi mendengar kata-kata penghiburan, kata-kata berkat dari bibirNya. Tetapi sekali lagi hati mereka dihangatkan dengan kasih dan kesukaan yang berlebih-lebih, ketika Yesus mengatakan pada mereka bahwa Ia akan pergi dan menyediakan tempat bagi mereka, supaya mereka dapat tinggal dengan Dia senantiasa. Iapun berjanji untuk mengirimkan Penghibur, yaitu Roh Kudus, untuk menuntun mereka kepada segala kebenaran. "Lalu Ia mengangkat tanganNya, dan memberkati mereka."

KENAIKAN KRISTUS KE SORGA

Seisi sorga sedang menunggu saat kemenangan ketika Yesus harus naik kepada BapaNya. Malaikat-malaikat datang menyambut Raja kemuliaan dan mengelu-elukanNya dengan sorak kemenangan ke sorga. Setelah Yesus memberkati murid-muridNya Ia berpisah dengan mereka lalu dibawa naik. Dan ketika Ia memimpin jalan menuju ke atas, orang-orang yang tertahan yang dibangkitkan pada kebangkitanNya ikut. Serombongan besar pasukan sorgawi mengiringi, sementara di sorga rombongan malaikat yang tidak terhitung jumlahnya menunggu kedatanganNya. Sementara mereka naik ke Kota Suci, malaikat-malaikat yang mengiringi Yesus berseru, "Angkatlah kepalamu, hai pintu-pintu gerbang, dan terangkatlah kamu, hai pintu-pintu yang berabad-abad; supaya masuk Raja Kemuliaan." Malaikat-malaikat di dalam kota berseru dengan terpesona, "Siapakah itu Raja Kemuliaan?" Malaikat-malaikat yang mengiringi menyahut dengan sorak kemenangan, "Tuhan, jaya dan perkasa, Tuhan perkasa dalam peperangan! Angkatlah kepalamu hai pintu-pintu gerbang; dan terangkatlah kamu, hai pintu-pintu yang berabad-abad, supaya masuk Raja Kemuliaan!" Kembali malaikat-malaikat yang sedang menunggu bertanya, "Siapakah Dia itu Raja

Kemuliaan?" dan malaikat-malaikat yang mengiring menyahut dengan nada yang merdu, "Tuhan semesta alam, Dialah Raja Kemuliaan!" Dan iring-iringan sorgawi itu masuk ke dalam kota Allah. Kemudian semua pasukan sorga mengelilingi Pemimpin mereka yang mulia, dan dengan pemujaan yang sangat mendalam tunduk di hadapanNya dan melepaskan mahkota mereka yang bersinar-sinar di kakiNya. Lalu kemudian mereka memetik kecapi emas mereka, dan getaran yang merdu dan manis memenuhi seluruh sorga dengan musik dan nyanyian yang merdu kepada Anak Domba yang tersembelih, namun hidup kembali dalam kebesaran dan kemuliaan.

Ketika murid-murid memandang dengan berduka ke langit melihat pemandangan Tuhan mereka yang sedang terangkat, dua malaikat yang berpakaian putih berdiri dekat mereka dan berkata kepada mereka, "Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga." Murid-murid dan ibu Yesus, yang bersama-sama mereka telah menyaksikan kenaikan Anak Allah, menggunakan waktu malamnya dengan membicarakan perbuatan-perbuatanNya yang ajaib dan peristiwa-peristiwa aneh dan mulia yang telah terjadi dalam waktu yang singkat.

Kembali Setan berunding dengan malaikat-malaikatnya, dan dengan kebencian pahit terhadap pemerintahan Allah mengatakan pada mereka bahwa sementara ia mempertahankan kuasa dan kekuasaannya di atas bumi usaha mereka harus dilipatgan-

dakan sepuluh kali lebih kuat terhadap para pengikut Yesus. Mereka telah gagal terhadap Kristus tetapi harus menjatuhkan para pengikutNya, jika sekiranya mungkin. Pada setiap generasi mereka harus berusaha menjerat mereka yang hendak percaya pada Yesus. Ia menyampaikan kepada malaikat-malaikatnya bahwa Yesus telah memberi murid-muridNya kuasa untuk menegur mereka dan membuang mereka, dan menyembuhkan orang-orang yang mereka sakiti. Kemudian pergilah malaikat-malaikat Setan laksana singa yang mengaum, berusaha untuk membinasakan para pengikut Yesus.

MURID-MURID YESUS

Dengan kuasa yang hebat murid-murid mengabarkan Juruselamat yang disalibkan dan yang sudah bangkit itu. Tanda-tanda heran dan mujizat-mujizat dilakukan mereka dalam nama Yesus; orang-orang sakit disembuhkan; dan seorang yang lumpuh sejak lahirnya telah disembuhkan sehingga dapat berjalan dengan sempurna dan masuk ke dalam bait suci dengan Petrus dan Yohanes, berjalan dan melompat-lompat serta memuji Allah sambil dilihat oleh semua orang. Berita itu tersebar, dan orang-orang mulai datang mengerumuni murid-murid. Banyak orang yang datang bersama-sama, dengan sangat keheranan melihat penyembuhan yang telah diadakan.

Ketika Yesus mati, imam-imam mengira bahwa tidak ada lagi mujizat yang akan dilakukan di antara mereka, bahwa kegandrungan akan mati dan orang-orang akan kembali kepada tradisi manusia. Tetapi amboi! tepat di tengah-tengah mereka murid-murid sedang mengadakan mujizat, dan orang-orang penuh dengan kekaguman. Yesus telah disalibkan, dan mereka merasa heran dari mana para pengikutNya telah memperoleh kuasa ini. Ketika Ia masih hidup, mereka mengira bahwa Ia yang memberi kuasa kepada mereka; tetapi ketika Ia mati, mereka

mengharapkan mujizat-mujizat akan berhenti. Petrus mengerti akan kebingungan mereka dan berkata kepada mereka, "Hai orang Israel, mengapa kamu heran tentang kejadian itu dan mengapa kamu menatap kami seolah-olah kami membuat orang ini berjalan karena kuasa atau kesalehan kami sendiri? Allah Abraham, Ishak dan Yakub, Allah nenek moyang kita telah memuliakan hambaNya, yaitu Yesus yang kamu serahkan dan tolak di depan Pilatus, walaupun Pilatus berpendapat, bahwa Ia harus dilepaskan. Tetapi kamu telah menolak Yang Kudus dan Benar, serta menghendaki seorang pembunuh sebagai hadiahmu. Demikianlah Ia, Pemimpin kepada hidup, telah kamu bunuh, tetapi Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati; dan tentang hal itu kami adalah saksi. Dan karena kepercayaan dalam Nama Yesus, maka nama itu telah menguatkan orang yang kamu lihat dan kamu kenal ini."

Imam-imam kepala, tua-tua ahli taurat tidak tahan mendengar perkataan ini, dan atas perintah mereka Petrus dan Yohanes ditangkap dan dijebloskan ke dalam penjara. Tetapi beribu-ribu telah bertobat dan dituntun supaya percaya akan kebangkitan dan kenaikan Kristus dengan hanya mendengar satu ceramah dari murid-murid itu. Imam-imam, dan tua-tua dan ahli taurat mendapat kesulitan. Mereka telah membunuh Yesus supaya pikiran orang-orang dapat beralih kepada mereka sendiri; tetapi masalahnya sekarang menjadi lebih buruk daripada yang sebelumnya. Dengan terang-terangan murid-murid menuduh mereka sebagai para pembunuh Anak Allah, dan mereka tidak dapat menentukan sampai

seberapa jauh perkara ini akan berkembang atau bagaimana diri mereka sendiri dapat dihormati oleh orang banyak. Dengan senang hati mereka mau membunuh Petrus dan Yohanes, tetapi mereka tidak berani, karena takut akan orang banyak.

Pada keesokan harinya rasul-rasul itu dihadapkan ke pengadilan. Orang-orang itu yang dengan getolnya berteriak meminta darah Yang Benar itu ada di sana. Mereka telah mendengar Petrus menyangkal Tuhannya dengan memaki dan bersumpah ketika dituduh adalah salah satu dari murid-muridNya, dan mereka berharap mereka dapat menindasnya kembali. Tetapi Petrus sudah bertobat, dan sekarang ia melihat suatu kesempatan untuk menghilangkan cacat penyangkalan yang terburuburu dan kecut, dan meninggalkan nama yang dulu tidak dihormatinya. Dengan keberanian yang suci, dan dengan kuasa Roh, dengan tiada merasa takut menyatakan kepada mereka, "Dalam nama Yesus Kristus, orang Nazaret, yang telah kamu salibkan, tetapi yang telah dibangkitkan Allah dari antara orang mati—bahwa oleh karena Yesus itulah orang ini berdiri dengan sehat sekarang di depan kamu. Yesus adalah batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan—yaitu kamu sendiri—namun Ia telah menjadi batu penjuru. Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan."

Orang-orang tercengang-cengang atas keberanian Petrus dan Yohanes dan mengenal mereka bahwa

mereka dulu bersama-sama Yesus; karena pembawaan mereka yang agung dan tidak gentar adalah sama seperti Yesus ketika di muka musuh-musuhnya. Yesus yang mempunyai belas kasihan dan susah, menegur Petrus ketika ia telah menyangkalNya, dan kini ketika dengan beraninya mengakui Tuhannya, Petrus berkenan dan diberkati. Sebagai tanda diperkenan Yesus, ia dipenuhi dengan Roh Kudus.

Imam-imam tidak berani menyatakan rasa benci mereka terhadap murid-murid itu. Mereka memerintahkan orang-orang itu untuk meninggalkan ruang sidang, lalu kemudian mereka sendiri berunding, sambil berkata, "Tindakan apakah yang harus kita ambil terhadap orang-orang ini? Sebab telah nyata kepada semua penduduk Yerusalem, bahwa mereka telah mengadakan suatu mujizat yang menyolok dan kita tidak dapat menyangkalnya." Mereka takut laporan mengenai perbuatan yang baik ini tersebar di antara orang banyak. Sekiranya hal ini sampai diketahui umum, imam-imam merasa bahwa kuasa mereka sendiri akan lenyap, dan mereka akan dipandang sebagai para pembunuh Yesus. Namun satu-satunya yang mereka berani lakukan ialah mengancam rasul-rasul itu dan memerintahkan mereka supaya jangan lagi berbicara atas nama Yesus, jangan sampai mereka mati. Tetapi dengan berani Petrus menyatakan bahwa mereka harus membicarakan hal-hal yang mereka lihat dan dengar.

Dengan kuasa Yesus murid-murid terus menyembuhkan yang tertindas dan yang sakit yang dibawa kepada mereka. Beratus-ratus yang mendaftarkan diri setiap hari di bawah panji Juruselamat yang

disalibkan, dibangkitkan dan telah naik itu. Imam-imam, tua-tua dan ahli taurat, serta yang terikat dengan mereka, merasa dalam bahaya. Sekali lagi mereka menjebloskan rasul-rasul itu dalam penjara, dengan pengharapan kegandrungan orang banyak akan padam. Setan dan malaikat-malaikat bersorak-sorai; tetapi malaikat-malaikat Allah membuka pintu-pintu penjara, dan bertolak belakang dengan perintah imam-imam kepala dan ahli taurat menyuruh rasul-rasul, "Pergilah, berdirilah di Bait Allah dan beritakanlah seluruh firman hidup itu kepada orang banyak."

Majelis bersidang dan menyuruh mengambil rasul-rasul itu dari penjara. Pejabat-pejabat membuka pintu-pintu penjara; tetapi yang mereka cari tidak ada di sana. Mereka kembali kepada imam-imam dan, ahli-ahli taurat lalu berkata, "Kami mendapati penjara terkunci dengan sangat rapihnya dan semua pengawal ada di tempatnya di muka pintu, tetapi setelah kami membukanya, tidak seorangpun yang kami temukan di dalamnya." "Tetapi datanglah seorang mendapatkan mereka dengan kabar, Lihat, orang-orang yang telah kamu masukkan ke dalam penjara, ada di dalam bait Allah dan mereka mengajar orang banyak. Maka pergilah kepala pengawal serta orang-orangnya ke Bait Allah, lalu mengambil kedua rasul itu, tetapi tidak dengan kekerasan, karena mereka takut, kalau-kalau orang banyak melempari mereka. Mereka membawa keduanya dan menghadapkan mereka kepada Mahkamah Agama. Imam besar mulai menanyai mereka, katanya, Dengan keras kami melarang kamu mengajar dalam Nama itu. Namun

ternyata kamu telah memenuhi Yerusalem dengan ajaranmu dan kamu hendak menanggungkan darah Orang itu kepada kami."

Para pemimpin Yahudi tersebut adalah munafik; mereka lebih suka memuji manusia daripada mereka mengasihi Allah. Hati mereka telah menjadi begitu keras sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh rasul-rasul dengan sangat hebat hanyalah membangkitkan amarah mereka. Mereka mengetahui bahwa kalau murid-murid memberitakan Yesus, penyaliban, kebangkitan dan kenaikanNya, maka itu akan mempersalahkan mereka sebagai para pembunuhNya. Mereka tidak sama relanya untuk menerima darah Yesus seperti ketika mereka berteriak dengan bernafsu, "Biarlah darahNya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami."

Dengan beraninya rasul-rasul itu menyatakan bahwa mereka harus menurut Allah lebih daripada manusia. Petrus berkata, "Allah nenek moyang kita telah membangkitkan Yesus, yang kamu gantungkan pada kayu salib dan kamu bunuh. Dialah yang telah ditinggikan oleh Allah sendiri dengan tangan kananNya menjadi Pemimpin dan Juruselamat, supaya Israel dapat bertobat dan menerima pengampunan dosa. Dan kami adalah saksi dari segala sesuatu itu, kami dan Roh Kudus, yang dikaruniakan Allah kepada semua orang yang mentaati Dia." Mendengar kata-kata yang berani ini para pembunuh tersebut menjadi marah, dan menentukan untuk mengotori tangan mereka kembali dengan darah oleh membunuh rasul-rasul. Mereka sedang merencanakan untuk melaksanakan hal ini, ketika malaikat Allah meng-

gerakkan hati Gamaliel untuk memberi nasihat pada imam-imam dan penguasa: "Janganlah bertindak terhadap orang-orang ini. Biarkanlah mereka, sebab jika maksud dan perbuatan mereka berasal dari manusia, tentu akan lenyap, tetapi kalau berasal dari Allah, kamu tidak akan dapat melenyapkan orang-orang ini; mungkin ternyata juga nanti, bahwa kamu melawan Allah." Malaikat-malaikat jahat sedang bergerak pada imam-imam dan ketua-ketua untuk membunuh rasul-rasul itu; tetapi Allah mengutus malaikatNya untuk mencegah hal ini dengan memunculkan dari antara para pemimpin Yahudi sendiri suatu suara demi keselamatan hamba-hambaNya. Pekerjaan para rasul belum selesai. Mereka akan dibawa ke hadapan raja-raja untuk bersaksi dengan nama Yesus dan untuk menyaksikan perkara-perkara yang mereka telah lihat dan dengar.

Imam-imam itu tidak rela melepaskan tawanan mereka, sesudah memukul mereka dan memerintahkan mereka supaya jangan lagi berbicara dengan nama Yesus. "Rasul-rasul itu meninggalkan sidang Mahkamah Agama dengan gembira, karena mereka telah dianggap layak menderita penghinaan oleh karena nama Yesus. Dan setiap hari mereka melanjutkan pengajaran mereka di Bait Allah dan di rumah-rumah orang dan memberitakan Injil tentang Yesus yang adalah Mesias." Dengan begitu firman Allah bertumbuh dan bertambah-tambah. Dengan beraninya murid-murid bersaksi mengenai perkara-perkara yang mereka telah lihat dan dengar, dan dengan perantaraan nama Yesus mereka mengadakan mujizat-mujizat yang luar biasa. Dengan tidak

takut mereka menanggungkan darah Yesus ke atas mereka yang rela menerimanya ketika mereka diizinkan memperoleh kuasa atas Anak Allah.

Saya melihat bahwa malaikat-malaikat Allah telah ditugaskan untuk mengawal kebenaran-kebenaran penting dengan penjagaan yang teliti, yang akan menjadi sebagai suatu jangkar bagi murid-murid Kristus melalui setiap generasi. Roh Kudus terutama tinggal pada rasul-rasul, yang menjadi saksi-saksi pada penyaliban, kebangkitan dan kenaikan Tuhan kita—kebenaran-kebenaran penting yang menjadi pengharapan orang Israel. Semua orang harus memandang kepada Juruselamat dunia sebagai satu-satunya pengharapan mereka, dan berjalan pada jalan yang telah dibukaNya dengan mengorbankan nyawaNya sendiri, dan memelihara hukum Allah dan hidup. Saya melihat kebijaksanaan dan kebaikan Yesus dalam memberikan kuasa kepada murid-murid untuk menjalankan pekerjaan yang sama yang olehnya Ia telah dibenci dan dibunuh oleh orang Yahudi. Dengan namaNya mereka memiliki kuasa atas pekerjaan Setan. Suatu bundaran terang dan kemuliaan mengelilingi saat kematian dan kebangkitan Yesus, mengekalkan kebenaran suci bahwa Ia adalah Juruselamat dunia.

KEMATIAN STEFANUS

Murid-murid bertambah dengan sangat banyak di Yerusalem, dan banyak dari imam-imam taat kepada iman. Stefanus yang penuh dengan iman sedang mengadakan mujizat-mujizat dan tanda ajaib yang besar di antara orang banyak. Para pemimpin Yahudi menjadi lebih marah ketika mereka melihat imam-imam beralih dari tradisi mereka, dan dari korban-korban dan persembahan, lalu menerima Yesus sebagai korban yang besar. Dengan kuasa dari atas, Stefanus menegur imam-imam dan ketua-ketua yang tidak percaya, dan meninggikan Yesus di hadapan mereka. Mereka tidak dapat menahan hikmat dan kuasa dengan mana ia berbicara, dan ketika mereka mendapati bahwa mereka tidak berhasil apa-apa terhadap dia, mereka menyewa orang-orang untuk memberikan sumpah palsu bahwa mereka telah mendengar ia berbicara dengan kata-kata hujat terhadap Musa dan terhadap Allah. Mereka menghasut orang banyak dan menangkap Stefanus, dan melalui saksi-saksi palsu, menuduh dia berbicara melawan bait Allah dan hukum. Mereka menyaksikan bahwa mereka telah mendengar dia berkata bahwa Yesus dari Nazaret akan membinasakan adat istiadat yang diberikan Musa kepada mereka.

Ketika Stefanus berdiri di muka para hakimnya,

terang kemuliaan Allah memenuhi wajahnya. "Semua orang yang duduk dalam sidang Mahkamah Agama itu menatap Stefanus, lalu mereka melihat muka Stefanus sama seperti muka seorang malai-kat." Ketika diminta untuk menjawab tuduhan yang dilontarkan kepadanya, ia mulai pada Musa dan para nabi serta mengulangi sejarah anak-anak Israel dan pemeliharaan Allah kepada mereka dan menunjukkan bagaimana Kristus telah dinyatakan dalam nubuatan. Ia menunjuk sejarah Bait Kudus itu dan menyatakan bahwa Allah tidak tinggal dalam kaabah buatan manusia. Orang-orang Yahudi menyembah kaabah dan dipenuhi perasaan marah yang lebih besar terhadap sesuatu yang dikatakan terhadap bangunan itu daripada kalau itu dikatakan terhadap Allah. Ketika Stefanus membicarakan Kristus dan menghubungkannya dengan kaabah, ia melihat bahwa orang-orang menolak kata-katanya; dan dengan berani ia menegur mereka: "Hai orang-orang yang keras kepala dan yang tidak bersunat hati dan telinga, kamu selalu menentang Roh Kudus." Sementara mereka memelihara upacara-upacara agama mereka secara luar, hati mereka culas dan penuh dengan kejahatan yang membawa maut. Ia mengutip mengenai kekejaman nenek moyang mereka yang menganiaya para nabi, dan memaklumkan bahwa mereka yang mendengar ceramahnya, telah melakukan dosa yang lebih besar dengan menolak dan menyalibkan Kristus. "Siapakah dari nabi-nabi yang tidak dianiaya oleh nenek moyangmu? Bahkan mereka membunuh orang-orang yang lebih dahulu memberitakan tentang kedatangan Orang Benar;

yang sekarang telah kamu khianati dan kamu bunuh."

Ketika kebenaran-kebenaran yang jelas dan me-nyinggung ini diucapkan, maka imam-imam dan para penghulu menjadi marah, mereka menyerbu Stefanus sambil menggretak gigi. "Tetapi Stefanus, yang penuh dengan Roh Kudus, menatap ke langit, lalu melihat kemuliaan Allah," lalu berkata, "Sungguh aku melihat langit terbuka dan Anak Manusia ber-diri di sebelah kanan Allah." Orang-orang tidak mau mendengar akan dia. "Maka berteriak-teriaklah mereka dan sambil menutup telinga serentak me-nyerbu dia, mereka menyeret dia ke luar kota, lalu melemparinya." Sambil berlutut ia berseru dengan suara nyaring, "Tuhan, janganlah tanggungkan dosa ini kepada mereka!"

Saya melihat bahwa Stefanus adalah seorang per- kasa bagi Allah, yang terutama bangkit untuk mengisi tempat yang penting dalam gereja. Setan bersorak-sorai atas kematiannya; sebab ia menge- tahui bahwa murid-murid akan merasakan kerugian- nya. Tetapi kemenangan Setan tidak berlangsung lama; sebab di dalam rombongan tersebut, yaitu yang menyaksikan kematian Stefanus, ada satu orang yang menjadi sasaran Yesus untuk memperli- hatkan diriNya sendiri. Saulus tidak ikut serta melempari Stefanus dengan batu, namun ia setuju akan kematiannya. Ia giat menganiaya gereja Allah, mengejar-ngejar mereka, menangkap mereka dari rumah-rumah mereka, lalu menyerahkan mereka kepada orang-orang yang akan menganiaya mereka. Saulus adalah orang yang mempunyai kemampuan

dan pendidikan; kegiatan pendidikannya menye- babkan dia sangat disegani oleh orang Yahudi, sementara ia ditakuti oleh banyak dari murid-murid Kristus. Bakat-bakatnya dengan tepat guna diman- faatkan Setan dalam menjalankan pemberontakan- nya terhadap Anak Allah, dan mereka yang percaya padaNya. Tetapi Allah dapat mematahkan kuasa musuh yang besar itu dan membebaskan mereka yang telah ditawannya. Kristus telah memilih Saulus sebagai "bejana pilihan" untuk memberitakan namaNya, untuk menguatkan murid-muridNya da- lam pekerjaan mereka, dan lebih daripada mengganti tempat Stefanus.

PERTOBATAN SAULUS

Ketika Saulus dalam perjalanan ke Damsyik, dengan surat kuasa untuk menangkap laki-laki atau perempuan yang memberitakan tentang Yesus, dan membawa mereka dengan terikat ke Yerusalem, maka malaikat-malaikat jahat bersorak-sorai di sekelilingnya. Tetapi tiba-tiba suatu terang dari sorga bersinar menimpanya, yang membuat malaikat-malaikat jahat itu melarikan diri dan menyebabkan dia segera jatuh ke tanah. Ia mendengar suatu suara yang berkata, "Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?" Jawab Saulus, "Siapakah Engkau, Tuhan?" Dan Tuhan berkata, "Akulah Yesus yang kau aniaya itu; sukarlah bagimu menyepak tempuling." Dengan gemetar dan keheranan Saulus berkata, "Tuhan, apakah yang Kaukehendaki kuperbuat?" Jawab Tuhan, "Bangunlah dan pergilah ke dalam kota, di sana akan dikatakan kepadamu, apa yang harus kau perbuat."

Maka termangu-mangulah teman-temannya seperjalanan, karena mereka memang mendengar suara itu, tetapi tidak melihat seorang jugapun. Ketika cahaya itu berlalu dan Saulus bangun dan berdiri lalu membuka matanya, tetapi ia tidak dapat melihat apa-apa. Kemuliaan terang sorga telah membutakannya. Mereka harus menuntun dia masuk ke Damsyik, tiga

hari lamanya ia tidak dapat melihat dan tiga hari lamanya ia tidak makan dan minum. Kemudian Tuhan menyuruh malaikatNya kepada salah satu dari orang-orang yang menjadi sasaran Saulus untuk menangkapnya dan menyatakan kepadanya bahwa ia harus pergi ke jalan yang bernama Jalan Lurus," dan carilah di rumah Yudas seorang dari Tarsus yang bernama Saulus. Ia sekarang berdoa, dalam suatu penglihatan ia melihat, bahwa seorang yang bernama Ananias masuk ke dalam dan menumpangkan tangannya ke atasnya, supaya ia dapat melihat lagi."

Ananias merasa takut jangan-jangan ada kesalahan dalam masalah ini, lalu ia menyatakan kepada Tuhan apa yang didengarnya tentang Saulus. Tetapi Tuhan berkata kepada Ananias, "Pergilah, sebab orang ini adalah alat pilihan bagiKu untuk memberitakan namaKu kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel: Aku sendiri akan menunjukkan kepadanya, betapa banyak penderitaan yang harus ia tanggung karena namaKu." Ananias mengikuti petunjuk Tuhan, lalu masuk ke dalam rumah dan menumpangkan tangannya ke atasnya, sambil berkata, "Saulus, saudaraku, Tuhan Yesus yang telah menampakkan diri kepadamu di jalan yang engkau lalui, telah menyuruh aku kepadamu, supaya engkau dapat melihat lagi dan penuh dengan Roh Kudus."

Dengan segera Saulus menerima penglihatan dan bangun lalu dibaptiskan. Kemudian ia mengajar di rumah sembahyang bahwa sesungguhnya Yesus adalah Anak Allah. Semua yang mendengarnya terheran-heran dan bertanya, "Bukankah dia ini yang di

Yerusalem mau membinasakan barangsiapa yang memanggil nama Yesus ini? Dan bukankah ia datang ke sini dengan maksud untuk menangkap dan membawa mereka ke hadapan imam-imam kepala?" Tetapi Saulus semakin bertambah kekuatannya, dan mencengangkan orang-orang Yahudi. Sekali lagi mereka berada dalam kesulitan. Semua mengetahui bagaimana Saulus menentang Yesus dan kegiatannya dalam mengejar-ngejar dan menyerahkan sampai mati semua orang yang percaya akan namaNya; dan pertobatannya yang mengherankan meyakinkan banyak orang bahwa Yesus adalah Anak Allah. Saulus menyatakan pengalamannya dalam kuasa Roh Kudus. Ia menganiaya sampai mati, mengikat dan menyerahkan baik laki-laki maupun perempuan ke dalam penjara, ketika ia dalam perjalanan ke Damasyik, tiba-tiba suatu terang besar dari sorga bercahaya ke atasnya, lalu Yesus menyatakan diriNya sendiri kepadanya, dan mengajarkan kepadanya bahwa Ia adalah Anak Allah.

Ketika Paulus dengan berani memberitakan Yesus, ia menunjukkan suatu pengaruh yang amat kuat. Ia memiliki pengetahuan Kitab Suci, dan sesudah pertobatannya suatu terang ilahi bersinar ke atas nubuatan-nubuatan mengenai Yesus, yang menyanggupkannya dengan jelas dan dengan berani menyatakan kebenaran dan memperbaiki setiap penyelewengan Kitab Suci. Dengan Roh Allah yang ada di dalam dirinya, ia akan membawa para pendengarnya dengan cara yang jelas dan mendesak kepada nubuatan-nubuatan pada zaman kedatangan Yesus yang pertama dan menunjukkan kepada mere-

ka bahwa kitab-kitab suci telah digenapi yang menunjuk kepada penderitaan, kematian dan kebangkitanNya.

ORANG-ORANG YAHUDI MENGAMBIL KEPUTUSAN MEM- BUNUH PAULUS

Ketika imam-imam kepala dan para pemimpin menyaksikan akibat cerita pengalaman Paulus, mereka digerakkan dengan kebencian terhadapnya. Mereka melihat ia dengan beraninya memberitakan tentang Yesus dan membuat mujizat dalam nama-Nya, sehingga orang banyak mendengar kepadanya dan berpaling dari tradisi mereka dan memandang para pemimpin Yahudi sebagai para pembunuh Anak Allah. Kemarahan mereka menyala-nyala, lalu mereka berkumpul untuk merundingkan apakah yang terbaik dilakukan untuk memadamkan keadaan yang sedang berlangsung ini. Mereka sepakat bahwa satu-satunya jalan yang selamat ialah membunuh Paulus. Tetapi Allah mengetahui akan maksud mereka, dan malaikat-malaikat ditugaskan untuk menjaganya, supaya ia boleh hidup untuk menggenapi pekerjaannya.

Dengan dipimpin Setan, orang-orang Yahudi yang tidak percaya menjaga pintu-pintu gerbang di Damsyik siang dan malam, supaya bilamana Paulus akan liwat, mereka dapat membunuhnya dengan cepat. Tetapi kepada Paulus telah diberitahukan bah-

wa orang-orang Yahudi sedang mengincar nyawanya, dan murid-muridnya menurunkannya melalui tembok di dalam sebuah keranjang pada malam hari. Dengan gagalnya rencana mereka, orang-orang Yahudi merasa malu dan berang, serta tujuan Setan telah dikalahkan.

Setelah kejadian ini, Paulus pergi ke Yerusalem untuk menggabungkan dirinya dengan murid-murid; tetapi mereka semuanya takut kepadanya. Mereka tidak dapat mempercayai bahwa ia adalah seorang murid. Nyawanya telah dikejar-kejar oleh orang Yahudi di Damsyik, dan saudara-saudaranya sendiri tidak mau menerimanya; tetapi Barnabas mengambilnya lalu membawanya kepada rasul-rasul, dan memaklumkan kepada mereka bagaimana ia telah melihat Tuhan di jalan dan bahwa ia telah mengajar di Damsyik dengan berani di dalam nama Yesus.

Tetapi Setan sedang menggerakkan orang Yahudi untuk membinasakan Paulus, lalu Yesus menyuruhnya meninggalkan Yerusalem. Dengan ditemani Barnabas ia pergi ke kota-kota lain, memberitakan tentang Yesus dan mengadakan mujizat, dan banyak yang bertobat. Ketika seorang yang lumpuh seumur hidup disembuhkan, orang-orang yang menyembah berhala hendak mengadakan korban untuk murid-murid itu. Paulus merasa sedih, dan mengatakan kepada mereka bahwa ia dan temannya sekerja hanyalah manusia biasa dan bahwa Allah yang menjadikan langit dan bumi, laut serta dengan segala isinya, itu saja yang harus disembah. Dengan demikian Paulus meninggikan Allah di hadapan orang banyak; tetapi ia sama sekali tidak dapat

menghentikan mereka. Pengertian pertama mengenai iman kepada Allah yang benar, dan penyembahan serta penghormatan yang selayaknya bagi Dia, sedang terbentuk di dalam pikiran mereka; dan ketika mereka sedang mendengar akan Paulus, Setan mendesak orang-orang Yahudi yang tidak percaya di kota-kota lain itu supaya mengikuti Paulus untuk menghancurkan pekerjaan baik yang dilakukannya. Orang-orang Yahudi ini menggerakkan pikiran mereka yang menyembah berhala dengan laporan palsu melawan Paulus. Keheranan dan kekaguman orang banyak kini berubah menjadi kebencian, dan mereka yang tadinya belum lama berselang siap sedia menyembah murid-murid ini, melempari Paulus dengan batu dan menyeretnya keluar dari kota, menyangka ia telah mati. Tetapi ketika murid-murid sedang berdiri di sekeliling Paulus dan sedang berkabung atas dia, dengan bersuka mereka melihat ia bangkit lalu pergi dengan mereka ke dalam kota.

Kembali, ketika Paulus dan Silas sedang memberitakan tentang Yesus, seorang wanita yang tertentu dengan roh tenung mengikuti mereka sambil berseru, "Orang-orang ini adalah hamba Allah Yang Mahatinggi, mereka memberitakan kepadamu jalan kepada keselamatan." Hal itu dilakukannya beberapa hari lamanya. Tetapi Paulus menjadi sedih; karena seruan ini kepada mereka membelokkan pikiran orang banyak itu dari kebenaran. Tujuan Setan dengan memimpin perempuan ini melakukan hal ini adalah untuk menjadikan orang banyak merasa muak dan merusak pengaruh murid-murid itu. Roh Paulus menggerakkan dirinya sendiri, lalu ia

berpaling dan berkata kepada roh perempuan itu, "Demi nama Yesus Kristus aku menyuruh engkau keluar dari perempuan ini"; seketika itu juga keluarlah roh itu dari perempuan tersebut.

Tuan-tuan perempuan itu merasa senang ia berseru-seru mengenai murid-murid itu; tetapi ketika mereka melihat roh itu telah meninggalkan dia, dan kelihatannya ia menjadi murid Kristus yang lemah lembut, mereka menjadi marah. Mereka telah mengumpulkan banyak uang dengan ramalan-ramalannya, dan sekarang harapan mereka untuk mendapat penghasilan telah lenyap. Tujuan Setan telah dikalahkan; tetapi hamba-hambanya menangkap Paulus dan Silas, lalu membawa mereka ke pasar, untuk menghadap para penguasa dan pembesar-pembesar kota, sambil berkata, "Orang-orang ini mengacau kota kita ini, karena mereka orang Yahudi." Lalu orang banyak bangkit bersama-sama melawan mereka, dan pembesar-pembesar kota mengoyakkan pakaian dari tubuh mereka, dan memerintahkan supaya memukul mereka. Dan ketika mereka telah membuat bilur sebanyak-banyaknya pada kedua murid itu, mereka memasukkannya ke dalam penjara, dengan menyuruh supaya penjaga penjara menjaganya baik-baik, dan kepala penjara yang diberi tugas ini memasukkan mereka ke dalam penjara di bagian tengah dengan memasung kaki mereka. Tetapi malaikat-malaikat Tuhan menyertai mereka di dalam tembok penjara itu, dan menyebabkan pemenjaraan mereka untuk menceritakan kemuliaan Allah, dan menunjukkan kepada orang banyak bahwa Allah menyertai pekerjaan itu, dan beserta dengan hamba-

hambanya yang terpilih.

Pada tengah malam Paulus dan Silas berdoa, dan menyanyi memuji Allah, lalu tiba-tiba terjadilah gempa bumi yang hebat, sehingga sendi-sendi penjara itu goyah; dan saya melihat bahwa dengan segera malaikat Allah membuka tali ikatan mereka masing-masing. Ketika kepala penjara itu terjaga dari tidurnya dan melihat pintu-pintu penjara terbuka, ia menjadi sangat ketakutan. Ia mengira bahwa orang-orang hukuman itu telah melarikan diri, dan dengan demikian ia akan dihukum mati. Tetapi ketika ia hendak membunuh dirinya sendiri, Paulus berseru dengan nyaring, katanya: "Jangan celakakan dirimu, sebab kami semuanya masih ada di sini." Pada saat itu kuasa Allah meyakinkan kepala penjara itu. Ia menyuruh membawa suluh, lalu berlari masuk dan dengan gemetar tersungkurlah ia di depan Paulus dan Silas, dan mengantar mereka keluar, sambil berkata, Tuan-tuan apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?" Jawab mereka, "Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu." Lalu kepala penjara itu mengumpulkan semua orang yang ada di rumahnya dan Paulus memberitakan dari hal Yesus kepada mereka. Dengan demikian hati kepala penjara itu dipersatukan dengan hati saudara-saudaranya, dan ia membasuh bilur mereka, dan ia beserta semua keluarganya dibaptis malam itu. Lalu ia membawa mereka ke rumahnya dan menghidangkan makanan kepada mereka, dan ia sangat bergembira, bahwa ia dan seisi rumahnya telah menjadi percaya kepada Allah.

Berita mengherankan tentang kenyataan kuasa Allah dengan membuka pintu-pintu penjara, dan dengan bertobatnya kepala penjara itu serta keluarnya, segera tersebar seluas-luasnya. Pembesarpembesar kota menjadi ketakutan ketika mendengar akan hal ini, lalu menyuruh pejabat-pejabat kota pergi kepada kepala penjara dengan pesan supaya melepaskan Paulus dan Silas. Tetapi Paulus tidak mau pergi secara diam-diam; ia tidak menghendaki kenyataan kuasa Allah itu ditutup-tutupi. Ia berkata kepada orang-orang itu, "Tanpa diadili mereka telah mendera kami, warganegara-warganegara Roma, di muka umum, lalu melemparkan kami ke dalam penjara; sekarang mereka mau mengeluarkan kami dengan diam-diam? Tidak mungkin demikian! Biarlah mereka datang sendiri dan membawa kami keluar." Ketika kata-kata itu disampaikan kepada pembesarpembesar kota, dan setelah diketahui bahwa rasul-rasul itu adalah warga negara Roma, maka takutlah mereka karena khawatir kedua rasul itu akan melaporkan tindakan mereka yang di luar hukum itu kepada Kaisar. Lalu mereka datang minta maaf dan membawa kedua rasul itu keluar serta memohon, supaya mereka meninggalkan kota itu.

PAULUS MENGUNJUNGI YERUSALEM

Setelah Paulus bertobat ia pergi ke Yerusalem, dan di sana ia memberitakan Yesus serta keajaiban kasih karuniaNya. Ia mengungkapkan pertobatannya yang luar biasa itu, yang membuat imam-imam dan para penghulu sangat marah sehingga mereka berikhtiar untuk menghabisi nyawanya. Tetapi agar ia dapat luput, Yesus datang padanya kembali dalam suatu penglihatan ketika ia sedang berdoa, yang berkata padanya: "Lekaslah, segeralah tinggalkan Yerusalem, sebab mereka tidak akan menerima kesaksianmu tentang Aku." Paulus menjawab, "Tuhan, mereka tahu bahwa akulah yang pergi dari rumah ibadat yang satu ke rumah ibadat yang lain dan yang memasukkan mereka yang percaya kepadaMu ke dalam penjara dan menyesah mereka. Dan ketika darah Stefanus, saksiMu itu, ditumpahkan, aku ada di situ dan menyetujui perbuatan itu dan aku menjaga pakaian mereka yang membunuhnya." Paulus merasa bahwa orang-orang Yahudi di Yerusalem tidak dapat menerima kesaksiannya; bahwa mereka akan menganggap perubahan besar di dalam dirinya hanya dapat terjadi oleh kuasa Allah. Tetapi jawab yang diterimanya lebih pasti daripada yang sebelumnya:

"Pergilah; sebab Aku akan mengutus engkau jauh dari sini kepada bangsa-bangsa lain."

Selama Paulus tidak berada di Yerusalem ia menulis banyak surat ke tempat yang berlain-lainan, menyatakan pengalamannya dan memberikan kesaksian yang berkuasa. Tetapi ada beberapa orang yang berusaha untuk memusnahkan pengaruh surat-surat tersebut. Mereka dipaksa untuk mengakui bahwa surat-suratnya berat dan berkuasa, tetapi mereka menyatakan bahwa kehadiran dirinya lemah dan pembicaraannya rendah tarafnya.

Kenyataannya ialah bahwa Paulus adalah seorang yang terpelajar, dan kebijaksanaan serta sifat pembawaannya menyenangkan para pendengarnya. Orang-orang terpelajar menyenangi akan pengetahuannya, dan banyak dari mereka percaya akan Yesus. Bila berada di hadapan raja-raja dan perhimpunan-perhimpunan besar, ia akan mencurahkan kefasihan lidahnya sehingga akan memikat hati semua orang yang berada di hadapannya. Hal ini sangat membangkitkan amarah para imam, dan ahli-ahli taurat. Paulus selalu dapat mengadakan pertimbangan yang mendalam, dan melayang tinggi-tinggi membawa orang-orang besertanya ke dalam pemikiran yang sangat terlatih, supaya memandang kedalaman kekayaan kasih karunia Allah dan menonjolkan kasih Kristus yang mengherankan di hadapan mereka. Kemudian dengan kesederhanaan ia akan turun sesuai dengan pengertian rakyat biasa dan dengan cara yang sangat berkuasa mengungkapkan pengalamannya, yang menyebabkan mereka mempunyai suatu keinginan yang menyala-nyala untuk men-

jadi rasul Kristus.

Tuhan muncul kembali kepada Paulus dan menyatakan padanya bahwa ia harus pergi ke Yerusalem, bahwa di sana ia akan ditangkap dan menderita karena namaNya. Walaupun ia seorang terpenjara untuk suatu jangka waktu yang sangat panjang, namun Tuhan terus menjalankan pekerjaannya yang istimewa melalui Paulus. KeterikatanNya harus menjadi sarana menyebarkan pengetahuan tentang Kristus dan dengan demikian memuliakan Allah. Sementara ia dikirim dari kota ke kota untuk menghadapi pengadilannya, kesaksiannya mengenai Yesus dan peristiwa menarik perhatian mengenai pertobatannya sendiri dinyatakan di hadapan raja-raja dan para gubernur, bahwa mereka harus ditinggalkan dengan tiada maaf demi Yesus. Beribu-ribu yang percaya akan Dia dan bersuka di dalam namaNya. Saya melihat bahwa maksud Allah yang istimewa digenapi dalam perjalanan Paulus di laut; Ia bermaksud supaya awak kapal dapat menyaksikan kuasa Allah melalui Paulus, dan supaya orang kafir juga dapat mendengar akan nama Yesus, dan supaya banyak yang akan bertobat melalui pengajaran Paulus dan dengan menyaksikan mujizat-mujizat yang diadakannya. Para raja dan gubernur terpicat dengan pemikiran yang dikemukakannya, dan dengan bersemangat serta dengan kuasa Roh Kudus ia memberitakan Yesus dan menyampaikan peristiwa-peristiwa menarik dari pengalamannya, meyakinkan mereka bahwa Yesus adalah Anak Allah. Sementara beberapa orang tercengang kagum ketika sedang mendengar akan Paulus, yang satu berseru, "Ham-

pir-hampir saja kauyakinkan aku menjadi orang Kristen." Namun kebanyakan mereka yang mendengar merasa bahwa pada suatu waktu di masa yang akan datang mereka akan mempertimbangkan apa yang mereka telah dengar. Setan mengambil keuntungan dari penundaan itu, dan ketika mereka mengabaikan kesempatan pada saat hati mereka dilembutkan, maka kesempatan itu telah hilang selama-lamanya. Hati mereka menjadi keras.

Kepada saya telah ditunjukkan pekerjaan Setan pada mulanya dalam membutakan mata orang Yahudi sehingga dengan demikian mereka tidak akan menerima Yesus sebagai Juruselamat mereka; dan seterusnya memimpin mereka melalui perasaan iri hati oleh sebab pekerjaannya yang hebat, dengan menginginkan nyawaNya. Setan masuk kepada salah satu pengikut Kristus sendiri dan mengendalikan orang itu sampai menyerahkan Dia ke dalam tangan musuh-musuhNya, supaya mereka dapat menyalibkan Tuhan yang kehidupan dan kemuliaan.

Setelah Yesus bangkit dari kematian, orang-orang Yahudi menambah dosa dengan dosa ketika mereka berusaha untuk menyembunyikan kenyataan kebangkitanNya dengan mengupahi pengawal Roma memberikan kesaksian yang palsu. Tetapi kebangkitan Yesus menjadi pasti dua kali ganda oleh kebangkitan serombongan orang sebagai saksi pada saat yang sama. Setelah kebangkitanNya, Yesus muncul pada murid-muridNya, dan kepada lebih lima ratus orang sekaligus, sementara mereka yang bangkit bersama-sama dengan Dia memperlihatkan diri kepada banyak orang sambil menyatakan bahwa

Yesus sudah bangkit.

Setan telah menyebabkan orang-orang Yahudi berontak melawan Allah dengan jalan tidak mau menerima AnakNya, dan dengan menodai tangan mereka dengan darahNya yang sangat mahal itu. Tidak menjadi persoalan betapa berkuasanya kenyataan sekarang yang menyatakan bahwa Yesus adalah Anak Allah, Penebus dunia; mereka telah membunuhNya, dan tidak akan menerima suatu perhatian dalam anugerahNya. Satu-satunya pengharapan dan penghiburan mereka sama seperti harapan dan hiburan Setan sesudah kejatuhannya, ialah di dalam usaha supaya berhasil melawan Anak Allah. Itulah sebabnya mereka meneruskan pemberontakan mereka dengan menganiaya murid-murid Kristus, dan membunuh mereka sampai mati. Tidak ada hal yang begitu kasar pada telinga mereka selain nama Yesus yang mereka sudah salibkan itu; dan mereka memutuskan tidak mau mendengar suatu bukti akan anugerahNya. Ketika Roh Kudus melalui Stefanus memaklumkan kenyataan luar biasa sebagai Anak Allah, mereka menutup telinga mereka jangan sampai mereka itu dapat diyakinkan. Setan cepat memperoleh para pembunuh Yesus di dalam genggamannya. Dengan perbuatan-perbuatan yang jahat mereka telah menyerahkan diri mereka sendiri menjadi rakyatnya yang suka rela, dan dengan perantaraan mereka ia sedang bekerja untuk menyusahkan dan mengganggu orang-orang yang percaya pada Kristus. Ia bekerja melalui orang-orang Yahudi untuk menggerakkan orang-orang Kafir melawan Yesus dan melawan mereka yang

mengikutinya. Tetapi Allah mengirimkan malaikat-malaikatNya untuk menguatkan murid-murid itu demi pekerjaan mereka, supaya mereka dapat menyaksikan perkara-perkara yang mereka telah lihat dan dengar, dan akhirnya dengan teguh hati mereka memeterai kesaksian mereka dengan darah mereka.

Setan bersorak karena orang-orang Yahudi aman di dalam perangkapnya. Mereka masih meneruskan tata cara, korban-korban dan persembahan mereka yang tidak berguna. Ketika Yesus tergantung di atas salib dan berseru, "Sudah genap," tirai di bait suci terbelah dua dari atas ke bawah, untuk menunjukkan bahwa Allah tidak lagi akan bertemu dengan para imam di dalam bait suci, untuk menerima korban-korban dan persembahan mereka, dan juga untuk menunjukkan bahwa dinding pemisah antara orang Yahudi dan orang kafir telah dihancurkan. Yesus telah membuat satu persembahan, yaitu dirinya sendiri untuk kedua golongan ini, dan jikalau diselamatkan sama sekali, kedua golongan ini harus percaya padanya sebagai satu-satunya persembahan karena dosa, yaitu Juruselamat dunia.

Ketika serdadu menikam lambung Yesus sementara tergantung di atas salib, keluarlah dua cairan yang berbeda, yang satu ialah darah, dan yang lain adalah air. Darah adalah untuk membasuh dosa mereka yang akan percaya pada namaNya, dan air melambangkan air hidup yang diperoleh dari Yesus untuk memberi hidup kepada orang percaya.

KEMURTADAN BESAR

Saya telah dibawa ke zaman ketika orang kafir yang menyembah berhala menganiaya dan membunuh orang-orang Kristen dengan kejam. Darah mengalir seperti sungai. Orang-orang mulia, yang terpelajar, dan rakyat biasa dibantai tanpa belas kasihan dengan cara yang sama. Keluarga-keluarga yang kaya dirampasi sehingga menjadi miskin, oleh sebab mereka tidak mau menyangkal agama mereka. Meskipun adanya penganiayaan dan penderitaan yang ditanggung oleh orang-orang Kristen ini, mereka tidak mau merendahkan standarnya. Mereka menjaga agama mereka tetap murni. Saya melihat bahwa Setan bersorak-sorak dan bergembira atas penderitaan mereka. Tetapi Allah memandang para martirNya yang setiawan dengan penuh perhatian. Orang-orang Kristen yang hidup pada zaman yang menakutkan itu betul-betul orang yang kekasih bagiNya, oleh sebab mereka rela menderita karena namaNya. Setiap penderitaan yang diderita mereka menambah pahala mereka di sorga.

Walaupun Setan bersorak-sorai sebab penderitaan orang-orang saleh, namun ia tidak puas. Ia ingin mengendalikan pikiran sama seperti mengendalikan tubuh. Penderitaan yang mereka tanggung hanya membawa mereka lebih dekat kepada Tuhan, me-

mimpin mereka mengasihi satu dengan yang lain, dan menyebabkan mereka lebih takut melawan Allah daripada yang sudah-sudah. Setan ingin memimpin mereka supaya menggusarkan Allah; barulah mereka akan kehilangan kekuatan, keteguhan dan kekokohan mereka. Walaupun beribu-ribu telah dibunuh, namun orang-orang lain muncul mengganti tempat mereka. Setan melihat bahwa ia sedang kehilangan rakyatnya; karena walaupun mereka menderita aniaya dan kematian, namun mereka aman pada Yesus Kristus, yang akan menjadi rakyat kerajaannya. Itulah sebabnya Setan mencanangkan rencana-rencananya untuk bertarung dengan lebih gigih melawan pemerintahan Allah dan menghancurkan gereja. Ia memimpin orang kafir yang menyembah berhala untuk memeluk sebagian kepercayaan Kristen. Mereka mengaku percaya akan penyaliban dan kebangkitan Kristus, dan menganjurkan supaya bersatu dengan para pengikut Yesus, tanpa perubahan hati. Ya, bahaya yang ditakuti gereja. Ini merupakan suatu masa dukacita mental. Ada orang-orang yang mengira bahwa jikalau mereka telah datang dan bersatu dengan para penyembah berhala tersebut yang telah memeluk sebagian kepercayaan Kristen, maka hal itu akan berarti pertobatan mereka yang sepenuhnya. Setan sedang berusaha untuk menggagahi doktrin-doktrin Alkitab.

Pada akhirnya saya melihat standar itu telah merosot, dan orang kafir bersatu dengan orang Kristen. Walaupun para penyembah berhala ini mengaku telah bertobat, mereka membawa masuk

berhala bersama mereka ke dalam gereja, hanya mengubah arah perbaktian mereka kepada patung-patung orang suci, dan bahkan patung Kristus dan Maria ibuNya. Sementara para pengikut Kristus dengan pelahan-lahan bersatu dengan mereka, agama Kristen menjadi jahat dan gereja kehilangan kemurnian dan kuasanya. Ada yang tidak mau bersatu dengan mereka, yaitu yang melestarikan kemurnian dan hanya menyembah Allah sendiri. Mereka tidak akan menundukkan kepala kepada suatu patung daripada barang di langit di atas atau di bawah bumi.

Setan bergembira atas kejatuhan banyak orang; lalu kemudian ia menggerakkan gereja yang jatuh itu untuk memaksa mereka yang mau melestarikan kemurnian agama mereka dengan memilih salah satu apakah menerima upacara-upacara mereka dan menyembah patung atau dibunuh. Api penganiayaan dinyalakan kembali melawan gereja Kristus yang benar, dan berjuta-juta dibunuh tanpa belas kasihan.

Hal itu dinyatakan kepada saya dalam cara yang seperti berikut: Serombongan besar para penyembah berhala kafir membawa panji yang hitam, di mana di atasnya terdapat gambar matahari, bulan dan bintang. Rombongan ini rupanya sangat ganas dan marah. Kemudian kepada saya ditunjukkan rombongan lain yang membawa panji putih yang bersih, di mana di atasnya tertulis, "Kemurnian dan kekudusan terhadap Tuhan." Wajah mereka ditandai dengan keteguhan dan kesabaran sorga. Saya melihat para penyembah berhala kafir mendekati mereka dan terjadilah pembantaian besar-besaran.

Orang-orang Kristen lenyap di hadapan mereka; tetapi rombongan orang Kristen semakin bersatu dengan lebih bersatu bersama-sama, dan memegang panji itu lebih teguh. Bilamana banyak yang jatuh, yang lain bersatu padu di sekeliling panji itu dan mengisi tempat mereka.

"Saya melihat rombongan penyembah berhala berembuk bersama-sama. Gagal membuat orang-orang Kristen menyerah, mereka mupakat dengan rencana lain. Saya melihat mereka menurunkan panji mereka lalu kemudian mendekati rombongan orang Kristen yang teguh itu dan mengadakan usul kepada mereka. Mula-mula usulan mereka ditolak mentah-mentah. Kemudian saya melihat rombongan orang Kristen berembuk bersama-sama. Ada yang mengatakan bahwa mereka akan menurunkan panjinya, menerima usulan itu, serta menyelamatkan nyawa mereka, dan pada akhirnya mereka dapat memperoleh kekuatan untuk mengangkat panji mereka di tengah-tengah orang kafir. Namun, sekelompok kecil, tidak mau menyerah pada rencana ini, tetapi dengan teguh memilih mati dan memegang panji mereka daripada hendak menurunkannya. Kemudian saya melihat banyak yang menurunkan panjinya dan bersatu dengan orang kafir; tetapi yang teguh dan berketetapan akan kembali menyambar panji itu dan mengangkatnya tinggi-tinggi. Saya melihat orang-orang itu yang terus-menerus meninggalkan rombongan mereka yang memegang panji yang murni, dan sedang bersatu dengan para penyembah berhala di bawah panji yang hitam, untuk menganiaya mereka yang sedang memegang panji

yang putih. Banyak yang dibunuh, namun panji putih tetap diangkat tinggi-tinggi, dan orang-orang percaya bangun untuk berkumpul di sekelilingnya.

Orang-orang Yahudi yang mula-mula membangkitkan kemarahan orang kafir melawan Yesus tidak akan luput dari hukuman. Di ruang pengadilan, ketika Pilatus ragu-ragu mempersalahkan Yesus, orang-orang Yahudi yang sangat marah berseru, "Biarlah darahNya tertanggung atas kami, dan atas anak-anak kami." Kegenapan kutuk yang mengerikan ini yang mereka datangkan ke atas kepala mereka sendiri, telah dialami oleh bangsa Yahudi itu. Orang kafir dan mereka yang dinamakan orang Kristen sama-sama telah menjadi musuh mereka. Mereka yang mengaku orang-orang Kristen, dalam keberanian mereka demi Kristus, yang disalibkan oleh orang Yahudi, merasa bahwa lebih banyak penderitaan yang didatangkan ke atas mereka, lebih lagi menyenangkan Allah. Banyak orang Yahudi yang tidak percaya terbunuh, sedangkan yang lain-lain diusir dari satu tempat ke tempat lain dan dihukum dengan pelbagai cara.

Darah Kristus dan darah murid-muridNya, yang telah mereka bunuh, tertanggung ke atas mereka, dan mereka mengalami hukuman yang mengerikan. Kutuk Allah mengikuti mereka, dan mereka menjadi sindirian dan olokan bagi orang kafir dan bagi yang menamakan orang Kristen. Mereka dihina, dihindari dan dibenci, seakan-akan cap Kain berada pada mereka. Namun saya melihat bahwa Allah melindungi bangsa ini dan menyebarkan mereka ke seluruh dunia supaya mereka dapat dilihat sebagai bangsa

yang khusus menerima kutuk dari Allah. Saya melihat bahwa Allah telah meninggalkan orang Yahudi sebagai suatu bangsa; tetapi secara perorangan di antara mereka ada yang akan bertobat dan diberi kesanggupan untuk merobek selubung dari hati mereka dan melihat bahwa nubuatan tentang mereka telah digenapi; mereka akan menerima Yesus sebagai Juruselamat dunia dan melihat dosa besar bangsanya ketika menolak dan menyalibkan Dia.

RAHASIA KEJAHATAN

Telah menjadi rencana setan selalu untuk menarik pikiran orang banyak dari Yesus kepada manusia, dan membinasakan tanggung jawab per-orangan. Setan gagal dalam rencananya ketika ia mencoba Anak Allah; tetapi ia berhasil lebih baik ketika ia datang kepada manusia yang jatuh. Kekristenan menjadi bejat. Para paus dan imam-imam berusaha mencapai kedudukan yang tinggi, dan mengajar orang banyak supaya memandang kepada mereka untuk mendapat keampunan dosa mereka, gantinya memandang kepada Kristus demi keselamatan mereka sendiri.

Orang-orang seluruhnya telah tertipu. Mereka diajar bahwa para paus dan imam-imam adalah wakil-wakil Kristus, sedangkan kenyataannya mereka adalah wakil-wakil Setan, dan mereka yang taat pada mereka menyembah Setan. Orang-orang ingin memiliki Alkitab tetapi imam-imam menganggapnya berbahaya bila membiarkan mereka memilikinya untuk membacanya sendiri, jangan sampai mereka diterangi dan mengungkapkan dosa para pemimpin mereka. Orang-orang diajar untuk menerima setiap perkataan dari para penipu ini sebagai yang keluar

mulut Allah. Mereka memegang kuasa pikiran yang Allah sendiri saja yang boleh memegangnya. Jikalau ada yang berani mengikuti keyakinannya sendiri, maka kebencian yang ditujukan oleh Setan dan orang-orang Yahudi kepada Yesus akan dinyalakan melawan mereka, dan mereka yang berkuasa akan menjadi haus akan darah mereka.

Kepada saya ditunjukkan bahwa Setan pada suatu waktu khususnya bersorak-sorai. Orang Kristen yang banyak jumlahnya itu dibunuh dengan cara yang sangat mengerikan, oleh sebab mereka mempertahankan kemurnian agama mereka. Alkitab dibenci, dan usaha diadakan untuk memusnahkannya dari atas bumi. Orang-orang dilarang untuk membacanya, dengan ancaman hukuman mati; dan semua Alkitab yang dapat ditemukan telah dibakar. Tetapi saya melihat bahwa Allah memelihara FirmanNya dengan istimewa. Ia melindunginya. Pada masa yang berbeda-beda memang hanya sedikit Alkitab yang ada, namun Ia tidak membiarkan Firmannya lenyap, karena pada akhir zaman Alkitab itu akan diperbanyak sehingga setiap keluarga dapat memilikinya. Saya melihat bahwa bilamana jumlah Alkitab itu sedikit saja, Alkitab menjadi mahal dan menghibur para pengikut Yesus yang dianiaya. Alkitab dibaca dengan cara yang sangat rahasia, dan mereka yang memperoleh kesempatan yang istimewa ini merasa bahwa mereka telah berwawancara dengan Allah, dengan AnakNya Yesus, dan dengan murid-muridNya. Tetapi kesempatan yang diberkati ini menyebabkan banyak yang kehilangan nyawa mereka. Jikalau kedatangan, mereka dibawa ke tempat peman-

cungan kepala, ke tiang siksaan atau ke penjara sampai mati kelaparan.

Setan tidak dapat merintang rencana keselamatan. Yesus telah disalibkan, dan bangkit kembali pada hari yang ketiga. Tetapi Setan mengatakan kepada malaikat-malaikatnya bahwa ia akan menjadikan penyaliban dan kebangkitan itu menyatakan keuntungannya. Ia memang suka bahwa mereka yang mengaku percaya akan Yesus harus percaya bahwa hukum-hukum yang mengatur upacara-upacara dan persembahan orang Yahudi telah berakhir pada kematian Kristus, sekiranya saja ia dapat mendorong mereka lebih jauh dan membuat mereka percaya bahwa sepuluh hukum juga telah mati bersama Kristus.

Saya melihat bahwa banyak yang siap sedia menyerah kepada penipuan Setan ini. Seluruh sorga tergerak dengan perasaan gusar ketika mereka melihat hukum Allah yang kudus itu diinjak-injak di bawah kaki. Yesus dan semua pasukan sorga dikenal dengan sifat hukum Allah; mereka mengetahui bahwa Ia tidak akan mengubah atau menghapuskannya. Keadaan manusia yang tidak mempunyai pengharapan setelah kejatuhan menyebabkan kesedihan yang sangat mendalam di sorga, dan menggerakkan Yesus menawarkan diri untuk mati bagi para pelanggar hukum Allah yang kudus itu. Tetapi kalau hukum itu dapat dihapuskan, maka manusia mungkin dapat diselamatkan tanpa kematian Yesus. Sebagai akibatnya, kematianNya tidak merusak hukum BapaNya, tetapi membesarkan dan menghormatinya dan memaksakan penurutan kepada semua

hukum yang kudus itu.

Sekiranya gereja tinggal murni dan teguh, Setan tidak dapat menipu mereka, dan memimpin mereka menginjak hukum Allah. Dalam rencana yang berani ini, Setan menyerang langsung terhadap landasan pemerintahan Allah di sorga dan di atas bumi. Pemberontakannya menyebabkannya diusir dari sorga. Setelah ia memberontak untuk dapat menyelamatkan dirinya sendiri ia ingin supaya Allah mengubah hukumNya, tetapi telah diberitahukan kepada seluruh pasukan sorgawi bahwa hukum Allah itu tidak dapat berubah. Setan mengetahui bahwa kalau ia dapat menyebabkan orang lain melanggar hukum Allah, ia telah dapat memenangkan mereka kepada jalannya; karena setiap pendurhaka terhadap hukum itu harus mati.

Setan memutuskan untuk bertindak lebih jauh. Ia mengatakan kepada malaikat-malaikatnya bahwa ada orang yang nanti begitu iri hati terhadap hukum Allah sehingga mereka tidak dapat ditangkap dalam perangkap ini; sepuluh hukum itu begitu jelas sehingga banyak yang akan percaya bahwa mereka masih terikat, dan sebab itu ia harus berusaha untuk merusak satu saja dari hukum-hukum itu. Jadi kemudian ia memimpin wakil-wakilnya untuk berikhtiar mengubah hukum yang keempat, yaitu hukum hari Sabat, mengubah sedemikian rupa satu saja dari yang sepuluh itu yang menyebabkan orang melihat Allah yang benar, Khalik langit dan bumi. Setan menyuguhkan di hadapan mereka kemuliaan kebangkitan Yesus, dan mengatakan pada mereka bahwa oleh kebangkitanNya pada hari pertama di dalam

minggu, Ia mengubah hari Sabat dari ketujuh kepada hari pertama di dalam minggu.

Begitulah Setan menggunakan kebangkitan itu memenuhi maksudnya. Ia dan malaikat-malaikatnya bersuka bahwa kesalahan yang mereka telah sediakan berhasil sebaik-baiknya pada yang mengaku sahabat-sahabat Kristus. Apa yang dilihat orang sebagai kengerian agama, akan diterima oleh orang lain. Begitulah kesalahan yang berbeda-beda telah diterima dan dipertahankan dengan berani. Kehendak Allah dengan sangat jelas dinyatakan dalam FirmanNya, telah ditutupi dengan kesalahan-kesalahan dan tradisi, yang telah diajarkan sama seperti hukum-hukum Allah. Walaupun penipuan berani atas sorga ini akan dialami karena berlaku sampai kedatangan Yesus yang kedua kali, Allah tidak ditinggalkan tanpa saksi-saksi. Di tengah-tengah kegelapan dan penganiayaan terhadap gereja selalu ada orang-orang benar dan setiawan yang memelihara semua hukum-hukum Allah.

Saya melihat bahwa pasukan malaikat terheran-heran ketika mereka memandang penderitaan dan kematian Raja kemuliaan. Tetapi saya melihat bahwa tidak mengherankan bagi mereka bahwa Tuhan kehidupan dan kemuliaan, Ia yang mengisi seluruh sorga dengan kesukaan dan keindahan, harus memutuskan ikatan maut, dan berjalan keluar dari rumah penjaraNya, sebagai seorang pemenang yang gemilang. Itulah sebabnya, jikalau kedua peristiwa ini harus diperingati dengan suatu hari perhentian, maka itu adalah penyaliban. Tetapi saya melihat bahwa tidak ada satu dari kedua peristiwa

ini direncanakan untuk mengubah atau menghapuskan hukum Allah; sebaliknya, hal itu memberikan bukti yang terkuat akan kekebalannya.

Kedua peristiwa yang penting ini mengandung peringatan-peringatannya. Dengan mengambil bagian dalam perjamuan Tuhan, roti yang dipecah-pecahkan dan buah anggur, kita memperingati kematian Tuhan hingga Ia datang. Dengan demikian adegan penderitaan dan kematianNya menyegarkan pikiran kita. Kebangkitan Kristus diperingati oleh dikuburkannya kita dengan Dia dalam baptisan, dan bangkit keluar dari kubur air, yang sama seperti kebangkitanNya, untuk hidup dalam kebaharuan hidup.

Kepada saya telah ditunjukkan bahwa hukum Allah akan bertahan sampai selama-lamanya, dan berada di dunia baru sepanjang zaman yang kekal. Pada waktu penciptaan, ketika landasan bumi diletakkan, anak-anak Allah memandang dengan kekaguman akan pekerjaan sang Khalik, dan seluruh pasukan sorgawi bersorak karena gembira. Maka begitulah landasan hari Sabat diletakkan. Pada penutupan enam hari penciptaan, Allah berhenti pada hari yang ketujuh dari semua pekerjaan yang telah diperbuatNya; dan Ia memberkati hari yang ketujuh itu serta menyucikannya, oleh sebab di dalamnya Ia telah berhenti dari segala pekerjaanNya. Hari Sabat dilembagakan di Eden sebelum kejatuhan, dan dipelihara oleh Adam dan Hawa, serta dengan segenap pasukan sorgawi. Allah berhenti pada hari yang ketujuh, dan memberkatinya serta

mempermuliaikannya. Saya melihat bahwa hari Sabat tidak pernah dilalukan; tetapi orang-orang kudus yang ditebus, dan segenap pasukan malaikat, akan memeliharanya dalam menghormati Khalik yang besar sampai selama-lamanya.

KEMATIAN BUKANLAH HIDUP KEKAL DALAM SENGSARA

Setan mulai penipuannya di Eden. Katanya pada Hawa, "Sekali-kali kamu tidak akan mati." Inilah pelajaran pertama Setan mengenai kekekalan jiwa, dan ia telah menjalankan penipuan ini dari saat itu sampai sekarang, dan akan meneruskannya sampai tawanan anak-anak Allah akan dikembalikan. Saya ditunjuk pada Adam dan Hawa di Eden. Mereka memakan buah terlarang itu, lalu kemudian pedang yang menyala-nyala ditempatkan di sekeliling pohon kehidupan dan mereka telah diusir dari taman itu, supaya jangan sampai mereka memakan buah kehidupan itu, dan menjadi orang berdosa yang abadi. Buah pohon kehidupan ini harus mengabadikan keadaan yang tidak akan binasa. Saya mendengar seorang malaikat bertanya, "Siapakah dari keluarga Adam yang telah tembus meliwati pedang yang menyala-nyala itu, dan telah memakan buah pohon kehidupan?" Saya mendengar malaikat lain menjawab, "Tidak seorangpun dari keluarga Adam yang telah tembus meliwati pedang yang menyala-nyala itu, lalu memakan buah pohon tersebut; itu sebabnya tidak ada orang berdosa yang tidak akan binasa."

Jiwa yang berdosa, akan mati dalam kematian yang kekal—suatu kematian di mana tidak ada pengharapan akan adanya kebangkitan; lalu kemudian murka Allah akan dicurahkan.

Menjadi suatu keheranan bagi saya bahwa Setan dapat berhasil begitu baik menjadikan manusia percaya bahwa firman Allah, yang berbunyi, "Jiwa yang berdosa, akan mati," berarti bahwa jiwa yang berdosa tidak akan mati, tetapi hidup kekal dalam kemalangan. Kata malaikat itu, "Hidup adalah hidup, apakah hidup itu sakit atau berbahagia. Kematian adalah tanpa kesakitan, tanpa kesukaan, tanpa kebencian."

Setan berkata pada malaikat-malaikatnya untuk membuat suatu usaha istimewa untuk menyebarkan dusta yang pertama kali diulangi kepada Hawa di Eden, "Sekali-kali kamu tidak akan mati." Dan ketika kesalahan telah diterima oleh orang banyak, dan mereka dituntun untuk percaya bahwa manusia itu baka, maka Setan menuntun mereka untuk percaya bahwa orang berdosa akan hidup dalam sengsara yang kekal. Kemudian jalan telah tersedia bagi Setan untuk bekerja melalui wakil-wakilnya dan menyatakan Allah kepada orang banyak sebagai pembalas dendam yang kejam—yaitu yang menceburkan mereka yang tidak menyenangkanNya ke dalam neraka, dan menyebabkan mereka senantiasa merasakan murkaNya; dan sementara mereka menderita sengsara yang tak terkatakan, dan menggeliat di dalam nyala api yang kekal, Ia dinyatakan sedang memandang ke bawah kepada orang-orang yang sedang tersiksa itu dengan rasa puas. Setan

mengetahui bahwa jikalau kesalahan ini akan diterima, maka Allah akan dibenci oleh banyak orang, gantinya dikasihi dan dipuja; dan dengan demikian banyak yang akan percaya bahwa ancaman Firman Allah tidak akan digenapkan secara harafiah, karena itu bertentangan dengan tabiatNya yang murah hati dan pengasih untuk menceburkan makhluk manusia yang telah diciptakanNya ke dalam penyiksaan yang kekal.

Suatu hal yang keterlaluan di mana Setan telah memimpin orang banyak supaya mengikutinya ialah melalaikan keadilan Allah secara keseluruhan, dan ancaman dalam FirmanNya, dan menyatakan Dia sebagai makhluk yang sangat menaruh belas kasihan, sehingga dengan demikian tidak ada orang yang akan binasa, tetapi bahwa semua orang, baik orang kudus maupun orang berdosa, pada akhirnya akan diselamatkan dalam kerajaanNya.

Akibat tenarnya kesalahan mengenai keadaan jiwa yang tidak akan binasa dan sengsara yang tidak berkesudahan, Setan mengambil keuntungan dari golongan lain dan memimpin mereka untuk menganggap Alkitab sebagai buku yang tidak diilhamkan. Mereka mengira buku itu mengajarkan banyak hal yang baik; tetapi mereka tidak dapat bersandar atasnya dan mengasihinya, oleh sebab mereka telah diajar bahwa itu menyatakan doktrin tentang siksaan yang kekal.

Golongan lain malah dipimpin Setan lebih jauh lagi, yaitu sampai menyangkal akan adanya Allah. Mereka tidak dapat melihat adanya ketetapan dalam tabiat Allah Alkitab, jikalau Ia akan mengenakan siksaan mengerikan ke atas sebagian keluarga ma-

nusia sampai selama-lamanya. Itu sebabnya mereka menyangkal Alkitab dan Pengarangnya dan menganggap kematian sebagai tidur abadi.

Masih ada golongan lain yang takut dan segan. Mereka ini digoda oleh Setan untuk berbuat dosa, dan sesudah mereka berdosa, ia menyatakan di depan mereka bahwa upah dosa bukanlah maut tetapi kehidupan di dalam siksaan yang mengerikan, yang akan diderita sepanjang zaman yang tidak berkesudahan. Dengan demikian membesar-besarkan di depan pikiran mereka yang lemah ketakutan akan neraka yang tidak berkesudahan, ia menduduki pikiran mereka, sehingga mereka kehilangan akal sehat mereka. Kemudian Setan dan malaikat-malaikatnya bersorak-sorai, dan yang tidak setia serta yang tidak percaya akan Allah bersatu melemparkan celaan ke atas kekristenan. Mereka menyatakan bahwa kejahatan-kejahatan ini adalah akibat-akibat alamiah karena mempercayai Alkitab dan Pengarangnya, sedangkan mereka adalah akibat dari penerimaan akan pembangkangan yang populer.

Saya melihat bahwa pasukan sorgawi dipenuhi dengan perasaan marah terhadap pekerjaan Setan yang berani ini. Saya menanyakan mengapa semua penyesatan ini harus diderita sehingga mempengaruhi pikiran manusia sedangkan malaikat-malaikat Allah itu berkuasa, dan jika ditugaskan, dengan mudah dapat mematahkan kuasa musuh. Kemudian saya melihat bahwa Allah mengetahui yang Setan akan mengusahakan setiap cara untuk membinasakan manusia; itu sebabnya Ia telah menyuruh supaya firmanNya dituliskan, dan telah membuat

rencana-rencananya begitu jelas dengan mengingat umat manusia supaya yang terlemah sekalipun tidak perlu bersalah. Setelah menyampaikan firmanNya kepada manusia, dengan hati-hati Ia memeliharanya dari kemusnahan oleh Setan atau malaikat-malaikatnya, ataupun oleh siapa saja sebagai agen atau wakilnya. Sementara buku-buku lain boleh dimusnahkan, buku ini harus kekal adanya. Dan mendekati hari kiamat, bilamana penipuan Setan akan ditingkatkan, firman Allah itu akan diperbanyak sedemikian rupa sehingga semua yang menginginkannya boleh memperolehnya, dan jikalau mereka mau, dapat mempersenjatai diri mereka sendiri melawan penipuan dan tanda-tanda ajaib yang dilakukan oleh Setan.

Saya melihat bahwa Allah menjaga Alkitab secara khusus; namun ketika jumlahnya hanya sedikit, orang-orang terpelajar misalnya telah mengubah kata-katanya, dengan merasa bahwa mereka membuatnya lebih jelas, sedangkan kenyataannya mereka sedang mengaburkan apa yang tadinya jelas, dengan menyebabkannya untuk bersandar pada pandangan yang mereka tetapkan, yang dikendalikan oleh tradisi. Tetapi saya melihat bahwa Firman Allah, secara keseluruhan adalah rantai yang sempurna, satu bagian berkaitan dan menerangkan bagian yang lainnya. Para pencari kebenaran yang sejati tidak perlu keliru; karena bukan saja Firman Allah itu jelas dan sederhana dalam menyatakan jalan kehidupan, tetapi Roh Kudus diberikan sebagai penuntun dalam pengertian terhadap jalan kepada kehidupan juga dinyatakan di dalamnya.

Saya melihat bahwa malaikat-malaikat Allah tidak pernah mengendalikan kemauan. Allah membentangkan di hadapan manusia kehidupan dan kematian. Ia dapat menentukan pilihannya. Banyak yang merindukan kehidupan, tetapi masih terus berjalan di jalan yang lebar. Mereka memilih memberontak terhadap pemerintahan Allah, dengan tidak memedulikan rahmat dan kesabarannya yang besar dengan memberikan AnakNya mati bagi mereka. Mereka yang tidak memilih untuk menerima akan keselamatan yang telah dibeli dengan sangat mahal, harus dihukum. Tetapi saya melihat bahwa Allah tidak akan mengurung mereka di dalam neraka untuk menderita siksaan yang kekal, juga tidak akan membawa mereka ke sorga; karena membawa mereka kepada rombongan orang kudus dan suci akan membuat mereka terlampaui tersiksa. Tetapi Ia akan membinasakan mereka secara tuntas dan menyebabkan mereka seakan-akan tidak pernah ada; barulah keadilannya akan dipuaskan. Ia membentuk manusia dari lebu tanah, dan yang tidak taat dan cemar akan dibakar oleh api dan kembali kepada debu kembali. Saya melihat bahwa kebaikan dan kemurahan Allah dalam masalah ini akan memimpin semua orang untuk mengagumi tabiatNya dan memuji namaNya yang kudus. Setelah orang-orang jahat dibinasakan habis di atas bumi, segala pasukan sorgawi akan berkata, "Amin!"

Setan memandang dengan sangat puas ke atas mereka yang mengaku nama Kristus, namun menjadi penganut yang ketat terhadap penyesatan yang berasal dari dia sendiri. Pekerjaannya masih terus

merencanakan penipuan, dan kuasa serta keahliannya dalam jurusan ini terus-menerus bertambah. Ia memimpin wakil-wakilnya, yaitu para paus dan imam, untuk mengangkat diri mereka sendiri, dan menggerakkan orang banyak supaya menganiaya dan membinasakan mereka yang tidak mau menerima penyesatannya dengan sengit. Ya, penderitaan dan kesengsaraan yang para pengikut Kristus yang indah telah diadakan supaya ditanggungnya! Malaikat-malaikat menyimpan catatan dengan setia akan semuanya itu. Setan dan malaikat-malaikatnya yang jahat dengan bergembira mengatakan pada malaikat-malaikat yang bekerja mendatangkan penderitaan pada orang-orang kudus supaya mereka semuanya dibunuh, sehingga dengan demikian tidak akan ada seorang Kristen sejati yang tertinggal di atas bumi. Saya melihat bahwa gereja Allah tetap murni. Tidak ada bahaya manusia dengan hati yang jahat masuk ke dalamnya; karena orang Kristen sejati yang berani menyatakan imannya, berada dalam bahaya tempat dan tiang penyiksaan, dan dalam setiap aniaya yang dapat ditemukan oleh setan dan malaikat-malaikatnya yang jahat, atau menanamkan ilham ke dalam pikiran manusia.

REFORMASI

Walaupun segala aniaya terhadap orang-orang saleh, saksi-saksi hidup bagi kebenaran Allah muncul dari setiap pelosok. Malaikat-malaikat Tuhan sedang melaksanakan pekerjaan yang dipercayakan kepada mereka. Mereka mencari di tempat-tempat yang paling gelap dan memilih orang-orang yang jujur hatinya dari kegelapan. Orang-orang ini semuanya dikuburkan dalam kesalahan, namun Allah memanggil mereka, sebagaimana ia memanggil Saul, menjadi bejana yang terpilih untuk membawakan kebenaran-Nya dan mengangkat suara mereka terhadap dosa-dosa yang mengaku umatNya. Malaikat-malaikat Allah menggerakkan hati Martin Luther, Melancthon, dan yang lain-lain di pelbagai tempat, dan menyebabkan mereka merasa haus akan kesaksian yang hidup daripada Firman Allah. Musuh telah masuk bagaikan suatu banjir, dan standar harus diangkat melawan dia. Luther adalah orang yang terpilih untuk menghadapi badai, dan berdiri menentang kemarahan gereja yang jatuh, dan menguatkan beberapa orang yang setia kepada pengakuan mereka yang kudus. Ia senantiasa tidak berani menyinggung perasaan Allah. Ia berusaha melalui perbuatan untuk memperoleh belas kasihanNya, tetapi tidak merasa puas sampai seberkas cahaya dari

sorga mengusir kegelapan dari pikirannya dan memimpinnya untuk percaya, bukan dalam perbuatan, melainkan di dalam jasa darah Kristus. Kemudian ia dapat menghampiri Allah bagi dirinya sendiri, bukan melalui paus-paus dan padri-padri, tetapi melalui Yesus Kristus sendirian.

Ya, betapa indahnya terang baru dan mulia ini bagi Luther yang telah merekah ke atas pengertiannya yang gelap dan menyingkirkan jauh-jauh akan ketakhyulannya! Ia menghargai terang itu lebih tinggi daripada kekayaan duniawi manapun. Firman Allah memang baru. Segala sesuatu telah berubah. Buku yang ditakutinya oleh sebab ia tidak dapat melihat keindahan di dalamnya, kini merupakan kehidupan, hidup kekal, baginya. Buku itu menjadi kesukaan, penghiburan, guru yang diberkati baginya. Tidak ada yang dapat membujuknya untuk jangan mempelajarinya. Ia pernah merasa takut akan kematian; tetapi ketika ia membaca Firman Allah, segala ketakutannya lenyap, dan ia mengagumi tabiat Allah dan mengasihiNya. Ia menyelidiki Alkitab bagi dirinya sendiri dan menikmati isinya sebagai harta kekayaan yang berlimpah-limpah; kemudian ia menyelidikinya untuk kepentingan gereja. Ia merasa jijik dengan dosa mereka kepada siapa ia percaya mendapatkan keselamatan, dan ketika ia melihat banyak lagi orang lain yang terkurung dalam kegelapan yang sama yang pernah menyelubunginya, dengan rindunya ia mencari suatu kesempatan untuk mengarahkan mereka kepada Anak Domba Allah, yang sendirian mengangkut dosa dunia.

Dengan meninggikan suaranya melawan kesalah-

an dan dosa gereja kepausan, dengan sungguh-sungguh ia berusaha untuk memutuskan rantai kegelapan yang membelenggu beribu-ribu orang dan menyebabkan mereka percaya selamat oleh perbuatan. Ia rindu mendapat kesanggupan untuk membukakan ke dalam pikiran mereka kekayaan rahmat Allah yang sejati dan keistimewaan keselamatan yang diperoleh melalui Yesus Kristus. Dengan kuasa Roh Kudus ia berseru menentang adanya dosa para pemimpin gereja; dan ketika ia menemui badai perlawanan dari para imam, keberaniannya tidak surut; karena dengan teguh ia bergantung di atas tangan Allah yang kuat, dan dengan yakin percaya padaNya untuk mendapat kemenangan. Ketika ia mendesakkan pertempuran semakin lama semakin dekat, kemarahan para imam menyala semakin panas terhadapnya. Mereka tidak ingin dibaharui. Mereka memilih supaya dibiarkan dalam keadaan yang enak, dalam kepelesiran yang ceroboh, dalam kejahatan, dan juga mereka menginginkan supaya gereja tetap di dalam kegelapan.

Saya melihat bahwa Luther bersemangat dan berani, tak gentar dan perkasa, dalam memperbaiki dosa dan membela kebenaran. Ia tidak mempedulikan orang jahat atau iblis; ia tahu bahwa ia memiliki Seorang bersama dia yang lebih hebat dari mereka semua. Luther memiliki semangat, keberanian dan keperkasaan, dan sewaktu-waktu berada dalam bahaya yang menjurus pada hal-hal yang keterlaluan. Tetapi Allah memunculkan Melanchthon, yang tabiatnya bertolak belakang, untuk membantu Luther dalam menjalankan pekerjaan reformasi. Melan-

chthon pemalu, penakut, berhati-hati, dan memiliki kesabaran besar. Ia sangat dikasihi Allah. Pengetahuannya mengenai Alkitab luas, dan pertimbangan serta kebijaksanaannya sangat istimewa. Cintanya untuk pekerjaan Allah sama dengan Luther. Hati kedua orang ini dijalin Allah bersama-sama; mereka bersahabat dengan tidak dapat dipisahkan. Luther merupakan pertolongan besar bagi Melanchthon bila dalam bahaya takut dan lamban, dan sebaliknya Melanchthon merupakan pertolongan besar bagi Luther bila dalam bahaya karena bergerak terlampau cepat. Pandangan jauh Melanchthon yang berhati-hati seringkali mencegah kesulitan yang mungkin timbul terhadap pekerjaan sekiranya pekerjaan itu dibiarkan pada Luther sendiri; dan seringkali pekerjaan itu tidak akan terdorong maju sekiranya pekerjaan itu dibiarkan pada Melanchthon saja. Kepada saya ditunjukkan kebijaksanaan Allah memilih kedua orang ini untuk menjalankan pekerjaan reformasi.

Kemudian saya dibawa kembali ke zaman para rasul dan melihat bahwa Allah memilih orang-orang bersahabat seperti Petrus yang bersemangat, berani dan Yohanes yang tenang dan sabar. Kadang-kadang Petrus terlalu bersemangat, dan seringkali bila hal ini terjadi maka murid yang kekasih itu akan menahannya. Namun, inipun tidak mengubahnya. Tetapi sesudah ia menyangkal Tuhannya, menyesal dan telah bertobat, maka untuk mengekang semangat dan keberaniannya ialah ketenangan dan kebijaksanaan Yohanes. Pekerjaan Kristus akan sering menderita sekiranya hanya dibiarkan pada Yohanes sendiri saja. Keberanian Petrus dibutuhkan. Keperkasaan dan

tenaganya seringkali melepaskan mereka dari kesulitan dan membungkam musuh mereka. Yohanes menang. Ia memperoleh banyak kepada pekerjaan Kristus oleh ketabahan kesabarannya dan pengabdianya yang dalam.

Allah memunculkan orang-orang untuk berseru menentang adanya dosa-dosa gereja kepausan dan menjalankan Reformasi. Setan berikhtiar untuk membinasakan saksi-saksi yang hidup ini; tetapi Tuhan memagari mereka. Sebagian, demi kemuliaan namaNya, telah diizinkan untuk mencap dengan darah mereka kesaksian yang telah mereka bawakan; tetapi ada orang-orang lain penuh kuasa, seperti Luther dan Melanchthon, yang dapat mempermulikan Allah sebaik-baiknya oleh hidup dan mengungkapkan dosa para imam, paus dan raja. Orang-orang ini gemetar di hadapan suara Luther, dan teman-teman sekerjanya. Melalui orang-orang pilihan tersebut, cahaya terang mulai menggeser kegelapan, dan banyak sekali orang yang dengan penuh kesukaan menerima terang itu dan berjalan di dalamnya. Dan bilamana satu saksi dibunuh, dua orang atau lebih ditampilkan untuk mengganti tempatnya.

Tetapi Setan tidak merasa puas. Ia hanya dapat memiliki kuasa atas tubuh. Ia tidak dapat membuat orang-orang percaya menyerahkan iman dan pengharapan mereka. Dan walaupun menghadapi kematian mereka bersorak dengan pengharapan yang gemilang terhadap keadaan yang tidak akan binasa pada kebangkitan orang benar. Mereka memiliki lebih banyak daripada tenaga yang fana. Mereka tidak

berani tidur sedikitpun, tetapi menaruh senjata Kristen di sekeliling mereka, bersedia menghadapi suatu peperangan, bukan saja dengan musuh roh, tetapi dengan Setan dalam bentuk manusia dengan seruannya yang tetap ialah, "Tinggalkan imanmu, atau mati." Jumlah orang Kristen yang sedikit ini kuat di dalam Allah, dan lebih indah pada pemandanganNya daripada separuh dunia orang-orang yang membawa-bawa nama Kristus, tetapi pengecut dalam pekerjaanNya. Sementara gereja dianiaya, anggota-anggotanya bersatu dan saling mengasihi; maka mereka kuat di dalam Allah. Orang-orang berdosa tidak diizinkan bersatu dengan gereja. Hanya mereka yang rela meninggalkan semuanya demi Kristus yang dapat menjadi murid-muridNya. Orang-orang yang kekasih inilah yang miskin, rendah hati dan serupa dengan Kristus.

GEREJA DAN DUNIA BERSATU

Sesudah ini saya melihat Setan berunding dengan malaikat-malaikatnya dan mempertimbangkan apa yang telah mereka capai. Benar, mereka berhasil memegang jiwa-jiwa yang takut akan kematian, pemalu, sehingga melepaskan kebenaran; tetapi banyak orang, bahkan yang paling pemalu sekalipun telah menerima kebenaran itu, dan oleh karena kebenaran itu, maka ketakutan dan rasa malu mereka dengan segera meninggalkan mereka. Ketika orang-orang ini menyaksikan kematian saudara-saudaranya dan memandang keteguhan dan kesabaran mereka, mereka mengetahui bahwa Allah dan malaikat-malaikat menolong mereka untuk menahan penderitaan yang demikian, dan mereka menjadi berani dan tak gentar. Dan ketika dipanggil untuk menyerahkan nyawa mereka, mereka berhasil mempertahankan iman mereka dengan kesabaran dan keteguhan sedemikian rupa sehingga menyebabkan para pembunuh merekapun gemetar. Setan dan malaikat-malaikatnya memutuskan bahwa ada satu cara yang lebih berhasil untuk membinasakan jiwa, yaitu yang lebih pasti sampai kesudahan. Walaupun orang-orang Kristen dibuat menderita, keteguhan mereka,

dan pengharapan mereka yang gemilang yang mengembirakan mereka, yang menyebabkan yang terlemah menjadi kuat dan menyanggupkan mereka mendekati tempat penyiksaan dan nyala api sama sekali tidak merasa takut. Mereka meniru sikap Kristus yang mulia ketika di hadapan para pembunuhNya, dan oleh ketetapan mereka serta kemuliaan Allah yang berada pada mereka, mereka meyakinkan banyak orang lain mengenai kebenaran.

Itulah sebabnya Setan memutuskan bahwa ia harus muncul dengan bentuk yang lebih tenang. Ia telah menyelewengkan doktrin-doktrin Alkitab, dan tradisi-tradisi yang akan membinasakan berjuta-juta manusia sedang berakar sedalam-dalamnya. Dengan membatasi kebenciannya, ia memutuskan untuk tidak mendorong rakyatnya menjalankan penganiayaan yang sedemikian sengitnya, tetapi memimpin gereja merasa puas dengan pelbagai tradisi, gantinya dengan iman yang pernah diberikan kepada orang-orang saleh. Ketika ia berhasil di gereja menerima perhatian dan penghormatan dari dunia, dengan berpura-pura menerima jasa, gereja mulai kehilangan perhatian dengan Allah. Dengan menghindarkan diri untuk memaklumkan kebenaran yang lurus yang menghalangi para pencinta kepelesiran dan sahabat-sahabat dunia, lama-kelamaan gereja kehilangan kuasanya.

Kini gereja bukan lagi orang-orang terpisah dan aneh sebagaimana seharusnya bilamana api penganiayaan menyala melawan dia. Bagaimana sehingga emas menjadi pudar! Bagaimana sehingga emas yang paling baik berubah! Saya melihat bahwa jikalau

gereja selalu mempertahankan keanehannya, tabiatnya yang kudus, maka kuasa Roh Kudus yang diberikan kepada murid-murid akan tetap bersama dengan dia. Orang-orang sakit akan disembuhkan, iblis dapat diusir dan dibuang, dan ia akan menjadi berkuasa dan kegenteran bagi musuh-musuhnya.

Saya melihat suatu rombongan yang sangat besar mengaku nama Kristus, tetapi Allah tidak mengakui mereka sebagai milikNya. Ia tidak senang pada mereka. Tampaknya Setan mau menunjukkan tabiat beragama dan sangat suka bilamana orang banyak mengira bahwa mereka adalah orang Kristen. Bahkan ia rindu supaya mereka akan percaya pada Yesus, penyalibanNya, dan kebangkitanNya. Setan dan malaikat-malaikatnya sendiri percaya akan semuanya ini dan gemetar. Tetapi jikalau iman ini tidak menuju kepada perbuatan baik, dan menuntun mereka yang mengakui iman itu untuk meniru kehidupan Kristus yang menyangkal diri sendiri, maka Setan tidak terganggu; karena hati mereka masih tetap jahat, dan ia dapat memakai mereka di dalam pekerjaannya, malahan lebih baik daripada jikalau mereka tidak mengadakan pengakuan. Dengan menyembunyikan kerusakan mereka di bawah nama Kristen, mereka berjalan terus dengan sifat-sifat mereka yang tidak disucikan, dan nafsu-nafsu jahat mereka tak dikalahkan. Ini memberi kesempatan bagi yang tidak percaya untuk mencela Kristus dengan ketidaksempurnaan mereka, dan menyebabkan mereka yang memiliki agama murni dan tak bercacat terbawa sehingga mendapat nama yang buruk.

Para pendeta mengkhotbahkan hal-hal yang enak untuk memenuhi selera mahaguru yang jahat. Mereka tidak berani mengkhotbahkan Yesus dan kebenaran yang memutuskan dari Alkitab; karena jikalau sampai mereka berani, maka para mahaguru ini tidak akan mau tinggal dalam gereja. Tetapi karena banyak dari mereka itu orang kaya, maka mereka harus dipertahankan, walaupun mereka tidak lebih layak berada di dalam gereja daripada Setan dan malaikat-malaikatnya. Inilah yang memang disukai Setan. Agama Yesus dibuat supaya kelihatan populer dan dihormati di mata dunia. Kepada orang banyak diberitahu bahwa mereka yang mengaku beragama akan lebih dihormati oleh dunia. Pengajaran demikian secara luas sangat bertentangan dengan pengajaran-pengajaran Kristus. DoktrinNya dan dunia sama sekali tidak dapat berdamai. Mereka yang mengikuti Dia harus menolak dunia. Hal-hal yang enak ini berasal dari Setan dan malaikat-malaikatnya. Mereka yang membuat rencana dan mahaguru menjalankannya secara nama saja. Dongeng yang menyenangkan diajarkan dan siap diterima, lalu orang-orang munafik dan yang terang-terangan berdosa bersatu dengan gereja. Jika sekiranya kebenaran telah diberitakan dengan kemurniannya, maka kebenaran itu segera menutup golongan ini. Tetapi tidak ada perbedaan di antara mereka yang mengaku pengikut Kristus dan dunia. Saya melihat bahwa jikalau selubung kepalsuan yang menutupi ini telah disobek dari anggota gereja, maka akan dinyatakan kejahatan, kebobrokan dan penyelewengan tersebut sehingga anak Allah yang

paling pemalu akan tidak ragu-ragu untuk menyebut orang-orang yang mengaku Kristen ini dengan nama mereka yang sebenarnya, yaitu anak-anak bapa mereka, si iblis; oleh karena perbuatan yang dilakukan mereka.

Yesus dan segenap pasukan sorgawi memandang jijik pada adegan ini; namun Allah memiliki suatu pekabaran bagi gereja yang suci dan penting. Jika-lau diterima, maka pekabaran itu akan mengadakan reformasi yang jitu dalam gereja, menghidupkan kembali kesaksian yang hidup yang akan membersihkan orang-orang munafik dan berdosa, dan membawa gereja kembali kepada kasih Allah.

WILLIAM MILLER*

Allah mengutus malaikatNya untuk bekerja dalam hati seorang petani yang belum percaya akan Alkitab, untuk memimpin dia menyelidiki nubuatan. Malaikat-malaikat Allah berulang-ulang mengunjungi orang yang terpilih itu, untuk menuntun pikirannya dan membuka pengertiannya pada nubuatan-nubuatan yang selama ini masih gelap bagi umat Allah. Pemulaian rantai kebenaran diberikan padanya, dan ia telah dituntun untuk menyelidik mata rantai demi mata rantai, sampai melihat dengan keheranan dan kekaguman akan Firman Allah. Di sana ia melihat mata rantai kebenaran yang sempurna. Firman itu yang tadinya dianggapnya tidak diilhamkan sekarang terbuka di depan pemandangannya di dalam keindahan dan kemuliaannya. Ia melihat bahwa satu bagian dari Kitab Suci menerangkan bagian yang lain, dan bilamana satu bagian tertutup pada pengertiannya, ia mendapati di bagian lain Firman itu apa yang menerangkannya. Ia menghormati Firman Allah yang suci itu dengan kesukaan dan dengan penghormatan yang mendalam serta merasa gentar.

* Lihat lampiran.

Ketika ia menelusuri akan nubuatan-nubuatan itu, ia melihat bahwa para penghuni bumi sudah sedang hidup pada mendekati penutupan sejarah dunia, namun mereka tidak mengetahuinya. Ia melihat pada gereja-gereja dan melihat bahwa gereja-gereja itu menyeleweng; mereka telah memindahkan cinta mereka dari Yesus dan menaruhnya kepada dunia; mereka sedang mencari kehormatan dunia, gantinya kehormatan yang berasal dari atas; memegang harta duniawi, gantinya menyimpan harta di sorga. Ia dapat melihat kemunafikan, kegelapan, dan kematian di mana-mana. Semangatnya bergelolak di dalam dirinya. Allah memanggilnya untuk meninggalkan ladangnya, sebagaimana Ia memanggil Elisa supaya meninggalkan lembu-lembunya dan ladang pekerjaannya untuk mengikut Elia. Dengan gemetar, William Miller mulai mengungkapkan rahasia-rahasia kerajaan Allah kepada orang banyak, membawa para pendengarnya menyusuri nubuatan-nubuatan mengenai kedatangan Kristus yang kedua kali. Dengan setiap usaha ia mendapat kekuatan. Sebagaimana Yohanes Pembaptis mendahului kedatangan Yesus yang pertama kali dan menyediakan jalan untuk kedatangannya, begitulah William Miller dan mereka yang bergabung dengan dia memberitakan kedatangan Anak Allah yang kedua kali.

Saya dibawa kembali pada zaman murid-murid dan ditunjukkan bahwa Allah mempunyai suatu pekerjaan khusus bagi Yohanes yang kekasih untuk diselesaikan. Setan menentukan untuk menghalangi pekerjaan ini, dan ia memimpin hamba-hambanya un-

tuk membinasakan Yohanes. Tetapi Allah mengutus malaikatNya dan memeliharanya secara ajaib. Semua yang menyaksikan kuasa Allah yang besar yang dinyatakan dalam melepaskan Yohanes tercengang, dan banyak yang diyakinkan bahwa Allah beserta dengan dia, dan bahwa kesaksian yang dibawakannya mengenai Yesus itu benar. Mereka yang berusaha untuk membinasakannya takut untuk mencoba kembali hendak mengambil nyawanya, dan ia diizinkan menderita selanjutnya demi Yesus.

Ia dituduh oleh musuh-musuhnya dengan tuduhan palsu dan tidak lama ia dibuang ke suatu pulau yang sunyi, di mana Tuhan mengirimkan malaikatNya untuk mengungkapkan kepadanya peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di atas bumi dan keadaan gereja sampai kesudahan—orang-orang yang mur-tad daripadanya dan kedudukan yang harus ditem-patnya kalau ia berkenan pada Allah dan pada akhirnya meraih kemenangan.

Malaikat dari sorga datang kepada Yohanes dengan kemuliaan, wajahnya bercahaya dengan kemuliaan Allah yang sempurna. Ia mengungkapkan kepada Yohanes pemandangan-pemandangan menarik perhatian dan sangat mengesankan di dalam sejarah gereja Allah dan menyatakan di depannya kesengsaraan yang mengerikan yang harus dialami oleh para pengikut Kristus. Yohanes melihat mereka meliwati kesukaran yang sengit, diputihkan dan diuji, dan pada akhirnya, menjadi pemenang yang gilang-gemilang, dengan kemuliaan diselamatkan di dalam kerajaan Allah. Wajah malaikat itu tambah bersinar dengan kesukaan dan bertambah-tambah

mulia, ketika ia menunjukkan kemenangan gereja Allah yang terakhir. Ketika rasul itu memandang kelepasan gereja pada akhirnya, ia dihanyutkan oleh kemuliaan pemandangan dan dengan penghormatan yang dalam dan rasa gentar jatuh di kaki malaikat untuk menyembahnya. Dengan segera utusan sorgawi itu mengangkatnya dan dengan lembut menegurnya, sambil berkata, "Janganlah berbuat demikian: Aku adalah hamba, sama dengan engkau dan saudara-saudaramu, yang memiliki kesaksian Yesus: Sembahlah Allah! Karena Kesaksian Yesus adalah roh nubuat." Kemudian malaikat itu menunjukkan kepada Yohanes kota yang di sorga itu dengan segala keindahannya dan kemuliaan yang menyilaukan dan ia, merasa berbahagia dan terpengaruh, menjadi lupa akan teguran malaikat itu tadi, sekali lagi jatuh tersungkur menyembah di kakinya. Sekali lagi teguran yang lembut diberikan, "Janganlah berbuat demikian! Aku adalah hamba, sama dengan engkau dan saudara-saudaramu, yaitu para nabi, dan mereka yang memelihara apa yang tertulis dalam buku ini: sembahlah Allah."

Pendeta-pendeta dan orang banyak telah menganggap buku Wahyu itu sebagai rahasia dan kurang penting dibandingkan dengan bagian-bagian lain di dalam Kitab Kudus. Tetapi saya melihat bahwa buku ini sesungguhnya merupakan pengungkapan yang diberikan khususnya demi kebaikan bagi mereka yang harus hidup pada zaman akhir, untuk menuntun mereka dalam menetapkan kedudukan dan kewajiban mereka. Allah mengarahkan pikiran William Miller kepada nubuatan-nubuatan dan memberinya

terang besar terhadap buku Wahyu.

Jikalau khayal Daniel dimengerti, maka orang-orang akan mengerti lebih baik akan khayal Yohanes. Tetapi pada saat yang tepat, Allah menggerakkan hambaNya yang terpilih, yang dengan jelas dan dengan kuasa Roh Kudus, mengungkapkan nubuatan-nubuatan dan menyatakan keselarasan khayal Daniel dan Yohanes dan bagian-bagian lain Alkitab, dan menyampaikan ke rumah ke atas hati orang-orang amaran Firman yang kudus dan menggetarkan hati itu, supaya bersedia untuk kedatangan Anak Manusia. Keyakinan mendalam dan khidmat memenuhi pikiran mereka yang mendengarnya, dan para pendeta serta orang banyak, orang-orang berdosa dan yang setia, berpaling kepada Tuhan dan berusaha mengadakan persediaan untuk berdiri menghadapi hukuman.

Malaikat-malaikat Allah menyertai William Miller di dalam pekerjaannya. Ia tegas dan berani, dengan tidak takut memberitakan pekabaran yang dipercayakan kepadanya. Dunia yang berada dalam kejahatan dan gereja duniawi yang dingin, cukup meminta segala tenaganya untuk bertindak dan menyebabkan ia dengan rela menanggung penderitaan, bekerja keras, dan mengadakan pengorbanan. Walaupun ditentang oleh orang-orang yang mengaku Kristen dan dunia, dan dipukul oleh Setan dan malaikat-malaikatnya, ia tidak berhenti mengabarkan injil yang kekal kepada orang banyak bilamana ia diundang, mengumandangkan jauh dan dekat seruan, "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena telah tiba saat penghakimanNya."

Ellen White, sebagai seorang Advent, yaitu orang yang menulis yang melihat dan mendengar apa yang akan terjadi; contohnya, *Tulisan-tulisan Permulaan*:

"Segera kita mendengar suara Allah seperti bunyi air yang banyak, yang memberitahukan kepada kita hari dan jam kedatangan Yesus."—hal. 15.

"Kita semua memasuki awan bersama-sama, dan tujuh hari dalam perjalanan naik ke laut kaca, ketika Yesus membawa mahkota, dan dengan tangan kananNya sendiri menaruhnya di atas kepala kita."—halaman 16.

"Kita semua berbaris masuk ke dalam dan merasa bahwa kita memiliki hak yang sempurna di dalam kota itu."

"Kita melihat pohon kehidupan dan takhta Allah."

"Dengan Yesus sebagai kepala barisan kita semua turun dari kota itu ke bumi ini."—halaman 17.

"Ketika kita sudah hendak masuk ke bait kudus . . ."

"Perkara-perkara ajaib yang saya lihat di sana tidak dapat saya lukiskan."—halaman 19.

Setelah khayal itu selesai ia sanggup mengingat banyak mengenai apa yang telah ditunjukkan kepadanya, tetapi apa yang berupa rahasia, dan yang tidak akan disingkapkan, tidak dapat diingatnya. Sebagai suatu bagian dari pemandangan mengenai apa yang akan terjadi bilamana umat Allah dilepaskan (halaman 285), ia mendengar diumumkannya "hari dan jam kedatangan Yesus" (halaman 15; lihat juga halaman 34). Tetapi mengenai hal ini kemudian ia menulis:

"Setitikpun saya tidak mengetahui sampai pada waktu suara Allah berbicara. Saya mendengar jamnya dimaklumkan, tetapi tidak ingat akan jam tersebut setelah saya bebas dari khayal itu. Pemandangan-pemandangan menarik, yang khidmat dan yang begitu mengesankan berlalu di hadapan saya, yang tidak ada bahasa yang layak untuk melukiskannya. Semuanya itu merupakan kenyataan yang hidup bagi saya."—Ellen G. White Letter 38, 1888, diterbitkan dalam *Selected Messages*, buku 1, hal. 76.

Kenyataan bahwa tampaknya ia ikut serta dalam peristiwa-peristiwa tertentu tidak menjadi jaminan bahwa ia akan ikut serta bilamana peristiwa-peristiwa itu berlaku.

Halaman 17: *Saudara-saudara Fitch dan Stockman*.—Sehubungan dengan khayalnya yang pertama Ny. White memberikan

keterangan untuk "Saudara-saudara Fitch dan Stockman" sebagai orang-orang yang ditemuinya dan dengan siapa ia bercakap-cakap di Yerusalem Baru. Keduanya adalah pekerja yang telah dikenal Ellen White dan yang ikut serta dalam memberitakan pekabaran tentang kedatangan Kristus yang dinanti-nantikan itu, tetapi yang telah meninggal tidak lama sebelum kekecewaan tanggal 22 Oktober 1844.

Charles Fitch, seorang pendeta Presbyterian, menerima pekabaran Advent dari membaca ceramah-ceramah William Miller dan melalui pertemuannya dengan Josiah Litch. Ia menerjukkan dirinya sendiri dengan segenap hati kepada pekabaran tentang kedatangan Kristus yang dinanti-nantikan itu pada akhir masa 2300 tahun, dan menjadi seorang pemimpin yang teguh dalam Kebangkitan Advent. Pada tahun 1842 ia merancang peta nubuatan yang digunakan dengan sangat berhasil dan dikutip dalam *Tulisan-tulisan Pertama* pada halaman 74. Ia meninggal dunia seminggu lebih sebelum tanggal 22 Oktober 1844. Kematiannya disebabkan oleh penyakit yang terjadi karena bekerja keras mengadakan tiga kali upacara baptisan pada musim gugur yang dingin sekali. (*Lihat Prophetic Faith of Our Fathers*, jil. 4, hal. 533-545).

Levi F. Stockman adalah seorang pendeta Metodis yang masih muda di Negara Bagian Maine yang pada tahun 1842 bersama-sama dengan tiga puluh pendeta Metodis yang lain menerima dan mulai memberitakan kedatangan Kristus yang kedua kali. Ia meninggal dunia karena penyakit paru-paru tanggal 25 Juni 1844. Kepalanya-lah Ny. White pergi minta nasihat sewaktu masih gadis, ketika ia merasa tidak sanggup sebab Allah berbicara kepadanya dalam dua mimpi. (*Lihat Tulisan-tulisan Pertama*, hal. 12, 78-81; *Prophetic Faith of Our Fathers*, jil. 4, Hal. 780-782).

Halaman 21. *Mesmerisme*—Dalam rangka membenarkan perlawanan mereka, beberapa penentang khayal-khayal itu menganjurkan bahwa pengalaman Ellen White terjadi dengan perantaraan ilmu memikat (*mesmerisme*), yaitu keajaiban yang dikenal sekarang sebagai hipnotis. Hipnotis ialah keadaan tidur yang terjadi karena kekuatan pengaruh sihir, mengikuti kemauan orang yang mengendalikannya. Namun, sebagaimana dilaporkan Ny. White, seorang dokter yang ahli menidurkan orang coba menghipnotisnya, dokter itu tidak berdaya di depannya.

Pada permulaan pengalamannya Ellen White harus berhati-hati sehubungan dengan adanya bahaya hipnotis, dan dalam tahun-tahun kemudian pada banyak kali kejadian, ia menerima petunjuk mengenai hal itu. Ia diberi amaran terhadap bahaya-bahaya mengerikan yang menyertai setiap praktek di mana pikiran orang akan mengendalikan pikiran orang lain. (Lihat *The Ministry of Healing*, hal. 242-244; *Medical Ministry*, hal. 110-112; *Selected Messages*, buku 2, hal. 349, 350, 353).

Halaman 33. *Yang Namanya saja Orang Advent*.—Mereka yang bersatu memberitakan pekabaran malaikat pertama dan kedua tetapi menolak pekabaran malaikat yang ketiga dengan kebenaran hari Sabatnya, tetapi bagaimanapun terus mendukung pengharapan Advent, yang oleh Ny. White diberi julukan sebagai "yang namanya saja orang Advent," atau mereka yang menolak "kebenaran masa kini" (halaman 69), juga "kelompok lain orang-orang Advent yang mengaku orang percaya" (halaman 124). Dalam bahan bacaan kita yang permulaan orang-orang ini juga dikenal sebagai "Masehi Advent Hari Pertama."

Sejumlah besar orang Kristen mengalami kekecewaan pada musim gugur tahun 1844 ketika Kristus tidak datang sebagaimana yang mereka harapkan. Orang-orang Advent terbagi dalam beberapa kelompok, sisa-sisanya sekarang yaitu yang berbentuk Gereja Kristen Advent, suatu badan yang kecil, dan Masehi Advent Hari Ketujuh.

Hanya beberapa orang di antara orang-orang Advent yang mencapai keyakinan mereka dalam kegenapan nubuatan pada tahun 1844, yaitu mereka yang melangkah maju kepada pekabaran malaikat yang ketiga dengan Sabat hari yang ketujuhnya. Mengenai pengalaman pada saat gawat tersebut Ellen White kemudian menulis:

"Sekiranya orang-orang Advent, sesudah kekecewaan besar pada tahun 1844, memegang teguh iman mereka, dan mengikuti dengan persatuan akan pemeliharaan Allah yang terbuka, menerima pekabaran malaikat yang ketiga dan dengan kuasa Roh Kudus memberitakannya kepada dunia, maka mereka akan melihat keselamatan dari Allah, yaitu Tuhan yang akan memberikan hasil yang hebat kepada usaha mereka, pekerjaan ini sudah selesai, dan Kristus sudah lama datang lebih dahulu daripada sekarang menjemput umatNya untuk menerima pahalanya.

"Tetapi pada saat kebimbangan dan ketidakpastian yang mengikuti kekecewaan itu, banyak dari orang-orang Advent yang percaya menyerahkan iman mereka. Pertikaian dan perpecahan terjadi. Sebagian besar menentang suara dan tulisan beberapa orang yang mengikuti pemeliharaan Allah, yaitu yang menerima pembaharuan hari Sabat dan mulai memberitakan pekabaran malaikat yang ketiga. Banyak orang yang seharusnya mengabdikan waktu dan talenta mereka kepada satu maksud yaitu mengumandangkan amaran kepada dunia, telah terserap kepada melawan kebenaran hari Sabat, dan sebaliknya pekerjaan para pendukung hari itu yang terutama digunakan untuk menghadapi para penentang ini dan mempertahankan kebenaran. Dengan demikian pekerjaan itu terhalang dan dunia ditinggalkan dalam kegelapan. Sekiranya badan orang Advent bersatu seutuhnya terhadap hukum-hukum Allah dan iman akan Yesus, betapa lain dan meluasnya seharusnya jangkauan sejarah kita!"—*Selected Messages*, buku 1, hal. 68.

Halaman 42-45: *Pintu Terbuka dan Tertutup*.—Ketika Ny. White membicarakan tentang Pergerakan Advent dan Kekecewaan besar tanggal 22 Oktober 1844, dalam buku *The Great Controversy* dan mengutip sikap yang diambil segera setelah Kekecewaan itu, maka ia menyebutkan tentang kesimpulan yang tak dapat dielakkan yang telah dipegang untuk suatu jangka waktu yang singkat yaitu "pintu kasihan sudah ditutup." Tetapi seperti yang dikatakannya, "terang yang lebih jelas datang dengan penyelidikan tentang pertanyaan mengenai bait suci." Lihat "Historical Prologue" dalam jilid ini dan *The Great Controversy*, halaman 429, dan pasal keseluruhan "In The Holy of Holies," halaman 423-432.

Mengenai kaitan pribadinya sendiri kepada persoalan ini, ia menulis dalam tahun 1874 bahwa ia "ia tidak pernah mendapat khayal bahwa tidak ada lagi orang berdosa yang akan bertobat." Maupun ia pernah mengajarkan pandangan ini. "Itu adalah terang yang diberikan Allah kepada saya," tulisnya pada waktu yang lain, "yang membetulkan kesalahan kita, dan menyanggupkan kita untuk melihat kedudukan yang benar." (*Selected Messages*, buku 1, hal. 74, 63).

Halaman 43, 44 dan 86: *Rahasia Ketukan di New York, dan Ketukan-ketukan di Rochester*.—Keterangan di sini diadakan terhadap kejadian-kejadian yang menunjukkan permulaan Spirisme modern. Dalam tahun 1848 ketukan-ketukan rahasia ter-

dengar di rumah keluarga Fox di Hydesville, suatu pemukiman yang terletak kira-kira tigapuluh lima mil sebelah timur kota Rochester, New York. Pada suatu waktu ketika bermacam-macam dugaan yang menjadi penyebab ketukan-ketukan tersebut, maka Ellen White memberitahukan, dengan kuasa khayal yang diberikan padanya, bahwa ketukan-ketukan itu adalah pernyataan Spiritisme (ilmu setan), bahwa keajaiban ini akan berkembang dengan cepat, dan dengan nama agama akan menjadi tenar dan menipu banyak orang, berkembang menjadi penipuan karya besar Setan pada akhir zaman.

Halaman 50: *Para Pembawa Berita Tanpa Berita*.—Pernyataan ini muncul sehubungan dengan penglihatan yang diberikan kepada Ellen White pada tanggal 26 Januari 1850. Pada waktu ini orang-orang Advent yang menguduskan hari Sabat tidak mempunyai organisasi. Hampir semua merasa takut bahwa suatu corak organisasi akan mendatangkan sesuatu yang dibuat-buat di antara orang-orang percaya. Tetapi ketika waktu berjalan terus, unsur-unsur yang penuh pertentangan mulai muncul menunjukkan tingkatnya. Pekabaran-pekabaran amaran datang dari Ellen White, dan orang-orang Advent yang memelihara hari Sabat telah dituntun langkah demi langkah untuk mengangkat bentuk-bentuk organisasi gereja. Maka hasilnya rombongan-rombongan orang-orang percaya ini berlutut bersama-sama lebih tekun daripada yang sebelumnya; suatu jalan ditemukan untuk memberikan pengakuan kepada para pendeta yang memberikan bukti bahwa mereka dapat memberitakan pekabaran dan mendukungnya dengan kehidupan mereka; dan jaminan telah diadakan untuk mengeluarkan mereka yang dengan alasan yang dicari-cari dalam menyuguhkan kebenaran mengajarkan yang salah. Lihat "Historical Prologue."

Halaman 61, 62: *Persatuan Gembala-gembala*.—Lihat catatan untuk halaman 50, *Para Pembawa Berita Tanpa Berita*.

Halaman 75: *Kewajiban Pergi Ke Yerusalem Lama*.—Ny. White membicarakan tentang pandangan-pandangan keliru yang dianut oleh beberapa orang. Tahun berikutnya, dalam majalah *Review and Herald* tanggal 7 Oktober 1851, James White menulis tentang "pandangan-pandangan menyimpang dan tidak menguntungkan mengenai Yerusalem Lama dan orang-orang Yahudi, dan

lain-lain, yang timbul pada masa kini," dan mengenai "pengertian-pengertian aneh antara lain bahwa ada orang harus berlari masuk, yaitu orang-orang kudus harus mengunjungi Yerusalem Lama, dan lain-lain sebagainya."

Halaman 77: *Editor majalah Day Star*.—Enoch Jacobs yang tinggal di Cincinnati, Ohio, dan menerbitkan majalah *Day Star*, salah satu penerbitan mula-mula yang memberitakan kedatangan Yesus yang kedua kali. Pada Enoch Jacobs inilah di bulan Desember Tahun 1845, Ellen Harmon, mengiriskan cerita mengenai khayalnya yang pertama, dengan pengharapan untuk menangkannya. Ia telah mengamati bahwa saudara ini sedang terombang-ambing dalam keyakinannya terhadap kepemimpinan Allah dalam pengalaman Advent. Adalah di dalam majalah *Day Star* itulah editornya menerbitkan khayal Ny. White yang pertama, terbitan 24 Januari 1846. Di dalam sebuah nomor khusus majalahnya, terbitan ekstra *Day Star*, 7 February 1846, ulasan yang tidak dapat dilupakan mengenai bait suci di sorga dan pemberisihannya, yang disediakan oleh Hiram Edson dan Dr. Hahn, dan O.R.L. Crozier, diterbitkan. Ulasan itu mengetengahkan pengajaran Kitab Suci sehubungan dengan pekerjaan Kristus di dalam tempat yang mahasuci di dalam bait suci di sorga yang mulai tanggal 22 Oktober 1844. Dalam majalah ini juga terbitan tanggal 14 Maret 1846, komunikasi kedua dari tulisan Ellen Harmon diterbitkan. (Lihat *Early Writings*, hal. 32-35). Keterangan pada alinea di bawah perbincangan adalah pada pandangan-pandangan kemudian yang diadakan oleh Tuan Jacobs dan khayal-khayal kerohanian yang dianutnya.

Halaman 86: Lihat catatan Tambahan untuk halaman 43, 44.

Halaman 89: *Thomas Paine*.—Tulisan-tulisan Thomas Paine sangat terkenal dan tersebar luas dibaca di Amerika Serikat pada tahun 1840-an. Bukunya *Age of Reason* adalah suatu pekerjaan mengenai ilmu ketuhanan dan merugikan iman dan perbuatan orang Kristen. Buku itu mulai dengan kata-kata "Saya percaya hanya satu Allah dan tiada yang lain lagi." Paine tidak percaya akan Kristus, dan ia digunakan oleh Setan dengan berhasil sepenuhnya dalam serangan-serangannya terhadap gereja. Menu-rut Ny. White, jikalau orang seperti Paine dapat masuk ke sorga

dan dihormati setinggi-tingginya di sana, maka setiap orang berdosa tanpa pembaharuan kehidupan dan tanpa iman akan Yesus Kristus, dapat masuk di sana. Ia mengungkapkan kebohongan besar ini dengan bahasa yang berani dan menunjukkan ketidaktepatan Spiritisme.

Halaman 101: *Aliran serba sempurna (Perfeksionisme)*.—Beberapa dari orang-orang Advent mula-mula, tidak lama sesudah pengalaman tahun 1844, kehilangan pegangan pada Allah dan hanyut kepada kefanatikan. Ellen White bertemu dengan orang-orang yang keterlaluan ini dengan perkataan "Demikianlah firman Tuhan." Ia menegur mereka yang mengajarkan keadaan yang sempurna dalam daging dan dengan demikian tidak dapat berdosa. Untuk orang-orang tersebut Ny. White kemudian menulis:

"Mereka berpegang bahwa barangsiapa yang disucikan tidak dapat berdosa. Dan ini dengan sendirinya membawa kepada kepercayaan bahwa kecintaan dan keinginan orang-orang yang sudah disucikan selalu benar, dan tidak pernah berada dalam bahaya yang membawa mereka ke dalam dosa. Sejalan dengan aliran kepercayaan ini, merekalah yang mempraktekkan dosa-dosa yang paling keji di bawah genggamannya penyucian, dan melalui pengaruh penipuan dan ilmu sihir mereka mencapai suatu kuasa aneh atas beberapa rekan mereka, yang tidak melihat kejahatan teori-teori yang tampaknya indah tetapi menggoda ini

"Dengan jelas penipuan guru-guru palsu ini dibentangkan dengan terang-terangan di muka saya, dan saya melihat pemandangan menakutkan ini yang berdiri terhadap mereka di dalam buku catatan, dan kesalahan mengerikan yang tertinggal di atas mereka karena mengaku kesucian yang lengkap sedangkan perbuatan mereka sehari-hari merupakan serangan dalam pemandangan Allah."—*Life Sketches*, hal. 83, 84.

Halaman 116 dan 117: *Perjamuan Tuhan; Kaum Wanita Yang Mencuci Kaki Pria, dan Ciuman Kudus*.—Para perintis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, telah menerima kebenaran hari Sabat, dengan rindu berusaha mengikuti Firman Allah pada setiap tuntutannya, sedangkan pada saat yang sama dengan hati-hati mereka melindungi diri mereka sendiri terhadap penafsiran-penafsiran Firman itu yang menyimpang dan setiap yang keterlaluan dan kefanatikan. Dengan jelas mereka melihat manfaat-

manfaat dan kewajiban-kewajiban dalam Perjamuan Tuhan yang didirikan oleh Tuhan kita untuk gereja. Ada beberapa pertanyaan tentang mencuci kaki dan ciuman kudus. Di dalam khayal ini Tuhan menjelaskan titik-titik baik yang tertentu yang akan menuntun dan menjaga gereja yang sedang berkembang.

Mengenai persoalan berapa banyak kali upacara ini harus dilakukan, ada yang menganjurkan sekali setahun; tetapi petunjuk telah diberikan bahwa Perjamuan Tuhan harus lebih sering diadakan. Sekarang gereja mengikuti rencana menjalankan upacara itu empat kali setiap tahun.

Nasihat diberikan mengenai mencuci kaki. Tampaknya ada beberapa perbedaan pendapat yang merupakan prosedur yang harus diikuti. Ada yang telah melakukannya dengan tidak bijaksana dan akibatnya terjadilah "kekacauan." Nasihat diberikan bahwa upacara ini harus diadakan dengan berhati-hati dan ber-syarat, dengan cara yang sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan prasangka. Ada beberapa pertanyaan mengenai kesopansantunan kaum pria dan wanita yang mencuci kaki satu dengan yang lain. Untuk hal ini Ellen White memberikan bukti Kitab Suci yang menunjukkan apa yang patut bagi seorang perempuan—tampaknya di bawah syarat-syarat tertentu—untuk mencuci kaki seorang laki-laki, tetapi ia memberi nasihat terhadap seorang laki-laki yang mencuci kaki seorang perempuan.

Mengenai ciuman kudus, *SDA Bible Commentary* menyatakan:

"Di bagian Timur, ciuman terutama adalah corak kebiasaan menyatakan cinta dan persahabatan dalam bersalaman. (Lihat Lukas 7:45; Kisah 20:37). 'Ciuman kudus,' atau 'ciuman kemurahan hati' (I Petrus 5:14), adalah lambang kecintaan orang Kristen. Tampaknya telah menjadi kebiasaan bagi orang-orang Kristen permulaan saling bertukar salam pada waktu mengadakan Perjamuan Tuhan (Justin Martyr *First Apology* 65). Tulisan-tulisan kemudian menunjukkan bahwa tidaklah menjadi kebiasaan memberikan 'ciuman kudus' ini kepada orang yang lawan jenis (Apostolic Constitutions ii. 57; viii. 11)." — *The SDA Bible Commentary*, jil. 7, hal. 257, 258.

Adalah adat kebiasaan di antara orang-orang Advent mula-mula yang memelihara hari Sabat untuk saling bertukar ciuman kudus ini pada upacara kerendahan hati. Tidak ada keterangan yang diadakan mengenai hal yang tidak sopan yang kentara ketika mengadakan ciuman kudus antara kaum pria dan wanita, tetapi ada

anjuran bagi semua untuk menjauhkan diri dari segala yang tam-paknya jahat.

Halaman 118: *Membuat Kegaduhan*.—Jala injil menarik masuk segala jenis manusia. Ada orang-orang yang merasa bahwa pengalaman agama mereka tidak tulen kecuali ditandai dengan kegaduhan, teriakan-teriakan demonstratif memuji Allah, doa yang nyaring dan bersemangat, dan amin yang berkobar-kobar. Kembali di sini gereja dalam pengalamannya yang mula-mula diberi catatan amaran, yang menganjurkan supaya tata krama dan khidmat dalam menyembah Allah.

Halaman 229-232: *William Miller*.—Dalam keterangan-keterangan mengenai Kebangunan besar Advent di Amerika dalam tahun 1830-an dan tahun 1840-an, William Miller sering disebut-sebut. Dalam buku *The Great Controversy* suatu pasal seluruhnya diabdikan untuk kehidupan dan pekerjaan William Miller di bawah judul "Seorang Pembaharu Amerika" (halaman 317-342). William Miller dilahirkan di Pittsfield, Massachusetts, tahun 1782 dan meninggal dunia di Low Hampton, New York, tahun 1849. Pada usia empat tahun ia pindah dengan orang tuanya ke Low Hampton, New York, dekat Danau Champain dan menjadi besar di sebuah perkebunan tapal batas. Ia senantiasa suka belajar dan pembaca yang teliti. Ia menjadi seorang pemimpin di kalangan masyarakatnya. Tahun 1816 ia memutuskan untuk mempelajari dengan lebih teliti akan Firman Allah, dan penyelidikannya ini membawa dia kepada masa nubuatan-nubuatan besar dan nubuatan-nubuatan yang berkaitan dengan Kedatangan Yang Kedua kali. Ia menyimpulkan bahwa kedatangan Kristus yang kedua kali itu sudah dekat. Setelah mengulangi kedudukannya selama suatu jangka waktu bertahun-tahun dan memastikan dirinya sendiri sebagaimana kepastian mereka, ia mengadakan tanggapan pada permulaan bulan Agustus 1831, terhadap undangan untuk mengutarakan pandangannya mengenai nubuatan-nubuatan kepada umum. Mulai saat itu waktunya sebagian besar diabdikan untuk menyampaikan pekabaran Advent. Pada saat yang bersamaan ia didatangi oleh beratus-ratus pendeta Protestan yang lain yang ikut serta dalam Kebangunan Advent yang besar pada tahun 1840-an.

Pada waktu kekecewaan tanggal 22 Oktober 1844, Miller sudah lemah dan sakit. Sebagian besar ia bergantung atas pembantu-

pembantunya yang masih muda yang berdiri dengan dia dalam memberitakan pekabaran Advent. Mereka menyebabkan dia menolak kebenaran hari Sabat ketika hal itu menjadi perhatiannya segera setelah Kekecewaan. Untuk ini merekalah yang akan bertanggung jawab, bukan William Miller. Ellen White menulis tentang pengalaman ini pada halaman 258, dan memberi kepastian pada kita bahwa Miller akan berada di antara mereka yang akan dibangkitkan dari kubur pada bunyi sangkakala yang terakhir.

Halaman 232-240, 254-258: *Pekabaran Tiga Malaikat dalam Wahyu 14*.—Dalam suatu seri yang terdiri atas tiga pasal, mulai pada halaman 232, Ellen White memperbincangkan pekabaran malaikat yang pertama, kedua dan ketiga. Ia menulis untuk mereka yang bersama-sama dengan dia telah mengalami Kebangunan Advent yang besar itu dan kekecewaan musim Semi dan Gugur tahun 1844. Ia tidak berusaha memberikan keterangan panjang lebar mengenai pekabaran tiga malaikat ini, tetapi memperkirakan bahwa para pembacanya mempunyai pengetahuan yang penuh terhadap pengalaman ini. Ia mengemukakan apa yang akan memberikan keberanian dan pengertian kepada teman-temannya orang percaya sesuai dengan terang pengalaman mereka. Kita harus beralih kepada bukunya *The Great Controversy* untuk keterangan yang terperinci mengenai beban pekabaran-pekabaran ini. Pekabaran malaikat yang pertama memberitakan amaran terhadap mendekatnya jam penghukuman Allah. Lihat *The Great Controversy*, pasal-pasal "Utusan-utusan waktu Fajar," halaman 299-316; "Seorang Pembaharu Amerika," halaman 317-342; dan "Kebangunan Agama yang Besar," halaman 355-374. Untuk keterangan mengenai pekabaran malaikat yang kedua, lihat pasal "Amaran Ditolak," mulai pada halaman 375. Keterangan tentang Kekecewaan dikemukakan dalam pasal-pasal "Nubuatan-nubuatan Digenapi," halaman 391-408; "Apakah Bait Suci itu?" halaman 409-422; dan Tempat Yang Mahasuci," halaman 423-432. Pekabaran malaikat yang ketiga dinyatakan dalam pasal "Hukum Allah Tak Dapat Berubah," halaman 433-450; dan "Suatu Pekerjaan Pembaharuan," halaman 451-460.

Halaman 238: *Akhir Pekabaran Malaikat Kedua*.—Sedangkan kita mengerti dengan jelas bahwa pekabaran malaikat pertama, kedua dan ketiga adalah pekabaran-pekabaran yang mempunyai

penerapannya sekarang, maka kita juga mengetahui bahwa dalam permulaan pemberitaannya bunyi pekabaran malaikat pertama dengan pernyataannya bahwa "jam penghukuman Allah sudah tiba" dikaitkan dengan pernyataan mengenai kedatangan Kristus yang ditunggu-tunggu itu yang diadakan pada tahun 1830-an dan permulaan 1840-an. Pekabaran malaikat yang kedua mulai diberitakan pada permulaan musim gugur tahun 1844 dengan panggilan kepada orang-orang Advent yang percaya supaya keluar dari gereja-gereja yang cuma nama saja yaitu yang telah menolak pekabaran malaikat yang pertama. Dan sementara memang benar bahwa pekabaran malaikat yang kedua terus sebagai kebenaran yang ada, maka terjadilah puncak penutupan pekabaran malaikat yang kedua segera mendahului tanggal 22 Oktober 1844. Ketika pekabaran-pekabaran tiga malaikat itu datang dengan tegas di hadapan dunia kembali tepat sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali, maka malaikat dalam Wahyu 18:1 bergabung dalam pemberitaan malaikat kedua dengan pekabaran bahwa "Babel sudah rubuh." "Hai umatKu, pergilah daripadanya." Lihat pasal "Amaran Terakhir" dalam *The Great Controversy*, halaman 603-612.

Halaman 254: Lihat catatan Tambahan untuk halaman 232-240.

Halaman 276: *Hamba dan Tuan*.—Sesuai dengan Wahyu 6:15, 16 akan ada perhambaan pada kedatangan Kristus yang kedua kali. Di sini kita menemukan kata-kata "semua budak dan orang merdeka." Pernyataan Ellen White di bawah perbincangan menunjukkan bahwa dalam khayal kepadanya ditunjukkan adanya budak dan tuan ketika Kristus datang kedua kali. Dalam hal ini ia tepat sesuai dengan Alkitab. Baik Yohanes maupun Ny. White diberi penglihatan mengenai keadaan-keadaan yang akan berlaku pada waktu kedatangan Tuhan kita yang kedua kali. Sementara memang benar bahwa perbudakan orang Negro di Amerika Serikat dibebaskan oleh Proklamasi Persamaan Hak, yang terjadi enam tahun setelah pernyataan yang kita perbincangkan ini ditulis, pekabaran itu tidak dibuat menjadi batal, karena sampai sekarangpun terdapat berjuta-juta manusia laki-laki dan perempuan benar-benar atau jelas diperbudak di tempat-tempat yang berlain-lainan di dunia. Adalah tidak mungkin meliwatkan perhitungan dalam suatu nubuatan mengenai masa depan sampai kita mencapai waktu kegenapan nubuatan tersebut.